

Ellen G. White Estate

EDUCATION



ELLEN G. WHITE

Pendidikan

Ellen G. White

1903

**Hak Cipta © 2017
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web [Ellen G. White Estate](#).

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, ia menyinggikan Yesus dan menunjuk pada Kitab Suci sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi [Ellen G. White Estate](#) di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Kata Pengantar

Jarang sekali ada buku yang membahas masalah pendidikan yang dibaca secara luas atau yang mampu bertahan dengan baik dalam menghadapi perubahan zaman seperti yang dilakukan oleh karya yang sekarang muncul dalam bentuk baru dan populer ini. Prinsip-prinsip dasar yang diuraikan dengan jelas dalam buku ini selama beberapa dekade telah menjadikannya buku pegangan bagi puluhan ribu orang tua dan guru. Sekarang, untuk lebih memperluas penyebaran dan pembacaannya, buku ini diterbitkan sebagai salah satu dari volume Christian Home Library, tetapi tanpa perubahan kata-kata atau halaman.

Setiap orang harus menghadapi kenyataan hidup yang praktis - peluangnya, tanggung jawabnya, kekalahannya, dan keberhasilannya. Bagaimana ia akan menghadapi pengalaman-pengalaman ini, apakah ia akan menjadi penguasa atau korban dari keadaan, sangat bergantung pada persiapannya untuk menghadapinya-pendidikannya.

Pendidikan sejati didefinisikan dengan baik sebagai pengembangan yang harmonis dari *semua kemampuan* - persiapan yang lengkap dan memadai untuk kehidupan ini dan kehidupan kekal di masa depan. Pada tahun-tahun awal di rumah dan di sekolah formal, pikiran berkembang, pola hidup terbentuk, dan karakter terbentuk.

Dengan tajam melihat nilai-nilai yang relatif dan abadi dari apa yang membentuk pendidikan sejati dalam arti yang paling luas, penulis buku ini menunjukkan jalan untuk merealisasikannya. Sebuah pendidikan di mana kemampuan mental dikembangkan dengan baik diuraikan dengan jelas. Sebuah pendidikan yang menekankan keterampilan tangan dalam pekerjaan-pekerjaan yang berguna. Pendidikan yang mengakui Allah sebagai sumber segala hikmat dan pengertian sangat dianjurkan.

[8] Tujuan yang memotivasi penulis dalam tulisan-tulisannya yang luas tentang masalah pendidikan adalah agar kaum muda yang berada di ambang kehidupan siap untuk mengambil tempat mereka sebagai warga negara yang baik, dipersiapkan dengan baik untuk

pengalaman praktis kehidupan, berkembang sepenuhnya secara fisik, takut akan Tuhan, dengan karakter yang tidak ternoda dan hati yang taat pada prinsip.

Buku ini adalah karya terpenting dalam kelompok tulisan ini yang di dalamnya

prinsip-prinsip yang penting untuk dipahami oleh mereka yang membimbing kaum muda di rumah dan di sekolah.

Penulis halaman-halaman ini adalah seorang teman dari para pemuda dan pemudi. Selama bertahun-tahun ia berhubungan dekat dengan lembaga-lembaga pendidikan dan sangat memahami masalah-masalah kaum muda dalam mempersiapkan diri untuk pekerjaan mereka. Di atas semua itu, ia diberkahi dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih dari sekadar penulis dan pembicara.

Karena buku ini lebih menekankan pada prinsip-prinsip panduan yang besar, dan bukan pada rincian kurikulum atau manfaat dari sistem pendidikan yang berbeda, pengaruh buku ini telah menyebar ke seluruh dunia, dengan edisi-edisi yang telah diterbitkan dalam berbagai bahasa terkemuka di berbagai benua. Bahwa cetakan baru di Amerika ini masih dapat menyebarkan prinsip-prinsip besar pendidikan karakter secara lebih luas lagi adalah harapan besar dari para penerbit dan-

Para Pengawas

Publikasi Ellen G. White.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Kata Pengantar	ii
Prinsip-prinsip Pertama	7
Bab 1-Sumber dan Tujuan Pendidikan Sejati	8
Bab 2-Sekolah Eden.....	13
Bab 3-Pengetahuan tentang Kebaikan dan Kejahatan	15
Bab 4-Hubungan Pendidikan dengan Penebusan	19
Ilustrasi.....	23
Bab 5-Pendidikan Israel.....	24
Bab 6-Sekolah-sekolah Para Nabi	33
Bab 7-Kehidupan Orang-orang Besar	38
Daniel, seorang Duta Besar Surga	40
Pria Sejati dan Jujur	42
Elisa, Setia dalam Hal-hal Kecil	43
Musa, Kuat Karena Iman.....	45
Paul, Penuh Sukacita dalam Pelayanan	48
Sang Guru Utama	53
Bab 8-Guru yang Diutus dari Allah.....	54
Bab 9-Sebuah Ilustrasi dari Metodenya.....	62
Kuasa Kristus yang Mengubahkan	63
Dari Kelemahan Menjadi Kekuatan	65
Sebuah Pelajaran tentang Cinta.....	67
Pengajaran Alam.....	73
Bab 10-Allah di dalam Alam.....	74
Bab 11-Pelajaran Kehidupan.....	77
Hukum Pelayanan.....	78
Menabur dalam Iman.....	78
Hidup Melalui Kematian	82
Bab 12-Pelajaran Objek Lain.....	85
Pesan dari Bintang-bintang.....	86
Sebuah Pelajaran tentang Kepercayaan	88
Alkitab sebagai Pendidik	91
Bab 13-Budaya Mental dan Spiritual.....	92
Bab 14-Sains dan Alkitab	96

Bab 15-Prinsip dan Metode Bisnis	102
Transaksi Bisnis yang Jujur	106
Bab 16-Biografi Alkitab	111
Dengan Iman Menuju Penaklukan	113
Disiplin Penderitaan	115
Ujian bagi Ayub.....	117
Bab 17-Puisi dan Lagu	122
Kekuatan Lagu.....	130
Bab 18-Misteri-misteri Alkitab	132
Bab 19-Sejarah dan Nubuat.....	135
Bab 20-Pengajaran dan Pembelajaran Alkitab	145
Budaya Fisik	151
Bab 21-Pembelajaran Fisiologi	152
Bab 22-Temperatur dan Diet	157
Pola Makan dan Perkembangan Mental	158
Bab 23-Rekreasi.....	161
Bab 24-Pelatihan Manual	166
Pembangunan Karakter.....	173
Bab 25-Pendidikan dan Karakter.....	174
Bab 26-Metode Pengajaran	178
Bab 27-Deportasi.....	185
Bab 28-Hubungan Pakaian dengan Pendidikan.....	190
Bab 29-Hari Sabat	193
Bab 30-Iman dan Doa.....	195
Bab 31-Pekerjaan Kehidupan	202
The Underteacher.....	211
Bab 32-Persiapan	212
Bab 33-Kerja sama	218
Bab 34-Disiplin.....	221
Memenuhi Disiplin Hidup	226
Kursus yang Lebih Tinggi	229
Bab 35-Sekolah Akhirat	230

Prinsip-prinsip Pertama

[9]

"Kita semua, dengan wajah yang tidak berselubung yang memantulkan kemuliaan Tuhan, ditransformasikan ke dalam gambar yang sama dari kemuliaan ke kemuliaan."

[13]

Bab 1-Sumber dan Tujuan Pendidikan Sejati

"Pengetahuan tentang yang kudus adalah pengertian; "Kenali dirimu sekarang dengan Dia."

Gagasan kita tentang pendidikan terlalu sempit dan terlalu rendah. Ada kebutuhan akan cakupan yang lebih luas, tujuan yang lebih tinggi. Pendidikan yang sejati berarti lebih dari sekadar mengejar program studi tertentu. Ini berarti lebih dari sekadar persiapan untuk kehidupan yang sekarang. Hal ini berkaitan dengan seluruh keberadaan, dan dengan seluruh periode keberadaan yang mungkin bagi manusia. Ini adalah pengembangan yang harmonis dari kekuatan fisik, mental, dan spiritual. Ini mempersiapkan siswa untuk sukacita pelayanan di dunia ini dan untuk sukacita yang lebih tinggi dari pelayanan yang lebih luas di dunia yang akan datang.

Sumber dari pendidikan semacam itu terlihat dalam kata-kata Kitab Suci ini, yang menunjuk kepada Dia yang Tak Terbatas: Di dalam Dia "tersembunyi segala harta hikmat." [Kolose 2:3](#). "Ia mempunyai hikmat dan pengertian." [Ayub 12:13](#).

Dunia telah memiliki guru-guru besar, orang-orang yang memiliki kecerdasan raksasa dan penelitian yang luas, orang-orang yang ucapan-ucapannya telah merangsang pemikiran dan membuka pandangan terhadap bidang-bidang pengetahuan yang luas; dan orang-orang ini telah dihormati sebagai pemandu dan dermawan bagi umatnya; tetapi ada Satu yang berdiri lebih tinggi daripada mereka. Kita dapat menelusuri garis sejarah dunia

[14]

guru-guru sejauh catatan manusia, tetapi Terang telah ada sebelum mereka. Sebagaimana bulan dan bintang-bintang di tata surya kita bersinar karena pantulan cahaya matahari, demikian pula, sejauh ajaran mereka benar, para pemikir besar dunia memantulkan sinar Matahari Kebenaran. Setiap kilau pemikiran, setiap kilatan intelek, berasal dari Cahaya dunia.

Pada masa kini banyak yang dikatakan mengenai sifat dan pentingnya "pendidikan tinggi". "Pendidikan tinggi" yang sejati adalah yang diberikan oleh Dia yang "memiliki hikmat dan kekuatan" ([Ayub 12:13](#)), yang dari mulut-Nya "keluarlah

pengetahuan dan pengertian." [Amsal 2:6](#).

Dalam pengenalan akan Tuhan YME, semua pengetahuan sejati dan perkembangan nyata memiliki sumbernya. Ke mana pun kita berpaling, di alam fisik, mental, atau spiritual; dalam apa pun yang kita lihat, terlepas dari hama dosa, pengetahuan ini terungkap. Apapun bidang penyelidikan yang kita kejar, dengan tujuan yang tulus untuk sampai pada kebenaran, kita dibawa untuk berhubungan dengan Kecerdasan yang tak terlihat dan perkasa yang bekerja di dalam dan melalui semua. Pikiran manusia dibawa ke dalam persekutuan dengan pikiran Tuhan, yang terbatas dengan yang Tak Terbatas. Efek dari persekutuan tersebut pada tubuh dan pikiran dan jiwa tidak dapat diperkirakan.

Dalam persekutuan ini ditemukan pendidikan tertinggi. Ini adalah metode perkembangan Allah sendiri. "Perkenalkanlah dirimu kepada-Nya" ([Ayub 22:21](#)), adalah pesan-Nya kepada umat manusia. Metode yang diuraikan dalam kata-kata ini adalah metode yang diikuti dalam pendidikan bapa leluhur kita. Ketika dalam kemuliaan kedewasaan yang tak berdosa Adam berdiri di Eden yang kudus, begitulah cara Allah mengajar dia.

Untuk memahami apa yang dipahami dalam pekerjaan pendidikan, kita perlu mempertimbangkan sifat manusia dan tujuan Allah dalam menciptakannya. Kita juga perlu mempertimbangkan perubahan kondisi manusia melalui masuknya pengetahuan tentang [15] kejahatan, dan rencana Allah untuk tetap menggenapi tujuan-Nya yang mulia dalam pendidikan umat manusia.

Ketika Adam berasal dari tangan Sang Pencipta, ia memiliki keserupaan dengan Penciptanya, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. "Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya," ([Kejadian 1:27](#)), dan merupakan tujuan-Nya bahwa semakin lama manusia hidup, semakin sempurna ia harus menyatakan gambar ini - semakin mencerminkan kemuliaan Sang Pencipta. Semua kemampuannya mampu berkembang; kapasitas dan kekuatannya terus meningkat. Luasnya ruang lingkup yang ditawarkan untuk latihan mereka, mulianya bidang yang dibuka untuk penelitian mereka. Misteri alam semesta yang kelihatan - "perbuatan-perbuatan ajaib dari Dia yang sempurna dalam pengetahuan-Nya" ([Ayub 37:16](#)) - mengundang manusia untuk mempelajarinya. Persekutuan tatap muka, dari hati ke hati dengan Penciptanya adalah hak istimewa yang tinggi. Seandainya ia tetap setia kepada Allah, semua ini akan menjadi

miliknya selamanya. Sepanjang masa kekekalan, ia akan terus memperoleh harta pengetahuan yang baru, menemukan mata air kebahagiaan yang segar, dan memperoleh konsepsi yang lebih jelas dan lebih jelas lagi tentang hikmat, kuasa, dan kasih Allah. Semakin lama ia akan semakin lengkap.

telah memenuhi tujuan penciptaannya, semakin mencerminkan kemuliaan Sang Pencipta.

Tetapi karena ketidaktaatan, hal ini dirampas. Melalui dosa, keserupaan dengan Allah telah dirusak, dan hampir dilenyapkan. Kekuatan fisik manusia menjadi lemah, kapasitas mentalnya berkurang, visi spiritualnya meredup. Ia telah menjadi tunduk pada kematian. Namun, umat manusia tidak ditinggalkan tanpa harapan. Dengan kasih dan belas kasihan yang tak terbatas, rencana keselamatan telah dirancang, dan sebuah masa percobaan diberikan. Untuk

[16] mengembalikan manusia kepada gambar Penciptanya, untuk membawanya kembali kepada kesempurnaan yang di dalamnya ia diciptakan, untuk memajukan perkembangan tubuh, pikiran, dan jiwa, sehingga tujuan ilahi dalam penciptaannya dapat diwujudkan-ini adalah pekerjaan penebusan. Inilah tujuan pendidikan, tujuan utama dari kehidupan.

Kasih, dasar penciptaan dan penebusan, adalah dasar dari pendidikan yang sejati. Hal ini dijelaskan dengan jelas dalam hukum yang diberikan Tuhan sebagai pedoman hidup. Hukum yang terutama dan yang terutama adalah: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu." [Lukas 10:27](#). Mengasihi Dia, yang tak terbatas, yang mahatahu, dengan segenap kekuatan, pikiran, dan hati, berarti pengembangan tertinggi dari setiap kekuatan. Itu berarti bahwa dalam seluruh keberadaan - tubuh, pikiran, dan juga jiwa - gambar Allah harus dipulihkan.

Sama seperti hukum yang pertama, hukum yang kedua adalah "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." [Matius 22:39](#). Hukum kasih menuntut pengabdian tubuh, pikiran, dan jiwa untuk melayani Allah dan sesama kita. Dan pelayanan ini, selain membuat kita menjadi berkat bagi orang lain, juga membawa berkat terbesar bagi diri kita sendiri. Ketidakegoisan mendasari semua perkembangan yang sejati. Melalui pelayanan yang tidak mementingkan diri sendiri, kita menerima budaya tertinggi dari setiap fakultas. Semakin lama kita semakin menjadi bagian dari kodrat ilahi. Kita dipersiapkan untuk masuk surga, karena kita menerima surga di dalam hati kita.

Karena Allah adalah sumber dari segala pengetahuan yang benar, maka, seperti yang telah kita lihat, Dia adalah objek

pendidikan pertama yang mengarahkan pikiran kita kepada pernyataan-Nya tentang diri-Nya sendiri. Adam dan Hawa menerima pengetahuan melalui persekutuan langsung dengan Allah; dan mereka belajar tentang Dia melalui karya-karya-Nya. Semua makhluk ciptaan, dalam kesempurnaannya yang semula, adalah sebuah

[17] ekspresi dari pemikiran Allah. Bagi Adam dan Hawa, alam ini penuh dengan hikmat ilahi. Tetapi oleh pelanggaran manusia telah dipotong

dari mengenal Allah melalui persekutuan langsung dan, pada tingkat yang lebih tinggi, melalui karya-karya-Nya. Bumi, yang telah dirusak dan dicemari oleh dosa, hanya memantulkan kemuliaan Sang Pencipta secara samar-samar. Memang benar bahwa objek pelajaran-Nya tidak dilenyapkan. Pada setiap halaman dari volume besar karya-karya ciptaan-Nya masih dapat ditelusuri tulisan tangan-Nya. Alam masih berbicara tentang Penciptanya. Namun, penyingkapan-penyingkapan ini bersifat parsial dan tidak sempurna. Dan dalam keadaan kita yang telah jatuh ke dalam dosa, dengan kekuatan yang lemah dan penglihatan yang terbatas, kita tidak mampu menafsirkannya dengan benar. Kita membutuhkan pernyataan yang lebih lengkap tentang diri-Nya yang telah Allah berikan dalam firman-Nya yang tertulis.

Kitab Suci adalah standar kebenaran yang sempurna, dan dengan demikian harus diberikan tempat tertinggi dalam pendidikan. Untuk memperoleh pendidikan yang layak bagi nama itu, kita harus menerima pengetahuan tentang Allah, Sang Pencipta, dan tentang Kristus, Sang Penebus, seperti yang dinyatakan dalam firman suci.

Setiap manusia, yang diciptakan menurut gambar Allah, diberkahi dengan kekuatan yang serupa dengan Sang Pencipta - individualitas, kekuatan untuk berpikir dan berbuat. Orang-orang yang mengembangkan kekuatan ini adalah orang-orang yang memikul tanggung jawab, yang menjadi pemimpin dalam usaha, dan yang mempengaruhi karakter. Adalah tugas pendidikan yang benar untuk mengembangkan kekuatan ini, untuk melatih para pemuda menjadi pemikir, dan bukan hanya menjadi pemantul pemikiran orang lain. Alih-alih membatasi studi mereka pada apa yang telah dikatakan atau ditulis orang, biarlah para siswa diarahkan pada sumber-sumber kebenaran, pada ladang-ladang luas yang terbuka untuk penelitian alam dan wahyu.

Biarkan mereka merenungkan fakta-fakta besar tentang tugas dan takdir, dan

pikiran akan berkembang dan menguat. Alih-alih menghasilkan orang-orang yang lemah dan tidak berpendidikan, [18] lembaga-lembaga pendidikan dapat menghasilkan orang-orang yang kuat untuk berpikir dan

bertindak, orang-orang yang menjadi tuan dan bukan budak keadaan, orang-orang yang memiliki keluasan pikiran, kejernihan pemikiran, dan keberanian atas keyakinan mereka.

Pendidikan semacam itu memberikan lebih dari sekadar disiplin mental; pendidikan ini memberikan lebih dari sekadar pelatihan fisik. Pendidikan ini memperkuat karakter, sehingga kebenaran dan kejujuran tidak dikorbankan untuk keinginan egois atau ambisi duniawi. Ini membentengi pikiran terhadap kejahatan. Alih-alih nafsu yang menguasai menjadi kekuatan yang menghancurkan, setiap motif dan keinginan dibawa ke dalam kesesuaian dengan prinsip-prinsip besar yang benar. Ketika kesempurnaan karakter-Nya didiami, pikiran diperbaharui, dan jiwa diciptakan kembali menurut gambar Allah.

Pendidikan apa yang bisa lebih tinggi dari ini? Apa yang bisa menyamainya dalam hal nilai?

"Itu tidak bisa didapatkan dengan emas,
Begitu pula perak tidak akan ditimbang untuk harganya.
Tidak dapat dinilai dengan emas Ophir,
Dengan onyx yang berharga, atau safir.
Emas dan kristal tidak dapat menyamainya
Dan penukarannya tidak boleh dengan perhiasan dari emas murni.
Tidak ada yang menyebutkan tentang batu
karang atau mutiara: Karena harga hikmat
lebih mahal dari pada permata delima."

Ayub 28:15-18.

Lebih tinggi dari yang dapat dicapai oleh pikiran manusia adalah cita-cita Allah bagi anak-anak-Nya. Kesalehan - keserupaan dengan Allah - adalah tujuan yang harus dicapai. Di hadapan murid dibukakan jalan untuk terus maju. Dia memiliki tujuan yang harus dicapai, standar yang harus dicapai, yang mencakup segala sesuatu yang baik, murni, dan mulia. Ia akan maju secepat dan sejauh mungkin dalam setiap cabang pengetahuan sejati. Tetapi usahanya akan menjadi

[19] diarahkan pada objek yang jauh lebih tinggi dari kepentingan diri sendiri dan duniawi sebagaimana langit lebih tinggi dari bumi.

Orang yang bekerja sama dengan tujuan ilahi dalam menanamkan kepada kaum muda suatu pengetahuan tentang Allah, dan membentuk karakter mereka agar selaras dengan kehendak-Nya, melakukan pekerjaan yang tinggi dan mulia. Ketika dia membangkitkan keinginan untuk mencapai cita-cita Allah, dia menyajikan sebuah pendidikan yang setinggi langit dan seluas alam semesta; sebuah pendidikan yang tidak dapat diselesaikan dalam kehidupan ini, tetapi yang akan dilanjutkan dalam kehidupan yang akan datang; sebuah pendidikan yang memberikan paspor kepada siswa yang berhasil dari sekolah persiapan di bumi ke sekolah yang lebih tinggi, sekolah di atas.

Bab 2-Sekolah Eden

[20]

"Berbahagialah orang yang menemukan kebijaksanaan."

Sistem pendidikan yang dilembagakan pada awal dunia adalah untuk menjadi model bagi manusia di sepanjang masa. Sebagai ilustrasi dari prinsip-prinsipnya, sebuah sekolah model didirikan di Eden, rumah orang tua kita yang pertama. Taman Eden adalah ruang sekolah, alam adalah buku pelajaran, Sang Pencipta sendiri adalah pengajarnya, dan orang tua dari keluarga manusia adalah murid-muridnya.

Diciptakan untuk menjadi "gambar dan kemuliaan Allah" (1 Korintus 11:7), Adam dan Hawa telah menerima anugerah yang tidak layak bagi takdir mereka yang mulia. Anggun dan simetris dalam bentuk, teratur dan indah dalam fitur, wajah mereka bersinar dengan warna kesehatan dan cahaya sukacita dan pengharapan, mereka memiliki kemiripan lahiriah dengan Pencipta mereka. Keserupaan ini juga tidak terwujud hanya dalam bentuk fisik saja. Setiap kemampuan pikiran dan jiwa mencerminkan kemuliaan Sang Pencipta. Diberkahi dengan karunia-karunia mental dan rohani yang tinggi, Adam dan Hawa diciptakan "sedikit lebih rendah daripada malaikat-malaikat" (Ibrani 2:7), agar mereka tidak hanya dapat melihat keajaiban alam semesta yang kelihatan, tetapi juga memahami tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban moral.

"TUHAN Allah membuat taman di sebelah timur Eden, lalu menempatkan manusia yang telah dibentuk-Nya itu di sana. Dan dari tanah itu dijadikan-Nya

Tuhan Allah menumbuhkan setiap pohon yang sedap dipandang mata dan yang baik [21]
untuk dimakan, juga pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu."

Kejadian

2:8, 9. Di sini, di tengah-tengah pemandangan alam yang indah dan tak tersentuh oleh dosa, orang tua kita yang pertama menerima pendidikan.

Demi kepentingan-Nya bagi anak-anak-Nya, Bapa surgawi kita secara pribadi mengarahkan pendidikan mereka. Seringkali mereka dikunjungi oleh para utusan-Nya, yaitu para malaikat kudus, dan

dari mereka menerima nasihat dan pengajaran. Sering kali ketika mereka berjalan-jalan di taman pada siang hari yang sejuk, mereka mendengar suara Allah, dan secara langsung bersekutu dengan Dia yang Kekal. Pikiran-Nya kepada mereka adalah "pikiran damai sejahtera dan bukannya pikiran jahat." [Yeremia 29:11](#). Setiap tujuan-Nya adalah kebaikan tertinggi bagi mereka.

Kepada Adam dan Hawa dipercayakan pemeliharaan taman itu, "untuk mengusahakannya dan memeliharanya." [Kejadian 2:15](#). Meskipun kaya dengan segala sesuatu yang disediakan oleh Pemilik alam semesta, mereka tidak boleh bermalasan-malasan. Pekerjaan yang berguna ditetapkan bagi mereka sebagai berkat, untuk menguatkan tubuh, memperluas pikiran, dan mengembangkan karakter.

Kitab alam, yang membentangkan pelajaran hidup di hadapan mereka, memberikan sumber pengajaran dan kegembiraan yang tiada habisnya. Pada setiap daun di hutan dan batu di gunung, pada setiap bintang yang bersinar, di bumi, laut, dan langit, nama Tuhan tertulis. Dengan ciptaan yang bernyawa dan yang tidak bernyawa - dengan daun, bunga, dan pohon, dan dengan semua makhluk hidup, mulai dari leviathan di air sampai binatang melata di bawah sinar matahari - para penghuni Eden bercakap-cakap, mengumpulkan dari setiap makhluk hidup itu rahasia-rahasia kehidupannya. Kemuliaan Allah di langit, dunia yang tak terhitung banyaknya dalam revolusi yang teratur, "keseimbangan awan-awan" ([Ayub 37:16](#)), misteri cahaya dan suara, siang dan malam-semuanya adalah objek studi oleh murid-murid sekolah pertama di bumi.

[22] Hukum-hukum dan operasi-operasi alam, dan prinsip-prinsip besar kebenaran yang mengatur alam semesta rohani, dibukakan kepada pikiran mereka oleh Pencipta yang tak terbatas dari segalanya. Dalam "terang pengetahuan tentang kemuliaan Allah" ([2 Korintus 4:6](#)), kekuatan mental dan spiritual mereka berkembang, dan mereka menyadari kenikmatan tertinggi dari keberadaan mereka yang kudus.

Karena berasal dari tangan Sang Pencipta, tidak hanya Taman Eden tetapi juga seluruh bumi yang sangat indah. Tidak ada noda dosa, atau bayang-bayang maut, yang mencemari ciptaan yang adil itu. Kemuliaan Allah "meliputi langit dan bumi penuh dengan pujipujian kepada-Nya." "Bintang-bintang pagi bernyanyi bersama, dan semua anak Allah bersorak-sorai." [Habakuk 3:3](#); [Ayub 38:7](#). Demikianlah bumi menjadi lambang yang tepat bagi Dia yang "berlimpah-limpah dalam kebaikan dan kebenaran" ([Keluaran 34:6](#)); sebuah pembelajaran yang tepat bagi mereka yang diciptakan menurut gambar-Nya. Taman Eden adalah representasi dari apa yang Tuhan inginkan bagi seluruh bumi, dan merupakan tujuan-Nya bahwa, ketika keluarga manusia bertambah banyak, mereka harus membangun rumah dan sekolah lain seperti yang telah Dia

berikan. Dengan demikian, seiring berjalannya waktu, seluruh bumi akan dipenuhi dengan rumah-rumah dan sekolah-sekolah di mana firman dan pekerjaan Tuhan harus dipelajari, dan di mana para siswa harus semakin diperlengkapi untuk memantulkan, di sepanjang zaman yang tak berujung, cahaya pengetahuan tentang kemuliaan-Nya.

Bab 3-Pengetahuan tentang Kebaikan dan Kejahatan

[23]

"Karena mereka menolak untuk memiliki Allah dalam pengetahuan mereka," "hati mereka yang tidak masuk akal menjadi gelap. "

Meskipun diciptakan dalam keadaan tidak berdosa dan kudus, orang tua kita yang pertama tidak lepas dari kemungkinan untuk berbuat salah. Allah mungkin saja menciptakan mereka tanpa kuasa untuk melanggar tuntutan-Nya, tetapi dalam hal ini tidak akan ada perkembangan karakter; pelayanan mereka tidak akan bersifat sukarela, tetapi dipaksakan. Oleh karena itu, Ia memberi mereka kuasa untuk memilih - kuasa untuk tunduk atau tidak taat. Dan sebelum mereka dapat menerima secara penuh berkat-berkat yang ingin Ia berikan, kasih dan kesetiaan mereka harus diuji.

Di Taman Eden terdapat "pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Lalu Tuhan Allah memerintahkan kepada manusia itu, katanya: "Dari tiap-tiap pohon dalam taman ini boleh kauperoleh dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya." [Kejadian 2:9-17](#). Adalah kehendak Allah bahwa Adam dan Hawa tidak boleh mengetahui yang jahat. Pengetahuan tentang yang baik telah diberikan kepada mereka secara cuma-cuma, tetapi pengetahuan tentang yang jahat, tentang dosa dan akibat-akibatnya, tentang kerja keras, tentang keprihatinan, tentang kekecewaan dan kesedihan, tentang kesakitan dan kematian, semua itu ditahan dengan kasih.

Sementara Tuhan mengusahakan kebaikan manusia, Setan mengusahakan kehancurannya. Ketika Hawa, mengabaikan peringatan Tuhan tentang pohon terlarang, memberanikan diri untuk mendekatinya, ia pun bersentuhan dengan musuhnya. Karena ketertarikan dan keingintahuannya telah terbangun, Setan mulai menyangkal firman Allah, dan menyindir ketidakpercayaan akan hikmat dan kebaikan-Nya. Terhadap pernyataan perempuan itu mengenai pohon pengetahuan, "Allah telah berfirman: "Janganlah kamu

makan buahnya dan janganlah kamu raba-raba buahnya, supaya kamu jangan mati," si penggoda menjawab, "Kamu tidak akan mati, sebab Allah tahu, bahwa pada waktu kamu memakannya, matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi seperti allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." [Kejadian 3:3-5](#).

Setan ingin membuat seolah-olah pengetahuan tentang kebaikan yang bercampur dengan kejahatan ini akan menjadi berkat, dan bahwa dengan melarang mereka

mengambil buah dari pohon itu, Allah menahan kebaikan yang besar. Dia mendesak bahwa karena sifat-sifatnya yang luar biasa untuk memberikan kebijaksanaan dan kekuatan, Allah telah melarang mereka untuk mencicipinya, dan dengan demikian Dia berusaha untuk mencegah mereka mencapai perkembangan yang lebih mulia dan menemukan kebahagiaan yang lebih besar. Ia menyatakan bahwa ia sendiri telah memakan buah terlarang itu, dan sebagai hasilnya telah memperoleh kekuatan berbicara; dan bahwa jika mereka juga mau memakannya, mereka akan mencapai tingkat eksistensi yang lebih tinggi dan memasuki bidang pengetahuan yang lebih luas.

Meskipun Setan mengklaim telah menerima kebaikan besar dengan memakan buah dari pohon terlarang, dia tidak membiarkan hal itu terlihat bahwa karena pelanggarannya dia telah menjadi orang yang terbuang dari surga. Di sinilah kepalsuan, begitu tersembunyi di bawah selubung kebenaran yang tampak sehingga Hawa, yang tergila-gila, tersanjung, tertipu, tidak melihat penipuan itu. Dia mengingini apa yang telah dilarang Allah; dia tidak mempercayai hikmat-Nya. Dia membuang iman, kunci pengetahuan.

[25] Ketika Hawa melihat "bahwa pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, dan pohon itu menarik hati orang karena memberi pengertian, maka diambilnya dari buahnya, lalu dimakannya." Dia bersyukur dengan rasanya, dan saat dia makan, dia seperti merasakan kekuatan yang menghidupkan, dan membayangkan dirinya masuk ke dalam kondisi eksistensi yang lebih tinggi. Karena ia telah melanggar batas, ia menjadi penggoda bagi suaminya, "lalu ia memakannya." [Kejadian 3:6](#).

"Matamu akan terbuka," kata musuh, "kamu akan menjadi seperti allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." [Kejadian 3:5](#). Mata mereka memang terbuka, tetapi betapa menyedihkannya pembukaan itu! Pengetahuan tentang kejahatan, kutukan dosa, adalah semua yang diperoleh oleh para pendurhaka. Tidak ada yang beracun dalam buah itu sendiri, dan dosanya bukan hanya karena menuruti selera. Ketidakpercayaan akan kebaikan Tuhan, ketidakpercayaan akan firman-Nya, dan penolakan akan otoritas-Nya, yang membuat orang tua pertama kita menjadi pendurhaka, dan yang membawa pengetahuan akan kejahatan ke dalam dunia. Inilah yang membuka pintu bagi setiap jenis kepalsuan dan kesalahan.

Manusia telah kehilangan segalanya karena ia memilih untuk mendengarkan sang pendusta daripada mendengarkan Dia yang adalah Kebenaran, yang memiliki pengertian. Dengan bercampurnya kejahatan dengan kebaikan, pikirannya menjadi kacau, kekuatan mental dan rohaninya menjadi lumpuh. Ia tidak lagi dapat menghargai kebaikan yang telah diberikan Tuhan dengan begitu bebasnya.

Adam dan Hawa telah memilih pengetahuan tentang kejahatan, dan jika mereka mendapatkan kembali posisi yang telah hilang, mereka harus mendapatkannya kembali dalam kondisi yang tidak menguntungkan yang telah mereka timbulkan pada diri mereka sendiri. Mereka tidak lagi tinggal di Eden, karena dalam kesempurnaannya Eden tidak dapat mengajarkan mereka pelajaran-pelajaran yang sekarang sangat penting untuk mereka pelajari. Dalam kesedihan yang tak terkatakan mereka mengucapkan selamat tinggal kepada sekelilingnya dan pergi untuk tinggal di bumi, di mana terletak [26] kutukan dosa.

Kepada Adam, Allah telah berfirman: "Oleh karena engkau mendengarkan suara istrimu dan memakan buah pohon itu, padahal Aku telah melarangnya, dengan berfirman: "Janganlah engkau memakannya, terkutuklah tanah itu seumur hidupmu: Terkutuklah tanah karena engkau, dalam kesengsaraan engkau akan memakannya seumur hidupmu, duri dan onak akan ditumbuhkannya bagimu, dan engkau akan memakan tumbuh-tumbuhan di padang, dengan peluh mukamu engkau akan memakannya, sampai engkau kembali kepada tanah, karena dari situlah engkau diambil, karena engkau adalah debu, dan kepada debu engkau akan kembali." [Kejadian 3:17-19](#).

Meskipun bumi telah tercemar oleh kutukan, alam tetap menjadi buku pelajaran bagi manusia. Sekarang tidak bisa hanya mewakili kebaikan saja; karena kejahatan ada di mana-mana, menodai bumi, laut, dan udara dengan sentuhannya yang menajiskan. Di mana dahulu hanya tertulis karakter Allah, pengetahuan tentang kebaikan, sekarang tertulis juga karakter Setan, pengetahuan tentang kejahatan. Dari alam, yang sekarang menyatakan pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, manusia terus menerus menerima peringatan tentang akibat-akibat dosa.

Pada bunga yang terkulai dan daun yang berguguran, Adam dan rekannya menyaksikan tanda-tanda awal pembusukan. Dengan jelas diingatkan kepada mereka kenyataan yang sangat nyata bahwa setiap makhluk hidup harus mati. Bahkan udara, yang menjadi tempat bergantungnya kehidupan mereka, mengandung benih-benih kematian.

Secara terus menerus mereka juga diingatkan akan kekuasaan mereka yang telah hilang. Di antara makhluk-makhluk yang lebih rendah, Adam telah berdiri sebagai raja, dan selama ia tetap setia

kepada Allah, seluruh alam mengakui kekuasaannya; tetapi ketika ia melanggar, kekuasaan ini hilang. Semangat pemberontakan, yang ia sendiri telah memberikan jalan masuk, meluas ke seluruh penciptaan binatang. Jadi, bukan hanya kehidupan manusia, tetapi juga sifat

bin

atang[27], pohon-pohon di hutan, rumput di padang, udara yang dihirupnya, semuanya memberi pelajaran yang menyedihkan tentang pengetahuan tentang kejahatan.

Tetapi manusia tidak ditinggalkan begitu saja pada hasil kejahatan yang telah dipilihnya. Dalam kalimat yang diucapkan atas Iblis diberikan sebuah isyarat

penebusan. "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini," demikianlah firman Allah, "dan antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya." [Kejadian 3:15](#). Kalimat ini, yang diucapkan di hadapan orang tua kita yang pertama, adalah sebuah janji bagi mereka. Sebelum mereka mendengar tentang duri dan onak, tentang kerja keras dan kesedihan yang harus menjadi bagian mereka, atau tentang debu yang harus mereka kembalikan, mereka mendengarkan kata-kata yang tidak mungkin gagal memberi mereka harapan. Semua yang telah hilang karena menyerah kepada Iblis dapat diperoleh kembali melalui Kristus.

Isyarat ini juga secara alami diulangi kepada kita. Meskipun dirusak oleh dosa, alam tidak hanya berbicara tentang penciptaan tetapi juga penebusan. Meskipun bumi menjadi saksi atas kutukan dalam tanda-tanda kerusakan yang nyata, bumi masih kaya dan indah dengan tanda-tanda kekuatan yang memberi kehidupan. Pohon-pohon menggugurkan daun-daunnya, untuk kemudian digantikan dengan dedaunan yang lebih segar; bunga-bunga mati, untuk kemudian bertunas kembali dengan keindahan yang baru; dan di dalam setiap perwujudan kuasa penciptaan, terdapat jaminan bahwa kita dapat diciptakan kembali di dalam "kebenaran dan kekudusan." [Efesus 4:24](#), margin. Dengan demikian, objek-objek dan operasi-operasi alam yang mengingatkan kita akan kehilangan kita yang begitu besar, menjadi pembawa pesan pengharapan bagi kita.

Sejauh kejahatan meluas, suara Bapa kita terdengar, menyuruh anak-anak-Nya melihat akibat-akibat dosa, memperingatkan mereka untuk meninggalkan yang jahat, dan mengundang mereka untuk menerima yang baik.

Bab 4-Hubungan Pendidikan dengan Penebusan

[28]

"Terang pengetahuan tentang kemuliaan Allah di dalam wajah Yesus Kristus."

Karena dosa, manusia terpisah dari Allah. Jika tidak ada rencana penebusan, maka manusia akan terpisah selamanya dari Allah, seperti kegelapan malam yang tak berkesudahan. Melalui pengorbanan Juruselamat, persekutuan dengan Allah kembali dimungkinkan. Kita mungkin tidak dapat mendekat ke hadirat-Nya secara langsung; dalam dosa kita, kita tidak dapat memandang wajah-Nya; tetapi kita dapat melihat-Nya dan bersekutu dengan-Nya di dalam Yesus, Sang Juruselamat. "Terang pengetahuan tentang kemuliaan Allah" telah dinyatakan "di dalam wajah Yesus Kristus." Allah "di dalam Kristus, yang mendamaikan dunia dengan diri-Nya." [2 Korintus 4:6; 5:19](#).

"Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, ... penuh dengan kasih karunia dan kebenaran." "Dalam Dia ada hidup, dan hidup itu adalah terang manusia." [Yohanes 1:14](#), AYT; [1:4](#). Kehidupan dan kematian Kristus, harga penebusan kita, bukan hanya janji dan janji kehidupan bagi kita, bukan hanya sarana untuk membukakan kembali kepada kita harta karun kebijaksanaan: itu adalah penyingkapan yang lebih luas dan lebih tinggi dari karakter-Nya daripada yang diketahui oleh orang-orang kudus di Taman Eden.

Dan sementara Kristus membukakan surga bagi manusia, kehidupan yang Dia berikan membuka hati manusia kepada surga. Dosa tidak hanya menutup diri kita dari [29]

Allah, tetapi menghancurkan jiwa manusia baik keinginan maupun kapasitas untuk mengenal Dia. Semua pekerjaan kejahatan ini adalah misi Kristus untuk dibatalkan. Kemampuan jiwa yang lumpuh karena dosa, pikiran yang gelap, kehendak yang sesat, Dia memiliki kuasa untuk menyegarkan dan memulihkannya. Dia membukakan kepada kita kekayaan alam semesta, dan oleh-Nya kuasa untuk membedakan dan menggunakan harta ini diberikan.

Kristus adalah "Terang yang menerangi setiap orang yang

datang ke dalam dunia." [Yohanes 1:9](#). Sebagaimana melalui Kristus setiap manusia memiliki kehidupan, demikian juga melalui Dia setiap jiwa menerima sinar cahaya ilahi. Tidak hanya kekuatan intelektual tetapi juga kekuatan spiritual, persepsi tentang kebenaran, keinginan untuk melakukan kebaikan, ada di dalam setiap hati. Tetapi bertentangan dengan prinsip-prinsip ini

ada pergumulan kekuatan yang bersifat antagonis. Hasil dari memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu nyata dalam pengalaman setiap orang. Dalam kodratnya terdapat kecenderungan untuk berbuat jahat, sebuah kekuatan yang tanpa bantuan, ia tidak dapat melawannya. Untuk melawan kekuatan ini, untuk mencapai cita-cita yang di dalam jiwanya yang paling dalam ia terima sebagai sesuatu yang layak, ia hanya dapat menemukan pertolongan dari satu kekuatan. Kekuatan itu adalah Kristus. Kerja sama dengan kekuatan itu adalah kebutuhan terbesar manusia. Dalam semua upaya pendidikan, bukankah kerjasama ini harus menjadi tujuan tertinggi?

Guru sejati tidak puas dengan pekerjaan kelas dua. Dia tidak puas dengan mengarahkan murid-muridnya ke standar yang lebih rendah dari standar tertinggi yang mungkin mereka capai. Dia tidak bisa puas dengan hanya memberikan pengetahuan teknis kepada mereka, dengan menjadikan mereka sekadar akuntan yang pandai, pengrajin yang terampil, pedagang yang sukses. Adalah ambisinya untuk mengilhami mereka dengan prinsip-prinsip kebenaran, ketaatan, kehormatan, integritas, dan kemurnian - prinsip-prinsip yang akan membuat

[30] mereka menjadi kekuatan positif untuk stabilitas dan mengangkat masyarakat. Dia menginginkan mereka, di atas segalanya, untuk mempelajari pelajaran besar dalam hidup tentang pelayanan yang tidak mementingkan diri sendiri.

Prinsip-prinsip ini menjadi kekuatan yang hidup untuk membentuk karakter, melalui pengenalan jiwa dengan Kristus, melalui penerimaan kebijaksanaan-Nya sebagai penuntun, kuasa-Nya sebagai kekuatan, hati dan kehidupan. Dengan terbentuknya persatuan ini, siswa telah menemukan Sumber kebijaksanaan. Dia memiliki kekuatan untuk mewujudkan dalam dirinya sendiri cita-cita yang paling mulia. Kesempatan pendidikan tertinggi untuk hidup di dunia ini adalah miliknya. Dan dalam pelatihan yang diperolehnya di sini, ia memasuki jalan yang mencakup keabadian.

Dalam arti yang paling tinggi, pekerjaan pendidikan dan pekerjaan penebusan adalah satu, karena dalam pendidikan, seperti dalam penebusan, "tidak ada dasar lain yang dapat diletakkan oleh seorangpun selain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus." "Adalah kehendak Bapa, bahwa di dalam Dia berdiam seluruh kepenuhan." [1 Korintus 3:11](#); [Kolose 1:19](#), RV

Di bawah kondisi yang telah berubah, pendidikan yang benar

masih sesuai dengan rencana Sang Pencipta, yaitu rencana sekolah Eden. Adam dan Hawa menerima pengajaran melalui persekutuan langsung dengan Allah; kita melihat terang pengetahuan akan kemuliaan-Nya dalam wajah Kristus.

Prinsip-prinsip besar dalam pendidikan tidak pernah berubah. "Mereka tetap teguh untuk selama-lamanya" ([Mazmur 111:8](#)); karena prinsip-prinsip itu adalah prinsip-prinsip karakter Allah. Untuk membantu siswa dalam memahami hal ini

prinsip-prinsip ini, dan dalam memasuki hubungan dengan Kristus yang akan membuat mereka menjadi kekuatan yang mengendalikan kehidupan, harus menjadi upaya pertama guru dan tujuan utamanya. Guru yang menerima tujuan ini sebenarnya adalah rekan sekerja dengan Kristus, seorang pekerja bersama dengan Allah.

Ilustrasi

[31]

*"Segala sesuatu yang telah dituliskan pada zaman dahulu kala,
dituliskan untuk menjadi pelajaran bagi
kita."*

[32]

Bab 5-Pendidikan Israel

"Tuhanlah yang menuntun dia," "Dia yang memberi petunjuk kepada-Nya, Dia yang memelihara Dia seperti biji mata-Nya."

Sistem pendidikan yang dibangun di Eden berpusat pada keluarga. Adam adalah "anak Allah" (Lukas 3:38), dan dari Bapanyalah anak-anak dari Yang Mahatinggi menerima pengajaran. Keluarga mereka, dalam arti yang sebenarnya, adalah sekolah keluarga.

Dalam rencana pendidikan ilahi yang disesuaikan dengan kondisi manusia setelah kejatuhan, Kristus berdiri sebagai wakil Bapa, penghubung antara Allah dan manusia; Dia adalah guru agung bagi umat manusia. Dan Dia menetapkan bahwa pria dan wanita harus menjadi wakil-Nya. Keluarga adalah sekolah, dan orang tua adalah guru.

Pendidikan yang berpusat pada keluarga adalah pendidikan yang berlaku pada zaman para leluhur. Untuk sekolah-sekolah yang didirikan, Tuhan menyediakan kondisi yang paling menguntungkan bagi perkembangan karakter. Orang-orang yang berada di bawah pimpinan-Nya masih mengejar rencana kehidupan yang telah ditetapkan-Nya pada mulanya. Mereka yang menyimpang dari Allah membangun bagi diri mereka sendiri kota-kota, dan, berkumpul di dalamnya, bermegah dalam kemegahan, kemewahan, dan keburukan yang membuat kota-kota saat ini menjadi kebanggaan dunia dan kutukannya. Tetapi orang-orang yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip kehidupan Allah tinggal di padang-padang dan bukit-bukit.

[34] Mereka adalah para penggarap tanah dan pemelihara kawanan domba dan ternak, dan dalam kehidupan yang bebas dan mandiri ini, dengan kesempatan untuk bekerja, belajar, dan bermeditasi, mereka belajar tentang Tuhan dan mengajar anak-anak mereka tentang pekerjaan dan jalan-Nya.

Inilah metode pendidikan yang Allah ingin tegakkan di Israel. Namun, ketika dibawa keluar dari Mesir, hanya sedikit di antara orang Israel yang siap untuk menjadi pekerja bersama-Nya dalam mendidik anak-anak mereka. Para orang tua sendiri

membutuhkan pengajaran dan disiplin. Sebagai korban perbudakan seumur hidup, mereka tidak tahu apa-apa, tidak terlatih, dan direndahkan. Mereka hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang Allah dan sedikit iman

di dalam Dia. Mereka dibingungkan oleh pengajaran palsu dan dirusak oleh kontak mereka yang panjang dengan kekafiran. Allah ingin mengangkat mereka ke tingkat moral yang lebih tinggi, dan untuk itu Ia berusaha memberikan kepada mereka pengenalan akan diri-Nya.

Dalam hubungan-Nya dengan para pengembara di padang gurun, dalam semua perjalanan mereka ke sana kemari, dalam menghadapi rasa lapar, haus, dan lelah, dalam bahaya dari musuh-musuh kafir, dan dalam perwujudan pemeliharaan-Nya untuk pertolongan mereka, Allah berusaha untuk menguatkan iman mereka dengan menyingkapkan kepada mereka kuasa yang terus bekerja untuk kebaikan mereka. Dan setelah mengajar mereka untuk percaya kepada kasih dan kuasa-Nya, adalah tujuan-Nya untuk menempatkan di hadapan mereka, di dalam ajaran-ajaran hukum-Nya, standar karakter yang, melalui kasih karunia-Nya, Ia ingin mereka capai.

Pelajaran berharga yang diajarkan kepada bangsa Israel selama mereka tinggal di Sinai. Ini adalah periode pelatihan khusus untuk mewarisi Kanaan. Dan lingkungan sekitar mereka di sini sangat mendukung untuk tercapainya tujuan Allah. Di puncak Sinai, menaungi dataran tempat mereka membentangkan tenda-tenda mereka, terletak tiang

awan yang telah menjadi pemandu perjalanan mereka. Sebuah tiang api [35] pada malam hari, yang meyakinkan mereka akan perlindungan Ilahi; dan sementara mereka

terkunci dalam tidur, roti surga jatuh dengan lembut di atas perkemahan. Di setiap sisi, gunung-gunung yang luas dan terjal, dalam kemegahannya yang khidmat, berbicara tentang daya tahan dan keagungan yang kekal. Manusia dibuat merasakan ketidaktahuan dan kelemahannya di hadapan Dia yang telah "menimbang gunung-gunung dengan timbangan dan bukit-bukit dengan neraca." [Yesaya 40:12](#). Di sini, melalui manifestasi kemuliaan-Nya, Allah berusaha untuk membuat Israel terkesan dengan kekudusan karakter dan tuntutan-Nya, dan kesalahan yang sangat besar dari pelanggaran.

Tetapi orang-orang lambat untuk mempelajari pelajaran ini. Karena mereka telah terbiasa di Mesir dengan representasi material dari Tuhan, dan ini adalah yang paling merendahkan, sulit bagi mereka untuk memahami keberadaan atau karakter dari Dia yang Tak Terlihat. Karena kasihan akan kelemahan mereka,

Tuhan memberi mereka sebuah simbol kehadiran-Nya. "Biarlah mereka membuat tempat kudus bagi-Ku," kata-Nya, "supaya Aku diam di tengah-tengah mereka." [Keluaran 25:8](#).

Dalam pembangunan tempat kudus sebagai tempat kediaman Allah, Musa diarahkan untuk membuat segala sesuatu sesuai dengan pola yang ada di langit. Allah memanggilnya ke atas gunung, dan mewahyukan

baginya benda-benda surgawi, dan dalam keserupaan dengan mereka, kemah suci, dengan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, dibuat.

Maka kepada Israel, yang Ia kehendaki untuk dijadikan tempat kediaman-Nya, Ia menyatakan karakter-Nya yang mulia. Pola ini ditunjukkan kepada mereka di atas gunung ketika hukum Taurat diberikan dari Sinai dan ketika Allah lewat di hadapan Musa dan menyatakan, "Tuhan, Tuhan Allah, penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih setia dan kebenaran." [Keluaran 34:6](#).

[36] Namun, cita-cita ini tidak dapat mereka capai. Wahyu di Sinai hanya dapat membuat mereka terkesan dengan kebutuhan dan ketidakberdayaan mereka. Pelajaran lain yang ingin diajarkan oleh Kemah Suci, melalui pelayanan pengorbanannya, adalah pelajaran tentang pengampunan dosa, dan kuasa melalui Juruselamat untuk ketaatan hidup.

Melalui Kristus akan digenapi tujuan yang melambangkan tabernakel itu - bangunan yang megah itu, dengan dinding-dindingnya yang terbuat dari emas yang berkilauan yang memantulkan warna-warna pelangi dan tirai-tirai yang ditunen dengan kain kirmizi, keharuman dupa yang terus menyala yang menyelimuti semuanya, para imam yang berjubah putih bersih, dan dalam misteri yang dalam di tempat yang paling dalam, di atas kursi kemurahan, di antara figur-figur para malaikat yang bersujud dan menyembah, kemuliaan Yang Maha Kudus. Secara keseluruhan, Allah menginginkan umat-Nya untuk membaca tujuan-Nya bagi jiwa manusia. Tujuan yang sama yang telah lama dinyatakan oleh rasul Paulus, yang diucapkan oleh Roh Kudus: "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah, dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? Barangsiapa mencemarkan bait Allah, ia akan dibinasakan Allah, sebab bait Allah itu kudus, dan kamulah bait Allah itu." [1 Korintus 3:16, 17](#).

Besarliah hak istimewa dan kehormatan yang diberikan kepada Israel dalam mempersiapkan tempat kudus, dan besar pula tanggung jawabnya. Sebuah bangunan dengan kemegahan yang luar biasa, yang menuntut pembangunannya dengan bahan yang paling mahal dan keterampilan artistik yang paling tinggi, harus didirikan di padang gurun, oleh bangsa yang baru saja lepas dari perbudakan. Tampaknya ini adalah tugas yang luar biasa. Tetapi Dia yang telah memberikan rancangan bangunan itu telah berjanji untuk bekerja sama dengan para

pembangunnya.

"Berfirmanlah TUHAN kepada Musa, demikian: "Lihatlah, Aku telah memanggil nama-Ku

[37] Bezaleel bin Uri bin Hur dari suku Yehuda, dan Aku telah memenuhi dia dengan Roh Elohim, dengan hikmat dan pengertian dan pengetahuan dan segala macam keahlian. Dan Sesungguhnya, Aku telah memberikan kepadanya Aholiab, anak Ahisamakh, dari

suku Dan, dan di dalam hati semua orang yang berhikmat telah Kutaruh hikmat, supaya mereka melakukan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu." [Keluaran 31:1-6](#).

Betapa sekolah industri di padang gurun, dengan para pengajarnya adalah Kristus dan para malaikat-Nya!

Dalam persiapan tempat kudus dan perabotannya, semua orang harus bekerja sama. Ada pekerjaan yang menguras otak dan tangan. Berbagai macam bahan diperlukan, dan semua diundang untuk berkontribusi sesuai dengan keinginan hati mereka.

Dengan demikian, dalam bekerja dan memberi, mereka diajar untuk bekerja sama dengan Allah dan satu sama lain. Dan mereka juga harus bekerja sama dalam mempersiapkan bangunan rohani - bait Allah di dalam jiwa.

Sejak awal perjalanan dari Mesir, pelajaran telah diberikan untuk pelatihan dan disiplin mereka. Bahkan sebelum mereka meninggalkan Mesir, sebuah organisasi sementara telah dibentuk, dan orang-orang diatur dalam kelompok-kelompok, di bawah para pemimpin yang ditunjuk. Di Sinai, pengaturan untuk organisasi telah selesai. Tatanan yang begitu mencolok ditampilkan dalam semua karya Allah terwujud dalam ekonomi Ibrani. Allah adalah pusat otoritas dan pemerintahan. Musa, sebagai wakil-Nya, harus menjalankan hukum-hukum dalam nama-Nya. Kemudian muncullah dewan yang terdiri dari tujuh puluh orang, lalu para imam dan para pemimpin, di bawah "kepala-kepala pasukan seribu, kepala-kepala pasukan seratus, kepala-kepala pasukan lima puluh, dan kepala-kepala pasukan sepuluh" ([Bilangan 11:16, 17](#); [Ulangan 1:15](#)), dan yang terakhir adalah para perwira yang ditunjuk untuk tugas-tugas khusus.

Perkemahan itu diatur dengan urutan yang tepat, Kemah Suci,

tem

pat tinggal[38] Allah, di tengah-tengah, dan di sekelilingnya ada tenda-tenda para imam dan

suku Lewi. Di luar itu, setiap suku berkemah di samping standarnya sendiri.

Peraturan-peraturan kebersihan yang menyeluruh diberlakukan. Hal ini diperintahkan kepada bangsa itu, bukan hanya untuk kesehatan, tetapi juga sebagai syarat untuk mempertahankan kehadiran Yang Mahakudus di tengah-tengah mereka. Dengan otoritas ilahi Musa menyatakan kepada mereka, "TUHAN,

Allahmu, berjalan di tengah-tengah perkemahanmu untuk menyelamatkan engkau; sebab itu haruslah engkau perkemahanmu haruslah kudus." [Ulangan 23:14](#).

Pendidikan bangsa Israel mencakup semua kebiasaan hidup mereka. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka adalah subjek dari perhatian ilahi, dan berada di dalam wilayah hukum ilahi. Bahkan dalam menyediakan makanan bagi mereka, Allah mengupayakan kebaikan tertinggi bagi mereka.
Manna

yang Dia berikan kepada mereka di padang gurun bersifat untuk meningkatkan kekuatan fisik, mental, dan moral. Meskipun begitu banyak dari mereka yang memberontak terhadap pembatasan makanan mereka, dan rindu untuk kembali ke hari-hari ketika, kata mereka, "Kami duduk-duduk di dekat pohon-pohon daging, dan kami makan roti sampai kenyang" ([Keluaran 16:3](#)), namun hikmat pilihan Allah bagi mereka terbukti dengan cara yang tidak dapat mereka sangkal. Terlepas dari kesulitan hidup di padang gurun, tidak ada seorang pun yang lemah di antara suku-suku mereka.

Dalam semua perjalanan mereka, tabut yang berisi hukum Allah akan memimpin jalan. Tempat perkemahan mereka ditandai dengan turunnya tiang awan. Selama awan itu berada di atas Kemah Suci, mereka tetap berada di perkemahan. Ketika awan itu terangkat, mereka melanjutkan perjalanan mereka. Baik saat berhenti maupun berangkat ditandai dengan doa yang khusyuk. "Ketika tabut itu berangkat, Musa berdoa

(39) berkata, "Bangkitlah, ya Tuhan, dan biarlah musuh-musuh-Mu tercerai-berai. Dan ketika

beristirahat, ia berkata, "Kembalilah, ya TUHAN, kepada beribu-ribu orang Israel." [Bilangan 10:35, 36](#).

Ketika bangsa Israel melakukan perjalanan melalui padang gurun, banyak pelajaran berharga yang tertanam dalam benak mereka melalui nyanyian. Pada saat mereka bebas dari tentara Firaun, seluruh pasukan Israel bergabung dalam nyanyian kemenangan. Jauh di seberang padang gurun dan lautan terdengar nyanyian yang penuh sukacita, dan gunung-gunung menggemakan kembali nada-nada pujian, "Bersorak-soraklah bagi TUHAN, sebab Ia telah menang dengan gemilang." [Keluaran 15:21](#). Sering kali dalam perjalanan lagu ini diulang-ulang, menyemangati hati dan mengobarkan iman para peziarah. Perintah-perintah yang diberikan dari Sinai, dengan janji-janji kemurahan Tuhan dan catatan-catatan tentang karya-karya-Nya yang luar biasa untuk pembebasan mereka, dengan arahan ilahi diungkapkan dalam nyanyian, dan diiringi dengan suara musik instrumental, orang-orang menjaga langkah mereka saat suara mereka bersatu dalam pujian.

Dengan demikian, pikiran mereka terangkat dari cobaan dan kesulitan dalam perjalanan, roh yang gelisah dan bergejolak ditenangkan dan ditenteramkan, prinsip-prinsip kebenaran ditanamkan dalam ingatan, dan iman dikuatkan. Konser aksi

mengajarkan keteraturan dan kesatuan, dan orang-orang dibawa ke dalam hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan satu sama lain.

Mengenai perjanjian Allah dengan Israel selama empat puluh tahun pengembaraan di padang gurun, Musa menyatakan "Seperti orang menghajar anaknya, demikianlah TUHAN, Allahmu, menghajar engkau," "untuk merendahkan hatimu, dan untuk membuktikan

engkau, untuk mengetahui apa yang ada di dalam hatimu, apakah engkau berpegang pada perintah-perintah-Nya atau tidak." [Ulangan 8:5, 2](#).

"Ia menemukan dia di tanah gurun, di padang belantara yang melolong-lolong; Ia menuntun dia, Ia mengajar dia, Ia memeliharanya seperti buah apel dari mata-Nya. Seperti rajawali membangunkan sarangnya, terbang di atas anak-anaknya, [40]
membentangkan sayapnya, mengambil mereka, dan membawa mereka dengan sayapnya:
Maka TUHAN sajalah yang menuntun dia, dan tidak ada allah lain yang menyertainya." [Ulangan 32:10-12](#).

"Ia ingat akan janji-Nya yang kudus dan akan Abraham, hamba-Nya. Ia membawa umat-Nya dengan sukacita dan orang-orang pilihan-Nya dengan sukacita, dan memberikan kepada mereka negeri-negeri orang kafir, dan mereka mewarisi jerih payah bangsa-bangsa, supaya mereka melakukan ketetapan-ketetapan-Nya dan berpegang pada hukum-hukum-Nya." [Mazmur 105:42-45](#).

Allah mengelilingi Israel dengan segala fasilitas, memberikan mereka segala hak istimewa, yang akan membuat mereka menjadi kehormatan bagi nama-Nya dan berkat bagi bangsa-bangsa di sekitarnya. Jika mereka mau berjalan di jalan ketaatan, Dia berjanji untuk membuat mereka "lebih tinggi daripada segala bangsa yang telah dijadikan-Nya, dalam pujian, nama dan kemuliaan." "Semua orang di bumi," kata-Nya, "akan mendengar, bahwa engkau disebut dengan nama TUHAN, dan mereka akan takut kepadamu." Bangsa-bangsa yang mendengar segala ketetapan ini akan berkata: "Sungguh, bangsa yang besar ini adalah bangsa yang bijaksana dan berakal budi." [Ulangan 26:19; 28:10; Ulangan 4:6](#).

Dalam hukum-hukum yang diberikan kepada bangsa Israel, instruksi eksplisit diberikan mengenai pendidikan. Kepada Musa di Sinai, Tuhan telah menyatakan diri-Nya sebagai "penyayang dan pengasih, panjang sabar, dan berlimpah kasih setia dan kebenaran." [Keluaran 34:6](#). Prinsip-prinsip ini, yang diwujudkan dalam hukum-Nya, harus diajarkan oleh para ayah dan ibu di Israel kepada anak-anak mereka. Musa dengan arahan ilahi menyatakan kepada mereka: "Segala perkataan yang kuperintahkan kepadamu pada hari

ini haruslah kaupelajari dengan sungguh-sungguh, dan haruslah engkau mengajarkannya kepada anak-anakmu, dan haruslah engkau membicarakannya pada waktu engkau duduk di rumahmu, dan pada waktu engkau berjalan di jalan, dan pada waktu engkau berbaring, dan pada waktu engkau bangun." [Ulangan 6:6, 7](#).

Hal-hal ini tidak boleh diajarkan sebagai teori kering. Mereka yang akan menyampaikan kebenaran harus mempraktikkan prinsip-prinsipnya. Hanya dengan mencerminkan karakter Allah dalam kejujuran, kemuliaan, dan ketidakegoisan dalam kehidupan mereka sendiri, mereka dapat membuat orang lain terkesan.

Pendidikan sejati bukanlah pemaksaan instruksi pada pikiran yang tidak siap dan tidak mau menerima. Kekuatan mental harus dibangkitkan, minat dibangkitkan. Untuk itu, metode pengajaran Allah telah disediakan. Dia yang menciptakan pikiran dan menetapkan hukum-hukumnya, menyediakan perkembangannya sesuai dengan hukum-hukum itu. Di dalam rumah dan tempat kudus, melalui hal-hal yang berasal dari alam dan seni, dalam pekerjaan dan perayaan, dalam bangunan suci dan batu peringatan, dengan metode dan ritus serta simbol-simbol yang tak terhitung jumlahnya, Allah memberikan kepada Israel pelajaran yang mengilustrasikan prinsip-prinsipNya dan melestarikan ingatan akan karya-karyaNya yang luar biasa. Kemudian, ketika penyelidikan dilakukan, instruksi yang diberikan mengesankan pikiran dan hati.

Dalam pengaturan pendidikan umat pilihan, dinyatakan bahwa kehidupan yang berpusat pada Tuhan adalah kehidupan yang lengkap. Setiap keinginan yang telah ditanamkan-Nya, Dia sediakan untuk dipenuhi; setiap kemampuan yang diberikan-Nya, Dia berusaha untuk mengembangkannya.

Pencipta segala keindahan, Dia sendiri adalah pencinta yang indah, Allah menyediakan untuk memuaskan kecintaan akan keindahan dalam diri anak-anak-Nya. Dia juga menyediakan kebutuhan sosial mereka, untuk pergaulan yang baik dan bermanfaat yang banyak menumbuhkan simpati dan mencerahkan serta mempermanis kehidupan.

Sebagai sarana pendidikan, tempat yang penting diisi oleh perayaan-perayaan Israel. Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga adalah sekolah dan gereja, orang tua menjadi pengajar di bidang sekuler dan agama.

[42] baris. Namun, tiga kali dalam setahun ditetapkan waktu-waktu tertentu untuk melakukan pertemuan dan ibadah. Pertama di Silo, dan kemudian di Yerusalem, pertemuan-pertemuan ini diadakan. Hanya para ayah dan anak laki-laki yang diwajibkan hadir; tetapi tidak ada yang mau melewatkan kesempatan pesta-pesta itu, dan sejauh mungkin, semua anggota keluarga hadir; dan bersama mereka, sebagai bagian dari keramah-tamahan mereka, ada orang asing, orang Lewi, dan orang miskin.

Perjalanan ke Yerusalem, dengan gaya sederhana dan patriarkal, di tengah-tengah keindahan musim semi, kekayaan pertengahan musim panas, atau kemuliaan musim gugur yang matang, sungguh menyenangkan. Dengan persembahan syukur, mereka datang, dari

orang yang berambut putih hingga anak kecil, untuk bertemu dengan Allah di tempat kediaman-Nya yang kudus. Dalam perjalanan mereka, pengalaman-pengalaman di masa lalu, kisah-kisah yang masih sangat disukai oleh orang tua dan muda, diceritakan kembali kepada anak-anak Ibrani. Nyanyian-nyanyian yang telah menyemangati pengembaraan di padang gurun dinyanyikan. Perintah-perintah Allah dikumandangkan, dan, diikat dengan pengaruh alam yang diberkati dan

pergaulan manusia yang baik hati, mereka selamanya terpatri dalam ingatan banyak anak dan remaja.

Upacara-upacara yang disaksikan di Yerusalem sehubungan dengan ibadah Paskah, yaitu pertemuan malam hari, para pria dengan ikat pinggang, sepatu di kaki, dan tongkat di tangan, makanan yang disegerakan, anak domba, roti tidak beragi, dan rempah-rempah pahit, dan dalam keheningan yang khidmat, latihan cerita tentang darah yang dipercikkan, malaikat yang membawa maut, dan pawai agung dari tanah perbudakan, semuanya bersifat menggugah imajinasi dan mengesankan hati.

Hari Raya Pondok Daun, atau festival panen, dengan persembahan dari kebun dan ladang, perkemahan selama seminggu di bilik-bilik yang rindang, reuni sosial, upacara peringatan sakral, dan kemurahan hati keramahan kepada para pekerja Allah, orang-orang Lewi di tempat kudus, dan kepada

ana

k-anak-Nya[43], orang-orang asing dan orang-orang miskin, mengangkat semua pikiran dalam rasa syukur kepada Dia yang telah memahkotai tahun ini dengan kebaikan-Nya, dan yang jalan-Nya menurunkan kegemukan.

Oleh orang-orang yang taat di Israel, sebulan penuh setiap tahun digunakan dengan cara ini. Itu adalah periode yang bebas dari perawatan dan kerja keras, dan hampir sepenuhnya dikhususkan, dalam arti yang sebenarnya, untuk tujuan pendidikan.

Dalam membagi-bagikan tanah pusaka kepada umat-Nya, Allah bermaksud untuk mengajarkan kepada mereka, dan melalui mereka, kepada generasi-generasi berikutnya, prinsip-prinsip yang benar mengenai kepemilikan tanah. T a n a h Kanaan dibagi-bagikan kepada seluruh umat, kecuali suku Lewi yang m e n j a d i p e l a y a n t e m p a t kudus. Meskipun seseorang dapat membuang tanah miliknya untuk sementara waktu, ia tidak dapat menukar warisan anak-anaknya. Ketika ia mampu melakukannya, ia bebas untuk menebusnya kapan saja; utang dilunasi setiap tahun ketujuh, dan pada tahun kelima puluh, atau tahun Yobel, semua harta benda yang ada dikembalikan kepada pemiliknya. Dengan demikian, setiap keluarga dijamin dalam kepemilikannya, dan perlindungan diberikan terhadap kekayaan atau kemiskinan yang ekstrem.

Dengan pembagian tanah di antara manusia, Allah menyediakan

bagi mereka, seperti halnya bagi para penghuni Eden, pekerjaan yang paling menguntungkan bagi perkembangan mereka, yaitu memelihara tanaman dan hewan. Ketentuan lebih lanjut untuk pendidikan adalah penghentian kerja pertanian setiap tahun ketujuh, tanah dibiarkan bera, dan hasil-hasilnya secara spontan diserahkan kepada orang miskin. Dengan demikian diberikan kesempatan untuk belajar lebih lama, untuk

hubungan sosial dan ibadah, dan untuk melakukan kebajikan, yang sering kali disibukkan oleh urusan dan pekerjaan hidup.

- [44] Seandainya prinsip-prinsip hukum Allah mengenai p e m b a g i a n harta benda dilaksanakan di dunia saat ini, betapa berbedanya kondisi manusia! Ketaatan pada prinsip-prinsip ini akan mencegah kejahatan mengerikan yang di segala zaman telah terjadi akibat penindasan orang miskin oleh orang kaya dan kebencian orang kaya terhadap orang miskin. Meskipun mungkin akan menghalangi pengumpulan kekayaan yang besar, hal ini akan cenderung mencegah kebodohan dan kemerosotan puluhan ribu orang yang bekerja dengan upah yang tidak layak untuk membangun kekayaan yang sangat besar ini. Hal ini akan membantu dalam membawa solusi damai untuk masalah-masalah yang sekarang mengancam untuk memenuhi dunia dengan anarki dan pertumpahan darah.

Persembahkan sepersepuluh dari semua hasil, baik dari kebun dan ladang, kawanan domba dan ternak, atau hasil kerja otak dan tangan, pengabdian sepersepuluh kedua untuk menolong orang miskin dan penggunaan-penggunaan lain yang penuh kebajikan, cenderung untuk menjaga agar orang-orang tetap segar di hadapan kebenaran tentang kepemilikan Allah atas semuanya, dan kesempatan mereka untuk menjadi saluran berkat-berkat-Nya. Ini adalah sebuah pelatihan yang disesuaikan untuk membunuh semua sikap mementingkan diri sendiri yang sempit, dan untuk menumbuhkan keluasan dan kemuliaan karakter.

Pengenalan akan Allah, persekutuan dengan-Nya dalam belajar dan bekerja, keserupaan dengan-Nya dalam karakter, haruslah menjadi sumber, sarana, dan tujuan pendidikan Israel-pendidikan yang diberikan oleh Allah kepada orang tua, dan oleh mereka diberikan kepada anak-anak mereka.

"Mereka duduk di depan kaki-Mu, dan setiap orang akan menerima firman-Mu."

Di mana pun di Israel rencana pendidikan Allah dijalankan dengan efektif, hasilnya menjadi saksi dari Sang Pencipta. Tetapi di banyak rumah tangga, pendidikan yang ditetapkan oleh Surga, dan karakter yang dihasilkannya, sama-sama jarang terjadi. Rencana Allah hanya digenapi sebagian dan tidak sempurna. Karena ketidakpercayaan dan pengabaian terhadap petunjuk Tuhan, bangsa Israel mengelilingi diri mereka sendiri dengan godaan yang hanya sedikit yang mampu mereka tolak. Pada saat mereka menetap di Kanaan, "mereka tidak memusnahkan bangsa-bangsa yang diperintahkan TUHAN kepada mereka, tetapi mereka bergaul dengan bangsa-bangsa lain dan mempelajari perbuatan-perbuatan mereka. Mereka beribadah kepada berhala-berhala mereka, yang menjadi jerat bagi mereka." Hati mereka tidak benar di hadapan Allah, "dan mereka tidak berpegang teguh pada perjanjian-Nya. Tetapi Ia, yang penuh dengan belas kasihan, mengampuni kesalahan mereka dan tidak memusnahkan mereka, bahkan sering kali Ia memalingkan murka-Nya dari mereka. Sebab Ia ingat, bahwa mereka hanyalah manusia, angin yang berlalu dan tidak kembali lagi." [Mazmur 106:34-36](#); [78:37-39](#). Para ayah dan ibu di Israel menjadi tidak peduli dengan kewajiban mereka kepada Tuhan, tidak peduli dengan kewajiban mereka kepada anak-anak mereka. Karena ketidaksetiaan di dalam rumah, dan pengaruh penyembahan berhala di luar rumah, banyak pemuda Ibrani menerima pendidikan yang sangat berbeda dari apa yang telah Allah rencanakan bagi mereka. Mereka mempelajari cara-cara orang kafir.

Untuk menghadapi kejahatan yang terus berkembang ini, Allah menyediakan lembaga-lembaga lain sebagai bantuan bagi para orang tua dalam pekerjaan pendidikan. Sejak masa-masa awal, para nabi telah diakui sebagai guru yang ditunjuk secara ilahi. Dalam pengertian tertinggi, nabi adalah orang yang berbicara melalui ilham langsung, mengkomunikasikan kepada orang-orang pesan-pesan yang telah diterimanya dari Allah. Tetapi nama ini juga diberikan

kepada mereka yang, meskipun tidak diilhami secara langsung, dipanggil secara ilahi untuk mengajar orang-orang di dalam pekerjaan dan jalan-jalan Allah. Untuk melatih kelas guru-guru seperti itu, Samuel, atas petunjuk Tuhan, mendirikan sekolah-sekolah para nabi.

Sekolah-sekolah ini dimaksudkan untuk menjadi penghalang terhadap korupsi yang meluas, untuk menyediakan kesejahteraan mental dan spiritual bagi kaum muda, dan untuk memajukan kemakmuran bangsa dengan melengkapinya dengan orang-orang yang memenuhi syarat untuk bertindak dalam takut akan Tuhan sebagai pemimpin dan penasihat. Untuk tujuan ini, Samuel mengumpulkan kelompok-kelompok pemuda yang saleh, cerdas, dan rajin belajar. Mereka ini disebut sebagai anak-anak nabi. Ketika mereka mempelajari firman dan karya Allah, kuasa-Nya yang memberi kehidupan mempercepat energi pikiran dan jiwa, dan para murid menerima hikmat dari atas. Para pengajar tidak hanya berpengalaman dalam kebenaran ilahi, tetapi juga menikmati persekutuan dengan Allah, dan telah menerima karunia khusus dari Roh-Nya. Mereka memiliki rasa hormat dan kepercayaan dari orang-orang, baik untuk pembelajaran maupun untuk kesalehan. Pada zaman Samuel, ada dua sekolah semacam ini-satu di Rama, rumah nabi, dan satu lagi di Kiryat-Yearim. Pada masa-masa berikutnya, sekolah-sekolah lain didirikan.

[47] Murid-murid sekolah-sekolah ini menghidupi diri mereka sendiri dengan kerja keras mereka sendiri dalam mengolah tanah atau dalam beberapa pekerjaan mekanis. Di Israel, hal ini tidak dianggap aneh atau merendahkan; bahkan, membiarkan anak-anak tumbuh dalam ketidaktahuan akan pekerjaan yang berguna dianggap sebagai dosa. Setiap anak muda, baik orang tuanya kaya maupun miskin, diajari beberapa jenis pekerjaan. Meskipun ia akan dididik untuk jabatan kudus, pengetahuan tentang kehidupan praktis dianggap sebagai hal yang sangat penting untuk kegunaan yang paling besar. Banyak juga guru-guru yang menghidupi diri mereka sendiri dengan bekerja kasar.

Baik di sekolah maupun di rumah, sebagian besar pengajaran dilakukan secara lisan; tetapi para pemuda juga belajar membaca tulisan-tulisan Ibrani, dan gulungan-gulungan perkamen Kitab Suci Perjanjian Lama terbuka untuk mereka pelajari. Pokok-pokok pelajaran utama di sekolah-sekolah ini adalah hukum Allah, dengan instruksi yang diberikan kepada Musa, sejarah suci, musik suci, dan puisi. Di dalam catatan sejarah suci, jejak-jejak Yehuwa ditelusuri. Kebenaran-kebenaran agung yang dinyatakan oleh para tokoh dalam pelayanan di tempat kudus dibawa ke hadapan kita, dan iman menangkap objek utama dari semua sistem itu-Anak Domba Allah, yang menanggung dosa

dunia. Semangat pengabdian dihargai. Para murid tidak hanya diajarkan tentang kewajiban berdoa, tetapi mereka juga diajar bagaimana berdoa, bagaimana mendekati Pencipta mereka, bagaimana menjalankan iman kepada-Nya, dan bagaimana memahami serta menaati ajaran-ajaran Roh Kudus. Akal budi yang dikuduskan yang dibawa keluar dari rumah harta karun

Allah menciptakan yang baru dan yang lama, dan Roh Allah dimanifestasikan dalam nubuat dan nyanyian suci.

Sekolah-sekolah ini terbukti menjadi salah satu cara yang paling efektif dalam mempromosikan kebenaran yang "meninggikan derajat suatu bangsa." [Amsal 14:34](#). Dalam kadar yang tidak kecil, mereka membantu meletakkan dasar kemakmuran yang mengagumkan yang membedakan pemerintahan Daud dan Salomo. [48]
Salomo.

Prinsip-prinsip yang diajarkan di sekolah para nabi adalah prinsip yang sama yang membentuk karakter Daud dan membentuk kehidupannya. Firman Allah adalah pengajarnya. "Melalui ajaran-ajaran-Mu," katanya, "aku mendapatkan pengertian. Aku telah mencondongkan hatiku untuk melakukan ketetapan-ketetapan-Mu."

[Mazmur 119:104-112](#). Hal inilah yang menyebabkan Tuhan menyebut Daud, ketika di masa mudanya Ia memanggilnya ke takhta, "seorang yang berkenan di hati-Ku." Kisah Para Rasul [13:22](#).

Dalam kehidupan awal Salomo juga terlihat hasil dari metode pendidikan Allah. Salomo di masa mudanya menjadikan Daud sebagai pilihannya. Di atas segala yang baik di dunia, ia meminta kepada Allah hati yang bijaksana dan penuh pengertian. Dan Tuhan memberikan kepadanya bukan hanya apa yang ia minta, tetapi juga apa yang tidak ia minta, yaitu kekayaan dan kehormatan. Kekuatan pengertiannya, keluasan pengetahuannya, kemuliaan pemerintahannya, menjadi keajaiban dunia.

Pada masa pemerintahan Daud dan Salomo, Israel mencapai puncak kejayaannya. Janji yang diberikan kepada Abraham dan diulangi melalui Musa telah digenapi: "Apabila kamu berpegang pada segala perintah yang kusampaikan kepadamu dengan sungguh-sungguh, yakni dengan melakukan semuanya itu dan dengan mengasihi TUHAN, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya dan dengan berpaut pada-Nya, maka TUHAN akan menghalau segala bangsa itu dari hadapanmu, dan kamu akan menduduki bangsa-bangsa yang lebih besar dan lebih kuat dari padamu. Segala tempat yang diinjak oleh telapak kakimu akan menjadi milikmu, mulai dari padang gurun, Libanon, sungai Efrat, sampai ke laut lepas, itulah daerahmu. Tidak ada seorangpun yang dapat bertahan di hadapanmu." [Ulangan 11:22-25](#).

Namun di tengah-tengah kemakmuran itu, ada bahaya yang mengintai.
Dosa Daud

Tahun-tahun berikutnya, meskipun bertobat dengan tulus dan dihukum dengan berat, em- [49]
memberanikan diri untuk melanggar perintah-perintah Allah. Dan kehidupan Salomo, setelah pagi yang penuh dengan janji yang begitu besar, menjadi gelap dengan kemurtadan. Keinginan untuk mendapatkan kekuasaan politik dan kebanggaan diri sendiri menyebabkan persekutuan dengan bangsa-bangsa kafir. Perak dari Tarsis dan

emas dari Ofir diperoleh dengan pengorbanan integritas, pengkhianatan terhadap kepercayaan suci. Pergaulan dengan para penyembah berhala, pernikahan dengan istri penyembah berhala, telah merusak imannya. Penghalang yang telah dibangun Tuhan untuk keselamatan umat-Nya diruntuhkan, dan Salomo menyerahkan dirinya kepada penyembahan ilah-ilah palsu. Di puncak Bukit Zaitun, yang berhadapan dengan bait Yehuwa, didirikan patung-patung raksasa dan mezbah-mezbah untuk menyembah ilah-ilah kafir. Ketika ia melepaskan kesetiaannya kepada Allah, Salomo kehilangan penguasaan atas dirinya sendiri. Kepekaannya yang baik menjadi tumpul. Semangat yang teliti dan penuh perhatian pada awal pemerintahannya telah berubah. Kesombongan, ambisi, kehebatan, dan pemanjaan diri berbuah kekejaman dan eksekusi. Dia yang tadinya adalah seorang penguasa yang adil, penuh kasih, dan takut akan Tuhan, menjadi tirani dan menindas. Dia yang pada saat pentahbisan bait suci telah berdoa untuk bangsanya agar hati mereka dapat diberikan sepenuhnya kepada Tuhan, justru menjadi penggoda mereka. Salomo mempermalukan dirinya sendiri, mempermalukan Israel, dan mempermalukan Tuhan.

Bangsa yang menjadi kebanggaannya pun mengikuti jejaknya. Meskipun ia kemudian bertobat, pertobatannya tidak mencegah buah dari kejahatan yang telah ia tabur. Disiplin dan pelatihan yang Allah tetapkan bagi bangsa Israel akan membuat mereka, dalam semua cara hidup mereka, berbeda dengan bangsa-bangsa lain. Keunikan ini, yang seharusnya dianggap sebagai hak istimewa dan berkat khusus, tidak disukai oleh mereka. Kesederhanaan dan pengendalian diri yang penting bagi [50] perkembangan tertinggi yang mereka cari untuk ditukar dengan kemegahan dan pemanjaan diri orang-orang kafir. Menjadi "seperti semua bangsa" (1 Samuel 8:5) adalah ambisi mereka. Rencana pendidikan Allah dikesampingkan, otoritas-Nya tidak diakui.

Dalam penolakan terhadap jalan Tuhan demi jalan manusia, keruntuhan Israel dimulai. Demikianlah hal itu terus berlanjut, hingga bangsa Yahudi menjadi mangsa bangsa-bangsa yang praktiknya mereka pilih untuk diikuti.

Sebagai sebuah bangsa, bangsa Israel gagal menerima berkat-berkat yang Tuhan ingin berikan kepada mereka. Mereka tidak menghargai tujuan-Nya atau bekerja sama dalam pelaksanaannya.

Namun, meskipun individu dan bangsa-bangsa dapat memisahkan diri dari-Nya, tujuan-Nya bagi mereka yang percaya kepada-Nya tidak berubah. "Apa yang dilakukan Allah, itu akan terjadi untuk selama-lamanya." Pengkhotbah [3:14](#).

Meskipun ada berbagai tingkat perkembangan dan manifestasi kuasa-Nya yang berbeda untuk memenuhi keinginan manusia di zaman yang berbeda, pekerjaan Tuhan di segala zaman adalah sama. Sang Guru juga sama. Karakter Tuhan dan rencana-Nya adalah sama. Bagi-Nya "tidak ada perubahan, tidak ada bayangan yang berubah." [Yakobus 1:17](#).

Pengalaman-pengalaman bangsa Israel dicatat untuk menjadi pelajaran bagi kita. "Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh, dan semuanya itu telah dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang telah sampai pada kesudahannya." [1 Korintus 10:11](#). Bagi kita, seperti halnya bangsa Israel pada zaman dahulu, keberhasilan dalam pendidikan bergantung pada kesetiaan dalam menjalankan rencana Sang Pencipta. Ketaatan pada prinsip-prinsip firman Tuhan akan membawa berkat yang besar bagi kita seperti yang telah terjadi pada bangsa Israel.

Bab 7-Kehidupan Orang-orang Besar

"Buah orang benar adalah pohon kehidupan."

Sejarah suci menyajikan banyak ilustrasi tentang hasil dari pendidikan yang benar. Di dalamnya terdapat banyak contoh-contoh mulia dari orang-orang yang karakternya dibentuk di bawah bimbingan ilahi, orang-orang yang hidupnya menjadi berkat bagi sesamanya dan yang berdiri di dunia ini sebagai wakil-wakil Allah. Di antaranya adalah Yusuf dan Daniel, Musa, Elisa, dan Paulus - negarawan terbesar, pembuat undang-undang yang paling bijaksana, salah satu pembaharu yang paling setia, dan, kecuali Dia yang berbicara seperti yang tidak pernah diucapkan oleh manusia, guru yang paling termasyhur yang pernah ada di dunia ini.

Pada awal kehidupan mereka, ketika mereka beranjak dari masa muda menuju kedewasaan, Yusuf dan Daniel dipisahkan dari rumah mereka dan dibawa sebagai tawanan ke negeri-negeri kafir. Terutama Yusuf mengalami pencobaan yang menyertai perubahan besar dalam hidupnya. Di rumah ayahnya, seorang anak yang disayangi; di rumah Potifar, seorang budak, kemudian menjadi orang kepercayaan dan sahabat; seorang yang pandai bergaul, terdidik melalui studi, pengamatan, dan kontak dengan orang-orang; di penjara bawah tanah Firaun, seorang tawanan negara, yang dihukum secara tidak adil, tanpa harapan untuk dibebaskan atau harapan untuk dibebaskan; dipanggil pada saat krisis besar dalam kepemimpinan bangsa itu-apa yang memampukannya untuk mempertahankan integritasnya?

Tidak ada seorang pun yang dapat berdiri di atas ketinggian tanpa bahaya. Sebagai

- [52] Seperti badai yang tidak melukai bunga di lembah yang mencabut pohon di puncak gunung, demikian pula godaan yang dahsyat yang tidak menyentuh mereka yang rendah dalam kehidupan menyerang mereka yang berdiri di tempat-tempat tinggi kesuksesan dan kehormatan di dunia. Tetapi Yusuf menanggung ujian yang sama, baik dalam kesengsaraan maupun dalam kemakmuran. Kesetiaan yang sama ditunjukkannya di istana Firaun dan juga di dalam sel tahanan.

Di masa kecilnya, Yusuf telah diajari tentang kasih dan takut akan Allah. Sering kali di dalam kemah ayahnya, di bawah bintang-bintang Syria, ia telah diberitahu kisah tentang penglihatan malam di Betel, tentang tangga dari surga ke bumi, dan malaikat-malaikat yang turun dan naik, dan tentang Dia yang dari takhta yang di atas menyatakan diri-Nya kepada Yakub. Ia telah

menceritakan kisah konflik di samping Jabbok, ketika, dengan meninggalkan dosa-dosa yang disayangi, Yakub berdiri sebagai pemenang, dan menerima gelar pangeran di sisi Allah.

Sebagai seorang anak gembala yang menggembalakan kawanannya domba ayahnya, kehidupan Yusuf yang murni dan sederhana telah mendukung perkembangan kekuatan fisik dan mentalnya. Dengan persekutuan dengan Tuhan melalui alam dan mempelajari kebenaran-kebenaran agung yang diwariskan sebagai amanat suci dari ayah kepada anak, dia telah memperoleh kekuatan pikiran dan keteguhan prinsip.

Dalam krisis hidupnya, ketika melakukan perjalanan yang mengerikan dari rumah masa kecilnya di Kanaan menuju perbudakan yang menunggunya di Mesir, mencari untuk terakhir kalinya di atas bukit-bukit yang menyembunyikan kemah-kemah sanak saudaranya, Yusuf teringat akan Allah ayahnya. Dia mengingat pelajaran masa kecilnya, dan jiwanya bergejolak dengan tekad untuk membuktikan dirinya benar - untuk bertindak sebagai hamba dari Raja surga.

Dalam kehidupan yang pahit sebagai orang asing dan budak, di tengah-tengah pemandangan dan suara-suara maksiat dan godaan penyembahan kafir, penyembahan yang dikelilingi oleh semua daya tarik kekayaan dan budaya dan

[53]

kemegahan kerajaan, Yusuf tetap tabah. Dia telah mempelajari pelajaran

ketaatan pada tugas. Kesetiaan di setiap stasiun, dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, melatih setiap kekuatan untuk pelayanan tertinggi.

Pada saat ia dipanggil ke istana Firaun, Mesir adalah bangsa yang paling besar. Dalam hal peradaban, seni, dan pembelajaran, dia tidak ada bandingannya. Melalui masa-masa yang penuh dengan kesulitan dan bahaya, Yusuf mengatur urusan kerajaan; dan ini dilakukannya dengan cara yang memenangkan kepercayaan raja dan rakyatnya. Firaun "mengangkat dia menjadi tuan atas istananya, dan penguasa atas seluruh harta bendanya, untuk mengikat para pembesarnya menurut kehendaknya, dan mengajarkan hikmat kepada para pembesarnya." [Mazmur 105:21, 22](#).

Rahasia kehidupan Yusuf Inspirasi telah dibentangkan di hadapan kita. Dengan kata-kata yang penuh kuasa dan keindahan ilahi, Yakub, dalam berkat yang diucapkan kepada anak-anaknya,

berbicara tentang putra yang paling dikasihinya:

"Yusuf adalah dahan yang berbuah lebat,
Bahkan dahan yang subur di dekat
sumur; Yang cabang-cabangnya
menjalar ke dinding:

Para pemanah telah membuat dia
sangat sedih, Dan memanah dia, dan
membencinya:

Tapi busurnya tetap kuat,
Dan lengan tangannya menjadi kuat oleh tangan
Allah Yakub yang perkasa; ...
Demi Allah ayahmu, yang akan menolong engkau,
dan demi Yang Mahakuasa, yang akan
memberkati engkau
Dengan berkat dari surga di atas,
Berkah dari kedalaman yang ada di bawah: ...
Berkat-berkat ayahmu telah menang Di atas
berkat-berkat nenek moyangku
Sampai ke batas bukit-bukit yang kekal:
Mereka akan berada di atas kepala Yusuf,
Dan pada mahkota kepala orang yang terpisah dari
saudara-saudaranya."

[Kejadian 49:22-26.](#)

[54] Kesetiaan kepada Allah, iman kepada yang gaib, adalah jangkar bagi Yusuf. Di sinilah letak persembunyian kekuatannya.

"Lengan tangannya menjadi kuat oleh tangan Allah Yakub yang perkasa."

Daniel, seorang Duta Besar Surga

Daniel dan teman-temannya di Babel, pada masa mudanya, tampaknya lebih beruntung daripada Yusuf pada tahun-tahun awal kehidupannya di Mesir; namun mereka mengalami ujian yang tidak kalah beratnya. Dari kesederhanaan yang komparatif di rumah mereka di Yudea, para pemuda keturunan raja ini dibawa ke kota yang paling megah, ke istana raja yang paling agung, dan dipilih untuk dilatih untuk melayani raja secara khusus. Banyak godaan yang mengelilingi mereka di istana yang korup dan mewah itu. Kenyataan bahwa mereka, para penyembah Yehuwa, menjadi tawanan di Babel; bahwa perkakas-perkakas rumah Allah telah ditempatkan di kuil dewa-dewa Babel; bahwa raja Israel sendiri menjadi tawanan di tangan orang-orang Babel, dengan sombongnya disebutkan oleh para pemenang sebagai bukti bahwa agama dan adat istiadat mereka lebih unggul daripada agama dan adat istiadat orang Ibrani. Dalam keadaan seperti itu, melalui penghinaan yang sangat memalukan yang disebabkan oleh penyimpangan Israel dari

perintah-perintah-Nya

telah diundang, Tuhan memberikan kepada Babel bukti akan supremasi-Nya, akan kekudusan persyaratan-Nya, dan akan hasil yang pasti dari ketaatan. Dan kesaksian ini Dia berikan, karena hanya Dia yang dapat memberikannya, melalui orang-orang yang masih memegang teguh kesetiaan mereka.

Bagi Daniel dan rekan-rekannya, di awal karir mereka, ada ujian yang menentukan. Arah makanan mereka harus yang disediakan dari meja kerajaan adalah ungkapan dari kebaikan raja [55] dan kesungguhannya untuk kesejahteraan mereka. Tetapi sebagian yang memiliki

dipersembahkan kepada berhala, makanan dari meja raja dikhususkan untuk penyembahan berhala; dan dengan mengambil bagian dalam karunia raja, para pemuda ini akan dianggap bersatu dalam penyembahannya kepada allah-allah palsu. Dalam penghormatan seperti itu, kesetiaan kepada Yehuwa melarang mereka untuk berpartisipasi. Mereka juga tidak berani mengambil risiko efek kemewahan dan pemborosan terhadap perkembangan fisik, mental, dan rohani.

Daniel dan teman-temannya telah dengan setia diajar dalam prinsip-prinsip firman Tuhan. Mereka telah belajar untuk mengorbankan yang duniawi demi yang rohani, untuk mencari kebaikan yang tertinggi. Dan mereka menuai hasilnya. Kebiasaan mereka dalam kesederhanaan dan rasa tanggung jawab mereka sebagai wakil-wakil Allah memanggil mereka untuk mengembangkan kekuatan tubuh, pikiran, dan jiwa. Pada akhir pelatihan mereka, dalam ujian mereka dengan para kandidat lain untuk mendapatkan kehormatan kerajaan, "tidak ditemukan seorang pun yang seperti Daniel, Hananya, Mishael, dan Azarya." [Daniel 1:19](#).

Di istana Babel berkumpul wakil-wakil dari seluruh negeri, orang-orang yang memiliki talenta-talenta terbaik, orang-orang yang paling kaya dengan karunia-karunia alami, dan memiliki kebudayaan tertinggi yang dapat diberikan dunia ini; namun di tengah-tengah mereka semua, orang-orang tawanan Ibrani tidak ada bandingannya. Dalam hal kekuatan fisik dan keindahan, dalam hal kekuatan mental dan pencapaian sastra, mereka tidak ada bandingannya. "Dalam segala hal hikmat dan pengertian yang ditanyakan raja kepada mereka, ia mendapati mereka sepuluh kali lebih baik dari pada semua tukang tenung dan ahli nujum yang ada di seluruh kerajaannya." [Daniel 1:20](#).

Tak tergoyahkan dalam kesetiaan kepada Allah, pantang menyerah dalam penguasaan diri, martabat Daniel yang mulia dan rasa hormat yang sopan telah memenangkan [56] baginya di masa mudanya "kemurahan dan kasih yang lembut" dari perwira kafir yang menjadi tanggung jawabnya. Karakteristik yang sama menandai hidupnya. Dengan cepat ia naik ke posisi perdana menteri kerajaan. Sepanjang masa pemerintahan raja-raja berikutnya, kejatuhan

bangsa, dan pendirian sebuah kerajaan saingan, demikianlah kebijaksanaan dan kenegarawanannya, begitu sempurnanya kebijaksanaannya, kesopanannya, dan kebaikan hatinya yang tulus, digabungkan dengan kesetiaan pada prinsip, sehingga bahkan musuh-musuhnya pun dipaksa untuk mengakui bahwa "mereka tidak dapat menemukan alasan atau kesalahan, karena ia setia."

[Daniel 6:4.](#)

Ketika Daniel berpegang teguh pada Tuhan dengan kepercayaan yang teguh, roh kuasa kenabian datang kepadanya. Sementara dihormati oleh manusia dengan tanggung jawab istana dan rahasia kerajaan, dia dihormati oleh Tuhan sebagai duta-Nya, dan diajar untuk membaca misteri zaman yang akan datang. Para raja kafir, melalui hubungan dengan wakil Surga, dibatasi untuk mengakui Allah Daniel. "Benarlah," kata Nebukadnezar, "bahwa Allahmu adalah Allah di atas segala allah, dan Tuhan di atas segala raja, dan penyingkap rahasia." Dan Darius, dalam proklamasinya "kepada semua orang, bangsa, dan bahasa, yang diam di seluruh bumi," meninggikan "Allah Daniel" sebagai "Allah yang hidup, yang tetap untuk selamanya, dan kerajaan-Nya tidak akan binasa," yang "membebaskan dan menyelamatkan, dan... melakukan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat di langit dan di bumi." [Daniel 2:47; 6:25-27.](#)

Pria Sejati dan Jujur

Dengan kebijaksanaan dan keadilan mereka, dengan kemurnian dan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan pengabdian mereka kepada kepentingan rakyat, dan mereka, para penyembah berhala, Yusuf dan Daniel membuktikan bahwa mereka adalah orang yang setia kepada

[57] prinsip-prinsip pelatihan awal mereka, setia kepada Dia yang menjadi wakil mereka. Orang-orang ini, baik di Mesir maupun di Babel, dihormati oleh seluruh bangsa, dan di dalam diri mereka orang-orang kafir, dan semua bangsa yang berhubungan dengan mereka, melihat suatu gambaran tentang kebaikan dan kemurahan hati Allah, suatu gambaran tentang kasih Kristus.

Sungguh sebuah karya yang luar biasa dari orang-orang Ibrani yang mulia ini! Ketika mereka mengucapkan selamat tinggal kepada rumah masa kecil mereka, betapa sedikitnya mereka

memimpikan takdir mereka yang mulia! Dengan setia dan teguh, mereka menyerahkan diri mereka kepada tuntunan ilahi, sehingga melalui mereka Allah dapat menggenapi tujuan-Nya. Kebenaran besar yang sama yang dinyatakan melalui orang-orang ini, ingin Allah nyatakan melalui para pemuda dan anak-anak masa kini.

Sejarah Yusuf dan Daniel adalah sebuah ilustrasi tentang apa yang akan Dia lakukan

lakukan bagi mereka yang menyerahkan diri kepada-Nya dan dengan segenap hati berusaha mencapai tujuan-Nya.

Kekurangan terbesar di dunia ini adalah kekurangan manusia - manusia yang tidak dapat dibeli atau dijual, manusia yang di dalam jiwanya yang paling dalam adalah manusia yang benar dan jujur, manusia yang tidak takut menyebut dosa dengan nama yang tepat, manusia yang hati nuraninya setia pada tugas seperti jarum pada tiang, manusia yang akan membela yang benar meskipun langit runtuh.

Tetapi karakter seperti itu bukanlah hasil dari kecelakaan; itu bukan karena bantuan khusus atau anugerah Penyelenggaraan Ilahi. Karakter yang mulia adalah hasil dari disiplin diri, penundukan diri dari yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi - penyerahan diri untuk melayani cinta kepada Tuhan dan manusia.

Kaum muda perlu terkesan dengan kebenaran bahwa persembahan mereka bukanlah milik mereka sendiri. Kekuatan, waktu, kecerdasan, hanyalah harta yang dipinjamkan. Semuanya adalah milik Allah, dan seharusnya menjadi tekad setiap pemuda untuk memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Ia adalah ranting, yang darinya

Allah mengharapkan buah; seorang penatalayan, yang modalnya harus menghasilkan pertumbuhan; sebuah cahaya, untuk menerangi kegelapan dunia.

Setiap pemuda, setiap anak, memiliki pekerjaan yang harus dilakukan untuk memuliakan Tuhan dan mengangkat derajat kemanusiaan.

Elisa, Setia dalam Hal-hal Kecil

Tahun-tahun awal kehidupan nabi Elisa dilalui dalam kehidupan sederhana di pedesaan, di bawah pengajaran Allah dan alam serta disiplin kerja yang bermanfaat. Pada masa kemurtadan yang hampir terjadi secara universal, keluarga ayahnya termasuk di antara mereka yang tidak bertekuk lutut kepada Baal. Rumah mereka adalah rumah di mana Allah dihormati dan di mana kesetiaan pada tugas adalah aturan kehidupan sehari-hari.

Sebagai anak seorang petani kaya, Elisa mengambil pekerjaan yang paling dekat dengannya. Meskipun memiliki kemampuan sebagai seorang pemimpin di antara manusia, ia

menerima pelatihan dalam tugas-tugas umum kehidupan. Agar dapat memimpin dengan bijaksana, ia harus belajar untuk taat. Dengan kesetiaan dalam hal-hal kecil, ia dipersiapkan untuk kepercayaan yang lebih besar.

Dengan roh yang lemah lembut dan lemah lembut, Elisa juga memiliki energi dan ketabahan. Dia menghargai kasih dan takut akan Allah, dan dalam kerendahan hati dalam kerja keras sehari-hari, dia memperoleh kekuatan tujuan dan kemuliaan karakter, bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan ilahi. Sementara

bekerja sama dengan ayahnya dalam tugas-tugas rumah tangga, ia belajar untuk bekerja sama dengan Tuhan.

[59] Panggilan kenabian datang kepada Elisa ketika ia sedang membajak di ladang bersama para hamba ayahnya. Ketika Elia, yang diarahkan secara ilahi untuk mencari seorang pengganti, melemparkan jubahnya ke pundak pemuda itu, Elisa mengenali dan mematuhi panggilan tersebut. Dia "pergi mengikuti Elia, dan melayani dia." [1 Raja-raja 19:21](#). Bukan pekerjaan besar yang pada awalnya dituntut dari Elisa; tugas-tugas biasa masih menjadi bagian dari disiplinnya. Ia diceritakan menuangkan air ke tangan Elia, tuannya. Sebagai pelayan pribadi sang nabi, ia terus membuktikan kesetiaannya dalam hal-hal kecil, sementara dengan tujuan yang menguatkan setiap hari, ia mengabdikan dirinya untuk misi yang telah ditetapkan oleh Allah.

Ketika ia pertama kali dipanggil, tekadnya telah diuji. Ketika ia berbalik untuk mengikuti Elia, ia diminta oleh sang nabi untuk kembali ke rumah. Dia harus menghitung-hitung biaya yang harus dikeluarkannya untuk menerima atau menolak panggilan tersebut. Tetapi Elisa memahami nilai dari kesempatannya. Tidak untuk keuntungan duniawi apapun dia akan melepaskan kesempatan untuk menjadi utusan Tuhan, atau mengorbankan hak istimewa untuk bergaul dengan hamba-Nya.

Seiring berjalannya waktu, dan Elia dipersiapkan untuk diterjemahkan, Elisa pun dipersiapkan untuk menjadi penggantinya. Dan lagi-lagi iman dan keteguhan hatinya diuji. Menemani Elia dalam perjalanan pelayanannya, dengan mengetahui bahwa perubahan akan segera terjadi, Elisa berada di setiap tempat yang diundang oleh sang nabi untuk kembali. "Tinggallah di sini, aku mohon kepadamu," kata Elia, "karena Tuhan telah mengutus aku ke Betel." Tetapi dalam pekerjaan awalnya sebagai penuntun bajak, Elisa telah belajar untuk tidak gagal atau patah semangat; dan sekarang setelah ia mengayunkan tangannya ke bajak dalam tugas yang lain, ia tidak akan menyimpang dari tujuannya. Setiap kali undangan untuk kembali diberikan, jawabannya adalah, "Demi TUHAN yang hidup, dan demi jiwamu yang hidup, aku tidak akan meninggalkan engkau." [2 Raja-raja 2:2](#).

"Dan mereka berdua melanjutkan Dan mereka berdua berdiri di tepi sungai Yordan. Lalu Elia mengambil jubahnya dan membungkusnya, dan memukul air itu, sehingga air itu terbagi ke sana kemari, sehingga keduanya menyeberang di atas tanah yang

kering. Dan terjadilah, ketika mereka telah menyeberang,
[60] Maka berkatalah Elia kepada Elisa: "Tanyakanlah apa yang harus kuperbuat bagimu, sebelum aku diambil dari padamu. Maka kata Elisa: Aku mohon kepadamu, biarlah dua kali lipat rohmu ada padaku. Maka kata Elisa: Engkau telah meminta suatu perkara yang sukar, jikalau engkau melihat aku pada waktu aku diambil dari padamu,

maka akan terjadi kepadamu, tetapi jika tidak, maka tidak akan terjadi. Dan terjadilah, sementara mereka masih berjalan dan bercakap-cakap, tampaklah sebuah kereta api dan kuda-kuda api dan memisahkan mereka berdua, lalu Elia naik dalam angin puyuh ke langit.

"Ketika Elisa melihatnya, berserulah ia: "Bapaku, bapaku, kereta Israel dan orang-orang berkudanya. Tetapi Elisa tidak melihatnya lagi, lalu dipegangnya pakaiannya sendiri dan dikoyakkannya menjadi dua bagian. Dipungutnya juga jubah Elia yang terlepas dari padanya, lalu kembali dan berdiri di tepi sungai Yordan, diambilnya jubah Elia yang terlepas dari padanya, dipukulkannya ke air, katanya: "Di manakah TUHAN, Allah Elia?" Setelah dipukulkannya air itu, maka air itu pun terbelah ke sana kemari, lalu pergilah Elisa menyeberang. Ketika anak-anak nabi yang melihat dia di Yerikho melihat dia, berkatalah mereka: "Roh Elia hinggap pada Elisa. Maka datanglah mereka menyongsong dia dan sujud menyembah kepadanya." [2 Raja-raja 2:6-15](#).

Sejak saat itu Elisa menggantikan Elia. Dan dia yang telah setia dalam perkara yang paling kecil, telah membuktikan dirinya setia juga dalam perkara yang besar. Elia, orang yang berkuasa, telah menjadi alat Allah untuk menumpas kejahatan raksasa.

Penyembahan berhala, yang didukung oleh Ahab dan Izebel yang kafir, telah menggoda bangsa itu, telah diruntuhkan.

Para nabi Baal telah dibunuh. Seluruh umat Israel telah sangat tergerak, dan banyak yang kembali menyembah Tuhan. [61] Allah. Sebagai penerus Elia, diperlukan seseorang yang dengan petunjuk yang cermat dan sabar dapat membimbing bangsa Israel ke jalan yang aman. Untuk pekerjaan ini, Elisa pelatihan awal di bawah bimbingan Tuhan telah mempersiapkannya.

Pelajaran ini adalah untuk semua orang. Tidak seorang pun dapat mengetahui apa yang menjadi tujuan Allah dalam pendisiplinan-Nya; tetapi semua orang dapat yakin bahwa kesetiaan dalam hal-hal kecil adalah bukti kelayakan untuk tanggung jawab yang lebih besar. Setiap tindakan kehidupan adalah pernyataan karakter, dan hanya orang yang dalam tugas-tugas kecil membuktikan dirinya sebagai "seorang pekerja yang tidak usah malu" ([2 Timotius 2:15](#)) yang akan dihormati oleh Allah dengan kepercayaan yang lebih besar.

Musa masih lebih muda daripada Yusuf atau Daniel ketika ia dipindahkan dari asuhan keluarga masa kecilnya; namun lembaga-lembaga yang sama yang membentuk kehidupan mereka telah membentuk kehidupan Musa. Hanya dua belas tahun yang dihabiskannya bersama dengan kaum Ibrani, namun selama tahun-tahun ini

meletakkan dasar dari kebesarannya; hal itu diletakkan oleh tangan seseorang yang tidak terlalu dikenal.

Yokhebed adalah seorang wanita dan seorang budak. Nasibnya dalam hidup sangat sederhana, bebannya sangat berat. Tetapi tidak ada wanita lain, selain Maria dari Nazaret, yang menerima berkat yang lebih besar. Mengetahui bahwa anaknya akan segera melewati masa perawatannya, menuju perwalian orang-orang yang tidak mengenal Allah, ia semakin bersungguh-sungguh berusaha untuk menghubungkan jiwanya dengan surga. Dia berusaha menanamkan cinta dan kesetiaan kepada Allah di dalam hatinya. Dan dengan setia pekerjaan itu tercapai. Prinsip-prinsip kebenaran yang menjadi beban pengajaran ibunya dan pelajaran hidupnya, tidak ada pengaruh apapun yang dapat mendorong Musa untuk meninggalkannya.

[62] Dari rumah sederhana di Gosyen, putra Yokhebed ini pindah ke istana Firaun, ke istana putri Mesir, dan disambut olehnya sebagai seorang putra yang dicintai dan disayangi. Di sekolah-sekolah Mesir, Musa menerima pelatihan sipil dan militer tertinggi. Dengan daya tarik pribadi yang luar biasa, bentuk dan perawakan yang mulia, pikiran yang berkembang dan pembawaan yang pangeran, serta terkenal sebagai pemimpin militer, ia menjadi kebanggaan bangsa. Raja Mesir juga merupakan anggota imamat; dan Musa, meskipun menolak untuk berpartisipasi dalam penyembahan berhala, diinisiasi ke dalam semua misteri agama Mesir. Mesir pada saat itu masih merupakan negara yang paling kuat dan paling beradab, Musa, sebagai calon penguasanya, adalah pewaris kehormatan tertinggi yang dapat diberikan oleh dunia ini. Namun, pilihannya adalah pilihan yang lebih mulia. Demi kehormatan Tuhan dan pembebasan umat-Nya yang tertindas, Musa mengorbankan kehormatan Mesir. Kemudian, secara khusus, Tuhan melakukan pelatihannya.

Musa belum siap untuk pekerjaan hidupnya. Dia belum belajar pelajaran tentang ketergantungan pada kuasa ilahi. Dia telah salah memahami tujuan Allah. Harapannya adalah untuk membebaskan Israel dengan kekuatan senjata. Untuk itu ia mempertaruhkan segalanya, dan gagal. Dalam kekalahan dan kekecewaan, ia menjadi buronan dan dibuang ke negeri asing.

Di padang gurun Midian, Musa menghabiskan waktu selama empat puluh tahun sebagai p e n g g e m b a l a domba. Tampaknya terputus selamanya dari misi hidupnya, dia

menerima disiplin yang penting untuk memenuhi misi tersebut. Kebijakan untuk memerintah orang banyak yang tidak tahu apa-apa dan tidak disiplin harus diperoleh melalui penguasaan diri. Dalam merawat domba-domba dan anak-anak domba yang lembut, ia harus mendapatkan pengalaman yang akan membuatnya menjadi seorang yang setia dan tahan uji.

[63] gembala yang menderita bagi Israel. Supaya ia menjadi wakil

Allah, ia harus belajar tentang Dia.

Pengaruh yang mengelilinginya di Mesir, kasih sayang ibu angkatnya, posisinya sebagai cucu raja, kemewahan dan keburukan yang memikat dalam sepuluh ribu bentuk, kehalusan, kehalusan, dan mistik agama palsu, telah membekas dalam pikiran dan karakternya. Dalam kesederhanaan padang gurun yang keras, semua itu lenyap.

Di tengah-tengah keagungan yang khidmat dari kesunyian gunung, Musa menyendiri bersama Tuhan. Di mana-mana tertulis nama Sang Pencipta. Musa tampak berdiri di hadirat-Nya dan dibayangi oleh kuasa-Nya. Di sini kemandiriannya tersapu bersih. Di hadapan Dia yang Tak Terbatas, ia menyadari betapa lemahnya, betapa tidak efisiennya, betapa piciknya manusia.

Di sini Musa mendapatkan apa yang telah menyertainya selama tahun-tahun kehidupannya yang melelahkan dan penuh dengan beban - sebuah perasaan akan kehadiran pribadi dari Yang Ilahi. Ia tidak hanya menanti-nantikan Kristus menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia; ia melihat Kristus mendampingi umat Israel dalam semua perjalanan mereka. Ketika disalahpahami dan disalahartikan, ketika dipanggil untuk menanggung celaan dan hinaan, untuk menghadapi bahaya dan kematian, ia mampu bertahan "seperti melihat Dia yang tidak kelihatan." [Ibrani 11:27](#).

Musa tidak hanya memikirkan Allah, ia melihat-Nya. Allah adalah visi yang selalu ada di hadapannya. Tidak pernah ia kehilangan pandangan dari wajah-Nya.

Bagi Musa, iman bukanlah sebuah dugaan; iman adalah sebuah kenyataan. Ia percaya bahwa Allah mengatur hidupnya secara khusus; dan dalam segala detailnya ia mengakui Dia. Untuk kekuatan untuk bertahan dalam setiap percobaan, dia percaya kepada-Nya.

Pekerjaan besar yang ditugaskan kepadanya ingin ia buat dalam kat keberhasilan yang tertinggi

ting

[64]

, dan ia meletakkan seluruh ketergantungannya pada kuasa ilahi. Ia merasakan kebutuhannya akan pertolongan, memintanya, dengan iman menggenggamnya, dan

dalam jaminan untuk mempertahankan kekuatan yang terus berlanjut.

Itulah pengalaman yang Musa dapatkan dari pelatihannya selama empat puluh tahun di padang gurun. Untuk memberikan

pengalaman seperti itu, Kebijakan Tak Terbatas tidak memperhitungkan waktu yang terlalu lama atau harga yang terlalu mahal.

Hasil dari pelatihan itu, dari pelajaran yang diajarkan di sana, terikat, tidak hanya dengan sejarah Israel, tetapi dengan semua yang sejak hari itu hingga saat ini telah diceritakan untuk kemajuan dunia. Kesaksian tertinggi atas kebesaran Musa adalah penghakiman yang dijatuhkan atas hidupnya oleh

Inspirasi, adalah, "Tidak pernah muncul seorang nabi pun di Israel seperti Musa, yang dikenal TUHAN dengan berhadapan muka." [Ulangan 34:10](#).

Paul, Penuh Sukacita dalam Pelayanan

Dengan iman dan pengalaman para murid Galilea yang telah menemani Yesus bersatu, dalam pekerjaan Injil, semangat yang berapi-api dan kekuatan intelektual seorang rabi Yerusalem. Seorang warga negara Romawi, yang lahir di sebuah kota bukan Yahudi; seorang Yahudi, bukan hanya karena keturunan tetapi juga karena latihan seumur hidup, pengabdian patriotik, dan iman religius; dididik di Yerusalem oleh para rabi yang paling terkemuka, dan diajar dalam semua hukum dan tradisi para bapa leluhur, Saulus dari Tarsus memiliki kesombongan dan prasangka yang sama dengan bangsanya. Ketika masih muda, ia menjadi anggota Sanhedrin yang terhormat. Ia dipandang sebagai orang yang penuh janji, seorang pembela yang gigih dari iman kuno.

Di sekolah-sekolah teologi di Yudea, firman Allah telah dikesampingkan untuk spekulasi-spekulasi manusia; firman Allah telah dirampas kuasanya oleh

[65] penafsiran dan tradisi para rabi. Kebanggaan diri, kecintaan akan dominasi, keeksklusifan yang cemburu, kefanatikan, dan kesombongan yang menghina, adalah prinsip-prinsip dan motif-motif yang berkuasa dari para guru ini.

Para rabi mengagungkan superioritas mereka, tidak hanya terhadap orang-orang dari bangsa lain, tetapi juga terhadap rakyat mereka sendiri. Dengan kebencian mereka yang sangat besar terhadap para penindas Romawi, mereka menghargai tekad untuk memulihkan supremasi nasional mereka dengan kekuatan senjata. Para pengikut Yesus, yang membawa berita damai yang sangat bertentangan dengan rencana ambisi mereka, mereka benci dan mereka bunuh. Dalam penganiayaan ini, Saulus adalah salah satu pelaku yang paling kejam dan tak kenal ampun.

Di sekolah militer di Mesir, Musa diajari hukum kekerasan, dan begitu kuatnya pengaruh ajaran ini terhadap karakternya sehingga dibutuhkan empat puluh tahun untuk berdiam diri dan bersekutu dengan Allah dan alam agar ia dapat menjadi pemimpin bangsa Israel dengan hukum kasih. Pelajaran yang sama juga harus

dipelajari oleh Paulus.

Di pintu gerbang Damsyik, penglihatan tentang Dia yang Tersalib itu mengubah seluruh arus kehidupannya. Penganiaya menjadi seorang murid, guru menjadi seorang pelajar. Hari-hari kegelapan yang dihabiskan dalam kesendirian di Damsyik terasa seperti tahun-tahun dalam pengalamannya. Kitab Suci Perjanjian Lama yang tersimpan dalam ingatannya menjadi bahan pelajarannya, dan Kristus menjadi gurunya. Baginya juga

kesunyian alam menjadi sebuah sekolah. Ke padang pasir Arab ia pergi, di sana untuk mempelajari Kitab Suci dan belajar tentang Tuhan. Dia mengosongkan jiwanya dari prasangka dan tradisi yang telah membentuk hidupnya, dan menerima petunjuk dari Sumber kebenaran.

Kehidupan akhirlatnya diilhami oleh satu prinsip pengorbanan diri, yaitu pelayanan kasih. "Saya berhutang budi," katanya, "baik kepada orang-orang Yunani, dan kepada orang barbar, baik kepada orang bijak maupun kepada orang yang tidak bijak." "Kasih [66] Kristus yang mengikat kita." [Roma 1:14](#); [2 Korintus 5:14](#).

Sebagai guru manusia yang terbesar, Paulus menerima tugas yang paling rendah maupun yang paling tinggi. Ia menyadari perlunya kerja keras bagi tangan dan juga pikiran, dan ia membuat kerajinan tangan untuk menghidupi dirinya sendiri. Usaha pembuatan tenda yang ditekuninya sambil setiap hari mengabarkan Injil di pusat-pusat peradaban besar. "Tangan-tangan ini," katanya, ketika berpisah dengan para penatua di Efesus, "telah melayani keperluanku dan mereka yang bersama-sama dengan aku." [Kisah Para Rasul 20:34](#).

Meskipun ia memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, kehidupan Paulus mengungkapkan kekuatan hikmat yang lebih langka. Prinsip-prinsip yang sangat penting, prinsip-prinsip yang tidak diketahui oleh para pemikir besar pada masa itu, dibentangkan dalam ajaran-ajarannya dan diteladankan dalam kehidupannya. Ia memiliki hikmat yang terbesar dari semua hikmat, yang memberikan wawasan yang cepat dan simpati hati, yang membuat manusia berhubungan dengan manusia, dan memampukannya untuk membangkitkan sifat alamiah mereka yang lebih baik dan mengilhami mereka untuk hidup yang lebih tinggi.

Dengarkanlah perkataannya di hadapan orang-orang Listra yang kafir, ketika ia mengarahkan mereka kepada Allah yang dinyatakan dalam alam, Sumber segala kebaikan, yang "memberi kita hujan dari langit, dan musim-musim berbuah, yang memenuhi hati kita dengan makanan dan sukacita." [Kisah Para Rasul 14:17](#).

Lihatlah dia di penjara bawah tanah di Filipi, di mana, meskipun tubuhnya penuh dengan penderitaan, nyanyian pujiannya memecah keheningan tengah malam. Setelah gempa bumi membuka pintu-pintu penjara, suaranya kembali terdengar, dengan kata-kata

penghiburan kepada kepala penjara yang kafir, "Janganlah engkau celaka, sebab kami semua ada di sini" ([Kisah Para Rasul 16:28](#)) -setiap orang di tempatnya masing-masing, terkekang oleh kehadiran seorang rekan sesama tahanan. Dan kepala penjara, yang dihukum

realitas iman yang menopang Paulus, mencari jalan keselamatan, dan bersama seluruh keluarganya bersatu dengan orang-orang yang teraniaya

kelompok murid-murid Kristus.

Perhatikanlah Paulus di Athena di hadapan konsili Areopagus, ketika ia mempertemukan ilmu pengetahuan dengan ilmu pengetahuan, logika dengan logika, dan filsafat dengan filsafat. Perhatikanlah bagaimana, dengan kebijaksanaan yang lahir dari kasih ilahi, ia menunjuk Yehuwa sebagai "Allah yang Tidak Dikenal," yang disembah oleh para pendengarnya secara tidak sadar; dan dengan kata-kata yang dikutip dari penyair mereka sendiri, ia menggambarkan Dia sebagai Bapa yang menjadi anak-anak mereka. Dengarkanlah dia, pada zaman kasta, ketika hak-hak manusia sebagai manusia sepenuhnya tidak diakui, ketika dia menyatakan kebenaran besar tentang persaudaraan manusia, menyatakan bahwa Allah "telah menjadikan dari satu darah semua bangsa manusia untuk mendiami seluruh muka bumi." Kemudian ia menunjukkan bagaimana, melalui semua hubungan Allah dengan manusia, mengalir seperti benang emas tujuan-Nya yaitu kasih karunia dan belas kasihan. Ia "telah menentukan waktu-waktu yang telah ditentukan dan batas-batas tempat kediaman mereka, supaya mereka mencari Tuhan, jika mereka mau mencari Dia, dan menemukan Dia, sekalipun Ia tidak jauh dari kita masing-masing." Kisah Para Rasul [17:23, 26, 27](#).

Dengarkanlah dia di istana Festus, ketika Raja Agripa, yang diyakinkan akan kebenaran Injil, berseru, "Hampir-hampir saja engkau membujuk aku untuk menjadi orang Kristen." Dengan sopan santun yang lembut Paulus, sambil menunjuk ke arah belunggu yang dipakainya, ia menjawab, "Aku berharap kepada Allah, bahwa bukan hanya engkau, tetapi juga semua orang yang mendengarkan aku pada hari ini, hampir-hampir saja menjadi seperti aku, kecuali belunggu-belunggu ini." Kisah Para Rasul [26:28, 29](#).

Demikianlah hidupnya berlalu, seperti yang digambarkan dalam kata-katanya sendiri, "dalam perjalanan yang sering, dalam bahaya perairan, dalam bahaya perampok, dalam bahaya oleh tambang
[68] orang-orang sebangsa, dalam bahaya oleh orang-orang kafir, dalam bahaya di kota, dalam bahaya di padang gurun, dalam bahaya di laut, dalam bahaya di antara saudara-saudara seiman, dalam kelelahan dan kesesakan, dalam waktu berjaga-jaga, dalam kelaparan dan kehausan, dalam waktu berpuasa, dalam keadaan kedinginan dan ketelanjangan." [2 Korintus 11:26, 27](#).

"Dicaci maki," katanya, "kami memberkati; dianiaya, kami menanggungnya; difitnah, kami memohon;" "sebagai orang yang

berdukacita, namun selalu bersukacita; sebagai orang yang miskin, namun membuat banyak orang kaya; sebagai orang yang tidak memiliki apa-apa, namun memiliki segala sesuatu." [1 Korintus 4:12, 13](#); [2 Korintus 6:10](#).

Dalam pelayanan ia menemukan sukacitanya; dan pada akhir hidupnya yang penuh dengan kerja keras, sambil mengingat kembali perjuangan dan kemenangannya, ia dapat berkata, "Aku telah berjuang dalam pertandingan yang baik." [2 Timotius 4:7](#).

Sejarah-sejarah ini sangat penting. Tidak ada yang lebih penting daripada sejarah-sejarah ini bagi kaum muda. Musa meninggalkan seorang calon raja, Paulus keuntungan kekayaan dan kehormatan di antara bangsanya,

untuk hidup memikul beban dalam pelayanan Tuhan. Bagi banyak orang, kehidupan orang-orang ini tampak sebagai kehidupan yang penuh dengan penolakan dan pengorbanan. Benarkah demikian? Musa menghitung celaan Kristus lebih besar daripada harta di Mesir. Ia menghitungnya demikian karena memang demikianlah adanya. Paulus menyatakan: "Apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Bahkan segala sesuatu kuanggap rugi karena kemuliaan pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, yang untuk-Nya aku telah kehilangan semuanya itu, tetapi aku telah melepaskannya, supaya aku memperoleh Kristus." Filipi 3:7, 8, RV, margin. Dia puas dengan pilihannya.

Musa ditawarkan istana Firaun dan takhta raja; tetapi kenikmatan dosa yang membuat manusia melupakan Tuhan ada di dalam pengadilan-pengadilan yang megah itu, dan dia memilih "kekayaan yang kekal dan kebenaran." Amsal 8:18. Alih-alih menghubungkan dirinya dengan kebesaran Mesir, ia memilih untuk mengikat hidupnya dengan tujuan Allah. [69]

Alih-alih memberikan hukum kepada Mesir, ia dengan petunjuk ilahi memberlakukan hukum bagi dunia. Ia menjadi alat Allah dalam memberikan kepada manusia prinsip-prinsip yang menjadi pengaman rumah tangga dan masyarakat, yang menjadi landasan kemakmuran bangsa-bangsa - prinsip-prinsip yang diakui saat ini oleh para tokoh besar dunia sebagai dasar dari segala sesuatu yang terbaik dalam pemerintahan manusia.

Kebesaran Mesir sudah tinggal kenangan. Kekuatan dan peradabannya telah berlalu. Namun, pekerjaan Musa tidak akan pernah musnah. Prinsip-prinsip besar kebenaran yang ia hidupi untuk ditegakkan adalah kekal.

Kehidupan Musa yang penuh dengan kerja keras dan kepedulian yang membebani hati disinari dengan kehadiran Dia yang "yang terkemudian di antara sepuluh ribu orang," dan Dia yang "sama sekali indah." Kidung Agung 5:10, 16. Bersama Kristus di padang gurun mengembara, bersama Kristus di atas bukit transfigurasi, bersama Kristus di pelataran surgawi - hidup di bumi diberkati dan diberkati, dan di surga dihormati.

Paulus juga dalam berbagai pekerjaannya diteguhkan oleh kekuatan yang menopang dari hadirat-Nya. "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Kristus yang memberi kekuatan kepadaku."

"Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus, apakah kesengsaraan, atau kesesakan, atau penganiayaan, atau kelaparan, atau kelaparan, atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? Sebaliknya, dalam semuanya itu kita lebih daripada penakluk melalui Dia yang telah mengasihi kita. Karena aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, baik yang di atas, maupun yang di bawah, baik yang di

benda ciptaan lainnya (terjemahan Rotherham), harus dapat [70] memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada di dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." [Filipi 4:13](#); [Roma 8:35-39](#).

Namun, ada sukacita di masa depan yang dinantikan oleh Paulus sebagai upah dari jerih payahnya - sukacita yang sama dengan sukacita Kristus yang menanggung salib dan menanggung kehinaan - sukacita melihat hasil dari pekerjaannya. "Apakah pengharapan kita, atau sukacita, atau mahkota sukacita kita?" tulisnya kepada jemaat di Tesalonika. "Bukankah kamu juga berada di hadirat Tuhan kita Yesus Kristus pada waktu kedatangannya? Sebab kamulah kemuliaan dan sukacita kami." [1 Tesalonika 2:19, 20](#).

Siapakah yang dapat mengukur hasil-hasil yang telah diberikan oleh pekerjaan hidup Paulus kepada dunia? Dari semua pengaruh baik yang meringankan penderitaan, yang menghibur kesedihan, yang menahan kejahatan, yang mengangkat kehidupan dari hal-hal yang mementingkan diri sendiri dan yang sensual, dan memuliakan kehidupan dengan pengharapan akan keabadian, berapa banyak dari semua itu yang disebabkan oleh kerja keras Paulus dan rekan-rekan sekerjanya, seperti halnya Injil Anak Allah, yang mereka bawa dari Asia ke pantai-pantai di Eropa tanpa disadari?

Apa nilainya bagi kehidupan apa pun untuk menjadi alat Allah dalam menggerakkan pengaruh berkat seperti itu? Apakah nilainya di dalam kekekalan untuk menyaksikan hasil-hasil dari pekerjaan kehidupan seperti itu?

Sang Guru

[71]

"Tidak pernah ada orang yang berbicara seperti orang ini."

[72]

Bab 8-Guru yang Diutus Allah

"Pertimbangkanlah Dia."

"Nama-Nya akan disebut Ajaib, Penasihat, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai." **Yesaya 9:6.**

Di dalam Guru yang diutus dari Allah, surga memberikan yang terbaik dan terhebat kepada manusia. Dia yang telah berdiri di dalam sidang Yang Mahatinggi, yang telah berdiam di tempat kudus yang paling dalam dari Yang Kekal, adalah Dia yang dipilih untuk menyatakan secara pribadi kepada umat manusia pengetahuan tentang Allah.

Melalui Kristus telah dikomunikasikan setiap sinar terang ilahi yang pernah mencapai dunia kita yang telah jatuh ke dalam dosa. Dialah yang telah berbicara melalui semua orang yang selama berabad-abad telah menyatakan firman Allah kepada manusia. Dari Dia, semua keunggulan yang termanifestasi dalam jiwa-jiwa terhebat dan termulia di bumi adalah refleksi. Kemurnian dan kemurahan hati Yusuf, iman dan kelemahlembutan serta kesabaran Musa, ketabahan Elisa, integritas dan keteguhan Daniel yang mulia, semangat dan pengorbanan Paulus, kekuatan mental dan spiritual yang nyata di dalam diri orang-orang ini, dan di dalam diri semua orang lain yang pernah hidup di dunia, hanyalah pancaran dari cahaya kemuliaan-Nya. Di dalam Dia ditemukan cita-cita yang sempurna.

Untuk mengungkapkan cita-cita ini sebagai satu-satunya standar yang benar untuk pencapaian; untuk menunjukkan akan menjadi apa setiap manusia; akan menjadi apa, melalui berdiamnya kemanusiaan oleh keilahian, semua yang menerima-Nya akan menjadi seperti apa - untuk inilah Kristus datang ke dunia. Dia datang untuk menunjukkan bagaimana manusia harus dilatih sebagaimana layaknya anak-anak Allah; bagaimana di bumi mereka harus mempraktikkan prinsip-prinsip dan menjalani kehidupan surgawi.

Karunia terbesar dari Tuhan diberikan untuk memenuhi kebutuhan terbesar manusia. Terang itu muncul ketika kegelapan dunia sedang dalam kegelapan yang paling dalam. Melalui

pengajaran palsu, pikiran manusia telah lama dipalingkan dari Allah. Dalam sistem pendidikan yang berlaku, filosofi manusia telah menggantikan wahyu ilahi. Alih-alih standar kebenaran yang diberikan oleh surga, manusia telah menerima standar yang mereka buat sendiri.

Dari Terang kehidupan, mereka telah berpaling dan berjalan di dalam percikan api yang telah mereka nyalakan.

Setelah terpisah dari Tuhan, satu-satunya ketergantungan mereka adalah kekuatan manusia, kekuatan mereka hanyalah kelemahan. Bahkan standar yang mereka tetapkan sendiri pun tidak mampu mereka capai. Keinginan akan kesempurnaan sejati dipasok oleh penampilan dan profesi. Kemiripan menggantikan kenyataan.

Dari waktu ke waktu, muncullah guru-guru yang mengarahkan manusia kepada Sumber kebenaran. Prinsip-prinsip yang benar disampaikan, dan kehidupan manusia menjadi cerdas dengan kekuatan mereka. Tetapi upaya-upaya ini tidak memberikan kesan yang langgeng. Ada pemeriksaan singkat terhadap arus kejahatan, tetapi arahnya yang menurun tidak dapat dibendung. Para pembaharu bagaikan cahaya yang bersinar di dalam kegelapan; tetapi mereka tidak dapat menghalau kegelapan. Dunia "lebih menyukai kegelapan daripada terang." [Yohanes 3:19](#).

Ketika Kristus datang ke bumi, umat manusia tampaknya dengan cepat mencapai titik terendahnya. Dasar-dasar masyarakat telah dirusak. Kehidupan telah menjadi palsu dan artifisial. Orang-orang Yahudi, yang miskin

[75]

dari kuasa firman Allah, memberikan kepada dunia pikiran yang melumpuhkan, tradisi dan spekulasi yang mematikan jiwa. Penyembahan kepada Allah "dalam Roh dan kebenaran" telah digantikan oleh pemujaan terhadap manusia dalam upacara-upacara buatan manusia yang tak ada habisnya. Di seluruh dunia, semua sistem agama kehilangan cengkeramannya pada pikiran dan jiwa. Jijik dengan dongeng dan kepalsuan, berusaha menenggelamkan pikiran, manusia beralih ke perselingkuhan dan materialisme. Meninggalkan kekekalan dari perhitungan mereka, mereka hidup untuk saat ini.

Ketika mereka tidak lagi mengenali yang Ilahi, mereka tidak lagi menghargai yang manusiawi. Kebenaran, kehormatan, integritas, kepercayaan diri, kasih sayang, telah pergi dari bumi. Keserakahan yang tak henti-hentinya dan ambisi yang menyerap melahirkan ketidakpercayaan universal. Gagasan tentang kewajiban, kewajiban kekuatan terhadap kelemahan, martabat manusia dan hak asasi manusia, dikesampingkan sebagai mimpi atau dongeng. Rakyat biasa dianggap sebagai binatang beban atau sebagai alat dan batu loncatan untuk ambisi. Kekayaan dan

kekuasaan, kemudahan dan pemanjaan diri, dicari sebagai kebaikan tertinggi. Kemunduran fisik, kebodohan mental, kematian spiritual, menjadi ciri khas zaman itu.

Sebagaimana nafsu dan tujuan jahat manusia mengusir Allah dari pikiran mereka, demikian pula kelupaan akan Dia membuat mereka semakin condong kepada kejahatan. Hati yang jatuh cinta pada dosa membalut Dia dengan sifat-sifatnya sendiri,

dan konsepsi ini memperkuat kuasa dosa. Karena ingin menyenangkan diri sendiri, manusia kemudian menganggap Allah sama seperti diri mereka sendiri - suatu Wujud yang tujuannya adalah kemuliaan diri sendiri, yang persyaratannya sesuai dengan kesenangan-Nya sendiri; suatu Wujud yang oleh-Nya manusia diangkat atau dijatuhkan sesuai dengan bagaimana mereka membantu atau menghalangi tujuan-Nya yang egois. Yang lebih rendah

[76] Kelas-kelas ini menganggap bahwa Yang Maha Kuasa hampir tidak berbeda dengan para penindas mereka, kecuali dalam hal kekuasaan. Dengan ide-ide ini, setiap bentuk agama dibentuk. Masing-masing adalah sistem eksaksi. Dengan hadiah dan upacara, para penyembah berusaha untuk mendamaikan Tuhan untuk mendapatkan kemurahan hati-Nya untuk tujuan mereka sendiri. Agama semacam itu, yang tidak memiliki kekuatan pada hati atau hati nurani, bisa jadi hanyalah sebuah bentuk yang melelahkan, yang membuat manusia bosan, dan dari situ, kecuali untuk keuntungan yang ditawarkannya, mereka rindu untuk bebas. Maka kejahatan, yang tidak terkendali, tumbuh semakin kuat, sementara penghargaan dan keinginan akan kebaikan semakin berkurang. Manusia kehilangan gambar Allah dan menerima kesan kuasa iblis yang mengendalikan mereka. Seluruh dunia menjadi tenggelam dalam kerusakan.

Hanya ada satu harapan bagi umat manusia-bahwa ke dalam kumpulan unsur-unsur yang tidak sesuai dan merusak ini dapat dicampurkan ragi yang baru; bahwa di dalamnya dapat diberikan kepada manusia kuasa kehidupan yang baru; bahwa pengenalan akan Allah dapat dipulihkan kepada dunia.

Kristus datang untuk memulihkan pengetahuan ini. Dia datang untuk menyingkirkan pengajaran palsu yang telah disalahartikan oleh mereka yang mengaku mengenal Allah. Dia datang untuk menyatakan sifat hukum-Nya, untuk menyatakan dalam karakter-Nya sendiri keindahan kekudusan.

Kristus datang ke dunia dengan akumulasi kasih yang kekal. Menyapu bersih tuntutan-tuntutan yang membebani hukum Allah, Dia menunjukkan bahwa hukum itu adalah hukum kasih, sebuah ungkapan Kebaikan Ilahi. Dia menunjukkan bahwa dalam ketaatan pada prinsip-prinsipnya terkandung kebahagiaan umat manusia, dan dengan itu juga stabilitas, fondasi dan kerangka kerja, masyarakat manusia.

[77] Jauh dari membuat persyaratan yang sewenang-wenang, hukum Allah diberikan kepada manusia sebagai pagar, perisai. Siapa pun yang menerima prinsip-prinsipnya akan terlindung dari kejahatan. Kesetiaan kepada Allah melibatkan kesetiaan kepada manusia. Dengan demikian, hukum menjaga hak-hak, individualitas, setiap manusia. Hukum menahan atasan dari penindasan, dan bawahan dari ketidaktaatan. Hukum menjamin kesejahteraan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

untuk dunia yang akan datang. Bagi mereka yang taat, ini adalah janji hidup yang kekal, karena ini mengungkapkan prinsip-prinsip yang bertahan selamanya.

Kristus datang untuk mendemonstrasikan nilai dari prinsip-prinsip ilahi dengan mengungkapkan kuasa mereka untuk regenerasi umat manusia. Dia datang untuk mengajarkan bagaimana prinsip-prinsip ini harus dikembangkan dan diterapkan.

Bagi orang-orang pada zaman itu, nilai dari segala sesuatu ditentukan oleh penampilan lahiriah. Seiring dengan menurunnya kekuatan agama, kemegahannya pun meningkat. Para pengajar pada waktu itu berusaha untuk mendapatkan penghormatan dengan pajangan dan kemegahan. Terhadap semua ini, kehidupan Yesus menunjukkan kontras yang nyata. Kehidupan-Nya menunjukkan betapa tidak berharganya hal-hal yang dianggap manusia sebagai hal yang paling penting dalam hidup. Dilahirkan di tengah-tengah lingkungan yang paling sederhana, tinggal di rumah seorang petani, makan dari hasil pertanian, bekerja sebagai tukang, hidup dalam ketidakjelasan, mengidentifikasikan diri-Nya dengan para pekerja keras yang tidak dikenal di dunia, di tengah-tengah kondisi dan lingkungan seperti itu, Yesus mengikuti rencana ilahi dalam hal pendidikan. Sekolah-sekolah pada zaman-Nya, yang membesar-besarkan hal-hal yang kecil dan meremehkan hal-hal yang besar, tidak pernah Ia cari. Pendidikan-Nya diperoleh langsung dari sumber-sumber yang telah ditentukan oleh Surga; dari pekerjaan yang berguna, dari studi Kitab Suci dan alam, dan dari pengalaman hidup - buku-buku pelajaran dari Allah, yang penuh dengan pengajaran bagi semua orang yang membawa tangan yang rela, mata yang melihat, dan hati yang mengerti.

"Anak itu bertumbuh besar dan bertambah kuat dalam roh, penuh dengan hikmat: [78] dan kasih karunia Allah meliputi Dia." [Lukas 2:40](#).

Dengan demikian dipersiapkan, Dia pergi ke misi-Nya, dalam setiap momen kontak-Nya dengan manusia memberikan pengaruh untuk memberkati, sebuah kuasa untuk mengubah, seperti yang belum pernah disaksikan oleh dunia.

Orang yang ingin mengubah kemanusiaan harus memahami kemanusiaan itu sendiri. Hanya melalui simpati, iman, dan kasih, manusia dapat dijangkau dan diangkat. Di sini Kristus dinyatakan sebagai Guru Agung; dari semua yang pernah tinggal di bumi, hanya Dia yang memiliki pemahaman yang sempurna tentang jiwa manusia.

"Kita tidak mempunyai Imam Besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, tetapi yang telah dicobai sama seperti kita." [Ibrani 4:15](#), AYT

"Karena Ia sendiri telah menderita karena dicobai, maka Ia sanggup menolong mereka yang dicobai." [Ibrani 2:18](#).

Hanya Kristus yang memiliki pengalaman dalam semua kesedihan dan pencobaan yang menimpa manusia. Tidak pernah ada wanita lain yang dilahirkan begitu keras dilanda pencobaan; tidak pernah ada yang menanggung beban dosa dan penderitaan dunia yang begitu berat. Tidak pernah ada wanita lain yang memiliki simpati yang begitu luas atau begitu lembut. Sebagai seorang yang lebih tajam dalam semua pengalaman umat manusia, Dia tidak hanya dapat merasakan, tetapi juga bersama dengan setiap orang yang terbebani, dicobai, dan bergumul.

Apa yang Dia ajarkan, Dia hidupi. "Aku telah memberikan suatu teladan kepadamu," kata-Nya kepada para murid-Nya, "supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat." "Aku telah menuruti segala perintah Bapa-Ku." [Yohanes 13:15](#); [15:10](#). Demikianlah kehidupan-Nya,

Kata-kata Kristus memiliki ilustrasi dan dukungan yang sempurna. Dan lebih dari itu

[79] ini; apa yang Dia ajarkan, itulah Dia. Perkataan-Nya adalah ekspresi, bukan hanya dari pengalaman hidup-Nya sendiri, tetapi juga karakter-Nya sendiri. Ia tidak hanya mengajarkan kebenaran, tetapi Ia adalah kebenaran. Inilah yang memberikan kuasa kepada pengajaran-Nya.

Kristus adalah seorang penegur yang setia. Tidak pernah ada orang yang begitu membenci kejahatan; tidak pernah ada orang yang mengecam kejahatan dengan begitu berani. Terhadap segala sesuatu yang tidak benar dan tidak berdasar, kehadiran-Nya adalah teguran. Di dalam terang kemurnian-Nya, manusia melihat diri mereka najis, tujuan hidup mereka jahat dan palsu. Namun, Dia menarik mereka. Dia yang telah menciptakan manusia, memahami nilai kemanusiaan. Kejahatan dikecam-Nya sebagai musuh bagi mereka yang ingin diberkati dan diselamatkan-Nya. Di dalam setiap manusia, betapapun jatuhnya, Ia melihat seorang anak Allah, yang dapat dipulihkan ke dalam hak istimewa hubungan ilahi-Nya.

"Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan supaya dunia diselamatkan oleh-Nya." [Yohanes 3:17](#). Melihat manusia dalam penderitaan dan kemerosotan mereka, Kristus melihat adanya harapan di mana yang tampak hanya keputusan dan kehancuran. Di mana pun ada rasa kebutuhan, di sana Dia melihat kesempatan untuk mengangkat. Jiwa-jiwa yang dicobai, dikalahkan, merasa diri mereka tersesat,

siap untuk binasa, Dia temui, bukan dengan kecaman, tetapi dengan berkat.

Ucapan bahagia itu adalah salam-Nya kepada seluruh keluarga manusia. Melihat kerumunan orang banyak yang berkumpul untuk mendengarkan Khotbah di Bukit, Dia tampaknya sejenak lupa bahwa Dia tidak berada di surga, dan Dia menggunakan salam yang sudah dikenal di dunia terang. Dari bibir-Nya mengalir berkat seperti air mancur yang memancar dari mata air yang telah lama tertutup.

Berpaling dari ambisius, kepuasan diri sendiri dari dunia ini, Dia menyatakan bahwa mereka yang diberkati, betapapun besarnya kebutuhan mereka, akan menerima terang dan kasih-Nya. Kepada mereka yang miskin dan menderita, yang teraniaya, Ia mengulurkan tangan-Nya dan berkata: "Marilah kepada-Ku, [80]

... dan Aku akan memberikan kelegaan kepadamu." [Matius 11:28](#).

Di dalam setiap manusia, Dia melihat kemungkinan yang tak terbatas. Dia melihat manusia sebagaimana adanya, yang diubah oleh kasih karunia-Nya-dalam "keindahan TUHAN, Allah kita." Mazmur [90:17](#). Melihat mereka dengan harapan, Dia mengilhami harapan. Menemui mereka dengan keyakinan, Dia mengilhami kepercayaan. Menyingkapkan kembali cita-cita sejati manusia dalam diri-Nya, Dia membangkitkan, untuk pencapaiannya, baik keinginan maupun iman. Di dalam hadirat-Nya, jiwa-jiwa yang hina dan jatuh menyadari bahwa mereka masih manusia, dan mereka rindu untuk membuktikan bahwa mereka layak dihargai oleh-Nya. Di dalam banyak hati yang tampaknya mati terhadap segala sesuatu yang kudus, dibangkitkan dorongan-dorongan baru. Bagi banyak orang yang putus asa, terbuka kemungkinan untuk mendapatkan kehidupan yang baru.

Kristus mengikat mereka ke dalam hati-Nya dengan ikatan kasih dan pengabdian; dan dengan ikatan yang sama Ia mengikat mereka kepada sesama mereka. Dengan Dia, kasih adalah hidup, dan hidup adalah pelayanan. "Dengan cuma-cuma kamu telah menerima," kata-Nya, "dengan cuma-cuma pula kamu memberi." [Matius 10:8](#).

Bukan hanya di atas kayu salib saja Kristus mengorbankan diri-Nya bagi umat manusia. Ketika Dia "pergi berkeliling melakukan kebaikan" ([Kisah Para Rasul 10:38](#)), pengalaman setiap hari adalah pencurahan hidup-Nya. Hanya dengan satu cara saja kehidupan seperti itu dapat dipertahankan. Yesus hidup dalam ketergantungan kepada Allah dan persekutuan dengan-Nya. Ke tempat rahasia Yang Mahatinggi, di bawah bayang-bayang Yang Mahakuasa, manusia sesekali memperbaiki diri; mereka tinggal selama satu musim, dan hasilnya terwujud dalam perbuatan-perbuatan yang mulia; kemudian iman mereka gagal, persekutuannya terputus, dan pekerjaan hidupnya rusak. Tetapi kehidupan Yesus adalah kehidupan yang selalu percaya, ditopang oleh persekutuan yang terus menerus; dan pelayanan-Nya bagi surga dan bumi tidak pernah gagal atau goyah.

Sebagai seorang manusia, Dia memohon kepada takhta Allah, hingga kemanusiaan-Nya [81] dipenuhi dengan arus surgawi yang menghubungkan kemanusiaan dengan keilahian. Menerima kehidupan dari Allah, Dia memberikan kehidupan kepada manusia.

"Tidak pernah ada manusia yang berkata-kata seperti orang ini." [Yohanes 7:46](#). Hal ini akan berlaku bagi Kristus seandainya Dia mengajar hanya di bidang fisik dan intelektual, atau dalam hal teori dan spekulasi semata. Dia mungkin telah membuka misteri yang membutuhkan kerja keras dan studi selama berabad-abad untuk menembusnya. Ia mungkin telah memberikan saran-saran dalam

garis-garis ilmiah yang, hingga akhir zaman, akan menjadi bahan pemikiran dan rangsangan untuk penemuan. Tetapi Dia tidak melakukan hal ini. Dia tidak mengatakan apa pun untuk memuaskan rasa ingin tahu atau untuk merangsang ambisi yang egois. Ia tidak berbicara tentang teori-teori abstrak, tetapi tentang apa yang penting bagi perkembangan karakter; apa yang akan memperbesar kemampuan manusia untuk mengenal Allah, dan meningkatkan kekuatannya untuk berbuat baik. Dia berbicara tentang kebenaran-kebenaran yang berhubungan dengan perilaku kehidupan dan yang menyatukan manusia dengan kekekalan.

Alih-alih mengarahkan orang-orang untuk mempelajari teori-teori manusia tentang Allah, firman-Nya, atau pekerjaan-Nya, Ia mengajar mereka untuk melihat Dia, seperti yang dimanifestasikan dalam pekerjaan-Nya, dalam firman-Nya, dan oleh pemeliharaan-Nya. Ia membawa pikiran mereka untuk berhubungan dengan pikiran Yang Tak Terbatas.

Orang-orang "takjub mendengar pengajaran-Nya (RV), karena perkataan-Nya penuh dengan kuasa." [Lukas 4:32](#). Belum pernah ada orang yang berbicara yang memiliki kuasa seperti itu untuk membangkitkan pemikiran, untuk menyalakan aspirasi, untuk membangkitkan setiap kemampuan tubuh, pikiran, dan jiwa.

Ajaran Kristus, seperti simpati-Nya, merangkul dunia. Tidak pernah ada keadaan kehidupan, krisis dalam pengalaman manusia, yang tidak diantisipasi dalam pengajaran-Nya, dan untuk

[82] yang tidak ada padanya suatu pelajaran. Penguasa segala pengajar, firman-Nya akan menjadi pedoman bagi orang-orang yang mengikuti Dia sampai kepada akhir zaman.

Bagi-Nya masa kini dan masa depan, yang dekat dan yang jauh, adalah satu. Dia memiliki pandangan akan kebutuhan seluruh umat manusia. Di depan mata pikiran-Nya terbentang setiap adegan usaha dan pencapaian manusia, percobaan dan konflik, kebingungan dan bahaya. Semua hati, semua rumah, semua kesenangan dan sukacita serta aspirasi, diketahui-Nya.

Ia berbicara bukan hanya untuk, tetapi juga kepada seluruh umat manusia. Kepada anak kecil, dalam kegembiraan pagi hari kehidupan; kepada pemuda yang penuh semangat dan gelisah; kepada para pria dalam kekuatan tahun-tahun mereka, menanggung beban tanggung jawab dan kepedulian; kepada para lansia dalam kelemahan dan keletihan mereka, kepada semua, pesan-Nya

diucapkan, kepada setiap anak manusia, di setiap negeri dan di setiap zaman.

Di dalam pengajaran-Nya tercakup hal-hal yang bersifat sementara dan hal-hal yang bersifat kekal-hal-hal yang terlihat, dalam hubungannya dengan hal-hal yang tidak terlihat, kejadian-kejadian yang telah berlalu dalam kehidupan sehari-hari, dan masalah-masalah penting dalam kehidupan yang akan datang.

Hal-hal duniawi ditempatkan-Nya dalam relasi yang benar, sebagai subordinat dari kepentingan kekal; tetapi Ia tidak mengabaikannya.

penting. Dia mengajarkan bahwa Surga dan bumi saling terkait, dan bahwa pengetahuan akan kebenaran ilahi mempersiapkan manusia dengan lebih baik untuk melakukan tugas-tugas kehidupan sehari-hari.

Bagi-Nya tidak ada yang tanpa tujuan. Olahraga yang dilakukan oleh anak kecil, kerja keras yang dilakukan oleh manusia, kesenangan hidup, serta keprihatinan dan rasa sakit, semuanya adalah sarana untuk mencapai tujuan akhir - wahyu Allah untuk mengangkat derajat manusia.

Dari bibir-Nya, firman Allah masuk ke dalam hati manusia dengan kuasa dan makna yang baru. Pengajaran-Nya membuat segala sesuatu dalam ciptaan tampak menonjol dalam terang yang baru. Di atas wajah alam sekali lagi beristirahatlah kilauan-kilauan dari kecerahan yang telah dibuang oleh dosa. Dalam semua [83] fakta dan pengalaman hidup terungkap pelajaran ilahi dan kemungkinan adanya penyertaan ilahi. Sekali lagi Allah berdiam di bumi; hati manusia menjadi sadar akan kehadiran-Nya; dunia diliputi oleh kasih-Nya. Surga turun kepada manusia. Di dalam Kristus, hati mereka mengakui Dia yang telah membukakan kepada mereka ilmu pengetahuan tentang kekekalan-

"Imanuel, Allah beserta kita."

Di dalam Guru yang diutus Allah, semua pekerjaan pendidikan yang sejati menemukan pusatnya. Tentang pekerjaan ini hari ini, sama benarnya dengan pekerjaan yang Dia dirikan delapan belas ratus tahun yang lalu, Juruselamat berbicara dengan kata-kata

"Akulah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup."

"Akulah Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir."

Wahyu 1:17, 18, RV; 21:6, RV

Di hadapan Guru seperti itu, dengan kesempatan pendidikan Ilahi seperti itu, apa yang lebih buruk daripada kebodohan untuk mencari pendidikan selain dari Dia - untuk menjadi bijaksana selain dari Kebijaksanaan; untuk menjadi benar sementara menolak Kebenaran; untuk mencari penerangan selain dari Terang, dan keberadaan tanpa Kehidupan; untuk berpaling dari Mata Air air kehidupan, dan mengeruk kolam-kolam yang rusak, yang tidak dapat menampung air.

Lihatlah, Dia masih mengundang: "Barangsiapa haus, hendaklah ia datang kepada-Ku dan minum. Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang tertulis dalam Kitab Suci, dari

dalam dirinya akan mengalir sungai-sungai air hidup." "Air yang akan Kuberikan kepadanya akan menjadi mata air yang memancar sampai kepada hidup yang kekal." [Yohanes 7:37, 38](#); [4:14](#), RV

Bab 9-Sebuah Ilustrasi dari Metodenya

"Aku telah menyatakan nama-Mu kepada orang yang Engkau berikan kepadaku."

Ilustrasi yang paling lengkap tentang metode Kristus sebagai seorang guru dapat ditemukan dalam pelatihan-Nya terhadap kedua belas murid pertama. Kepada orang-orang ini dibebankan tanggung jawab yang berat. Ia telah memilih mereka sebagai orang-orang yang dapat dijiwai oleh Roh-Nya, dan yang dapat diperlengkapi untuk meneruskan pekerjaan-Nya di bumi ketika Ia harus meninggalkannya. Kepada mereka, di atas segalanya, Ia memberikan keuntungan dari persahabatan-Nya sendiri. Melalui pergaulan pribadi, Ia mengesankan diri-Nya kepada para rekan sekerja yang terpilih ini. "Hidup itu telah menyatakan diri-Nya," kata Yohanes yang terkasih, "dan kami telah melihatnya dan kami telah memberi kesaksian." [1 Yohanes 1:2](#).

Hanya dengan persekutuan seperti itu-persekutuan pikiran dengan pikiran dan hati dengan hati, manusia dengan yang ilahi-dapat dikomunikasikan energi yang menghidupkan yang merupakan tugas pendidikan sejati untuk diberikan. Hanya kehidupan yang melahirkan kehidupan.

Dalam melatih para murid-Nya, Yesus mengikuti sistem pendidikan yang telah ditetapkan sejak awal. Dua Belas orang yang pertama kali dipilih, dengan beberapa orang lain yang melalui pelayanan terhadap kebutuhan mereka dari waktu ke waktu terhubung dengan mereka, membentuk keluarga Yesus. Mereka adalah

[85] bersama-Nya di rumah, di meja makan, di lemari, di ladang. Mereka menemani-Nya dalam perjalanan-Nya, berbagi cobaan dan kesulitan-Nya, dan, sebanyak yang ada di dalam diri mereka, masuk ke dalam pekerjaan-Nya.

Kadang-kadang Ia mengajar mereka saat mereka duduk bersama di tepi bukit, kadang-kadang di tepi laut, atau di atas perahu nelayan, kadang-kadang saat mereka sedang berjalan di jalan. Setiap kali Ia berbicara kepada orang banyak, para murid membentuk lingkaran dalam. Mereka berdesakan di samping-Nya,

supaya mereka tidak kehilangan apa pun dari pengajaran-Nya. Mereka adalah pendengar yang penuh perhatian, ingin sekali memahami kebenaran yang harus mereka ajarkan ke segala penjuru dan segala zaman.

Murid-murid Yesus yang pertama dipilih dari kalangan orang biasa. Mereka adalah orang-orang yang rendah hati dan tidak berpendidikan, para nelayan dari Galilea; orang-orang yang tidak berpendidikan dan tidak mengenal adat istiadat para rabi,

tetapi dilatih oleh disiplin kerja keras dan kesukaran. Mereka adalah orang-orang yang memiliki kemampuan asli dan roh yang dapat diajar; orang-orang yang dapat diajar dan dibentuk untuk pekerjaan Juruselamat. Di dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak pekerja keras yang dengan sabar menapaki putaran tugas-tugas hariannya, tanpa menyadari kekuatan-kekuatan terpendam yang, jika dibangkitkan untuk bertindak, akan menempatkannya di antara para pemimpin besar dunia. Mereka adalah orang-orang yang dipanggil oleh Juruselamat untuk menjadi rekan sekerja-Nya. Dan mereka mendapat keuntungan dari pelatihan selama tiga tahun oleh seorang pendidik terbesar yang pernah dikenal dunia ini.

Dalam diri para murid pertama ini terdapat keanekaragaman yang nyata. Mereka akan menjadi guru-guru dunia, dan mereka mewakili berbagai macam karakter. Ada Lewi Matius sang pemungut cukai, yang terpanggil dari kehidupan yang penuh dengan aktivitas bisnis, dan tunduk pada Roma; Simon yang fanatik, penentang tanpa kompromi terhadap otoritas kekaisaran; Petrus yang impulsif, mandiri, dan hangat, dengan Andreas yang Yudas orang

dea, yang licik, cakap, dan berjiwa jahat;

Filipus dan Tomas, yang setia dan sungguh-sungguh, namun lamban dalam percaya; Yakobus dan Yudas, yang tidak terlalu menonjol di antara saudara-saudara seiman,

tetapi orang-orang yang memiliki kekuatan, positif dalam kesalahan dan kebajikan mereka; Natanael, seorang anak yang memiliki ketulusan dan kepercayaan; dan anak-anak Zebedeus yang ambisius dan penuh kasih.

Agar berhasil melaksanakan pekerjaan yang telah mereka panggil, para murid ini, yang sangat berbeda dalam hal sifat alamiah, pelatihan, dan kebiasaan hidup, harus bersatu dalam kesatuan perasaan, pikiran, dan tindakan. Kesatuan inilah yang menjadi tujuan Kristus untuk dicapai. Untuk tujuan ini, Ia berusaha membawa mereka ke dalam kesatuan dengan diri-Nya sendiri. Beban pekerjaan-Nya bagi mereka dinyatakan dalam doa-Nya kepada Bapa, "supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, supaya mereka juga menjadi satu di dalam Kita.

tahu bahwa Engkau telah mengutus Aku dan mengasihi mereka, sama seperti Engkau telah mengasihi Aku." [Yohanes 17:21-23](#).

Yu

[86]

Kuasa Kristus yang Mengubahkan

Dari dua belas murid, empat orang akan memainkan peran utama, masing-masing dalam barisan yang berbeda. Dalam persiapan untuk hal ini, Kristus mengajar mereka, dengan meramalkan semuanya. Yakobus, ditakdirkan untuk mengalami kematian yang cepat dengan pedang; Yohanes, yang paling lama di antara saudara-saudaranya mengikuti Gurunya dalam pekerjaan dan penganiayaan;

Petrus, pelopor dalam menerobos batas-batas zaman, dan mengajar dunia yang tidak mengenal Allah; dan Yudas, dalam pelayanan yang mampu melebihi saudara-saudaranya, namun merenung dalam jiwanya untuk mencapai tujuan yang tidak pernah diimpikannya - mereka ini adalah sasaran kesendirian Kristus yang paling besar dan para penerima pengajaran-Nya yang paling sering dan paling cermat.

[87] Petrus, Yakobus, dan Yohanes mencari setiap kesempatan untuk berhubungan lebih dekat dengan Guru mereka, dan keinginan mereka dikabulkan. Di antara semua Dua Belas, hubungan mereka dengan-Nya adalah yang paling dekat. Yohanes hanya dapat merasa puas dengan keintiman yang masih dekat, dan ini dia dapatkan. Pada pertemuan pertama di tepi sungai Yordan, ketika Andreas, setelah mendengar Yesus, bergegas pergi memanggil saudaranya, Yohanes duduk terdiam, tenggelam dalam perenungan akan tema-tema yang menakjubkan. Ia mengikuti Juruselamat, selalu menjadi pendengar yang penuh perhatian dan bersemangat. Namun, Yohanes bukanlah seorang yang tanpa cela. Ia bukanlah seorang yang lembut dan suka melamun. Ia dan saudaranya disebut "anak-anak guntur." [Markus 3:17](#). Yohanes sombong, ambisius, dan suka berkompromi; tetapi di balik semua itu, sang Guru Ilahi melihat adanya hati yang tulus dan penuh kasih. Yesus menegur sikapnya yang mementingkan diri sendiri, mengecewakan ambisinya, menguji imannya. Tetapi Dia menyatakan kepadanya apa yang dirindukan oleh jiwanya - keindahan kekudusan, kasih-Nya yang mengubah. "Kepada orang-orang yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia," kata-Nya kepada Bapa, "Aku telah menyatakan nama-Mu." [Yohanes 17:6](#).

Yohanes memiliki sifat yang merindukan kasih, simpati dan persekutuan. Ia mendekati kepada Yesus, duduk di sisi-Nya, bersandar di dada-Nya. Seperti bunga yang meminum matahari dan embun, demikian pula ia meminum cahaya ilahi dan kehidupan. Dalam kekaguman dan kasih ia memandang Juruselamat, sampai keserupaan dengan Kristus dan persekutuan dengan-Nya menjadi satu-satunya kerinduannya, dan di dalam karakternya tercermin karakter Gurunya. "Lihatlah," katanya, "betapa besar kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, tetapi dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia. Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata, apa yang akan terjadi dengan kita kelak:

[88] Tetapi kita tahu, bahwa apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia, sebagaimana Ia ada. Dan setiap orang yang menaruh pengharapan ini di dalam Dia, menyucikan dirinya, sama seperti Dia adalah suci." [1 Yohanes 3:1-3](#).

Dari Kelemahan Menjadi Kekuatan

Tidak ada sejarah dari salah satu murid yang lebih baik menggambarkan metode pelatihan Kristus dibandingkan dengan sejarah Petrus. Berani, agresif, dan percaya diri, cepat tanggap dan maju untuk bertindak, cepat membalas namun murah hati dalam mengampuni, Petrus sering melakukan kesalahan, dan sering menerima teguran. Kesetiaan dan pengabdianya yang hangat kepada Kristus juga tidak kalah pentingnya untuk diakui dan dipuji. Dengan sabar, dengan kasih yang membedakan, Juruselamat menghadapi murid-Nya yang terburu-buru, berusaha menguji kepercayaan dirinya, dan mengajarnya kerendahan hati, ketaatan, dan kepercayaan.

Namun hanya sebagian dari pelajaran yang dipetik. Keyakinan diri tidak tercerabut.

Sering kali Yesus, dengan beban yang berat di hati-Nya sendiri, berusaha untuk membukakan kepada para murid tentang percobaan dan penderitaan-Nya. Tetapi mata mereka tertahan. Pengetahuan itu tidak diinginkan, dan mereka tidak melihat. Rasa mengasihani diri sendiri, yang menyusut dari persekutuan dengan Kristus dalam penderitaan, mendorong Petrus untuk menegur, "Kasihilah dirimu sendiri, Tuhan, hal ini tidak akan terjadi pada-Mu." [Matius 16:22](#), margin. Kata-katanya mengungkapkan pikiran dan perasaan Dua Belas murid.

Jadi mereka terus berjalan, krisis semakin mendekat; mereka, dengan sombong, penuh tipu daya, dengan antisipasi membagi-bagi kehormatan agung, dan tidak memimpikan salib.

Bagi mereka semua, pengalaman Peter memberikan sebuah pelajaran. Bagi kepercayaan diri, percobaan adalah kekalahan. Hasil akhir yang pasti dari kejahatan yang masih belum ditinggalkan, tidak dapat dicegah oleh Kristus. Tetapi karena tangan-Nya telah terulur untuk menyelamatkan ketika gelombang akan menyapu Petrus, demikian pula kasih-Nya mengulurkan tangan-Nya

[89]

untuk menyelamatkannya ketika air bah menyapu jiwanya. Berulang kali, di ambang kehancuran, kata-kata Petrus yang memegahkan diri membawa

dia semakin dekat dan semakin dekat ke tepi jurang. Berulang kali diberikan peringatan, "Engkauharus menunjukkan bahwa engkau mengenal Aku." [Lukas](#)

[22:34](#). Hati murid yang sedih dan penuh kasihlah yang berbicara

dalam pengakuannya, "Tuhan, aku siap untuk pergi bersama-Mu, baik ke dalam penjara maupun ke dalam maut" ([Lukas 22:33](#)); dan Dia yang membaca hati memberikan kepada Petrus berita yang tidak terlalu dihargai pada saat itu, tetapi di dalam kegelapan yang sangat gelap itu, Ia memberikan secercah pengharapan, "Simon, Simon, sesungguhnya Iblis menghendaki supaya engkau ditampi, supaya ia dapat menampi seperti gandum, tetapi Aku telah

berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan lenyap, dan apabila engkau telah bertobat, kuatkanlah saudara-saudaramu." [Lukas 22:31, 32](#).

Ketika di ruang pengadilan kata-kata penyangkalan telah diucapkan; ketika kasih dan kesetiaan Petrus, yang terbangun di bawah tatapan Juruselamat yang penuh belas kasihan, kasih dan kesedihan, telah mengantarnya ke taman di mana Kristus menangis dan berdoa; ketika air mata penyesalannya jatuh ke tanah yang telah dibasahi oleh tetesan darah kesengsaraan-Nya - maka perkataan Juruselamat, "Aku telah berdoa untuk engkau: ... apabila engkau telah bertobat, kuatkanlah saudara-saudaramu", menjadi penenang jiwanya. Kristus, meskipun telah mengetahui dosanya, tidak meninggalkannya dalam keputusan. Jika pandangan Yesus kepadanya menunjukkan penghukuman dan bukan belas kasihan; jika dalam menubuatkan dosa Ia gagal menyampaikan pengharapan, betapa pekatnya kegelapan yang menyelimuti Petrus! betapa gegabahnya keputusan jiwa yang tersiksa itu! Pada saat kesedihan dan kebencian terhadap diri sendiri, apa yang dapat menahannya untuk tidak jalan yang dilalui oleh Yudas?

[90] Dia yang tidak dapat membiarkan murid-Nya menderita, tidak membiarkannya sendirian dalam kepahitan. Kasih-Nya adalah kasih yang tidak pernah gagal dan tidak pernah meninggalkan.

Manusia, yang diberikan kepada kejahatan, cenderung untuk berurusan secara tidak hati-hati dengan mereka yang tergoda dan yang salah. Mereka tidak dapat membaca hati, mereka tidak mengetahui pergumulan dan rasa sakitnya. Tentang teguran yang merupakan kasih, tentang pukulan yang melukai untuk menyembuhkan, tentang peringatan yang berbicara tentang pengharapan, mereka harus belajar.

Bukan Yohanes, orang yang menyaksikan Dia di ruang pengadilan, yang berdiri di samping salib-Nya, dan yang pertama kali berada di kubur - bukan Yohanes, tetapi Petrus, yang disebutkan oleh Kristus setelah kebangkitan-Nya. "Katakanlah kepada murid-murid-Nya dan kepada Petrus," kata malaikat itu, "bahwa Ia mendahului kamu ke Galilea; di sanalah kamu akan melihat Dia." [Markus 16:7](#).

Pada pertemuan terakhir Kristus dengan para murid di tepi danau, Petrus, yang diuji dengan pertanyaan yang diberikan sebanyak tiga kali, "Mengasihi Aku?" dipulihkan kembali ke

tempatya di antara Dua Belas. Tugasnya telah ditetapkan baginya; ia harus menggembalakan kawanan domba Tuhan. Kemudian, sebagai arahan pribadi-Nya yang terakhir, Yesus berpesan kepadanya, "Ikutlah Aku." [Yohanes 21:17, 22](#).

Sekarang ia dapat menghargai kata-kata itu. Pelajaran yang telah diberikan Kristus ketika Ia menempatkan seorang anak kecil di tengah-tengah murid-murid-Nya dan memerintahkan mereka untuk menjadi seperti Dia, Petrus sekarang dapat memahami dengan lebih baik. Mengetahui lebih banyak

Dengan menyadari sepenuhnya kelemahannya dan kuasa Kristus, ia siap untuk percaya dan taat. Di dalam kekuatan-Nya, ia dapat mengikuti Gurunya.

Dan pada akhir dari pengalaman kerja keras dan pengorbanannya, murid yang tadinya tidak siap untuk memahami salib, menganggapnya sebagai sebuah sukacita untuk menyerahkan nyawanya bagi Injil, hanya merasa bahwa, bagi orang yang telah menyangkal Tuhan, mati dengan cara yang sama seperti Gurunya mati adalah kehormatan yang terlalu besar.

Sebuah keajaiban dari kelembutan ilahi adalah transformasi Petrus. Ini adalah pelajaran hidup bagi semua orang yang ingin mengikuti jejak sang Guru.

Sebuah Pelajaran tentang Cinta

Yesus menegur murid-murid-Nya, Dia memperingatkan dan memperingatkan mereka; tetapi Yohanes dan Petrus dan saudara-saudara mereka tidak meninggalkan-Nya. Meskipun ditegur, mereka memilih untuk tetap bersama Yesus. Dan Juruselamat tidak menarik diri dari mereka karena kesalahan mereka. Ia menerima manusia apa adanya, dengan segala kesalahan dan kelemahan mereka, dan melatih mereka untuk pelayanan-Nya, jika mereka mau didisiplinkan dan diajar oleh-Nya.

Tetapi ada satu dari Dua Belas yang kepadanya, sampai menjelang akhir pekerjaan-Nya, Kristus tidak mengucapkan sepatah kata pun untuk menegur secara langsung.

Dengan Yudas, sebuah elemen antagonisme diperkenalkan di antara para murid. Dalam menghubungkan dirinya dengan Yesus, ia telah merespons daya tarik karakter dan kehidupan-Nya. Ia dengan tulus menginginkan perubahan dalam dirinya, dan berharap untuk mengalaminya melalui persatuan dengan Yesus. Tetapi keinginan ini tidak menjadi dominan. Yang menguasai dirinya adalah pengharapan akan keuntungan diri sendiri di dalam kerajaan duniawi yang ia harapkan akan didirikan oleh Kristus. Meskipun mengakui kuasa ilahi dari kasih Kristus, Yudas tidak tunduk pada supremasi itu. Dia terus menghargai penilaian dan pendapatnya sendiri, kecenderungannya untuk mengkritik dan mengutuk. Motif dan gerakan Kristus, yang sering kali jauh di atas pemahamannya, menimbulkan keraguan dan ketidaksetujuan, dan dia sendiri

pertanyaan dan ambisi disindir-sindir kepada para murid. Banyak dari perdebatan mereka untuk mendapatkan supremasi, banyak dari ketidakpuasan mereka dengan metode Kristus, berasal dari Yudas.

[92]

Yesus, yang melihat bahwa bermusuhan hanya akan mengeraskan hati, menahan diri untuk tidak berkonflik secara langsung. Keegoisan yang menyempit dalam kehidupan Yudas, Kristus berusaha untuk menyembuhkan melalui kontak dengan kasih-Nya yang rela berkorban.

Dalam pengajaran-Nya, Ia membeberkan prinsip-prinsip yang langsung mengenai akar dari ambisi murid-murid-Nya yang berpusat pada diri sendiri. Pelajaran demi pelajaran diberikan, dan berkali-kali Yudas menyadari bahwa karakternya telah digambarkan, dan dosanya telah ditunjukkan; tetapi ia tidak mau menyerah.

Permohonan belas kasihan ditolak, dorongan kejahatan memberikan pengaruh terakhir. Yudas, yang marah karena teguran yang tersirat dan dibuat putus asa oleh kekecewaan atas mimpinya yang ambisius, menyerahkan jiwanya kepada iblis keserakahan dan bertekad untuk mengkhianati Gurunya. Dari ruang Paskah, sukacita kehadiran Kristus, dan terang pengharapan abadi, ia pergi untuk melakukan pekerjaan jahatnya - ke dalam kegelapan yang paling luar, di mana tidak ada pengharapan.

"Yesus sudah tahu dari semula siapa mereka yang tidak percaya dan siapa yang akan mengkhianati Dia." [Yohanes 6:64](#). Namun, karena mengetahui semuanya, Dia tidak menahan diri untuk memohon belas kasihan atau mengaruniakan kasih.

Melihat bahaya yang mengancam Yudas, Dia telah membawanya dekat dengan diri-Nya, di dalam lingkaran dalam murid-murid-Nya yang terpilih dan terpercaya. Hari demi hari, ketika beban terberat ada di hati-Nya sendiri, Dia telah menanggung rasa sakit karena terus menerus berhubungan dengan roh yang keras kepala, penuh kecurigaan, dan suka merenung itu; Dia telah menyaksikan dan bekerja keras untuk menangkal di antara

[93] murid-muridNya yang terus menerus, rahasia, dan antagonisme yang halus. Dan semua ini tidak ada pengaruh yang menyelamatkan yang mungkin kurang bagi jiwa yang terancam itu!

"Banyak air tidak dapat memadamkan
cinta, banjir juga tidak dapat
menenggelamkannya;" "
Karena cinta itu kuat seperti kematian."

[Kidung Agung](#)
8:7, 6.

Sejauh menyangkut Yudas sendiri, karya kasih Kristus tidak membuahkan hasil. Tetapi tidak demikian halnya dengan rekan-rekan murid-Nya. Bagi mereka, hal itu merupakan sebuah pelajaran yang berpengaruh seumur hidup. Teladan kelembutan

dan kesabaran yang panjang akan membentuk hubungan mereka dengan orang-orang yang dicobai dan yang salah. Dan ada pelajaran-pelajaran lain. Pada penahbisan Dua Belas murid sangat menginginkan agar Yudas menjadi salah satu dari jumlah mereka, dan mereka telah menganggap pengangkatannya sebagai sebuah peristiwa yang sangat menjanjikan bagi kelompok rasuli. Ia telah lebih banyak bersentuhan dengan dunia daripada mereka, ia adalah seorang yang

pidato, kebijaksanaan dan kemampuan eksekutif, dan, dengan memiliki perkiraan yang tinggi tentang kualifikasinya sendiri, ia telah membuat para murid menganggapnya demikian. Tetapi metode yang ingin ia perkenalkan ke dalam pekerjaan Kristus didasarkan pada prinsip-prinsip duniawi dan dikendalikan oleh kebijakan duniawi. Mereka mencari pengakuan dan kehormatan duniawi - untuk mendapatkan kerajaan dunia ini. Pengerjaan keinginan-keinginan ini dalam kehidupan Yudas, menolong para murid untuk memahami pertentangan antara prinsip meninggikan diri sendiri dengan prinsip Kristus tentang kerendahan hati dan pengorbanan diri - prinsip kerajaan rohani. Dalam nasib Yudas, mereka melihat akhir dari kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri.

Bagi para murid ini, misi Kristus akhirnya tercapai tujuannya. Sedikit demi sedikit teladan-Nya dan pelajaran-Nya tentang penyangkalan diri membentuk karakter mereka. Kematian-Nya menghancurkan harapan mereka

kebesaran duniawi. Kejatuhan Petrus, kemurtadan Yudas, kegagalan mereka sendiri dalam meninggalkan Kristus di dalam penderitaan dan bahaya-Nya, menyapu bersih kemandirian mereka. Mereka melihat kelemahan mereka sendiri; mereka melihat sesuatu tentang kebesaran pekerjaan yang dipercayakan kepada mereka; mereka merasakan kebutuhan mereka akan bimbingan Guru mereka di setiap langkah.

Mereka tahu bahwa kehadiran-Nya secara pribadi tidak lagi bersama mereka, dan mereka menyadari, seperti yang tidak pernah mereka sadari sebelumnya, nilai dari kesempatan-kesempatan yang telah menjadi milik mereka untuk berjalan dan berbicara dengan Utusan Allah. Banyak dari pelajaran-pelajaran-Nya, ketika diucapkan, tidak mereka hargai atau pahami; sekarang mereka rindu untuk mengingat kembali pelajaran-pelajaran ini, untuk mendengar kembali firman-Nya. Dengan sukacita yang luar biasa, kini mereka kembali mendapatkan jaminan-Nya:

"Adalah lebih baik bagi kamu, jika Aku pergi, sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia." "Segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku, telah Kuberitahukan kepadamu." Dan "Penghibur, ... yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah

Kukatakan kepadamu." [Yohanes 16:7](#); [15:15](#); [14:26](#).

"Semua yang dimiliki Bapa adalah milik-Ku." "Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran. Dia akan menerima milik-Ku, dan akan menunjukkannya kepadamu." [Yohanes 16:15](#), [13](#), [14](#).

Murid-murid telah melihat Kristus naik ke atas Bukit Zaitun. Dan ketika langit menerima Dia, datanglah

kembali kepada mereka janji perpisahan-Nya, "Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." [Matius 28:20](#).

[95] Mereka tahu bahwa simpati-Nya masih menyertai mereka. Mereka tahu bahwa mereka memiliki seorang wakil, seorang pembela, di takhta Allah. Di dalam nama Yesus mereka menyampaikan permohonan mereka, mengulangi janji-Nya, "Apa saja yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, akan diberikan-Nya kepadamu." [Yohanes 16:23](#).

Semakin tinggi dan semakin tinggi mereka mengulurkan tangan iman, dengan argumen yang kuat, "Kristuslah yang telah mati, bahkan lebih dari itu, yang telah dibangkitkan, yang bahkan duduk di sebelah kanan Allah, yang juga menjadi pengantara bagi kita." [Roma 8:34](#).

Setia pada janji-Nya, Dia yang Ilahi, yang ditinggikan di istana surgawi, memberikan kepenuhan-Nya kepada para pengikut-Nya di bumi. Penobatan-Nya di sebelah kanan Allah ditandai dengan pencurahan Roh Kudus ke atas para murid-Nya.

Melalui karya Kristus, murid-murid ini telah dituntun untuk merasakan kebutuhan mereka akan Roh; di bawah pengajaran Roh, mereka menerima persiapan terakhir mereka dan pergi untuk melakukan pekerjaan mereka.

Mereka tidak lagi bodoh dan tidak berbudaya. Mereka bukan lagi kumpulan unit-unit independen atau elemen-elemen yang saling bertentangan. Tidak ada lagi harapan mereka yang tertuju pada kebesaran duniawi. Mereka adalah "sehati sepikir", sehati sepikir dan sejiwa. Kristus memenuhi pikiran mereka. Kemajuan kerajaan-Nya adalah tujuan mereka. Dalam pikiran dan karakter mereka telah menjadi serupa dengan Guru mereka; dan orang-orang "mengetahui mereka, bahwa mereka telah bersama-sama dengan Yesus." [Kisah Para Rasul 4:13](#).

Maka terjadilah pernyataan kemuliaan Kristus yang belum pernah disaksikan oleh manusia biasa. Orang banyak yang telah mencaci maki nama-Nya dan meremehkan kuasa-Nya mengakui diri mereka sebagai murid-murid Dia yang Tersalib. Melalui kerja sama ilahi

[96] Semangat kerja keras dari orang-orang yang rendah hati yang telah dipilih Kristus telah mengguncang dunia. Kepada setiap bangsa di bawah kolong langit, Injil dibawa dalam satu generasi.

Roh yang sama yang telah diutus untuk menjadi pengajar bagi

para pekerja-Nya yang pertama, telah ditugaskan oleh Kristus untuk menjadi pengajar bagi para pekerja-Nya pada masa kini. "Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" ([Matius 28:20](#)), adalah janji-Nya.

Kehadiran pemandu yang sama dalam pekerjaan pendidikan saat ini akan menghasilkan hasil yang sama seperti zaman dahulu. Inilah tujuan akhir dari pendidikan yang sejati; inilah pekerjaan yang Allah rancang untuk diselesaikan.

Pengajaran Alam

[97]

*"Perhatikanlah ... perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib,
yang sempurna dalam
pengetahuan."*

[98]

Bab 10-Allah di dalam Alam

"Kemuliaan-Nya meliputi langit, dan bumi penuh dengan pujian bagi-Nya."

Pada semua hal yang diciptakan terlihat kesan dari Sang Ilahi. Alam memberikan kesaksian tentang Tuhan. Pikiran yang rentan, yang dibawa ke dalam kontak dengan keajaiban dan misteri alam semesta, tidak bisa tidak mengakui kerja kekuatan yang tak terbatas. Bukan dengan energinya sendiri yang melekat, bumi menghasilkan karunia-karunia, dan dari tahun ke tahun terus bergerak mengelilingi matahari. Sebuah tangan yang tak terlihat memandu planet-planet dalam rangkaian langit. Sebuah kehidupan misterius meliputi seluruh alam - sebuah kehidupan yang menopang dunia yang tak terhitung jumlahnya di seluruh alam semesta, yang hidup dalam atom serangga yang melayang-layang dalam angin musim panas, yang menerbangkan burung walet dan memberi makan burung gagak muda yang menangis, yang membuat kuncup menjadi mekar dan bunga menjadi buah.

Kekuatan yang sama yang menjunjung tinggi alam, juga bekerja dalam diri manusia. Hukum-hukum agung yang sama yang memandu bintang dan atom mengendalikan kehidupan manusia. Hukum-hukum yang mengatur tindakan jantung, mengatur aliran arus kehidupan ke tubuh, adalah hukum-hukum dari Kecerdasan yang perkasa yang memiliki yurisdiksi atas jiwa. Dari Dia semua kehidupan berasal. Hanya dalam keselarasan dengan-Nya dapat ditemukan lingkup tindakan yang sebenarnya. Untuk semua benda ciptaan-Nya, kondisinya sama - kehidupan yang ditopang dengan menerima kehidupan Tuhan, kehidupan yang dilaksanakan

[100] selaras dengan kehendak Sang Pencipta. Melanggar hukum-Nya, baik secara fisik, mental, maupun moral, berarti menempatkan diri kita di luar keselarasan dengan alam semesta, dan menyebabkan perselisihan, anarki, dan kehancuran.

Bagi dia yang belajar menafsirkan ajaran-ajarannya, seluruh alam menjadi diterangi; dunia adalah buku pelajaran, kehidupan adalah sekolah. Kesatuan manusia dengan alam dan dengan

Tuhan, kekuasaan hukum yang universal, hasil dari pelanggaran, tidak dapat gagal untuk mengesankan pikiran dan membentuk karakter.

Ini adalah pelajaran yang perlu dipelajari oleh anak-anak kita. Untuk anak kecil, yang belum mampu belajar dari halaman cetak atau menjadi

diperkenalkan pada rutinitas ruang sekolah, alam menyajikan sumber pengajaran dan kegembiraan yang tidak pernah gagal. Hati yang belum dikeraskan oleh kontak dengan kejahatan dengan cepat mengenali Hadirat yang meliputi semua hal yang diciptakan. Telinga yang belum tumpul oleh keributan dunia akan memperhatikan Suara yang berbicara melalui ucapan-ucapan alam. Dan bagi mereka yang berusia lebih tua, yang membutuhkan pengingat-pengingat yang hening tentang hal-hal yang spiritual dan kekal, ajaran alam tidak akan kurang menjadi sumber kesenangan dan pengajaran. Sebagaimana para penghuni di Eden belajar dari lembaran-lembaran alam, sebagaimana Musa melihat tulisan tangan Tuhan di dataran dan gunung-gunung Arab, dan bayi Yesus di lereng-lereng bukit di Nazaret, demikian pula anak-anak zaman sekarang dapat belajar dari-Nya. Hal yang tidak terlihat diilustrasikan oleh hal yang terlihat. Pada segala sesuatu di bumi, dari pohon yang paling tinggi di hutan hingga lumut yang menempel di batu, dari samudera yang tak terbatas hingga kerang terkecil di pantai, mereka dapat melihat gambar dan tulisan Allah.

Sejauh mungkin, biarkan anak sejak tahun-tahun awalnya ditempatkan di mana buku pelajaran yang luar biasa ini akan terbuka di hadapannya. Biarlah dia [101] melihat pemandangan-pemandangan mulia yang dilukis oleh Sang Seniman Agung di atas

langit yang bergoyang, biarkan dia berkenalan dengan keajaiban bumi dan laut, biarkan dia menyaksikan misteri-misteri yang terbentang dari perubahan musim, dan, dalam semua karya-Nya, belajar tentang Sang Pencipta. Tidak ada cara lain yang dapat meletakkan dasar pendidikan yang benar dengan begitu kuat dan pasti. Namun, bahkan anak kecil pun, ketika ia bersentuhan dengan alam, akan melihat sesuatu yang membingungkan. Dia tidak bisa tidak mengenali kerja dari kekuatan-kekuatan antagonis. Di sinilah alam membutuhkan seorang penerjemah. Melihat kejahatan yang nyata bahkan di dunia alami, semua memiliki pelajaran menyedihkan yang sama untuk dipelajari - "Musuh telah melakukan ini." [Matius 13:28](#).

Hanya dalam terang yang bersinar dari Kalvari, ajaran alam dapat dibaca dengan benar. Melalui kisah Betlehem dan salib, biarlah ditunjukkan bagaimana kebaikan dapat mengalahkan kejahatan, dan bagaimana setiap berkat yang datang kepada kita adalah karunia penebusan.

Dalam semak belukar dan duri, dalam onak dan lalang, terwakili

kejahatan yang hawar dan mars. Dalam kicauan burung dan bunga mekar, dalam hujan dan sinar matahari, dalam angin musim panas dan embun yang lembut, dalam sepuluh ribu objek di alam, dari pohon ek di hutan hingga bunga violet yang mekar di akarnya, terlihat cinta yang memulihkan. Dan alam masih berbicara kepada kita tentang kebaikan Tuhan.

"Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan." [Yeremia 29:11](#). Ini adalah pesan yang, di dalam terang salib, dapat dibaca di seluruh muka alam. Langit menyatakan kemuliaan-Nya, dan bumi penuh dengan kekayaan-Nya.

Bab 11-Pelajaran Kehidupan

[102]

"Berbicaralah kepada bumi, maka bumi akan mengajarmu."

Guru Agung membawa para pendengar-Nya untuk berhubungan dengan alam, agar mereka dapat mendengarkan suara yang berbicara dalam semua hal yang diciptakan; dan ketika hati mereka menjadi lembut dan pikiran mereka terbuka, Dia membantu mereka untuk menafsirkan ajaran rohani dari pemandangan yang menjadi tempat mata mereka tertuju. Perumpamaan-perumpamaan, yang digunakan-Nya untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran kebenaran, menunjukkan betapa terbukanya roh-Nya terhadap pengaruh-pengaruh alam dan betapa Ia senang mengumpulkan pengajaran rohani dari lingkungan kehidupan sehari-hari.

Burung-burung di udara, bunga bakung di padang, penabur dan benih, gembala dan domba-dengan semua ini Kristus menggambarkan kebenaran yang abadi. Ia juga membuat ilustrasi dari peristiwa-peristiwa kehidupan, fakta-fakta pengalaman yang dikenal oleh para pendengar-Nya-ragi, harta yang terpendam, mutiara, jala, uang logam yang hilang, anak yang hilang, rumah di atas batu karang dan di atas pasir. Di dalam pelajaran-Nya ada sesuatu yang menarik bagi setiap pikiran, yang menarik bagi setiap hati. Dengan demikian, tugas sehari-hari, alih-alih menjadi sekadar kerja keras, tanpa pikiran yang lebih tinggi, dicerahkan dan diangkat oleh pengingat-pengingat yang terus-menerus akan hal-hal rohani dan yang tak terlihat.

Jadi kita harus mengajar. Biarlah anak-anak belajar untuk melihat di dalam alam sebuah ekspresi dari kasih dan kebijaksanaan Allah; biarlah pemikiran tentang Dia

[103]

dihubungkan dengan burung dan bunga dan pohon; biarlah segala sesuatu yang dilihat menjadi bagi mereka para penafsir hal-hal gaib, dan semua peristiwa kehidupan menjadi sarana pengajaran ilahi.

Dengan demikian, mereka belajar untuk mempelajari pelajaran dari semua hal yang diciptakan, dan dari semua pengalaman hidup, menunjukkan bahwa hukum yang sama yang mengatur hal-hal yang ada di alam dan peristiwa-peristiwa kehidupan adalah untuk

mengendalikan kita; bahwa hukum-hukum tersebut diberikan untuk kebaikan kita; dan bahwa hanya dalam ketaatan kepada hukum-hukum tersebut kita dapat menemukan kebahagiaan dan kesuksesan sejati.

Hukum Pelayanan

Segala sesuatu baik di surga maupun di bumi menyatakan bahwa hukum kehidupan yang agung adalah hukum pelayanan. Bapa yang tidak terbatas melayani kehidupan setiap makhluk hidup. Kristus datang ke bumi "sebagai seorang hamba." [Lukas 22:27](#). Para malaikat adalah "roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang akan menjadi ahli waris keselamatan." [Ibrani 1:14](#). Hukum pelayanan yang sama juga tertulis atas segala sesuatu di alam. Burung-burung di udara, binatang-binatang di padang, pohon-pohon di hutan, daun-daun, rumput dan bunga-bunga, matahari di langit dan bintang-bintang yang bercahaya-semuanya memiliki pelayanan. Danau dan lautan, sungai dan mata air-semuanya memiliki tugas masing-masing.

Karena setiap hal di alam melayani kehidupan dunia, maka alam juga mengamankan kehidupannya sendiri. "Berilah, maka akan diberikan kepadamu" ([Lukas 6:38](#)), adalah pelajaran yang tertulis dengan jelas di alam dan juga di dalam Kitab Suci.

Ketika lereng-lereng bukit dan dataran membuka saluran bagi aliran sungai pegunungan untuk mencapai laut, apa yang mereka berikan akan dibalas seratus kali lipat. Sungai yang bernyanyi dalam perjalanannya meninggalkan anugerah keindahan dan kesuburan. Melalui ladang, gundul dan coklat di bawah
 [104] musim panas, sebaris tanaman hijau menandai aliran sungai; setiap pohon yang mulia, setiap kuncup, setiap mekar, menjadi saksi atas balasan yang diberikan oleh kasih karunia Tuhan kepada semua orang yang menjadi salurannya kepada dunia.

Menabur dalam Iman

Dari sekian banyak pelajaran yang diajarkan dalam berbagai proses pertumbuhan, beberapa di antaranya yang paling berharga disampaikan dalam perumpamaan Juruselamat tentang benih yang bertumbuh. Perumpamaan ini mengandung pelajaran bagi yang tua dan yang muda.

"Demikianlah halnya dengan Kerajaan Allah, seumpama orang menabur benih di tanah, lalu ia tidur dan bangun siang dan malam, lalu benih itu bertunas dan tumbuh, tetapi ia tidak tahu bagaimana caranya. Sebab tanah menghasilkan buahnya sendiri, mula-mula bulir, kemudian bulir, kemudian bulir yang berisi penuh." [Markus 4:26-28](#).

Benih itu sendiri memiliki prinsip bertunas, prinsip yang telah ditanamkan oleh Allah sendiri; namun jika dibiarkan begitu saja, benih itu tidak akan memiliki kekuatan untuk bertunas. Manusia memiliki bagiannya sendiri untuk bertindak dalam mendorong pertumbuhan benih itu; tetapi ada satu titik di mana ia tidak dapat melakukannya.

tidak akan mendapatkan apa-apa. Dia harus bergantung pada Dia yang telah menghubungkan penaburan dan penuaian dengan hubungan yang menakjubkan dari kuasa-Nya yang mahakuasa.

Ada kehidupan di dalam benih, ada kekuatan di dalam tanah; tetapi jika kekuatan yang tak terbatas tidak dilakukan siang dan malam, benih tidak akan menghasilkan apa-apa. Hujan yang turun harus menyegarkan ladang yang haus; matahari harus memberikan kehangatan; listrik harus disalurkan ke benih yang terkubur. Kehidupan yang telah ditanamkan oleh Sang Pencipta, hanya Dia sendiri yang dapat memunculkannya. Setiap benih tumbuh, setiap tanaman berkembang, dengan kuasa Tuhan.

"Benih adalah firman Allah." "Seperti bumi melahirkannya dan seperti taman yang menumbuhkan yang ditabur di dalamnya,

apa

demi

kianlah Tuhan Allah akan menumbuhkan kebenaran dan pujian. dan sebagainya." [Lukas 8:11](#); [Yesaya 61:11](#). Seperti halnya dalam penaburan secara alamiah, demikian pula dalam penaburan secara rohaniah; kuasa yang dapat menghasilkan kehidupan hanya berasal dari Allah.

Pekerjaan penabur adalah pekerjaan iman. Misteri perkecambahan dan pertumbuhan benih tidak dapat ia pahami; tetapi ia memiliki keyakinan pada agen-agen yang dengannya Allah membuat tumbuh-tumbuhan tumbuh subur. Ia menaburkan benih, dengan harapan akan mengumpulkannya berlipat ganda dalam panen yang berlimpah. Jadi orang tua dan guru harus bekerja keras, mengharapkan panen dari benih yang mereka tabur.

Untuk sementara waktu benih yang baik mungkin tidak terlihat di dalam hati, tidak memberikan bukti bahwa benih itu telah berakar; tetapi setelah itu, ketika Roh Allah menghembuskan Roh-Nya ke dalam jiwa, benih yang tersembunyi itu akan bertunas, dan akhirnya menghasilkan buah. Dalam pekerjaan hidup kita, kita tidak tahu mana yang akan berhasil, ini atau itu. Pertanyaan ini bukan untuk kita selesaikan. "Pada waktu pagi taburkanlah benihmu, dan pada waktu petang janganlah engkau menahan tanganmu." [Pengkhobah 11:6](#). Perjanjian Allah yang agung menyatakan bahwa "selama bumi masih ada, masa penaburan dan penuaian... tidak akan berhenti." [Kejadian 8:22](#). Dengan keyakinan akan janji ini, seorang penggarap tanah mengolah dan menabur. Tidak kurang yakinnya kita, dalam

penaburan rohani, untuk bekerja keras, mempercayai jaminannya: "Demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku, tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil pada apa yang Kukirimkan." "Orang yang pergi dan menangis sambil membawa benih yang berharga, pasti akan pulang dengan sukacita sambil membawa berkas-berkasnya." [Yesaya 55:11](#); [Mazmur 126:6](#).

Perkecambahan benih melambangkan awal kehidupan spiritual, dan perkembangan tanaman adalah gambaran perkembangan

[106] karakter. Tidak ada kehidupan tanpa pertumbuhan. Tanaman harus tumbuh atau mati. Sebagaimana pertumbuhannya yang diam-diam dan tidak terlihat, tetapi terus menerus, demikian pula pertumbuhan karakter. Pada setiap tahap perkembangan, hidup kita mungkin tidak sempurna; namun jika tujuan Allah bagi kita digenapi, maka akan ada kemajuan yang konstan.

Tanaman tumbuh dengan menerima apa yang telah disediakan Tuhan untuk menopang kehidupannya. Jadi, pertumbuhan rohani dicapai melalui kerja sama dengan agen-agen ilahi. Sebagaimana tanaman berakar di dalam tanah, demikian pula kita harus berakar di dalam Kristus. Sebagaimana tanaman menerima sinar matahari, embun, dan hujan, demikian pula kita harus menerima Roh Kudus. Jika hati kita tetap tertuju kepada Kristus, Dia akan datang kepada kita "seperti hujan, seperti hujan akhir dan hujan awal yang turun ke bumi." Sebagai Matahari Kebenaran, Ia akan muncul kepada kita "dengan kesembuhan di bawah sayap-Nya." Kita akan "bertumbuh seperti bunga bakung." Kita akan "hidup kembali seperti jagung dan tumbuh seperti pohon anggur." [Hosea 6:3](#); [Maleakhi 4:2](#); [Hosea 14:5, 7](#).

Gandum berkembang, "mula-mula bulirnya, kemudian bulirnya, setelah itu bulirnya menjadi penuh." [Markus 4:28](#). Tujuan dari sang gembala dalam menabur benih dan membudidayakan tanaman, adalah menghasilkan roti gandum bagi mereka yang lapar, dan benih untuk panen di masa yang akan datang. Jadi, Sang Pemilik yang ilahi itu mencari panen. Ia berusaha untuk mereproduksi diri-Nya sendiri di dalam hati dan kehidupan para pengikut-Nya, agar melalui mereka, Ia dapat direproduksi di dalam hati dan kehidupan yang lain.

Perkembangan tanaman secara bertahap dari biji adalah pelajaran objek dalam pelatihan anak. "Mula-mula bulirnya, kemudian bulirnya, sesudah itu bulirnya menjadi biji." [Markus 4:28](#). Dia yang memberikan perumpamaan ini menciptakan benih yang kecil, memberinya sifat-sifat yang penting, dan menahbiskan

[107] hukum yang mengatur pertumbuhannya. Dan kebenaran yang diajarkan oleh perumpamaan itu menjadi kenyataan dalam kehidupan-Nya sendiri. Dia, Yang Mahabesar dari surga, Raja kemuliaan, menjadi bayi di Betlehem, dan untuk sementara waktu menjadi bayi yang tak berdaya dalam perawatan ibunya.

Pada masa kanak-kanak Dia berbicara dan bertindak sebagai seorang anak, menghormati orang tua-Nya, dan melaksanakan keinginan mereka dengan cara-cara yang bermanfaat. Tetapi sejak fajar pertama kecerdasan-Nya, Ia terus bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan akan kebenaran.

Orang tua dan guru harus bertujuan untuk mengembangkan kecenderungan anak muda sehingga pada setiap tahap kehidupan mereka dapat mewakili keindahan yang sesuai dengan periode tersebut, yang berkembang secara alami, seperti halnya tanaman di taman.

Anak-anak kecil harus dididik dalam kesederhanaan seperti anak-anak. Mereka harus dilatih untuk merasa puas dengan tugas-tugas kecil yang membantu dan kesenangan serta pengalaman yang wajar bagi usia mereka. Masa kanak-kanak adalah jawaban dari pisau dalam perumpamaan tersebut, dan pisau itu memiliki keindahan tersendiri. Anak-anak tidak boleh dipaksa untuk menjadi dewasa sebelum waktunya, tetapi selama mungkin harus mempertahankan kesegaran dan keanggunan masa kecil mereka. Semakin tenang dan sederhana kehidupan anak - semakin bebas dari kegembiraan buatan dan semakin selaras dengan alam - semakin menguntungkan bagi kekuatan fisik dan mental serta kekuatan spiritual.

Dalam mukjizat Juruselamat memberi makan lima ribu orang diilustrasikan kerja kuasa Allah dalam menghasilkan panen. Yesus menyingkap tabir dari dunia alam dan menyingkapkan energi kreatif yang terus menerus bekerja untuk kebaikan kita. Dalam melipatgandakan

benih yang ditaburkan di tanah, Dia yang melipatgandakan roti itu melakukan mukjizat setiap hari. Melalui mukjizat itulah Dia terus-menerus memberi makan jutaan orang

dari ladang-ladang panen di bumi. Manusia dipanggil untuk bekerja sama dengan-Nya dalam pemeliharaan gandum dan persiapan roti, dan karena hal ini mereka kehilangan pandangan akan agen ilahi.

Pekerjaan kuasa-Nya dianggap berasal dari sebab-sebab alamiah atau karena campur tangan manusia, dan terlalu sering karunia-karunia-Nya diselewengkan untuk kepentingan diri sendiri dan menjadi kutukan alih-alih menjadi berkat. Tuhan berusaha untuk mengubah semua ini. Ia ingin agar indra kita yang tumpul dapat disadarkan untuk melihat kebaikan-Nya yang penuh belas kasihan, sehingga karunia-karunia-Nya dapat menjadi berkat bagi kita seperti yang Ia kehendaki.

Firman Allah, pemberian hidup-Nya, yang memberikan kehidupan pada benih; dan dari kehidupan itu, kita, dengan memakan gandum, menjadi bagian. Allah ingin kita memahami hal ini; Ia ingin agar dalam menerima makanan kita sehari-hari pun kita dapat mengenali kuasa-Nya dan dibawa ke dalam persekutuan yang lebih dekat dengan-Nya.

Menurut hukum alam, akibat mengikuti sebab dengan kepastian yang tidak berubah-ubah. Penuaian membuktikan apa yang ditabur. Di sini tidak ada kepura-puraan yang ditoleransi. Manusia dapat

menipu sesamanya dan dapat menerima pujian dan kompensasi untuk pelayanan yang tidak mereka berikan. Tetapi di dalam alam tidak ada penipuan. Kepada penggarap yang tidak setia, hasil panennya akan menjadi hukuman. Dan dalam arti yang paling tinggi, hal ini juga berlaku di alam rohani. Kejahatan berhasil dalam penampilan, bukan dalam kenyataan. Anak yang membolos dari sekolah, pemuda yang malas belajar, pegawai atau pekerja magang yang

gagal melayani kepentingan majikannya, orang dalam bisnis atau profesi apa pun yang tidak setia pada tanggung jawab tertingginya, dapat menyanjung

[109] dirinya sendiri bahwa, selama kesalahannya disembunyikan, dia mendapatkan keuntungan. Tetapi tidak demikian; dia menipu dirinya sendiri. Panen kehidupan adalah karakter, dan inilah yang menentukan takdir, baik untuk kehidupan ini maupun kehidupan yang akan datang.

Panen adalah reproduksi dari benih yang ditanam. Setiap benih akan menghasilkan buah sesuai dengan jenisnya. Begitu pula dengan sifat-sifat karakter yang kita hargai. Keegoisan, cinta diri, harga diri, pemanjaan diri, memperbanyak diri, dan akhirnya adalah kesengsaraan dan kehancuran. "Barangsiapa menabur menurut daging, ia akan menuai kebinasaan dari daging, tetapi barangsiapa menabur menurut Roh, ia akan menuai hidup yang kekal." [Galatia 6:8](#). Kasih, simpati, dan kebaikan akan menghasilkan buah-buah berkat, panen yang tidak dapat binasa.

Pada saat panen, benih itu berlipat ganda. Sebutir gandum yang ditabur berulang kali, akan menutupi seluruh tanah dengan berkas gandum keemasan. Begitu luasnya pengaruh dari satu kehidupan, bahkan dari satu tindakan.

Betapa banyak perbuatan kasih yang telah didorong oleh kenangan akan kotak pualam yang dipecahkan untuk pengurapan Kristus selama berabad-abad! Betapa tak terhitung banyaknya hadiah yang diberikan oleh seorang janda miskin yang tidak disebutkan namanya, berupa "dua peser yang menghasilkan satu sen" ([Markus 12:42](#)), yang telah diberikan kepada Juruselamat!

Hidup Melalui Kematian

Pelajaran tentang menabur benih mengajarkan kebebasan. "Barangsiapa menabur dengan sedikit, ia akan menuai dengan sedikit, dan barangsiapa menabur dengan banyak, ia akan menuai dengan banyak." [2 Korintus 9:6](#).

Tuhan berfirman, "Berbahagialah kamu yang menabur di tepi segala air." [Yesaya 32:20](#). Menabur di tepi segala air berarti memberi di mana pun bantuan kita berada

[110] dibutuhkan. Hal ini tidak akan menyebabkan kemiskinan. "Barangsiapa menabur dengan limpah, ia akan menuai dengan limpah pula." Dengan menabur, penabur melipatgandakan

benihnya. Jadi dengan memberi, kita meningkatkan berkat kita. Janji Allah menjamin kecukupan, sehingga kita dapat terus memberi.

Lebih dari itu: ketika kita membagikan berkat-berkat kehidupan ini, rasa syukur di dalam diri si penerima mempersiapkan hati untuk menerima kebenaran rohani, dan tuaian pun dihasilkan untuk kehidupan yang kekal.

Dengan menaburkan biji-bijian ke dalam tanah, Juruselamat melambangkan pengorbanan-Nya bagi kita. "Kecuali satu biji gandum saja yang jatuh ke dalam tanah lalu mati," kata-Nya, "ia tetap tinggal satu biji saja, tetapi jikalau ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah." [Yohanes 12:24](#). Hanya melalui pengorbanan Kristus, Sang Benih, buah dapat dihasilkan bagi kerajaan Allah. Sesuai dengan hukum kerajaan nabati, kehidupan adalah hasil dari kematian-Nya. Demikian juga dengan semua orang yang menghasilkan buah sebagai pekerja bersama dengan Kristus: cinta diri, kepentingan pribadi, harus dibinasakan; kehidupan harus dicampakkan ke dalam alur kebutuhan dunia. Tetapi hukum pengorbanan diri adalah hukum pemeliharaan diri. Seorang petani memelihara gandumnya dengan membuangnya. Jadi kehidupan yang akan dipertahankan adalah kehidupan yang diberikan secara cuma-cuma

dalam pelayanan kepada Tuhan dan manusia.

Benih itu mati, untuk kemudian bertunas dan tumbuh menjadi kehidupan yang baru. Dalam hal ini kita diajari pelajaran tentang kebangkitan. Tentang tubuh manusia yang dibaringkan untuk dibentuk di dalam kubur, Allah telah berfirman: "Ditabur dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam kebinasaan, ditabur dalam kehinaan, dibangkitkan dalam kemuliaan, ditabur dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan." [1 Korintus 15:42, 43](#).

Ketika orang tua dan guru mencoba untuk mengajarkan pelajaran ini, pekerjaan [111] harus dibuat praktis. Biarkanlah anak-anak sendiri yang mempersiapkan

tanah dan menabur benih. Saat mereka bekerja, orang tua atau guru dapat menjelaskan tentang taman hati, dengan benih yang baik atau buruk yang ditaburkan di sana, dan bahwa sebagaimana taman harus dipersiapkan untuk benih yang alami, demikian pula hati harus dipersiapkan untuk benih kebenaran. Ketika benih ditaburkan ke dalam tanah, mereka dapat mengajarkan pelajaran tentang kematian Kristus; dan ketika benih itu tumbuh, kebenaran tentang kebangkitan. Ketika tanaman itu tumbuh, korespondensi antara penaburan yang alamiah dan yang rohaniah dapat dilanjutkan.

Para pemuda harus diajari dengan cara yang sama. Dari pengolahan tanah, pelajaran dapat terus dipelajari. Tidak ada seorang pun yang menetap di atas sebidang tanah mentah dengan harapan bahwa tanah itu akan langsung menghasilkan panen. Kerja keras dan tekun harus dikerahkan dalam persiapan tanah, penaburan

benih, dan pemeliharaan tanaman. Demikian pula halnya dengan penaburan rohani. Taman hati harus diolah. Tanahnya harus digemburkan dengan pertobatan. Pertumbuhan jahat yang menghimpit benih yang baik harus dicabut. Sebagaimana tanah yang pernah ditumbuhi duri dapat ditanami kembali hanya dengan kerja keras, demikian pula kecenderungan hati yang jahat dapat diatasi hanya dengan usaha yang sungguh-sungguh di dalam nama dan kekuatan Kristus.

Dalam mengolah tanah, pekerja yang bijaksana akan menemukan bahwa harta karun yang tidak pernah diimpikan akan terbuka di hadapannya. Tidak seorang pun dapat berhasil dalam pertanian atau berkebun tanpa memperhatikan hukum-hukum yang terlibat. Kebutuhan khusus dari setiap varietas tanaman harus dipelajari. Varietas yang berbeda membutuhkan tanah dan budidaya yang berbeda,

[112] dan kepatuhan terhadap hukum yang mengatur masing-masing adalah syarat keberhasilan. Perhatian yang diperlukan dalam penanaman, agar tidak ada serat akar yang berdesakan atau salah tempat, perawatan tanaman muda, pemangkasan dan penyiraman, perlindungan dari embun beku di malam hari dan sinar matahari di siang hari, mencegah gulma, penyakit, dan hama serangga, pelatihan dan pengaturan, tidak hanya mengajarkan pelajaran penting mengenai pengembangan karakter, tetapi pekerjaan itu sendiri adalah sarana pengembangan. Dalam mengembangkan ketelitian, kesabaran, perhatian pada detail, ketaatan pada hukum, hal ini memberikan pelatihan yang paling penting. Kontak terus-menerus dengan misteri kehidupan dan keindahan alam, serta kelembutan yang dibutuhkan dalam melayani objek-objek indah ciptaan Tuhan ini, cenderung mempercepat pikiran dan memperhalus serta meningkatkan karakter; dan pelajaran yang diajarkan mempersiapkan pekerja untuk berurusan dengan pikiran yang lain dengan lebih baik.

Bab 12-Pelajaran Objek Lain

[113]

"Barangsiapa bijaksana dan melakukan hal-hal ini, maka ia akan mengerti kasih setia Tuhan."

Kuasa penyembuhan Tuhan mengalir di seluruh alam. Jika sebatang pohon ditebang, jika seorang manusia terluka atau mengalami patah tulang, alam akan segera memperbaiki luka tersebut. Bahkan sebelum kebutuhan itu ada, agen-agen penyembuh telah siap; dan segera setelah ada bagian yang terluka, setiap energi diarahkan untuk melakukan pemulihan. Demikian juga halnya dalam dunia rohani. Sebelum dosa menciptakan kebutuhan, Allah telah menyediakan obatnya. Setiap jiwa yang menyerah pada pencobaan akan terluka, diremukkan, oleh musuh; tetapi setiap kali ada dosa, ada Juruselamat. Adalah tugas Kristus "untuk menyembuhkan yang remuk, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang yang tertindas, ... untuk membebaskan orang-orang yang diremukkan." [Lukas 4:18](#).

Dalam pekerjaan ini kita harus bekerja sama. "Jika seorang jatuh dalam kesalahan, ... perbaikilah yang demikian." [Galatia 6:1](#). Kata yang diterjemahkan "memulihkan" di sini berarti menyatukan, seperti tulang yang terkilir. Betapa sugestifnya gambaran ini! Orang yang jatuh ke dalam kesalahan atau dosa akan terlempar keluar dari hubungannya dengan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Ia mungkin menyadari kesalahannya, dan dipenuhi dengan penyesalan; tetapi ia tidak dapat memulihkan dirinya sendiri. Ia berada dalam kebingungan dan kebingungan, terpuruk dan tak berdaya. Dia harus dipulihkan, disembuhkan, dibangun kembali. "Hai kamu yang rohani, perbaikilah yang demikian." Hanya

[114]

hanya kasih yang mengalir dari hati Kristus yang dapat menyembuhkan. Hanya Dia yang ada di dalam

kepada siapa cinta itu mengalir, bahkan seperti getah di pohon atau darah di dalam tubuh, dapat memulihkan jiwa yang terluka.

Agen-agen kasih memiliki kekuatan yang luar biasa, karena mereka bersifat ilahi. Jawaban yang lembut yang "meredam murka," kasih yang "panjang sabar dan baik hati," kemurahan hati yang

"menutupi banyak sekali dosa" ([Amsal 15:1](#); [1 Korintus 13:4](#), AYT; [1 Petrus 4:8](#), AYT) - akankah kita belajar dari hal ini, dengan kuasa kesembuhan apa yang akan dikaruniakan kepada hidup kita! Betapa kehidupan akan diubahkan, dan bumi akan menjadi sangat mirip dan serupa dengan surga!

Pelajaran-pelajaran yang berharga ini mungkin diajarkan secara sederhana sehingga tidak dapat dipahami, bahkan oleh anak kecil sekalipun. Hati seorang anak kecil itu lembut dan mudah terkesan; dan ketika kita yang sudah dewasa menjadi "seperti anak-anak kecil" ([Matius 18:3](#)); ketika kita mempelajari kesederhanaan dan kelemahanlembutan serta kasih yang lembut dari Juruselamat, kita tidak akan kesulitan untuk menyentuh hati anak-anak kecil, dan mengajarkan mereka pelayanan kesembuhan yang penuh dengan kasih.

Kesempurnaan ada pada karya Tuhan yang paling kecil maupun yang paling besar. Tangan yang menggantungkan dunia di angkasa adalah tangan yang membentuk bunga-bunga di padang. Amatilah di bawah mikroskop bunga-bunga yang paling kecil dan paling umum di pinggir jalan, dan perhatikanlah semua bagiannya yang sangat indah dan lengkap. Jadi, dalam hal yang paling sederhana pun, keunggulan sejati dapat ditemukan; tugas-tugas yang paling sederhana, yang dilakukan dengan penuh kasih, adalah indah di mata Allah. Perhatian yang sungguh-sungguh pada hal-hal kecil akan membuat kita menjadi pekerja bersama dengan Dia, dan memenangkan pujian-Nya yang melihat dan mengetahui segala sesuatu.

[115] Pelangi yang membentang di langit dengan lengkungan cahayanya adalah tanda "perjanjian abadi antara Allah dan setiap makhluk hidup." [Kejadian 9:16](#). Dan pelangi yang melingkari takhta di tempat yang tinggi juga merupakan tanda bagi anak-anak Allah akan perjanjian damai-Nya.

Seperti busur di awan yang dihasilkan dari perpaduan antara sinar matahari dan hujan, demikian pula busur di atas takhta Allah melambangkan perpaduan antara belas kasihan dan keadilan-Nya. Kepada jiwa yang berdosa tetapi bertobat, Allah berkata, [Hiduplah engkau](#), "Aku telah menemukan tebusan." [Ayub 33:24](#).

"Seperti Aku telah bersumpah, bahwa air bah Nuh tidak akan meluap lagi ke atas bumi, demikianlah Aku telah bersumpah, bahwa Aku tidak akan murka kepadamu dan tidak akan menghardik engkau. Sebab gunung-gunung akan berpindah dan bukit-bukit akan bergeser, tetapi kasih setia-Ku tidak akan beranjak dari padamu dan perjanjian damai-Ku tidak akan lenyap dari padamu, demikianlah firman TUHAN, yang mengasihani engkau." [Yesaya 54:9, 10](#).

Pesan dari Bintang-bintang

Bintang-bintang juga memiliki pesan keceriaan bagi setiap manusia. Pada saat-saat yang datang kepada semua orang, ketika hati menjadi lemah dan godaan menekan dengan keras; ketika rintangan tampaknya tidak dapat diatasi, tujuan hidup tidak mungkin dicapai, janji-janji yang adil seperti apel Sodom; di manakah keberanian dan keteguhan hati seperti itu dapat ditemukan

seperti dalam pelajaran yang Tuhan perintahkan untuk kita pelajari dari bintang-bintang dalam perjalanannya yang tidak terganggu?

"Angkatlah matamu ke tempat yang tinggi, dan lihatlah siapa yang menciptakan segala sesuatu ini, yang mengeluarkan bala tentaranya menurut bilangannya; Ia memanggil mereka semua dengan nama-nama menurut kebesaran kuasa-Nya, sebab Ia kuat kuasa-Nya, dan tidak ada yang lalai. Mengapa engkau berkata, hai Yakub, dan berkata, hai

Hai Israel, jalan-Ku tersembunyi bagi TUHAN, dan penghakiman-Ku telah berlalu dari Allahku? Tidakkah engkau mengetahui, tidakkah engkau mendengar?

bahwa Allah yang kekal, TUHAN, Pencipta ujung-ujung bumi, tidak menjadi lesu dan tidak menjadi lelah; tidak ada yang dapat diselidiki oleh akal budi-Nya. Ia memberi kekuatan kepada orang yang lemah, dan kepada orang yang tidak mempunyai kekuatan, Ia menambah kekuatan." "Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu: Aku akan menguatkan engkau, Aku akan menolong engkau, Aku akan menegakkan engkau dengan tangan kanan-Ku yang benar." "Aku, TUHAN, Allahmu, akan memegang tangan kananmu dan berfirman kepadamu: Janganlah takut, Aku akan menolong engkau." [Yesaya 40:26-29; 41:10, 13.](#)

Pohon palem, yang dipukuli oleh terik matahari dan badai pasir yang dahsyat, tetap berdiri hijau, tumbuh subur, dan berbuah lebat di tengah-tengah padang pasir. Akarnya dialiri oleh mata air yang hidup. Mahkota dedaunannya terlihat dari jauh di atas dataran yang kering dan sunyi; dan pengembara, yang siap untuk mati, mendorong langkahnya yang gagal ke tempat teduh yang sejuk dan air yang memberi kehidupan.

Pohon padang gurun adalah simbol dari apa yang Tuhan maksudkan bagi kehidupan anak-anak-Nya di dunia ini. Pohon-pohon itu harus menuntun jiwa-jiwa yang letih, penuh dengan keresahan, dan siap untuk binasa di padang gurun dosa, kepada air kehidupan. Mereka harus menunjukkan sesama mereka kepada Dia yang memberikan undangan, "Barangsiapa haus, hendaklah ia datang kepada-Ku dan minum." [Yohanes 7:37.](#)

Sungai yang lebar dan dalam, yang menawarkan jalan raya untuk lalu lintas dan perjalanan berbagai negara, dihargai sebagai manfaat di seluruh dunia; tetapi bagaimana dengan anak-anak

sungai kecil yang membantu membentuk aliran sungai yang mulia ini? Jika bukan karena mereka, sungai ini akan lenyap. Keberadaannya bergantung pada mereka. Jadi Orang-orang yang dipanggil untuk memimpin dalam suatu pekerjaan besar dihormati seolah-olah keberhasilannya [117] adalah karena mereka sendiri; tetapi keberhasilan itu membutuhkan kerja sama yang setia dari para pekerja yang lebih rendah hati yang hampir tidak terhitung jumlahnya - para pekerja yang tidak diketahui dunia. Tugas-tugas yang tidak direkomendasikan, kerja keras tanpa pengakuan, adalah nasib sebagian besar pekerja keras di dunia. Dan dalam jumlah yang begitu banyak, banyak yang merasa tidak puas. Mereka merasa bahwa hidup mereka sia-sia. Tapi rill kecil yang membuat jalan tanpa suara melalui hutan dan padang rumput,

membawa kesehatan, kesuburan dan keindahan, sama bergunanya dengan sungai yang luas. Dan dengan berkontribusi pada kehidupan sungai, ia membantu mencapai apa yang tidak akan pernah bisa dicapai oleh sungai itu sendiri.

Pelajaran ini adalah pelajaran yang dibutuhkan oleh banyak orang. Bakat terlalu banyak diidolakan, dan jabatan terlalu didambakan. Terlalu banyak orang yang tidak akan melakukan apa pun kecuali jika mereka diakui sebagai pemimpin; terlalu banyak orang yang harus menerima pujian, atau mereka tidak tertarik untuk bekerja keras. Yang perlu kita pelajari adalah kesetiaan dalam memanfaatkan kekuatan dan kesempatan yang kita miliki, dan kepuasan dalam tempat yang diberikan Surga kepada kita.

Pelajaran tentang Kepercayaan

"Tanyakanlah kepada binatang-binatang, maka mereka akan mengajar engkau, dan kepada burung-burung di udara, maka mereka akan memberitahukan kepadamu, dan ikan-ikan di laut akan memberitahukan kepadamu." "Pergilah kepada semut, ... perhatikanlah jalannya." "Lihatlah burung-burung." "Perhatikanlah burung-burung gagak." [Ayub 12:7, 8](#); [Amsal 6:6](#); [Matius 6:26](#), RV; [Lukas 12:24](#).

Kita tidak hanya memberi tahu anak tentang makhluk-makhluk Tuhan ini. Binatang-binatang itu sendiri harus menjadi gurunya. Semut mengajarkan pelajaran tentang kesabaran, ketekunan dalam menghadapi rintangan, dan pemeliharaan untuk masa depan. Dan burung-burung adalah guru tentang yang manis-manis.

[118] pelajaran tentang kepercayaan. Bapa surgawi kita menyediakan bagi mereka; tetapi mereka harus mengumpulkan makanan, mereka harus membangun sarang dan membesarkan anak-anak mereka. Setiap saat mereka dihadapkan pada musuh-musuh yang berusaha menghancurkan mereka. Namun, betapa riang mereka melakukan pekerjaan mereka! Betapa penuh sukacita nyanyian-nyanyian kecil mereka!

Betapa indahnya deskripsi pemazmur tentang pemeliharaan Allah terhadap makhluk-makhluk di hutan-

"Bukit-bukit yang tinggi adalah tempat
perlindungan bagi kambing-kambing liar, dan
bukit-bukit batu bagi burung-burung."

Mazmur 104:18.

Dia membuat mata air mengalir di antara bukit-bukit, tempat burung-burung bertempat tinggal, dan "bernyanyi di antara dahan-dahan." Mazmur 104:12. Semua makhluk di hutan dan bukit adalah bagian dari rumah tangga-Nya yang besar. Dia membuka tangan-Nya, dan memuaskan "keinginan setiap makhluk hidup." Mazmur 145:16.

Elang Alpen terkadang terpukul oleh badai hingga masuk ke dalam celah sempit di pegunungan. Awan badai menutup burung perkasa di hutan ini, massa gelapnya memisahkannya dari ketinggian yang cerah di mana dia telah membuat rumahnya. Usahnya untuk melarikan diri tampaknya tidak membuahkan hasil. Dia melesat ke sana kemari, menghempas udara dengan sayapnya yang kuat, dan membangunkan gema gunung dengan teriaknya. Akhirnya, dengan nada kemenangan, dia melesat ke atas, dan, menembus awan, sekali lagi berada di bawah sinar matahari yang cerah, dengan kegelapan dan badai jauh di bawahnya. Jadi, kita mungkin dikelilingi oleh kesulitan, keputusasaan, dan kegelapan. Kepalsuan, bencana, ketidakadilan, mengurung kita. Ada awan yang tidak dapat kita singkirkan. Kita bertempur melawan keadaan dengan sia-sia.

Hanya ada satu, dan hanya satu, cara untuk melarikan diri. Kabut dan kabut melekat pada

bumi; di balik awan-awan, cahaya Allah bersinar. Ke dalam cahaya matahari [119] dari hadirat-Nya, kita dapat terbang di atas sayap-sayap iman.

Banyak pelajaran yang dapat dipetik dari sini. Kemandirian, dari pohon yang tumbuh sendirian di dataran atau lereng gunung, menghunjamkan akarnya jauh ke dalam bumi, dan dengan kekuatannya yang kokoh menentang badai. Kekuatan pengaruh awal, dari batang yang keriput dan tidak berbentuk, bengkok seperti pohon muda, yang tidak ada kekuatan duniawi yang dapat mengembalikan kesimetrisannya yang hilang. Rahasia kehidupan yang suci, dari bunga teratai, yang, di atas dasar kolam berlendir, dikelilingi oleh gulma dan sampah, menghantam batangnya yang tersalurkan ke pasir murni di bawahnya, dan, menarik kehidupannya dari sana, mengangkat bunga-bunga harumnya ke cahaya dalam kemurnian yang tak bernoda.

Jadi, sementara anak-anak dan remaja mendapatkan pengetahuan tentang fakta-fakta dari guru dan buku pelajaran, biarkan mereka belajar untuk menarik pelajaran dan menemukan kebenaran untuk diri mereka sendiri. Saat mereka berkebun, tanyakan kepada mereka apa yang mereka pelajari dari perawatan tanaman mereka. Ketika mereka melihat pemandangan yang indah, tanyakan kepada mereka mengapa Tuhan menghiasi ladang dan hutan dengan warna yang begitu indah dan beragam. Mengapa tidak semuanya diwarnai dengan

warna coklat yang suram? Ketika mereka mengumpulkan bunga-bunga, ajaklah mereka untuk berpikir mengapa Allah membiarkan kita melihat keindahan para pengembara dari Eden. Ajarkan mereka untuk memperhatikan bukti-bukti di mana-mana yang terwujud dalam alam tentang pemikiran Allah bagi kita, adaptasi yang luar biasa dari segala sesuatu untuk kebutuhan dan kebahagiaan kita.

Dia sendiri yang mengenali karya tangan Bapa-Nya di alam, yang di dalam kekayaan dan keindahan bumi membaca tulisan tangan Bapa-

Dia sendiri yang belajar dari hal-hal yang ada di alam, [120]

dan menerima pelayanan tertinggi mereka. Hanya dia yang dapat sepenuhnya menghargai pentingnya bukit dan lembah, sungai dan laut, yang memandangnya sebagai ekspresi pemikiran Allah, sebuah wahyu dari Sang Pencipta.

Banyak ilustrasi dari alam yang digunakan oleh para penulis Alkitab, dan ketika kita mengamati hal-hal di alam, kita akan dimampukan, di bawah tuntunan Roh Kudus, untuk memahami pelajaran-pelajaran firman Tuhan dengan lebih baik. Dengan demikian, alam menjadi kunci menuju rumah harta karun firman.

Anak-anak harus didorong untuk mencari di alam benda-benda yang mengilustrasikan ajaran-ajaran Alkitab, dan menelusuri di dalam Alkitab perumpamaan-perumpamaan yang diambil dari alam. Mereka harus mencari, baik di alam maupun di dalam Kitab Suci, setiap benda yang melambangkan Kristus, dan juga benda-benda yang dipakai-Nya untuk mengilustrasikan kebenaran. Dengan demikian, mereka dapat belajar untuk melihat Dia di dalam pohon dan pohon anggur, di dalam bunga bakung dan bunga mawar, di dalam matahari dan bintang. Mereka dapat belajar untuk mendengar suara-Nya dalam nyanyian burung-burung, dalam desahan pepohonan, dalam gemuruh guntur, dan dalam musik laut. Dan setiap benda di alam akan mengulangi pelajaran berharga dari-Nya kepada mereka.

Bagi mereka yang telah mengenal Kristus, bumi tidak akan lagi menjadi tempat yang sepi dan sunyi. Bumi akan menjadi rumah Bapa mereka, yang dipenuhi dengan kehadiran Dia yang pernah tinggal di antara manusia.

Alkitab sebagai Pendidik

[121]

"Ketika engkau pergi, ia akan menuntunmu, ketika engkau tidur, ia akan menjagamu, dan ketika engkau bangun, ia akan berbicara denganmu."

[122]

Bab 13-Budaya Mental dan Spiritual

"Dengan pengetahuan, kamar-kamar akan dipenuhi dengan semua kekayaan yang berharga dan menyenangkan."

Bagi pikiran dan jiwa, serta tubuh, adalah hukum Tuhan bahwa kekuatan diperoleh dengan usaha. Latihanlah yang mengembangkannya. Selaras dengan hukum ini, Tuhan telah menyediakan dalam firman-Nya sarana untuk pengembangan mental dan spiritual.

Alkitab berisi semua prinsip yang perlu dipahami manusia agar dapat menjadi bekal untuk kehidupan ini maupun kehidupan yang akan datang. Dan prinsip-prinsip ini dapat dipahami oleh semua orang. Tidak ada seorang pun yang memiliki semangat untuk menghargai pengajarannya dapat membaca satu bagian pun dari Alkitab tanpa memperoleh pemikiran yang bermanfaat darinya. Tetapi pengajaran Alkitab yang paling berharga tidak dapat diperoleh melalui studi yang sesekali atau tidak teratur. Sistem kebenarannya yang agung tidak disajikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh pembaca yang tergesa-gesa atau ceroboh. Banyak harta karunnya yang terletak jauh di bawah permukaan, dan hanya dapat diperoleh melalui penelitian yang tekun dan usaha yang terus menerus. Kebenaran-kebenaran yang membentuk keseluruhan yang besar harus dicari dan dikumpulkan, "di sini sedikit, di sana sedikit." [Yesaya 28:10](#).

[124] Ketika dicari dan disatukan, keduanya akan ditemukan sangat cocok satu sama lain. Setiap Injil adalah pelengkap bagi yang lain, setiap nubuat merupakan penjelasan dari nubuat yang lain, setiap kebenaran merupakan pengembangan dari kebenaran yang lain. Tipe-tipe ekonomi Yahudi dijelaskan oleh Injil. Setiap prinsip dalam firman Allah memiliki tempatnya, setiap fakta memiliki penopangnya. Dan struktur yang lengkap, dalam desain dan pelaksanaannya, memberikan kesaksian tentang Pengarangnya. Struktur yang demikian tidak dapat dibayangkan oleh pikiran selain dari Yang Tak Terbatas.

Dalam mencari tahu berbagai bagian dan mempelajari hubungannya, kemampuan tertinggi dari pikiran manusia dipanggil

ke dalam aktivitas yang intens. Tidak seorang pun dapat terlibat dalam studi semacam itu tanpa mengembangkan kekuatan mental.

Dan bukan hanya dalam mencari kebenaran dan menyatukannya saja nilai mental dari pelajaran Alkitab. Hal ini juga terdiri dari upaya yang diperlukan untuk memahami tema-tema yang disajikan. Pikiran yang hanya sibuk dengan hal-hal yang biasa saja, akan menjadi kerdil dan lemah. Jika tidak pernah ditugaskan untuk memahami kebenaran-kebenaran yang besar dan luas, lama-kelamaan pikiran akan kehilangan kekuatan untuk bertumbuh. Sebagai pengaman terhadap kemerosotan ini, dan sebagai perangsang bagi perkembangan, tidak ada hal lain yang dapat menandingi studi firman Tuhan. Sebagai sarana pelatihan intelektual, Alkitab lebih efektif daripada buku-buku lain, atau semua buku lain yang digabungkan. Kebesaran tema-temanya, kesederhanaan yang bermartabat dari perkataan-perkataannya, keindahan dari gambaran-gambarannya, mempercepat dan mengangkat pikiran-pikiran yang tidak dapat dilakukan oleh buku-buku lain. Tidak ada studi lain yang dapat memberikan kekuatan mental seperti halnya upaya untuk memahami kebenaran-kebenaran wahyu yang menakjubkan. Pikiran yang dibawa ke dalam kontak dengan pikiran-pikiran Yang Tak Terbatas tidak bisa tidak meluas dan menguat.

Dan yang lebih besar lagi adalah kuasa Alkitab dalam pengembangan sifat rohani. Manusia, yang diciptakan untuk bersekutu dengan Allah, hanya dapat menemukan kehidupan dan perkembangannya yang sejati dalam persekutuan tersebut. Diciptakan

untuk menemukan di dalam Tuhan sukacita tertingginya, dia tidak dapat menemukan dalam hal lain apa pun yang dapat menenangkan keinginan hati, dapat memuaskan rasa lapar dan haus jiwa. Barangsiapa yang dengan roh yang tulus dan mau diajar mempelajari firman Allah, berusaha memahami kebenarannya, akan dibawa ke dalam hubungan dengan Penciptanya; dan, kecuali atas pilihannya sendiri, tidak ada batasan bagi kemungkinan-kemungkinan perkembangannya.

Dalam berbagai macam gaya dan topik, Alkitab memiliki sesuatu yang menarik bagi setiap pikiran dan memikat setiap hati. Di dalam halaman-halamannya ditemukan sejarah yang paling kuno; biografi yang paling benar tentang kehidupan; prinsip-prinsip pemerintahan untuk mengendalikan negara, untuk mengatur rumah tangga - prinsip-prinsip yang tidak pernah disamai oleh kebijaksanaan manusia. Di dalamnya terkandung filosofi yang

paling dalam, puisi yang paling manis dan paling agung, yang paling berapi-api dan paling menyedihkan. Yang jauh lebih tinggi nilainya daripada karya-karya penulis manapun adalah tulisan-tulisan Alkitab, bahkan jika dipertimbangkan demikian; tetapi cakupannya yang jauh lebih luas, nilainya yang jauh lebih besar, adalah jika dilihat dalam hubungannya dengan pemikiran utama yang agung. Dilihat dalam terang pemikiran ini, setiap topik memiliki makna yang baru. Dalam kebenaran yang paling sederhana yang dinyatakan terlibat prinsip-prinsip yang setinggi langit dan kompas keabadian.

Tema sentral dari Alkitab, tema yang menjadi dasar dari setiap tema lain dalam seluruh kitab, adalah rencana penebusan, pemulihan kembali jiwa manusia menurut gambar Allah. Dari pengharapan yang pertama dalam kalimat yang diucapkan di Eden hingga janji terakhir yang mulia dalam kitab Wahyu, "Mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya ada di dahi mereka" ([Why. 22:4](#)), beban dari setiap kitab dan setiap bagian Alkitab adalah pengungkapan kemenangan ini.

[126] tema yang kering, -kekuatan manusia, -kekuatan Allah, "yang memberi kita kemenangan oleh Tuhan kita Yesus Kristus." [1 Korintus 15:57](#). Barangsiapa yang memahami pemikiran ini, maka ia memiliki ladang yang tak terbatas untuk belajar. Dia memiliki kunci yang akan membuka seluruh harta karun baginya rumah firman Tuhan.

Ilmu penebusan adalah ilmu dari segala ilmu; ilmu yang menjadi kajian para malaikat dan semua kecerdasan dunia yang belum jatuh; ilmu yang menarik perhatian Tuhan dan Juruselamat kita; ilmu yang masuk ke dalam tujuan yang terpendam di dalam pikiran Yang Tak Terbatas - "yang tersimpan di dalam keheningan sampai selama-lamanya" ([Rm. 16:25](#), R.V.); ilmu yang akan menjadi kajian orang-orang yang telah ditebus Allah sepanjang zaman yang tak terbatas. Ini adalah studi tertinggi yang dapat dilakukan oleh manusia. Tidak ada studi lain yang dapat melakukannya, ini akan mencerdaskan pikiran dan mengangkat jiwa.

"Keunggulan pengetahuan adalah bahwa hikmat memberikan kehidupan kepada mereka yang memilikinya." "Perkataan yang Kukatakan kepadamu," kata Yesus, "adalah roh dan hidup." "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Dia yang telah Engkau utus." Pengkhotbah [7:12](#); [Yohanes 6:63](#); [17:3](#), RV

Energi kreatif yang menciptakan dunia ini ada di dalam firman Allah. Firman ini memberikan kekuatan; firman ini melahirkan kehidupan. Setiap perintah adalah sebuah janji; diterima oleh kehendak, diterima ke dalam jiwa, dan membawa kehidupan dari Yang Tak Terbatas. Firman itu mengubah alam dan menciptakan kembali jiwa menurut gambar Allah.

Kehidupan yang diberikan dengan cara yang sama juga akan terus berlanjut. "Oleh setiap firman yang keluar dari mulut Allah" ([Matius 4:4](#)) manusia akan hidup.

[127] Pikiran, jiwa, dibangun oleh apa yang menjadi makanannya; dan tergantung pada kita untuk menentukan apa yang akan diberikan kepadanya. Setiap orang memiliki kuasa untuk memilih topik yang akan mengisi pikiran dan membentuk karakternya. Setiap manusia memiliki hak istimewa

dengan akses ke Kitab Suci, Allah berfirman, "Aku telah menuliskan kepadanya hal-hal besar dalam Taurat-Ku." "Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau, dan akan menunjukkan kepadamu perbuatan-perbuatan besar dan dahsyat yang tidak kauketahui." [Hosea 8:12](#); [Yeremia 33:3](#).

Dengan firman Allah di tangannya, setiap manusia, di mana pun nasibnya dalam hidup ini, dapat memiliki persahabatan yang ia pilih. Di dalam halaman-halamannya, ia dapat bercakap-cakap dengan orang-orang yang paling mulia dan terbaik dari umat manusia, dan dapat mendengarkan suara Sang Kekal ketika Ia berbicara dengan manusia. Ketika ia mempelajari dan merenungkan tema-tema yang "ingin dilihat oleh malaikat-malaikat" ([1 Petrus 1:12](#)), ia dapat memiliki persekutuan dengan mereka. Ia dapat mengikuti langkah-langkah Guru surgawi, dan mendengarkan firman-Nya seperti ketika Ia mengajar di gunung, dataran, dan lautan. Ia dapat tinggal di dunia ini dalam atmosfer surgawi, memberikan kepada orang-orang yang sedang berduka dan dicobai di dunia ini pikiran-pikiran pengharapan dan kerinduan akan kekudusan; dirinya sendiri semakin mendekat dan semakin mendekat ke dalam persekutuan dengan yang Tak Terlihat; seperti orang zaman dahulu yang berjalan bersama Allah, semakin mendekat dan semakin mendekat ke ambang pintu dunia yang kekal, hingga pintu-pintu gerbang terbuka, dan ia dapat masuk ke sana. Ia tidak akan menemukan dirinya sebagai orang asing. Suara-suara yang akan menyambutnya adalah suara-suara orang-orang kudus, yang, yang tidak terlihat, adalah sahabat-sahabatnya di bumi - suara-suara yang di sini ia belajar untuk membedakan dan mengasihi. Ia yang melalui firman Allah telah hidup dalam persekutuan dengan surga, akan mendapati dirinya berada di rumah dalam persahabatan surga.

Bab 14-Sains dan Alkitab

"Siapakah yang tidak tahu dalam semua ini apa yang dilakukan tangan Tuhan?"

Karena kitab alam dan kitab wahyu mengandung kesan dari pikiran utama yang sama, maka keduanya tidak bisa tidak berbicara dalam keselarasan. Dengan metode yang berbeda, dan dalam bahasa yang berbeda, keduanya bersaksi tentang kebenaran-kebenaran agung yang sama. Ilmu pengetahuan selalu menemukan keajaiban-keajaiban baru; tetapi ia tidak membawa apa-apa dari penelitiannya yang, jika dipahami dengan benar, bertentangan dengan wahyu ilahi. Kitab alam dan firman yang tertulis saling menjelaskan satu sama lain. Keduanya membuat kita mengenal Allah dengan mengajarkan kepada kita hukum-hukum yang melaluinya Dia bekerja.

Namun, kesimpulan-kesimpulan yang diambil secara keliru dari fakta-fakta yang teramati di alam, telah menyebabkan terjadinya konflik antara sains dan wahyu; dan dalam upaya untuk memulihkan keselarasan, penafsiran-penafsiran Kitab Suci telah diadopsi yang merusak dan menghancurkan kekuatan firman Allah. Geologi telah dianggap bertentangan dengan penafsiran harfiah dari catatan Musa tentang penciptaan. Jutaan tahun, diklaim, diperlukan untuk evolusi bumi dari kekacauan; dan untuk mengakomodasi Alkitab dengan wahyu sains yang seharusnya, hari-hari penciptaan diasumsikan sebagai waktu yang sangat panjang dan tidak terbatas, yang mencakup ribuan atau bahkan jutaan tahun.

Kesimpulan seperti itu sama sekali tidak beralasan. Catatan Alkitab selaras dengan dirinya sendiri dan dengan ajaran alam. Tentang hari pertama yang digunakan dalam pekerjaan penciptaan diberikan catatan, "Jadilah petang dan pagi pada hari pertama." [Kejadian 1:5](#). Dan hal yang sama juga dikatakan tentang masing-masing dari enam hari pertama dalam minggu penciptaan. Setiap periode ini dinyatakan oleh Inspirasi sebagai hari yang terdiri dari petang dan pagi, sama seperti hari-hari lainnya sejak saat itu. Mengenai pekerjaan penciptaan itu sendiri, kesaksian ilahi adalah, "Ia berfirman, maka jadilah, Ia memberi perintah, maka terjadilah."

Mazmur 33:9. Dengan Dia yang dapat menciptakan dunia yang tak terhitung jumlahnya, berapa lama waktu yang diperlukan untuk evolusi bumi dari

kekacauan? Untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan-Nya, haruskah kita melakukan kekerasan terhadap firman-Nya?

Memang benar bahwa sisa-sisa yang ditemukan di bumi membuktikan keberadaan manusia, hewan, dan tumbuhan yang jauh lebih besar daripada yang diketahui sekarang. Hal ini dianggap sebagai bukti adanya kehidupan nabati dan hewani sebelum masa catatan Musa. Tetapi mengenai hal-hal ini, sejarah Alkitab memberikan penjelasan yang cukup. Sebelum air bah, perkembangan kehidupan nabati dan hewani jauh lebih maju daripada yang telah diketahui. Pada waktu air bah, permukaan bumi dipecah, terjadi perubahan-perubahan besar, dan dalam pembentukan kembali kerak bumi, banyak bukti-bukti tentang kehidupan yang pernah ada sebelumnya tersimpan. Hutan-hutan yang luas yang terkubur di dalam bumi pada saat Air Bah, dan sejak itu berubah menjadi batu bara, membentuk ladang-ladang batu bara yang luas, dan menghasilkan pasokan minyak yang melayani kenyamanan dan kemudahan kita saat ini. Hal-hal ini, ketika disingskapkan, menjadi begitu banyak saksi yang bersaksi tentang kebenaran firman Allah.

Teori yang mirip dengan teori mengenai evolusi bumi adalah [130] yang mengaitkan evolusi manusia, yang merupakan puncak kemuliaan penciptaan, dengan garis keturunan kuman, moluska, dan hewan berkaki empat.

Ketika mempertimbangkan kesempatan yang dimiliki manusia untuk melakukan penelitian; betapa singkatnya kehidupan manusia; betapa terbatasnya ruang lingkup tindakannya; betapa terbatasnya pandangannya; betapa sering dan besarnya kesalahan dalam kesimpulan-kesimpulannya, terutama yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang dianggap mendahului sejarah Alkitab; betapa seringnya kesimpulan-kesimpulan yang seharusnya diambil oleh ilmu pengetahuan direvisi atau dikesampingkan; Dengan kesiapan apa periode perkembangan bumi yang diasumsikan dari waktu ke waktu bertambah atau berkurang selama jutaan tahun; dan bagaimana teori-teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan yang berbeda saling bertentangan satu sama lain,-mempertimbangkan semua ini, akankah kita, demi hak istimewa **u n t u k** menelusuri keturunan kita dari kuman, moluska, dan kera, setuju untuk membuang pernyataan Kitab Suci, yang sangat agung dalam kesederhanaannya, "Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia." [Kejadian](#)

1:27. Akankah kita menolak catatan silsilah itu, yang lebih sombong daripada harta benda apa pun yang ada di istana raja-raja, "yang mana anak Adam, yang mana anak Allah"? [Lukas 3:38](#).

Jika dipahami dengan benar, baik penyingkapan ilmu pengetahuan maupun pengalaman hidup selaras dengan kesaksian Kitab Suci tentang karya Allah yang terus menerus di alam.

Dalam nyanyian pujian yang dicatat oleh Nehemia, orang-orang Lewi bernyanyi, "Engkaulah Tuhan, Engkaulah satu-satunya, Engkaulah yang menjadikan langit, langit di atas langit, dengan segala bala tentaranya, bumi dengan segala isinya, laut dengan segala isinya, dan Engkaulah yang memelihara semuanya." [Nehemia 9:6](#).

[131] Mengenai bumi ini, Alkitab menyatakan bahwa pekerjaan penciptaan telah selesai. "Pekerjaan itu telah selesai sejak dari dasar dunia." [Ibrani 4:3](#). Tetapi kuasa Allah masih bekerja dalam menegakkan benda-benda ciptaan-Nya. Bukan karena mekanisme yang telah digerakkan terus bekerja dengan energi yang melekat padanya, melainkan karena denyut nadi berdenyut, dan nafas mengikuti denyut nadi. Setiap napas, setiap denyut jantung, adalah bukti pemeliharaan Dia yang di dalam-Nya kita hidup, bergerak, dan memiliki keberadaan kita. Dari serangga terkecil hingga manusia, setiap makhluk hidup setiap hari bergantung pada pemeliharaan-Nya.

"Semua ini menunggu Engkau

Yang Engkau berikan kepada mereka, mereka kumpulkan:
Engkau membuka tangan-Mu, mereka dipenuhi dengan kebaikan.

Engkau menyembunyikan wajah-Mu,
mereka menjadi gelisah: Engkau mengambil
napas mereka, mereka mati,

Dan kembali ke debu mereka.

Engkau mengutus Roh-Mu, mereka diciptakan:

Dan Engkau memperbaharui muka bumi."

[Mazmur 104:27-30](#).

"Ia membentangkan tangan-Nya ke utara ke tempat
yang kosong, dan menggantungkan bumi di atas
sesuatu yang tidak ada.

Dia mengikat air dalam awan-Nya yang tebal,
dan awan itu tidak robek di bawahnya

Dia telah mengatur air dengan batas-batasnya,
sampai siang dan malam berakhir."

"Pilar-pilar surga bergetar

Dan tercengang-cengang karena
teguran-Nya. Ia menenangkan laut

dengan kuasa-Nya

Oleh Roh-Nya langit menjadi indah,
tangan-Nya menembus ular yang melata.

Sesungguhnya, semua ini hanyalah pinggiran dari jalan-jalan-Nya:

Dan betapa kecilnya bisikan yang kita dengar tentang Dia!
Tetapi guntur kuasa-Nya, siapakah yang dapat memahaminya?"

[Ayub 26:7-10; 26:11-14](#), RV,
margin.

"Tuhan memiliki jalan-Nya dalam angin puyuh dan badai, dan awan-awan adalah debu kaki-Nya."

Kuasa besar yang bekerja melalui seluruh alam dan menopang segala sesuatu bukanlah, seperti yang diklaim oleh beberapa ahli ilmu pengetahuan, semata-mata sebuah kekuatan yang meliputi segala sesuatu.

prinsip, suatu energi yang menggerakkan. Allah adalah roh; namun Dia adalah

makh

luk pribadi

[132]

, karena manusia diciptakan menurut gambar-Nya. Sebagai makhluk pribadi, Allah telah menyatakan diri-Nya di dalam Putra-Nya. Yesus, yang memancarkan cahaya Bapa.

kemuliaan, "dan gambar yang nyata dari pribadi-Nya" ([Ibrani 1:3](#)), berada di bumi dalam rupa seorang manusia. Sebagai Juruselamat pribadi, Ia datang ke dunia. Sebagai Juruselamat pribadi, Ia naik ke tempat tinggi. Sebagai Juruselamat pribadi, Ia bersyafaat di pengadilan surgawi. Di hadapan takhta Allah, Ia mewakili kita, melayani "Seorang yang serupa dengan Anak Manusia." [Daniel 7:13](#).

Rasul Paulus, yang ditulis oleh Roh Kudus, menyatakan tentang Kristus bahwa "segala sesuatu telah diciptakan oleh Dia dan oleh Dia, dan Dia ada sebelum segala sesuatu dan di dalam Dia segala sesuatu telah ada." [Kolose 1:16, 17](#), RV, margin. Tangan yang menopang dunia di ruang angkasa, tangan yang memegang segala sesuatu di alam semesta Allah dalam pengaturan yang teratur dan aktivitas yang tidak kenal lelah, adalah tangan yang dipakukan di kayu salib bagi kita.

Kebesaran Allah bagi kita tidak dapat dipahami. "Takhta Tuhan ada di sorga" ([Mazmur 11:4](#)); namun melalui Roh-Nya, Dia hadir di mana-mana. Dia memiliki pengetahuan yang mendalam, dan kepentingan pribadi dalam semua pekerjaan tangan-Nya.

"Siapakah yang serupa dengan TUHAN, Allah kita, yang bersemayam di

tempat tinggi,

Yang merendahkan diri-Nya untuk melihat apa yang ada di langit dan di bumi!"

"Ke manakah aku akan pergi dari Roh-Mu?

Atau ke manakah aku harus lari dari hadapan-Mu?

Jika aku naik ke surga, Engkau ada di sana:

Jika aku membaringkan tempat tidurku di dalam kubur (lihat [Mazmur 139:8](#), RV;

Ayub 26:6, RV, margin), lihatlah, Engkau ada

di sana. "Jika aku mengambil sayap-sayap pagi,
Dan berdiam di bagian paling dalam dari lautan;
Di sanalah tangan-Mu akan menuntun
aku, dan tangan kanan-Mu akan
memegang aku."

Mazmur 113:5, 6; 139:7-10.

[133] "Engkau mengetahui duduknya aku dan
bangkitnya aku, Engkau mengerti pikiranku
yang jauh.
Engkau menyelidiki jalanku dan tempatku
berbaring, Dan mengenal semua jalanku
Engkau telah menimpa aku dari
belakang dan dari depan, dan
menumpangkan tangan-Mu ke
atasku.
Pengetahuan seperti itu terlalu indah
bagiku; itu tinggi, aku tidak dapat
mencapainya."

Mazmur 139:2-6, RV

Pencipta segala sesuatu itulah yang menetapkan adaptasi yang luar biasa dari sarana ke tujuan, dari persediaan ke kebutuhan. Dialah yang di dunia material menyediakan bahwa setiap keinginan yang ditanamkan harus dipenuhi. Dialah yang menciptakan jiwa manusia, dengan kapasitasnya untuk mengetahui dan mengasihi. Dan Dia tidak dalam diri-Nya sendiri membiarkan keinginan-keinginan jiwa tidak terpenuhi. Tidak ada prinsip yang tidak berwujud, tidak ada esensi yang impersonal atau abstraksi belaka, yang dapat memuaskan kebutuhan dan kerinduan manusia dalam kehidupan yang penuh dengan pergumulan dengan dosa, kesedihan, dan rasa sakit ini. Tidaklah cukup untuk percaya pada hukum dan kekuatan, pada hal-hal yang tidak berbelas kasihan, dan tidak pernah mendengar teriakan minta tolong. Kita perlu mengetahui adanya tangan yang mahakuasa yang akan mengangkat kita, adanya Sahabat yang tak terbatas yang mengasihani kita. Kita perlu menggenggam tangan yang hangat, percaya pada hati yang penuh kelembutan. Dan demikianlah Allah telah menyatakan diri-Nya dalam firman-Nya.

Orang yang mempelajari misteri alam secara mendalam akan menyadari sepenuhnya ketidaktahuan dan kelemahannya. Dia akan menyadari bahwa ada kedalaman dan ketinggian yang tidak dapat dia capai, rahasia yang tidak dapat dia tembus, ladang kebenaran yang luas terbentang di hadapannya yang belum dimasuki. Dia akan siap untuk mengatakan, bersama Newton, "Saya merasa seperti anak kecil di tepi pantai yang menemukan kerikil dan kerang, sementara samudra kebenaran yang luas terbentang di hadapan saya."

Para siswa sains yang paling dalam dibatasi untuk mengenali [134] alam tentang bekerjanya kekuatan yang tak terbatas. Tetapi bagi akal manusia yang tidak dibantu, ajaran alam tidak bisa tidak bertentangan dan mengecewakan.

Hanya dalam terang wahyu, kitab ini dapat dibaca dengan benar. "Oleh iman kita menjadi mengerti." [Ibrani 11:3](#).

"Pada mulanya Allah." [Kejadian 1:1](#). Di sinilah pikiran yang penuh dengan pertanyaan, yang melarikan diri seperti burung merpati ke bahtera, dapat menemukan ketenangan. Di atas, di bawah, di luar, bersemayam Kasih yang Tak Terbatas, mengerjakan segala sesuatu untuk mencapai "kerelaan hati-Nya yang baik." [2 Tesalonika 1:11](#).

"Hal-hal yang tidak kelihatan dari-Nya sejak penciptaan dunia adalah ... dipahami melalui apa yang diciptakan, bahkan kuasa dan keilahian-Nya yang kekal." [Roma 1:20](#), R.V. Tetapi kesaksian mereka hanya dapat dipahami melalui pertolongan Guru ilahi. "Apakah yang diketahui manusia tentang manusia, selain dari pada roh manusia yang ada di dalam dirinya? Demikian juga tentang Allah, tidak ada seorangpun yang mengetahuinya, selain dari pada Roh Allah." [1 Korintus 2:11](#).

"Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran." [Yohanes 16:13](#). Hanya dengan pertolongan Roh yang pada mulanya "telah bergelayut di atas permukaan air," Firman yang oleh-Nya "segala sesuatu telah dijadikan," dan "Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia," kesaksian ilmu pengetahuan dapat ditafsirkan dengan benar. Hanya dengan bimbingan mereka, kebenaran terdalamnya dapat dipahami.

Hanya di bawah bimbingan Dia yang Mahatahu, kita akan dimampukan untuk memikirkan pikiran-pikiran-Nya dalam mempelajari karya-Nya.

Bab 15-Prinsip dan Metode Bisnis

"Barangsiapa hidup dengan jujur, ia hidup dengan benar."

Tidak ada cabang bisnis yang sah yang tidak memerlukan persiapan yang penting menurut Alkitab. Prinsip-prinsip ketekunan, kejujuran, penghematan, kesederhanaan, dan kemurnian adalah rahasia kesuksesan sejati. Prinsip-prinsip ini, seperti yang tercantum dalam kitab Amsal, merupakan perbendaharaan kebijaksanaan praktis. Di mana pedagang, pengrajin, direktur di departemen bisnis mana pun, dapat menemukan nasihat yang lebih baik untuk dirinya sendiri atau untuk karyawannya daripada yang ditemukan dalam kata-kata orang bijak ini:

"Lihatlah, siapa yang tekun dalam usahanya, ia akan berdiri di hadapan raja-raja, ia tidak akan berdiri di hadapan orang-orang yang kejam." Amsal [22:29](#).

"Dalam segala pekerjaan ada keuntungan, tetapi perkataan bibir hanya akan membinasakan." Amsal [14:23](#).

"Jiwa orang yang malas menginginkan sesuatu, tetapi tidak memiliki apa-apa." "Pemabuk dan pelahap akan jatuh miskin, dan kantuk akan membuat orang berpakaian compang-camping." Amsal [13:4](#); [23:21](#).

"Seorang pembual membeberkan rahasia, karena itu janganlah engkau bergaul dengan orang yang memuji-muji dengan bibirnya." Amsal [20:19](#).

"Siapa yang berpengetahuan akan memperdebatkan perkataannya," tetapi "setiap orang bodoh akan ikut campur." Amsal [17:27](#); [20:3](#).

"Janganlah kamu mengikuti jalan orang jahat," "Dapatkan orang berjalan di atas bara api, dan kakinya tidak terbakar?" Amsal [4:14](#); [6:28](#).

"Siapa yang berjalan bersama orang bijak akan menjadi bijak." Amsal [13:20](#). "Orang yang memiliki teman harus menunjukkan dirinya ramah." Amsal [18:24](#).

Seluruh lingkaran kewajiban kita terhadap satu sama lain tercakup dalam perkataan Kristus, "Segala sesuatu yang kamu

kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka." [Matius 7:12](#).

Betapa banyak orang yang bisa lolos dari kegagalan dan kehancuran finansial dengan mengindahkan peringatan-peringatan yang sering diulang-ulang dan ditekankan dalam Alkitab:

"Siapa yang tergesa-gesa ingin menjadi kaya, tidak akan menjadi orang yang tidak bersalah." [Amsal 28:20](#).

"Harta yang diperoleh dengan tergesa-gesa akan berkurang, tetapi siapa yang mengumpulkannya dengan susah payah akan bertambah." [Amsal 13:11](#), RV, margin.

"Memperoleh harta dengan lidah dusta adalah kesia-siaan yang dihempaskan ke sana kemari oleh orang-orang yang mencari maut." [Amsal 21:6](#).

"Peminjam adalah pelayan bagi yang meminjamkan." [Amsal 22:7](#).

"Siapa yang menjadi jaminan bagi orang asing, ia akan menjadi pintar, dan siapa yang membenci jaminan, ia akan menjadi yakin." [Amsal 11:15](#).

"Janganlah kamu menggusur tengara yang lama, dan janganlah kamu memasuki ladang-ladang anak yatim, karena Penebus mereka itu perkasa, Ia akan membela perkara mereka di hadapan-Mu." "Siapa yang menindas orang miskin untuk menambah kekayaannya, dan siapa yang memberi kepada orang kaya, pasti akan jatuh miskin." "Siapa yang menggali lobang akan jatuh ke dalamnya, dan siapa yang menggulingkan batu, batu itu akan kembali kepadanya." [Amsal 23:10, 11; 22:16; 26:27](#).

Ini adalah prinsip-prinsip yang mengikat kesejahteraan masyarakat, baik dalam asosiasi sekuler maupun keagamaan. Prinsip-prinsip inilah yang memberikan keamanan bagi harta benda dan kehidupan. Untuk semua yang membuat kepercayaan dan kerja sama menjadi mungkin, dunia berhutang budi kepada hukum Allah, seperti yang diberikan dalam firman-Nya, dan yang masih ditelusuri, dalam garis-garis yang sering kali tidak jelas dan hampir dilenyapkan, di dalam hati manusia. [137]

Kata-kata pemazmur, "Taurat dari mulut-Mu lebih baik bagiku dari pada beribu-ribu emas dan perak" ([Mazmur 119:72](#)), menyatakan apa yang benar dari sudut pandang agama. Kata-kata tersebut menyatakan kebenaran yang mutlak dan yang diakui dalam dunia bisnis. Bahkan di zaman yang penuh dengan hasrat untuk mendapatkan uang ini, ketika persaingan begitu tajam dan cara-cara yang tidak bermoral, masih diakui secara luas bahwa, bagi seorang pemuda yang baru memulai hidup, integritas, ketekunan, kesederhanaan, kemurnian, dan penghematan merupakan modal yang lebih baik daripada sejumlah uang.

Namun, bahkan di antara mereka yang menghargai nilai dari

kualitas-kualitas ini dan mengakui Alkitab sebagai sumbernya, hanya sedikit yang menyadari prinsip yang menjadi dasar mereka.

Hal yang menjadi dasar dari integritas bisnis dan kesuksesan sejati adalah pengakuan akan kepemilikan Tuhan. Sebagai Pencipta segala sesuatu, Dia adalah pemilik asli. Kita adalah penatalayan-Nya. Semua yang kita miliki adalah amanah dari-Nya, untuk digunakan sesuai dengan petunjuk-Nya.

Ini adalah kewajiban yang dibebankan kepada setiap manusia. Hal ini berkaitan dengan seluruh bidang aktivitas manusia. Disadari atau tidak, kita adalah penatalayan, dibekali oleh Tuhan dengan talenta dan fasilitas, dan ditempatkan di dunia untuk melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan oleh-Nya.

[138] Kepada setiap orang diberikan "pekerjaannya" ([Markus 13:34](#)), pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, pekerjaan yang akan menghasilkan kebaikan yang besar bagi dirinya sendiri dan bagi sesamanya, dan yang paling mulia bagi Allah.

Dengan demikian, bisnis atau panggilan kita adalah bagian dari rencana besar Allah, dan, selama itu dilakukan sesuai dengan kehendak-Nya, Dia sendirilah yang bertanggung jawab atas hasilnya. Sebagai "kawan sekerja dari Allah" ([1 Korintus 3:9](#)), bagian kita adalah kepatuhan yang setia kepada petunjuk-petunjuk-Nya. Dengan demikian, tidak ada tempat bagi kekhawatiran. Ketekunan, kesetiaan, kehati-hatian, penghematan, dan kebijaksanaan dituntut. Setiap kemampuan harus digunakan sesuai dengan kapasitasnya yang tertinggi. Tetapi ketergantungannya bukan pada hasil yang berhasil dari usaha kita, tetapi pada janji Allah. Firman yang memberi makan orang Israel di padang gurun, dan menopang Elia selama masa kelaparan, memiliki kuasa yang sama pada masa kini. "Karena itu janganlah kamu kuatir dan berkata: "Apakah yang akan kami makan?" atau "Apakah yang akan kami minum?"

... Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." [Matius 6:31-33](#).

Dia yang memberi manusia kuasa untuk mendapatkan kekayaan, dengan karunia itu Dia mengikatkan sebuah kewajiban. Dari semua yang kita peroleh, Ia menuntut bagian tertentu. Persepuluhan adalah milik Tuhan. "Segala persepuluhan dari tanah, baik dari hasil tanah, maupun dari hasil pohon-pohonan," "persepuluhan dari ternak, maupun dari kawan-an domba, ... haruslah kudus bagi TUHAN." [Imamat 27:30, 32](#). Janji yang dibuat oleh Yakub di Betel menunjukkan luasnya kewajiban tersebut. "Dari segala yang Engkau berikan kepadaku," katanya, "sepersepuluhnya akan kuberikan kepada-Mu." [Kejadian 28:22](#).

"Bawalah semua persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan" ([Maleakhi 3:10](#)), adalah

[139] Perintah Tuhan. Tidak ada himbauan untuk berterima kasih atau bermurah hati. Ini adalah masalah kejujuran yang sederhana.

Persepuluhan adalah milik Tuhan; dan Dia meminta kita untuk mengembalikan kepada-Nya apa yang menjadi milik-Nya.

"Di dalam penatalayanan, seorang penatalayan haruslah orang yang setia." [1 Korintus 4:2](#). Jika kejujuran adalah prinsip penting dalam kehidupan bisnis, bukankah kita harus mengakui kewajiban kita kepada Allah-kewajiban yang mendasari setiap kewajiban lainnya?

Dengan ketentuan penatalayanan kita, kita ditempatkan di bawah kewajiban, tidak hanya kepada Allah, tetapi juga kepada manusia. Kepada kasih yang tak terbatas dari Sang Penebus, setiap manusia berhutang budi atas karunia-karunia kehidupan. Makanan dan pakaian dan tempat tinggal, tubuh dan pikiran dan jiwa - semuanya adalah pembelian dari darah-Nya. Dan dengan kewajiban untuk bersyukur dan melayani yang dibebankan-Nya, Kristus telah mengikat kita dengan sesama kita. Dia berpesan kepada kita, "Karena itu hendaklah kamu saling melayani." [Galatia 5:13](#). "Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." [Matius 25:40](#).

"Aku adalah orang yang berhutang," Paulus menyatakan, "baik kepada orang-orang Yunani maupun kepada orang-orang barbar, baik kepada orang-orang bijak maupun kepada orang-orang yang tidak bijak." [Roma 1:14](#). Demikian juga kita. Dengan segala sesuatu yang telah memberkati hidup kita lebih dari orang lain, kita ditempatkan di bawah kewajiban kepada setiap manusia yang dapat kita beri manfaat.

Kebenaran ini bukan untuk lemari, melainkan untuk ruang hitung. Barang-barang yang kita tangani bukanlah milik kita sendiri, dan fakta ini tidak boleh dilupakan begitu saja. Kita hanyalah penatalayan, dan pada pelaksanaan kewajiban kita kepada Tuhan dan manusia bergantung pada kesejahteraan sesama makhluk dan nasib kita sendiri untuk kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang.

"Ada orang yang menabung, tetapi bertambah, dan ada orang yang menahan diri, tetapi menjadi miskin."

mparkanlah

"Le

rotim

u[140] ke dalam air, maka engkau akan mendapatinya sesudah beberapa hari." "Dan jika engkau tidak makan, maka engkau tidak akan mendapatkannya.

jiwa yang bebas akan menjadi gemuk, dan siapa yang menyiram akan disirami juga." [Amsal 11:24, 25](#); Pengkhotbah 11:1.

"Bekerjalah bukan untuk menjadi kaya. Maukah engkau mengarahkan pandanganmu pada apa yang bukan? Karena kekayaan pasti membuat dirinya bersayap, ia terbang seperti rajawali ke langit." [Amsal 23:4, 5](#).

"Berilah, maka akan diberi kepadamu; takaran yang baik,

yang terimpit, yang terguncang dan yang tercerai berai, akan diberikan orang ke dalam pangkuanmu. Karena dengan takaran yang sama seperti yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." [Lukas 6:38](#).

"Muliakanlah TUHAN dengan hasil tanahmu dan dengan hasil pertama dari segala hasil tanahmu, maka lumbung-lumbungmu akan penuh dengan hasil yang banyak, dan tempat pemerasanmu akan meluap dengan air anggur yang baru." [Amsal 3:9, 10](#).

"Bawalah semua persepuluhan itu ke dalam gudang, supaya ada makanan di rumah-Ku, dan ujilah Aku sekarang juga, demikianlah firman TUHAN semesta alam, jika Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap di langit dan mencurahkan kepadamu

keluarkan berkat, sehingga tidak ada tempat yang cukup untuk menerimanya. Aku akan menghardik pemakan bangkai oleh karena kamu, dan ia tidak akan memusnahkan hasil tanahmu, dan pohon anggurmumu tidak akan menghasilkan buahnya sebelum waktunya di ladang. Maka segala bangsa akan menyebut engkau berbahagia, sebab engkau akan menjadi negeri yang menyenangkan." [Maleakhi 3:10-12](#).

"Jika kamu hidup menurut ketetapan-Ku dan berpegang pada perintah-Ku serta melakukannya, maka Aku akan memberikan kepadamu hujan pada musimnya, dan tanah akan memberi hasilnya, dan pohon-pohon di ladang akan menghasilkan buahnya. Dan pengirikanmu akan sampai kepada musim panen, dan musim panen akan

[141] sampai pada waktu menabur, maka kamu akan makan rotimu sampai kenyang dan kamu akan diam di negerimu dengan aman. Dan Aku akan memberikan damai sejahtera di negeri itu, ... dan tidak ada seorang pun yang akan membuat kamu takut." [Imamat 26:3-6](#).

"Carilah keadilan, bebaskanlah orang yang tertindas, belalah anak yatim, belalah janda." "Berbahagialah orang yang memperhatikan orang miskin, karena TUHAN akan menolong dia pada waktu kesesakan. TUHAN akan memelihara dia dan membiarkannya hidup, dan ia akan diberkati di atas bumi, dan Engkau tidak akan menyerahkan dia kepada keinginan musuh-musuhnya." "Siapa mengasihani orang miskin, ia meminjamkan kepada TUHAN, dan apa yang diberikannya akan dikembalikan kepadanya." [Yesaya 1:17](#); [Mazmur 41:1, 2](#); [Amsal 19:17](#). Orang yang melakukan investasi ini menyimpan harta berlipat ganda. Selain itu, bagaimanapun bijaksananya ia mengembangkan diri, pada akhirnya ia akan meninggalkannya, ia mengumpulkan kekayaan untuk kekekalan, yaitu harta karakter yang harta yang paling berharga di bumi atau di surga.

Transaksi Bisnis yang Jujur

"TUHAN mengetahui hari-hari orang benar, dan milik pusaka mereka akan kekal untuk selama-lamanya. Mereka tidak akan mendapat malu pada waktu yang jahat, dan pada waktu kelaparan mereka akan dikenyangkan." [Mazmur 37:18, 19](#).

"Orang yang hidup jujur, yang melakukan keadilan, dan yang

mengatakan kebenaran di dalam hatinya. Orang yang bersumpah akan merugikan dirinya sendiri, dan tidak berubah," "orang yang membenci keuntungan dari penindasan, yang melepaskan tangannya dari memegang uang suap, dan menutup matanya dari melihat kejahatan; ia akan tinggal di tempat yang tinggi; ... makanan akan diberikan kepadanya, dan airnya pasti. Matamu akan melihat Raja dalam keindahan-Nya, akan melihat negeri yang sangat jauh." [Mazmur 15:2-4](#); [Yesaya 33:15-17](#).

[142] Tuhan telah memberikan gambaran dalam firman-Nya tentang manusia yang makmur - satu

yang hidupnya benar-benar sukses, seorang pria yang dihormati oleh langit dan bumi. Tentang pengalamannya, Ayub sendiri berkata:

"Dalam kematangan hari-hari saya,
Ketika rahasia Allah ada di atas kemahku;
Ketika Yang Mahakuasa masih bersamaku,
Dan anak-anakku ada di sekelilingku; ...
Ketika aku pergi ke pintu gerbang menuju kota,
Ketika saya menyiapkan tempat duduk saya di tempat
yang luas [pinggir], orang-orang muda itu melihat saya dan
bersembunyi,
Dan orang-orang tua bangkit dan
berdiri; Para pangeran menahan diri
untuk tidak berbicara,
Dan meletakkan tangan mereka di atas
mulut mereka; Suara para bangsawan
dibungkam

"Karena ketika telinga itu mendengar aku, maka ia memberkati aku;
Dan ketika mata itu melihat aku, ia memberi kesaksian
tentang aku, karena aku telah membebaskan orang-orang
miskin yang berseru-seru,
Juga anak yatim, dan orang yang tidak ada yang
menolongnya.

"Berkat dari orang yang hampir binasa datang kepadaku, dan aku
membuat hati janda itu bernyanyi karena sukacita.
Aku mengenakan kebenaran, dan kebenaran
itu memakaikan pakaian kepadaku:
Keadilanku seperti jubah dan mahkota.
Saya adalah mata bagi orang buta,
Dan kaki saya menjadi lumpuh.
Saya adalah seorang ayah bagi mereka yang membutuhkan:
Dan penyebabnya yang tidak kuketahui, aku mencari tahu."

"Orang asing itu tidak menginap di jalan:
Tetapi Aku membuka pintu-Ku bagi
orang yang sedang dalam perjalanan."

"Kepada-Ku manusia memberi telinga, dan menunggu....

Dan cahaya wajah-Ku tidak mereka lemparkan ke bawah.
Aku memilih jalan mereka, dan duduk
sebagai pemimpin, dan tinggal
sebagai raja di dalam tentara,

Sebagai orang yang *menghibur orang-orang yang berduka*".

Ayub 29:4-16, RV; 31:32;
29:21-25.

"Berkat TUHAN membuat orang kaya, dan Ia tidak menambah kesusahan dengan itu." [Amsal 10:22](#).

[143] "Kekayaan dan kehormatan ada pada-Ku," demikianlah kata Sang Kebijaksanaan, "ya, kekayaan yang kekal dan kebenaran." [Amsal 8:18](#).

Alkitab juga menunjukkan akibat dari penyimpangan dari prinsip-prinsip yang benar dalam hubungan kita dengan Allah dan dengan sesama. Kepada mereka yang dipercayakan dengan karunia-karunia-Nya tetapi tidak peduli dengan tuntutan-Nya, Allah berfirman:

"Perhatikanlah jalanmu. Kamu menabur banyak, tetapi hasilnya sedikit; kamu makan, tetapi tidak kenyang; kamu minum, tetapi tidak kenyang; kamu berpakaian, tetapi tidak ada yang hangat; dan orang yang menerima upah, ia memasukkannya ke dalam karung yang berlubang-lubang Kamu mencari banyak, tetapi hasilnya sedikit, dan ketika kamu membawanya pulang, Aku meniupnya." "Ketika seseorang datang ke tempat penimbunan dua puluh timba, yang ada hanyalah sepuluh timba, dan ketika ia datang ke tempat pemerasan untuk mengeluarkan lima puluh tempayan dari tempat pemerasan itu, yang ada hanyalah dua puluh tempayan." "Mengapa, demikianlah firman TUHAN semesta alam. Karena rumah-Ku yang menjadi sia-sia." "Akankah manusia merampok Allah? Namun kamu telah merampok Aku. Tetapi kamu berkata: Di manakah kami merampok Engkau? Dalam persepuluhan dan persembahan." "Oleh karena itu, langit di atasmu terhalang dari embun, dan bumi terhalang dari buahnya." [Hagai 1:5-9](#); [2:16](#); [Maleakhi 3:8](#); [Hagai 1:10](#).

"Oleh karena itu, oleh karena kamu menginjak-injak orang miskin, ... kamu membangun rumah-rumah dari batu pahat, tetapi kamu tidak akan mendiaminya, kamu menanami kebun-kebun anggur yang indah, tetapi kamu tidak akan meminum anggurnya." "TUHAN akan mengirimkan kepadamu kutuk, kekesalan, dan hardikan dalam segala sesuatu yang kaukerjakan." "Anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan diberikan kepada orang lain, ... dan matamu akan memandang dan merindukan mereka sepanjang hari, tetapi tidak ada kekuatan dalam tanganmu." [Amos 5:11](#);

[Ulangan 28:20, 32.](#)

"Barangsiapa memperoleh kekayaan dengan jalan yang tidak benar, ia akan meninggalkannya di tengah-tengah umurnya, dan pada akhirnya ia akan menjadi orang yang bodoh." [Yeremia 17:11.](#)

[144] Catatan setiap bisnis, rincian setiap transaksi, melewati pengawasan auditor yang tidak terlihat, agen-agen Dia yang tidak pernah

berkompromi dengan ketidakadilan, tidak pernah mengabaikan kejahatan, tidak pernah memaafkan kesalahan.

"Jika engkau melihat penindasan terhadap orang miskin dan penyelewengan yang kejam terhadap hukum dan keadilan, ... janganlah engkau heran akan hal itu, karena Dia yang lebih tinggi dari pada yang tertinggi memperhatikannya." "Tidak ada kegelapan, tidak ada bayang-bayang maut, di mana orang-orang yang berbuat jahat dapat menyembunyikan diri." Pengkhotbah 5:8; Ayub 34:22.

"Mereka mengacungkan mulutnya ke langit. Dan mereka berkata, Bagaimana

Adakah pengetahuan pada Yang Mahatinggi?" "Semuanya itu telah kaulakukan," demikianlah firman Allah, "dan Aku berdiam diri; engkau menyangka, bahwa Aku sama saja dengan dirimu sendiri, tetapi Aku akan menegur engkau dan menertibkan semuanya itu di depan matamu," Mazmur 73:9-11; 50:21.

"Aku menoleh dan mengangkat mataku, dan melihat, dan tampaklah sebuah gulungan yang terbang. Inilah kutukan yang keluar dari muka bumi.

karena setiap orang yang mencuri akan dilenyapkan seperti di sebelah sini, dan setiap orang yang bersumpah palsu akan dilenyapkan seperti di sebelah sana. Aku akan mengeluarkannya, demikianlah firman TUHAN semesta alam, dan ia akan masuk ke dalam rumah pencuri dan ke dalam rumah orang yang bersumpah palsu demi nama-Ku, dan ia akan tinggal di tengah-tengah rumahnya dan akan memakan habis rumah itu dengan kayu-kayunya dan batu-batunya." Zakharia 5:1-4.

Terhadap setiap pelaku kejahatan, hukum Allah mengucapkan kecaman. Dia mungkin mengabaikan suara itu, dia mungkin berusaha menenggelamkan peringatannya, tetapi sia-sia.

Ini mengikutinya. Itu membuat dirinya didengar. Itu menghancurkan kedamaiannya. Jika tidak diindahkannya, itu mengejarnya sampai ke kubur. Itu menjadi saksi melawan dia pada saat penghakiman. Api yang tak kunjung padam, yang pada akhirnya menhanguskan jiwa dan raga.

"Apakah gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan jiwanya? Atau apakah yang akan diberikan seseorang sebagai ganti jiwanya?" Markus 8:36, 37.

Ini adalah pertanyaan yang menuntut pertimbangan dari setiap orang tua, setiap guru, setiap siswa - oleh setiap manusia, tua

atau muda. Tidak ada skema bisnis atau rencana kehidupan yang dapat dikatakan baik atau lengkap yang hanya mencakup tahun-tahun singkat dalam kehidupan saat ini dan tidak membuat persiapan untuk masa depan yang tak berkesudahan. Biarlah kaum muda diajar untuk memperhitungkan kekekalan dalam perhitungan mereka. Biarlah mereka diajar untuk memilih prinsip-prinsip dan mencari harta yang kekal-untuk mengumpulkan bagi diri mereka sendiri "harta di sorga yang tidak dapat dicuri dan yang tidak dapat dirusak oleh pencuri dan ngengat," dan untuk menjadikannya sebagai bekal bagi diri mereka sendiri.

teman-teman "melalui mamon ketidakbenaran," sehingga ketika mamon itu gagal, mereka dapat menerima mereka "ke dalam kemah-kemah yang kekal." [Lukas 12:33; 16:9](#), RV

Semua orang yang melakukan hal ini sedang melakukan persiapan terbaik untuk kehidupan di dunia ini. Tidak ada seorang pun yang dapat mengumpulkan harta di surga tanpa mendapati kehidupannya di bumi diperkaya dan dimuliakan.

"Kesalehan itu berguna untuk segala sesuatu, karena ia menjanjikan kehidupan yang sekarang dan kehidupan yang akan datang." [1 Timotius 4:8](#).

Bab 16-Biografi Alkitab

[146]

"Yang oleh iman telah menaklukkan kerajaan-kerajaan, melakukan kebenaran, ... dari kelemahan menjadi kuat."

Sebagai seorang pendidik, tidak ada bagian dari Alkitab yang lebih berharga daripada biografinya. Biografi-biografi ini berbeda dengan yang lainnya karena biografi-biografi ini benar-benar sesuai dengan kehidupan. Tidak mungkin pikiran yang terbatas dapat menafsirkan dengan benar, dalam segala hal, cara kerja orang lain. Tidak seorang pun selain Dia yang membaca hati, yang melihat mata air rahasia dari motif dan tindakan, yang dapat menggambarkan karakter dengan benar, atau memberikan gambaran yang tepat tentang kehidupan manusia. Hanya dalam firman Allah saja kita dapat menemukan penggambaran seperti itu.

Tidak ada kebenaran yang diajarkan Alkitab dengan lebih jelas daripada apa yang kita lakukan adalah hasil dari diri kita sendiri. Sebagian besar pengalaman hidup adalah hasil dari pikiran dan perbuatan kita sendiri.

"Kutukan yang tidak beralasan tidak akan datang." [Amsal 26:2](#).

"Katakanlah kepada orang benar, bahwa ia akan baik-baik saja. Celakalah

kepada orang fasik, maka ia akan mendapat kesengsaraan, karena upah tangannya akan diberikan kepadanya." [Yesaya 3:10, 11](#).

"Dengarlah, hai bumi, sesungguhnya Aku akan mendatangkan malapetaka ke atas bangsa ini, yaitu buah dari rancangan mereka." [Yeremia 6:19](#).

Mengerikannya kebenaran ini, dan haruslah terkesan secara mendalam. Setiap perbuatan bereaksi terhadap pelakunya. Tidak pernah ada manusia yang tidak menyadari, dalam kejahatan yang mengutuk hidupnya, hasil dari penaburannya sendiri. Namun, meskipun demikian, kita bukannya tidak memiliki pengharapan.

Untuk mendapatkan hak kesulungan yang sudah menjadi miliknya berdasarkan janji Allah, [147]

Yakub melakukan penipuan, dan ia menuai panen dalam kebencian saudaranya. Selama dua puluh tahun dalam pengasingan, ia sendiri

dianiaya dan ditipu, dan akhirnya dipaksa untuk mencari tempat yang aman dalam pelarian; dan ia menuai panen kedua, karena kejahatan karakternya sendiri terlihat muncul dalam diri putra-putranya-semua itu adalah gambaran yang terlalu nyata tentang ganjaran kehidupan manusia.

Tetapi Allah berfirman: "Aku tidak akan berbantah untuk selama-lamanya, dan Aku tidak akan selalu murka, sebab roh harus murtad di hadapan-Ku, dan jiwa-jiwa yang Kubiarkan hidup di hadapan-Ku, dan jiwa-jiwa yang Kubiarkan mati, akan Kubiarkan hidup di hadapan-Ku, dan Aku akan

telah dibuat. Oleh karena kejahatan ketamakannya, Aku menjadi murka dan memukul dia: Aku menyembunyikan Aku dan menjadi murka, dan ia berjalan dengan congkak di jalan hatinya. Aku telah melihat jalan hidupnya, dan Aku akan menyembuhkan dia: Aku akan menuntun dia juga, dan memulihkan penghiburan baginya dan bagi para pelayatnya. Damai sejahtera, damai sejahtera bagi dia yang jauh dan bagi dia yang dekat, demikianlah firman TUHAN, dan Aku akan menyembuhkan dia." [Yesaya 57:16-19](#).

Yakub dalam kesusahannya tidak kewalahan. Dia telah bertobat, dia telah berusaha untuk menebus kesalahannya kepada saudaranya. Dan ketika terancam mati karena murka Esau, dia mencari pertolongan dari Allah. "Ya, ia berkuasa atas Malaikat itu, lalu ia menang; ia menangis dan memohon." "Lalu Ia memberkati dia di sana." [Hosea 12:4](#); [Kejadian 32:29](#). Dalam kuasa-Nya, orang yang telah diampuni itu berdiri, bukan lagi sebagai pengganti, tetapi sebagai seorang pangeran di hadapan Allah. Ia tidak hanya memperoleh pembebasan dari saudaranya yang marah, tetapi juga pembebasan dari dirinya sendiri. Kuasa kejahatan di dalam hatinya sendiri telah dipatahkan; karakternya telah diubah.

Pada saat itu, ada cahaya. Yakub, ketika meninjau kembali sejarah hidupnya, mengenali kuasa Allah yang menopang hidupnya-"Allah yang telah memberi makan kepadaku seumur hidupku sampai hari ini, Malaikat yang telah menebus aku dari segala yang jahat." [Kejadian 48:15, 16](#).

[148] Pengalaman yang sama terulang kembali dalam sejarah anak-anak Yakub - dosa mengerjakan ganjaran, dan pertobatan menghasilkan buah-buah kebenaran yang membawa kehidupan.

Allah tidak membatalkan hukum-hukum-Nya. Dia tidak bekerja berlawanan dengan hukum-hukum itu. Pekerjaan dosa tidak dibatalkan-Nya. Tetapi Ia mengubah. Melalui kasih karunia-Nya, kutuk menjadi berkat.

Di antara anak-anak Yakub, Lewi adalah salah satu yang paling kejam dan suka memerintah, salah satu dari dua orang yang paling bersalah dalam pembunuhan berbahaya terhadap orang-orang Sihem. Karakteristik Lewi, yang tercermin dalam keturunannya, menyebabkan mereka menerima ketetapan dari Allah, "Aku akan membagi-bagi mereka di antara Yakub dan menyerakkan mereka di antara orang Israel." [Kejadian 49:7](#). Tetapi pertobatan menghasilkan

reformasi; dan dengan kesetiaan mereka kepada Allah di tengah-tengah kemurtadan suku-suku lain, kutukan itu berubah menjadi tanda kehormatan tertinggi.

"TUHAN memisahkan suku Lewi, untuk memikul tabut perjanjian TUHAN, untuk berdiri di hadapan TUHAN untuk melayani Dia dan memberkati dalam nama-Nya." "Perjanjian-Ku dengan dia adalah kehidupan dan damai sejahtera, dan Aku memberikannya kepadanya karena ia takut kepada-Ku,

dan takut di hadapan nama-Ku. Dia berjalan bersama-Ku dalam damai dan keadilan, dan membuat banyak orang berbalik dari kejahatan." [Ulangan 10:8](#); [Maleakhi 2:5, 6](#).

Sebagai pelayan-pelayan bait suci, orang-orang Lewi tidak menerima warisan tanah; mereka tinggal bersama di kota-kota yang dikhususkan untuk mereka, dan menerima dukungan dari persepuluhan serta persembahan dan persembahan yang dikhususkan untuk pelayanan Tuhan. Mereka adalah guru-guru bagi bangsa itu, tamu-tamu dalam semua perayaan mereka, dan di mana-mana dihormati sebagai hamba dan wakil Allah. Kepada seluruh bangsa itu memberikan perintah: "Jagalah dirimu, janganlah engkau meninggalkan orang [149] orang Lewi selama engkau hidup di bumi." "Orang Lewi tidak memiliki bagian atau warisan dengan saudara-saudaranya; TUHAN adalah milik pusakanya." [Ulangan 12:19](#); [10:9](#).

Dengan Keyakinan untuk Menaklukkan

Kebenaran bahwa sebagaimana orang "berpikir dalam hatinya, demikianlah dia" ([Amsal 23:7](#)), menemukan ilustrasi lain dalam pengalaman Israel. Di perbatasan Kanaan, para pengintai yang baru saja kembali dari menjelajahi negeri itu, membuat laporan. Keindahan dan kesuburan tanah itu tidak lagi terlihat karena ketakutan akan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam pendudukannya. Kota-kota yang bertembok sampai ke langit, prajurit-prajurit raksasa, kereta-kereta besi, menggoyahkan iman mereka. Dengan mengabaikan Allah, orang banyak menggemakan keputusan para mata-mata yang tidak percaya itu, "Kita tidak sanggup melawan bangsa itu, sebab mereka lebih kuat dari kita." [Bilangan 13:31](#). Perkataan mereka terbukti benar. Mereka tidak dapat maju, dan mereka kehilangan nyawa di padang gurun.

Namun, dua orang dari dua belas orang yang telah melihat negeri itu, beranggapan sebaliknya. "Kita pasti dapat menguasainya" ([Bilangan 13:30](#)), kata mereka, karena menganggap janji Allah lebih unggul daripada raksasa, kota bertembok, atau kereta-kereta besi. Bagi mereka, firman Tuhan itu benar. Meskipun mereka berbagi dengan saudara-saudara mereka tentang pengembaraan selama empat puluh tahun, Kaleb dan Yosua memasuki Tanah Perjanjian.

Dengan keberanian hati yang sama seperti ketika ia bersama bala tentara Tuhan keluar dari Mesir, Kaleb meminta dan menerima bagiannya untuk merebut benteng pertahanan raksasa. Dengan kekuatan Tuhan, ia mengusir orang Kanaan. Kebun-kebun anggur dan kebun zaitun yang pernah diinjaknya menjadi miliknya. Meskipun para pengecut

dan para pemberontak binasa di padang gurun, orang-orang beriman makan buah anggur Eskol.

[150] Tidak ada kebenaran yang dinyatakan Alkitab dengan lebih jelas daripada bahaya dari satu penyimpangan dari yang benar, baik bagi orang yang melakukan kesalahan maupun bagi semua orang yang akan dijangkau oleh pengaruhnya. Teladan memiliki kekuatan yang luar biasa; dan ketika dilemparkan ke sisi kecenderungan jahat dari sifat alamiah kita, hal itu menjadi sangat menarik.

Benteng terkuat dari kejahatan di dunia ini bukanlah kehidupan yang penuh dosa dari orang berdosa yang ditinggalkan atau orang buangan yang hina; melainkan kehidupan yang sebaliknya, yang terlihat saleh, terhormat, dan mulia, tetapi di dalamnya ada satu dosa yang dipupuk, satu kejahatan yang dimanjakan. Bagi jiwa yang sedang berjuang secara rahasia melawan godaan raksasa, gemetar di ambang jurang, contoh seperti itu adalah salah satu godaan yang paling kuat untuk berbuat dosa. Orang yang dikaruniai konsep-konsep yang tinggi tentang kehidupan, kebenaran dan kehormatan, namun dengan sengaja melanggar satu saja dari hukum Allah yang kudus, telah menyelewengkan karunia-karunia mulianya menjadi godaan untuk berbuat dosa. Kejeniusan, bakat, simpati, bahkan perbuatan yang murah hati dan baik hati, dengan demikian dapat menjadi umpan Iblis untuk memikat jiwa-jiwa ke jurang kehancuran.

Inilah sebabnya mengapa Allah telah memberikan begitu banyak contoh yang menunjukkan akibat dari satu tindakan yang salah. Dari kisah menyedihkan tentang satu dosa yang "mendatangkan maut ke dalam dunia dan segala kesengsaraan kita, dengan kehilangan Eden," hingga catatan tentang orang yang dengan tiga puluh keping perak menjual Tuhan yang penuh kemuliaan, biografi Alkitab penuh dengan contoh-contoh seperti ini, yang dipasang sebagai mercusuar peringatan di jalan-jalan yang mengarah ke jalan kehidupan.

Ada peringatan juga dalam mencatat hasil yang telah terjadi setelah menyerah pada kelemahan dan kesalahan manusia, buah dari melepaskan iman.

[151] Dengan satu kegagalan imannya, Elia telah mempersingkat masa hidupnya. Beratnya beban yang ia pikul atas nama Israel; setia memperingatkan bangsa itu terhadap penyembahan berhala; dan dalam kesendiriannya selama tiga setengah tahun kelaparan, ia

menyaksikan dan menantikan pertobatan. Sendirian ia berdiri bagi Allah di atas Gunung Karmel. Melalui kuasa iman, penyembahan berhala diruntuhkan, dan hujan yang penuh berkat menjadi saksi atas hujan berkat yang menunggu untuk dicurahkan ke atas Israel. Kemudian dalam keletihan dan kelemahannya, ia melarikan diri dari ancaman Izebel dan sendirian di padang gurun berdoa agar ia

mungkin mati. Imanya telah gagal. Pekerjaan yang telah ia mulai tidak dapat ia selesaikan. Allah memerintahkannya untuk mengurapi orang lain untuk menjadi nabi sebagai penggantinya.

Tetapi Allah telah menandai pelayanan hati hamba-Nya. Elia tidak akan binasa dalam keputusan dan kesendirian di padang gurun. Bukan turun ke kubur, tetapi naik bersama para malaikat Allah ke hadirat kemuliaan-Nya.

Catatan kehidupan ini menyatakan apa yang suatu hari nanti akan dipahami oleh setiap manusia-bahwa dosa hanya akan membawa rasa malu dan kerugian; bahwa ketidakpercayaan berarti kegagalan; tetapi belas kasihan Allah menjangkau sampai ke kedalaman yang paling dalam; bahwa iman mengangkat jiwa yang bertobat untuk ikut serta dalam pengangkatan sebagai anak Allah.

Disiplin Penderitaan

Semua orang yang di dunia ini memberikan pelayanan yang benar kepada Tuhan atau manusia menerima pelatihan persiapan di sekolah kesedihan. Semakin berat kepercayaan dan semakin tinggi pelayanan, semakin dekat ujiannya dan semakin berat pula disiplinnya.

Pelajarilah pengalaman Yusuf dan Musa, Daniel dan Daud. Bandingkanlah sejarah awal Daud dengan sejarah Salomo, dan pertimbangkanlah hasilnya. [152]

Daud di masa mudanya sangat dekat dengan Saul, dan masa tinggalnya di istana serta hubungannya dengan keluarga raja memberinya wawasan tentang keprihatinan, kesedihan, dan kebingungan yang tersembunyi di balik gemerlapnya kemegahan kerajaan. Dia melihat betapa kecilnya nilai kemuliaan manusia untuk membawa kedamaian bagi jiwa. Dan dengan perasaan lega dan gembira ia kembali dari istana raja ke kandang domba dan kawanannya.

Ketika kecemburuan Saul membuat seorang buronan melarikan diri ke padang gurun, Daud, yang terputus dari dukungan manusia, lebih bersandar pada Tuhan. Ketidakpastian dan keresahan hidup di padang gurun, bahaya yang tak henti-hentinya mengancam, keharusan untuk sering melarikan diri, karakter orang-orang yang berkumpul bersamanya di sana, - "semua orang yang dalam kesesakan, semua orang yang berhutang dan semua orang yang merasa tidak puas" (1 Samuel 22:2), - semuanya membuat disiplin

diri yang tegas menjadi semakin penting. Pengalaman-pengalaman ini membangkitkan dan mengembangkan kekuatan untuk menghadapi manusia, simpati terhadap mereka yang tertindas, dan kebencian terhadap ketidakadilan. Melalui tahun-tahun penantian dan bahaya, Daud belajar untuk menemukan penghiburannya di dalam Allah, dukungannya yang luar biasa.

pelabuhan, hidupnya. Ia belajar bahwa hanya dengan kuasa Allah ia dapat naik takhta; hanya dengan hikmat-Nya ia dapat memerintah dengan bijaksana. Melalui pelatihan di sekolah yang penuh dengan kesulitan dan kesedihan, Daud mampu membuat catatan - meskipun kemudian dinodai oleh dosanya yang besar - bahwa ia "melakukan penghakiman dan keadilan bagi seluruh rakyatnya." [2 Samuel 8:15](#).

Disiplin yang dimiliki oleh Daud pada masa awal tidak dimiliki oleh Salomo. Dalam keadaan, karakter, dan kehidupannya, ia tampak

[153] disukai di atas yang lainnya. Mulia di masa muda, mulia di masa dewasa, dikasihi Allahnya, Salomo memasuki masa pemerintahan yang menjanjikan kemakmuran dan kehormatan. Bangsa-bangsa mengagumi pengetahuan dan wawasan orang yang telah diberi hikmat oleh Allah. Namun, kesombongan akan kemakmuran membawa perpisahan dengan Allah. Dari sukacita persekutuan ilahi, Salomo berpaling untuk mencari kepuasan dalam kesenangan indrawi. Tentang pengalaman ini ia berkata:

"Aku membuat karya-karya besar, aku membangun rumah-rumah, aku menanam kebun-kebun anggur: Aku membuat kebun-kebun dan kebun-kebun buah, ... Aku membuat pelayan-pelayan dan gadis-gadis, ... Aku mengumpulkan perak dan emas, dan harta benda raja-raja dan daerah-daerah: Aku mengumpulkan para penyanyi laki-laki dan perempuan, dan kesukaan anak-anak manusia, sebagai alat musik, dan segala macam alat musik. Maka jadilah aku besar dan bertambah besar melebihi semua orang yang ada sebelum aku di Yerusalem. Dan segala sesuatu yang menjadi milikku

mata yang diinginkan, aku tidak menjauhkan diri dari mereka, aku tidak menahan hatiku dari sukacita, karena hatiku bersukacita dalam semua pekerjaanku Lalu aku memandang semua pekerjaan yang telah dikerjakan oleh tanganku, dan atas jerih payah yang telah kukerjakan, dan, lihatlah, semuanya adalah kesia-siaan dan kekesalan roh, dan tidak ada untungnya di bawah matahari. Dan aku menoleh untuk melihat hikmat, kegilaan, dan kebodohan, karena apakah yang dapat dilakukan oleh orang yang akan datang setelah raja, bahkan apa yang telah dilakukan."

"Aku benci hidup. Ya, aku membenci semua pekerjaanku yang telah aku lakukan di bawah matahari." [Pengkhotbah 2:4-12, 17, 18](#).

Melalui pengalaman pahitnya sendiri, Salomo belajar tentang

kekosongan dari kehidupan yang mencari hal-hal duniawi sebagai kebaikan tertinggi. Dia mendirikan mezbah-mezbah bagi dewa-dewa kafir, hanya untuk mengetahui betapa sia-sianya janji mereka akan ketenangan jiwa.

[154] Di tahun-tahun terakhirnya, setelah menjadi lelah dan haus karena kehabisan air di bumi, Salomo kembali minum di mata air kehidupan. Sejarah tahun-tahunnya yang sia-sia, dengan pelajaran-pelajaran peringatannya, dia

oleh Roh ilham yang dicatat untuk generasi-generasi berikutnya. Dan dengan demikian, meskipun benih yang ditaburnya dituai oleh bangsanya dengan panen kejahatan, pekerjaan Salomo tidak sepenuhnya hilang. Baginya, pada akhirnya disiplin penderitaan telah menyelesaikan tugasnya.

Tetapi dengan kesadaran seperti itu, betapa mulianya hari hidupnya seandainya Salomo di masa mudanya mempelajari pelajaran yang telah diajarkan oleh penderitaan di kehidupan yang lain!

Pengujian terhadap Pekerjaan

Bagi mereka yang mengasihi Allah, yaitu mereka yang "terpanggil sesuai dengan rencana Allah" ([Roma 8:28](#)), biografi Alkitab memiliki pelajaran yang lebih tinggi lagi tentang pelayanan dukacita. "Kamu adalah saksi-saksi-Ku, demikianlah firman Tuhan, bahwa Akulah Allah" ([Yesaya 43:12](#)) - saksi-saksi bahwa Dia baik, dan bahwa kebaikan itu agung. "Kita dijadikan tontonan bagi dunia, baik bagi malaikat-malaikat maupun bagi manusia." [1 Korintus 4:9](#), margin.

Ketidakegoisan, prinsip kerajaan Allah, adalah prinsip yang dibenci Iblis; keberadaannya pun ia sangkal. Sejak awal kontroversi besar, ia telah berusaha untuk membuktikan bahwa prinsip-prinsip tindakan Allah adalah mementingkan diri sendiri, dan ia berurusan dengan cara yang sama dengan semua orang yang melayani Allah. Untuk menyangkal klaim Setan adalah pekerjaan Kristus dan semua orang yang menyandang nama-Nya.

Untuk memberikan gambaran tentang ketidakegoisan dalam hidup-Nya sendiri, Yesus datang dalam rupa manusia. Dan semua orang yang menerima prinsip ini harus menjadi pekerja bersama-Nya dalam menunjukkannya dalam kehidupan praktis. Memilih yang benar karena itu benar; membela kebenaran dengan penderitaan dan pengorbanan - "inilah warisan hamba-hamba TUHAN, dan kebenaran mereka berasal dari-Ku, demikianlah firman TUHAN." [Yesaya 54:17](#).

Di awal sejarah dunia, ada catatan kehidupan seseorang yang menjadi sasaran kontroversi Iblis.

Tentang Ayub, bapa leluhur Uz, kesaksian dari Sang Penyelidik hati adalah, "Tidak ada yang seperti dia di bumi,

seorang yang sempurna dan jujur, seorang yang takut akan Allah dan menjauhi kejahatan."

Terhadap orang ini, Iblis melontarkan tuduhan yang mencemooh: "Apakah Ayub tidak takut kepada Allah dengan sia-sia? Bukankah Engkau telah membuat pagar terhadap dia, terhadap rumahnya, dan terhadap segala sesuatu yang dimilikinya di segala penjuru?" .. Mengajukan

Ulurkanlah tangan-Mu sekarang, dan sentuhlah semua yang ada padanya," "sentuhlah tulang dan dagingnya, dan ia akan mengutuki Engkau di hadapan-Mu."

Firman Tuhan kepada Iblis: "Semua yang ada padanya ada dalam kuasamu." "Lihatlah, dia ada dalam tangan-Mu, tetapi selamatkanlah nyawanya."

Dengan demikian, Iblis menyapu bersih semua yang dimiliki Ayub-kambing domba, ternak, hamba laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan; dan ia "memukul Ayub dengan bisul yang sakit dari telapak kakinya sampai ke ubun-ubunnya." Ayub 1:8-12; 2:5-7.

Masih ada unsur kepahitan lain yang ditambahkan ke dalam cawan-Nya. Teman-temannya, yang melihat kesengsaraan tetapi juga ganjaran atas dosa, menimpakan tuduhan-tuduhan mereka atas kesalahan yang telah dilakukannya.

Tampaknya ditinggalkan oleh langit dan bumi, namun memegang teguh imannya kepada Allah dan kesadarannya akan integritas, dalam kesedihan dan kebingungan ia menangis:

"Jiwaku lelah dengan hidupku."

"Seandainya Engkau menyembunyikan aku di dalam kubur,
Bahwa Engkau akan merahasiakan aku, sampai murka-Mu berlalu,
Bahwa Engkau akan menentukan waktu yang tepat bagiku, dan mengingat aku!"

Ayub 10:1; 14:13.

[156]

"Lihatlah, aku berseru-seru karena kesalahan,
tetapi aku tidak didengar: Aku berteriak
minta tolong, tetapi tidak ada penghakiman

....

Dia telah melucuti kemuliaan saya,

Dan mengambil mahkota dari kepala saya

Kerabat saya telah gagal,

Dan teman-teman yang saya kenal telah melupakan saya....

Mereka yang kucintai berbalik melawanku....

Kasihaniilah aku, kasihaniilah aku, hai sahabat-sahabatku,
sebab tangan Allah telah menjamah aku."

"Sekiranya aku tahu di mana aku dapat menemukan Dia, supaya aku dapat datang ke tempat duduk-Nya! Lihatlah, aku maju ke depan, tetapi Dia tidak ada di sana; Dan mundur ke belakang, tetapi saya tidak dapat melihat Dia:

Di sebelah kiri, di mana Dia bekerja, tetapi aku
tidak dapat melihat-Nya:
Ia menyembunyikan diri-Nya di sebelah kanan,
sehingga aku tidak dapat melihat-Nya.
Tetapi Ia mengetahui jalan yang harus kutempuh;
Apabila Ia menguji aku, aku akan muncul seperti emas."

"Sekalipun Ia membunuh aku, aku akan tetap percaya kepada-
Nya."

"Aku tahu, bahwa Penebusku hidup,
Dan bahwa Dia akan berdiri pada saat terakhir di atas
bumi: Dan setelah kulit-Ku dihancurkan, inilah yang akan
terjadi,
Bahkan dari dagingku aku akan
melihat Allah: Yang akan kulihat sendiri,
Dan mata-Ku akan melihat, dan bukan sebagai orang asing."

[Ayub 19:7-21](#), [RV; 23:3-10](#),
[R.V.; 13:15; 19:25-27](#), [R.V.](#),
[margin](#).

Sesuai dengan imannya, demikianlah yang terjadi pada Ayub.
"Apabila Ia mencobai aku," katanya, "aku akan muncul seperti
emas." Ayub [23:10](#). Maka terjadilah demikian. Dengan
kesabarannya, ia membenarkan karakternya sendiri, dan dengan
demikian juga karakter Dia yang menjadi wakilnya. Dan "TUHAN
membalikkan keadaan Ayub, dan TUHAN memberikan kepada
Ayub dua kali lipat
sebanyak yang ia miliki sebelumnya. Maka Tuhan memberkati akhir
hidup Ayub
lebih besar daripada permulaannya." [Ayub 42:10-12](#).

Dalam catatan mereka yang melalui abnegasi diri telah masuk
ke dalam persekutuan penderitaan Kristus, berdiri satu di dalam [157]
Perjanjian Lama dan satu lagi dalam Perjanjian Baru, yaitu nama
Yonatan dan Yohanes Pembaptis.

Yonatan, yang secara lahir adalah pewaris takhta, namun
mengetahui bahwa dirinya dikesampingkan oleh ketetapan ilahi;
bagi saingannya adalah teman yang paling lembut dan setia,
melindungi hidup Daud dari bahaya yang mengancam dirinya
sendiri; teguh di sisi ayahnya melalui masa-masa kelam saat

kekuasaannya menurun, dan berada di sisinya saat ia jatuh pada akhirnya-nama Yonatan sangat berharga di surga, dan berdiri di dunia sebagai saksi akan eksistensi dan kekuatan kasih yang tidak mementingkan diri sendiri.

Yohanes Pembaptis, pada saat kemunculannya sebagai pembawa berita tentang Mesias, mengguncang bangsa itu. Dari satu tempat ke tempat lain, langkahnya diikuti oleh

kerumunan besar orang dari berbagai pangkat dan kedudukan. Tetapi ketika Dia yang menjadi saksi-Nya datang, semuanya berubah. Orang banyak mengikuti Yesus, dan pekerjaan Yohanes tampaknya akan segera berakhir. Namun, tidak ada keraguan dalam imannya. "Ia harus bertambah," katanya, "tetapi aku harus berkurang." [Yohanes 3:30](#).

Waktu berlalu, dan kerajaan yang dengan penuh keyakinan diharapkan oleh Yohanes tidak kunjung berdiri. Di penjara bawah tanah Herodes, terputus dari udara yang memberi kehidupan dan kebebasan padang gurun, ia menunggu dan melihat.

Tidak ada pertunjukan senjata, tidak ada pembongkaran pintu penjara; tetapi penyembuhan orang sakit, pemberitaan Injil, pengangkatan jiwa-jiwa manusia, menjadi kesaksian akan misi Kristus.

Sendirian di dalam penjara bawah tanah, melihat ke mana arah jalannya, seperti jalan Gurunya, cenderung, Yohanes menerima kepercayaan-persekutuan dengan Kristus dalam pengorbanan. Para utusan Surga mengantarnya ke dalam kubur. Kecerdasan alam semesta, yang telah jatuh dan yang belum jatuh, menyaksikan pbenarannya atas pelayanannya yang tidak mementingkan diri sendiri.

[158] Dan dalam semua generasi yang telah berlalu sejak saat itu, jiwa-jiwa yang menderita telah ditopang oleh kesaksian hidup Yohanes. Di dalam penjara bawah tanah, di atas tiang gantungan, di dalam kobaran api, pria dan wanita selama berabad-abad dalam kegelapan telah dikuatkan oleh ingatan akan dia yang tentangnya Kristus menyatakan, "Di antara semua yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah ada yang lebih besar dari pada Dia." [Matius 11:11](#).

"Dan apakah lagi yang harus kukatakan, karena waktu tidak akan cukup bagiku untuk menceritakan tentang Gideon, Barak, Simson, Yefta, ... dan Samuel, dan para nabi, yang oleh iman telah menaklukkan kerajaan-kerajaan, menegakkan kebenaran, memperoleh janji-janji, menutup mulut singa, memadamkan keganasan api, luput dari mata pedang, yang karena kelemahan menjadi kuat, menjadi gagah perkasa dalam peperangan, membuat tentara-tentara bangsa-bangsa lain lari tunggang langgang.

"Ada yang menerima orang mati dibangkitkan, dan ada yang disiksa, karena tidak mau menerima pembebasan, supaya

mereka memperoleh kebangkitan yang lebih baik, dan ada pula yang difitnah dan dicambuk, bahkan diikat dan dipenjarakan: Mereka dilempari batu, dicobai, digoda, dibunuh dengan pedang, mereka mengembara dengan kulit domba dan kulit kambing, melarat, sengsara, tersiksa, (yang tidak layak bagi dunia), mereka mengembara di padang gurun, di gunung-gunung, di gua-gua di bumi.

"Dan mereka semua, yang telah memperoleh laporan yang baik karena iman, tidak menerima janji itu, karena Allah telah menyediakan sesuatu yang lebih baik bagi kita, supaya mereka, yang tidak termasuk dalam golongan kita, tidak disempurnakan." [Ibrani 11:32-40](#).

Bab 17-Puisi dan Lagu

"Ketetapan-ketetapan-Mu telah menjadi nyanyianku di rumah ziarahku."

Ucapan-ucapan puitis yang paling awal dan paling agung yang pernah dikenal manusia ditemukan dalam Alkitab. Sebelum para penyair tertua di dunia bernyanyi, gembala dari Midian telah mencatat firman Allah kepada Ayub-dengan keagungannya yang tak tertandingi dan tak tersaingi oleh hasil-hasil jenius manusia yang paling tinggi:

"Di manakah engkau ketika Aku meletakkan dasar-dasar bumi, ...

Atau yang menutup laut dengan pintu-pintu, Ketika laut mengerem, ...

Ketika Aku menjadikan awan sebagai pakaiannya, dan kegelapan yang pekat sebagai kain bedungnya,

Dan menetapkan baginya ketetapan-Ku, Dan menetapkan palang-palang dan pintu-pintu,

Dan berkata, Sampai di sini saja engkau akan datang, tetapi tidak lebih jauh lagi; Dan di sini akankah ombakmu yang sombong itu berhenti?

"Apakah Engkau memerintahkan pagi sejak hari-hari-Mu dimulai, Dan menyebabkan fajar mengetahui tempatnya?

...

"Sudahkah engkau masuk ke dalam mata air laut?

Atau apakah engkau berjalan di relung-relung yang dalam?

Apakah pintu-pintu kematian telah dibukakan kepadamu?

Atau sudahkah engkau melihat pintu-pintu gerbang bayang-bayang maut?

Sudahkah engkau memahami luasnya bumi?

Nyatakanlah, jika engkau mengetahui semuanya.

"Di manakah jalan menuju tempat tinggal cahaya,
Dan adapun kegelapan, di manakah tempatnya? ...

"Sudahkah engkau memasuki perbendaharaan salju,
atau sudahkah engkau melihat perbendaharaan hujan es? ...
Dengan cara apa cahaya itu terpecah,
Atau angin timur yang bertiup di atas bumi?
Siapa yang telah membelah saluran untuk air
bah,
Atau jalan bagi kilat guntur; Untuk
menurunkan hujan di negeri yang tidak ada
orangnya;
Di padang gurun, di mana tidak ada
manusia; Untuk memuaskan tanah yang tandus
dan sunyi;
Dan menyebabkan rumput yang lembut tumbuh?"

[160]

"Dapatkan engkau mengikat pengaruh manis
Pleiades, Atau melepaskan ikatan Orion?
Dapatkan engkau melahirkan Mazzarot pada
musimnya? Atau dapatkan engkau menuntun
Arcturus bersama anak-anaknya?"

Ayub 38:4-27, RV; 38:31, 32.

Untuk keindahan ekspresi, bacalah juga deskripsi musim semi,
dari Kidung Agung:

"Lo, musim dingin sudah lewat,
Hujan telah berakhir dan
berlalu; Bunga-bunga
bermekaran di bumi;
Waktu kicauan burung telah tiba, Dan suara
kura-kura terdengar di negeri kita;
Pohon ara mematangkan buah ara hijaunya,
Dan pohon-pohon anggur sedang
berbunga, mereka
mengeluarkan keharumannya.
Bangkitlah, cintaku, cintaku yang adil, dan pergilah."

Kidung Agung 2:11-13, RV

Dan yang tidak kalah indahnya adalah nubuat Bileam yang
tidak mau memberkati Israel:

"Dari Aram Balak membawa aku,

Raja Moab dari pegunungan Timur: Ayo, kutuklah
aku, Yakub,
Dan datanglah, tantanglah Israel.

Bagaimana aku dapat mengutuk, yang tidak dikutuk oleh Allah?

Dan bagaimanakah aku akan menentang, yang tidak ditentang oleh
TUHAN?

Karena dari atas bebatuan aku melihatnya?

Dan dari bukit-bukit aku
melihatnya: Sesungguhnya, ia adalah
suatu bangsa yang tinggal seorang
diri,

Dan tidak akan diperhitungkan di antara bangsa-bangsa

[161] "Sesungguhnya aku telah menerima perintah
untuk memberkati: Dan Dia telah
memberkati, dan aku tidak dapat
membataalkannya.

Dia tidak melihat kesalahan pada Yakub,
Ia juga tidak melihat kecurangan di Israel:
TUHAN, Allahnya, menyertai dia,

Dan teriakan seorang Raja ada di antara mereka....

Sesungguhnya tidak ada sihir yang menimpa (margin)

Yakub, dan tidak ada ramalan yang menimpa (margin)
Israel:

Sekarang akan dikatakan tentang Yakub dan
tentang Israel, "Apa yang telah dilakukan
Allah!"

"Dia yang mendengar firman Allah, yang
melihat penglihatan Yang Mahakuasa: ...

Betapa baiknya kemah-kemahmu,
hai Yakub, kemah-kemahmu, hai
Israel!

Seperti lembah-lembah yang
terhampar, Seperti taman-
taman di tepi sungai,

Seperti pohon gaharu yang ditanam
TUHAN, seperti pohon cedar di tepi
air."

"Dia yang mendengar firman Allah dan mengetahui
pengetahuan Yang Mahatinggi, ...

Saya akan melihat Dia, tetapi tidak sekarang:
Aku akan melihat Dia, tetapi tidak

dari dekat: Akan muncul Bintang dari
Yakub,

Dan sebuah Tongkat akan muncul dari Israel

Dari Yakub akan datang Dia yang akan berkuasa."

[Bilangan 23:7-23, RV;](#)
[24:4-6, A.V.; 24:16-19.](#)

Melodi pujian adalah atmosfer surga; dan ketika surga bersentuhan dengan bumi, ada musik dan nyanyian - "ucapan syukur, dan suara melodi." [Yesaya 51:3.](#)

Di atas bumi yang baru diciptakan, yang terhampar, adil dan tak bercacat, di bawah senyum Allah, "bintang-bintang pagi bernyanyi bersama, dan semua anak Allah bersorak-sorai karena sukacita." [Ayub 38:7](#). Jadi hati manusia, dalam simpati kepada surga, telah merespons kebaikan Allah dengan nada-nada pujian. Banyak peristiwa dalam sejarah manusia telah dikaitkan dengan nyanyian.

Nyanyian paling awal yang dicatat dalam Alkitab dari bibir manusia adalah [162] luapan syukur yang luar biasa dari umat Israel di Laut Merah:

"Aku mau menyanyi bagi TUHAN, sebab Ia telah menang dengan gemilang: Kuda dan penunggangnya telah dilemparkan-Nya ke dalam laut.

Tuhan adalah kekuatan dan nyanyianku, Dan Dia menjadi keselamatanku:

Inilah Allahku, dan aku akan memuji Dia; Allah Bapaku, dan aku akan meninggikan Dia."

"Tangan kanan-Mu, ya Tuhan, penuh dengan kuasa, Tangan kanan-Mu, ya Tuhan, menghancurkan musuh Siapakah yang serupa dengan Engkau, ya TUHAN, di antara para dewa? Siapakah yang seperti Engkau, mulia dalam kekudusan, takut akan pujian, melakukan keajaiban?"

"Tuhan akan memerintah untuk selama-lamanya Bernyanyilah bagi Tuhan, karena Dia telah menang dengan gemilang."

[Keluaran 15:1, 2, 6-11, 18, 21, RV](#)

Besarliah berkat yang diterima oleh manusia sebagai tanggapan atas nyanyian pujian. Beberapa kata yang menceritakan pengalaman perjalanan Israel di padang gurun memiliki pelajaran yang layak untuk kita renungkan:

"Mereka pergi ke Beer, itulah sumur yang telah difirmankan TUHAN kepada Musa: "Kumpulkanlah bangsa itu, maka Aku akan memberi mereka air." [Bilangan 21:16](#). "Lalu dinyanyikanlah nyanyian ini bagi orang Israel:

"Muncullah, wahai sumur,

bernyanyilah untuknya: Sumur yang
digali oleh para pangeran,
Yang digali oleh para bangsawan rakyat,
Dengan tongkat kerajaan dan tongkat
mereka."

Bilangan 21:17, 18, RV

Betapa seringnya dalam pengalaman rohani sejarah ini diulangi! Betapa seringnya dengan kata-kata nyanyian kudus, mata air pertobatan dan iman, pengharapan, kasih dan sukacita dibuka di dalam jiwa, mata air pertobatan dan iman, pengharapan dan kasih dan sukacita!

[163]

Dengan nyanyian pujian, tentara Israel maju untuk pembebasan besar di bawah kepemimpinan Yosafat. Kepada Yosafat datanglah berita tentang ancaman perang. "Akan datang suatu pasukan yang besar melawan engkau," demikianlah berita itu, "bani Moab, bani Amon, dan orang-orang lain yang menyertai mereka." "Maka takutlah Yosafat, lalu ia menetapkan hati untuk mencari TUHAN dan mengumumkan puasa di seluruh Yehuda. Maka berkumpullah orang Yehuda untuk meminta pertolongan kepada TUHAN, bahkan dari seluruh kota Yehuda datanglah mereka untuk mencari TUHAN." Dan Yosafat, yang berdiri di pelataran bait suci di hadapan bangsanya, mencurahkan jiwanya dalam doa, memohon janji Tuhan, dengan pengakuan akan ketidakberdayaan Israel. "Kami tidak mempunyai kekuatan untuk melawan pasukan yang besar ini, yang datang menyerang kami," katanya: "kami tidak tahu apa yang harus kami perbuat, tetapi mata kami tertuju kepada-Mu." [2 Tawarikh 20:2, 1, 3, 4, 12.](#)

Kemudian datanglah kepada Yahasiel, seorang Lewi, "datanglah Roh TUHAN, ... dan berfirman: "Dengarlah olehmu, hai seluruh Yehuda, hai penduduk Yerusalem, dan engkau, hai Raja Yosafat, beginilah firman TUHAN kepadamu: Janganlah kamu takut dan janganlah gentar oleh karena jumlah yang besar ini, sebab peperangan itu bukan milikmu, melainkan milik Allah." (Yosafat 1:1). Engkau tidak perlu berperang dalam peperangan ini; teguhkanlah hatimu, berdirilah tegak, dan lihatlah keselamatan dari TUHAN. Takut
Janganlah takut dan janganlah gentar; besok pergilah menyerang mereka, sebab TUHAN akan menyertai engkau." [2 Tawarikh 20:14-17.](#)

"Keesokan harinya pagi-pagi benar mereka bangun, lalu berangkat ke padang gurun Tekoa." [2 Tawarikh 20:20.](#) Di depan tentara, para penyanyi menyanyikan lagu-lagu pujian kepada Tuhan-memuji Dia atas kemenangan yang dijanjikan.

Pada hari keempat setelahnya, tentara kembali ke Yerusalem, sarat dengan harta rampasan dari musuh-musuh mereka, sambil menyanyikan pujian atas kemenangan yang diraih.

[164] Melalui nyanyian, Daud, di tengah-tengah perubahan hidupnya yang terus berubah, menjalin persekutuan dengan surga. Betapa manisnya pengalamannya sebagai anak gembala yang tercermin dalam kata-katanya:

"TUHAN adalah Gembalaku, aku tidak akan kekurangan.
Dia membuatku berbaring di padang rumput yang hijau:

Dia menuntunku ke tepi air yang tenang....

Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku;

Tongkat-Mu dan tongkat-Mu itulah yang
menghiburku."

Mazmur 23:1-4.

Dalam kedewasaannya sebagai seorang buronan yang diburu, mencari perlindungan di bebatuan dan gua-gua di padang gurun, tulisnya:

"Ya Allah, Engkaulah Allahku, pagi-pagi sekali aku akan mencari Engkau:

Jiwaku haus akan Engkau, dagingku merindukan Engkau, di tanah yang kering dan letih, di mana tidak ada air

Engkau telah menolongku,
Dan di bawah naungan sayap-Mu aku akan bersukacita."

"Mengapa engkau dibuang, hai jiwaku?

Dan mengapa Engkau gelisah di dalam diriku?
Berharaplah pada Tuhan:

Karena aku akan tetap memuji Dia,
Siapakah yang menyetatkan wajahku,
dan Allahku."

"TUHAN adalah terang dan keselamatanku,

kepada siapakah aku harus takut?
Tuhan adalah kekuatan hidupku,
kepada siapakah aku harus
takut?"

Mazmur 63:1-7, RV; 42:11;
27:1.

Kepercayaan yang sama dihembuskan dalam kata-kata yang dituliskan ketika, sebagai raja yang dilengserkan dan tidak bermahkota, Daud melarikan diri dari Yerusalem karena pemberontakan Absalom. Diliputi kesedihan dan kelelahan dalam pelariannya, ia dan rombongannya berhenti di tepi Sungai Yordan untuk beristirahat selama beberapa jam. Dia terbangun oleh panggilan untuk segera melarikan diri. Dalam kegelapan,

menyeberangi sungai yang dalam dan mengalir deras itu harus dilakukan dengan

Seluruh rombongan itu terdiri dari laki-laki, perempuan, dan anak-anak kecil, karena yang keras [165] mengejar mereka adalah pasukan anak pengkhianat.

Di saat-saat percobaan yang paling gelap itu, Daud bernyanyi:

"Aku berseru kepada TUHAN dengan suaraku, dan Ia mendengarkan aku dari bukit-Nya yang kudus.

"Saya membaringkan diri dan tidur;
Aku terbangun, karena TUHAN menopang aku.
Saya tidak akan takut dengan sepuluh ribu orang,
Yang telah membuat saya merasa tidak nyaman."

[Mazmur 3:4-6.](#)

Setelah dosa besarnya, dalam penderitaan penyesalan dan kebencian terhadap diri sendiri, ia tetap berpaling kepada Tuhan sebagai sahabatnya:

"Kasihnilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu:
Menurut banyaknya rahmat-Mu yang lembut,
hapuskanlah pelanggaran-pelanggaranku
Bersihkanlah aku dengan hisop, maka aku akan
menjadi bersih: Basuhlah aku, maka aku
akan menjadi lebih putih dari salju."

[Mazmur 51:1-7.](#)

Dalam hidupnya yang panjang, Daud tidak menemukan tempat peristirahatan di bumi. "Kami ini orang asing di hadapan-Mu, pendatang," katanya, "sama seperti nenek moyang kami, hari-hari kami di bumi ini seperti bayang-bayang, tidak ada tempat kediaman." [1 Tawarikh 29:15](#), AYT

"Allah adalah tempat perlindungan
dan kekuatan kita, Penolong
yang sangat nyata dalam
kesesakan.

Oleh karena itu, kami tidak akan takut, sekalipun bumi ini dihancurkan,
Dan meskipun gunung-gunung diangkut ke tengah-tengah lautan."

"Ada sebuah sungai, yang alirannya menggembirakan
Kota Allah,
Tempat suci kemah-kemah dari Yang Mahatinggi.
Allah ada di tengah-tengahnya; ia tidak akan

digoyahkan Allah akan menolongnya, pada waktu fajar menyingsing

TUHAN semesta alam menyertai kita, Allah Yakub adalah tempat perlindungan kita."

"Allah inilah Allah kita untuk selama-lamanya, Dia akan menjadi penuntun kita sampai mati."

Mazmur 46:1, 2; 46:4-7, RV, margin; 48:14.

Dengan sebuah lagu, Yesus dalam kehidupan-Nya di dunia menghadapi pencobaan. Seringkali [166] ketika kata-kata yang tajam dan menyengat diucapkan, sering kali ketika suasana tentang Dia yang penuh dengan kesuraman, dengan ketidakpuasan, ketidakpercayaan, atau ketakutan yang menindas, terdengar nyanyian iman dan sorak-sorai-Nya yang kudus.

Pada malam terakhir yang menyedihkan di perjamuan Paskah, ketika Dia akan pergi menuju pengkhianatan dan kematian, suara-Nya terangkat dalam mazmur:

"Terpujilah nama Tuhan
Sejak saat ini dan untuk selamanya.
Dari terbitnya matahari sampai terbenamnya, nama Tuhan
harus dipuji."

"Aku mengasihi Tuhan, karena Ia telah mendengar suara dan permohonanku.
Oleh karena Ia telah mencondongkan telinga-Nya kepadaku, maka aku akan berseru kepada-Nya selama aku hidup.

"Kesedihan akan kematian membuat saya terenyuh,
Dan rasa sakit neraka terus menghantuiku: Saya menemukan masalah dan kesedihan.

Lalu aku berseru kepada nama Tuhan, ya Tuhan, aku mohon kepada-Mu, lepaskanlah jiwaku.

Pengasih dan penyayang, Tuhan itu pengasih dan penyayang; ya, Allah kita penuh belas kasihan.

"Tuhan memelihara yang sederhana:
Saya dibawa ke tempat yang rendah, dan Dia menolong saya.

Kembalilah ke tempat peristirahatan-Mu, wahai jiwaku;
 Karena TUHAN telah bertindak dengan penuh kemurahan kepadamu.
Sebab Engkau telah melepaskan jiwaku dari maut, mataku
 dari air mata, dan kakiku dari kejatuhan."

[Mazmur 113:2, 3; 116:1-8.](#)

Di tengah-tengah bayang-bayang krisis besar terakhir di bumi, terang Tuhan akan bersinar paling terang, dan nyanyian pengharapan dan kepercayaan akan terdengar dalam nada yang paling jelas dan paling tinggi.

- [167] "Pada waktu itu nyanyian ini akan dinyanyikan di tanah
 Yehuda: Kami memiliki kota yang kuat;
 Keselamatan akan Tuhan tetapkan untuk tembok dan benteng.
 Bukalah gerbangnya,
 Supaya bangsa yang benar, yang memelihara
 kebenaran, dapat masuk.
 Engkau akan menjaganya dalam kedamaian yang sempurna,
 Yang pikirannya tertuju kepada-Mu, karena ia percaya kepada-Mu.
 Percayalah kepada Tuhan selamanya:
 Sebab di dalam Tuhan Yahweh ada kekuatan yang kekal."

[Yesaya 26:1-4.](#)

"Orang-orang tebusan TUHAN akan kembali dan datang dengan sorak-sorai ke Sion, dan sukacita kekal akan ada di atas kepala mereka; mereka akan memperoleh kegirangan dan sukacita, dan dukacita serta keluh kesah akan lenyap." [Yesaya 35:10](#), AYT

"Mereka akan datang dan bernyanyi di puncak Sion, dan bersorak-sorai karena kebaikan TUHAN, ... dan jiwanya akan menjadi seperti taman yang berair, dan tidak akan bersedih hati lagi." [Yeremia 31:12](#).

Kekuatan Lagu

Sejarah lagu-lagu dalam Alkitab penuh dengan saran tentang penggunaan dan manfaat musik dan lagu. Musik sering kali diselewengkan untuk melayani tujuan-tujuan kejahatan, dan dengan demikian menjadi salah satu agen pencobaan yang paling memikat. Namun, jika digunakan dengan benar, musik adalah karunia Allah yang sangat berharga, yang dirancang untuk mengangkat pikiran ke tema-tema yang tinggi dan mulia, untuk mengilhami dan meninggikan jiwa.

Sebagaimana bani Israel, yang melakukan perjalanan melalui padang gurun, menyemangati diri mereka dengan musik nyanyian suci, demikian pula Tuhan menyuruh anak-anak-Nya saat ini untuk menyemangati kehidupan ziarah mereka. Tidak ada

cara yang lebih efektif untuk menanamkan firman-Nya dalam ingatan selain mengulanginya dalam

[168] lagu. Dan lagu tersebut memiliki kekuatan yang luar biasa. Ia memiliki kekuatan untuk menaklukkan

sifat-sifat kasar dan tidak berbudaya; kekuatan untuk mempercepat pemikiran dan membangkitkan simpati, untuk mendorong keselarasan tindakan, dan untuk mengusir kesuraman dan firasat yang menghancurkan keberanian dan melemahkan usaha.

Ini adalah salah satu cara yang paling efektif untuk menanamkan kebenaran rohani ke dalam hati. Betapa seringnya bagi jiwa yang tertekan dan hampir putus asa, ingatannya mengingat kembali firman Allah - beban lagu masa kecil yang sudah lama terlupakan, dan godaan kehilangan kekuatannya, hidup mengambil makna dan tujuan baru, dan keberanian serta sukacita diberikan kepada jiwa-jiwa lain!

Nilai nyanyian sebagai sarana pendidikan tidak boleh dilupakan. Biarlah ada nyanyian di rumah, nyanyian yang manis dan murni, dan akan ada lebih sedikit kata-kata kecaman dan lebih banyak keceriaan, pengharapan, dan sukacita. Biarlah ada nyanyian di sekolah, dan murid-murid akan semakin dekat dengan Allah, dengan guru-guru mereka, dan dengan satu sama lain.

Sebagai bagian dari ibadah, bernyanyi adalah sebuah tindakan kerja keras seperti halnya doa. Memang, banyak lagu adalah doa. Jika anak diajarkan untuk menyadari hal ini, ia akan lebih memikirkan makna dari kata-kata yang ia nyanyikan dan akan lebih mudah terpengaruh oleh kekuatannya.

Ketika Penebus kita membawa kita ke ambang pintu gerbang Yang Tak Terbatas, memerah dengan kemuliaan Allah, kita dapat menangkap tema-tema pujian dan ucapan syukur dari paduan suara surgawi di sekeliling takhta; dan ketika gema nyanyian para malaikat dibangkitkan di rumah-rumah duniawi kita, hati kita akan ditarik lebih dekat kepada para penyanyi surgawi. Persekutuan surgawi dimulai di bumi. Kita belajar di sini tentang pujian-pujiannya.

Bab 18-Misteri-misteri Alkitab

"Dapatkah engkau dengan mencari-cari menemukan Allah?"

Tidak ada pikiran yang terbatas yang dapat sepenuhnya memahami karakter atau karya-karya Dia yang Tak Terbatas. Kita tidak dapat mencari tahu tentang Tuhan. Bagi pikiran yang paling kuat dan paling berbudaya tinggi, maupun yang paling lemah dan paling tidak tahu, Wujud kudus itu harus tetap terbungkus dalam misteri. Namun, meskipun "awan dan kegelapan mengelilingi Dia, kebenaran dan penghakiman adalah dasar takhta-Nya." [Mazmur 97:2](#), RV Kita dapat memahami sejauh ini tentang hubungan-Nya dengan kita untuk melihat belas kasihan-Nya yang tak terbatas, yang bersatu dengan kuasa-Nya yang tak terbatas. Kita dapat memahami sebanyak mungkin tujuan-Nya yang dapat kita pahami; di luar itu, kita masih dapat mempercayai tangan-Nya yang mahakuasa, hati-Nya yang penuh dengan kasih.

Firman Allah, seperti karakter Penulisnya, menyajikan misteri-misteri yang tidak akan pernah dapat dipahami sepenuhnya oleh makhluk yang terbatas. Tetapi Allah telah memberikan bukti yang cukup dalam Kitab Suci tentang otoritas ilahi-Nya. Keberadaan-Nya sendiri, karakter-Nya, kebenaran firman-Nya, diteguhkan oleh kesaksian yang menarik bagi akal budi kita; dan kesaksian ini berlimpah. Benar, Dia tidak menghapus kemungkinan keraguan; iman harus bersandar pada bukti, bukan pada demonstrasi; mereka yang ingin meragukan memiliki kesempatan; tetapi mereka yang ingin mengetahui kebenaran menemukan dasar yang cukup untuk beriman.

Kita tidak memiliki alasan untuk meragukan firman Tuhan karena kita tidak dapat memahami misteri pemeliharaan-Nya. Di dunia alamiah, kita selalu dikelilingi oleh keajaiban-keajaiban yang tidak dapat kita pahami. Haruskah kita terkejut ketika menemukan bahwa di dunia rohani pun terdapat misteri yang tidak dapat kita pahami? Kesulitannya semata-mata terletak pada kelemahan dan kesempatan pikiran manusia.

Misteri-misteri Alkitab, sejauh ini bukanlah sebuah argumen yang menentang, tetapi justru merupakan salah satu bukti

terkuat dari inspirasi ilahi. Jika Alkitab tidak memuat catatan tentang Allah kecuali apa yang dapat kita pahami; jika kebesaran dan keagungan-Nya dapat dipahami oleh pikiran yang terbatas, maka Alkitab tidak akan memuat bukti-bukti yang tidak dapat disangkal dari

keilahian. Kebesaran tema-temanya seharusnya menginspirasi iman di dalamnya sebagai firman Tuhan.

Alkitab mengungkapkan kebenaran dengan kesederhanaan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kerinduan hati manusia yang telah mengherankan dan memikat pikiran yang paling berbudaya tinggi, sementara bagi orang yang rendah hati dan tidak berbudaya, Alkitab juga menjelaskan jalan hidup. "Orang-orang yang menempuh jalan itu, sekalipun bodoh, tidak akan sesat di dalamnya." [Yesaya 35:8](#). Tidak ada anak yang perlu salah jalan. Tidak ada seorang pun pencari yang gemetar yang perlu gagal berjalan dalam terang yang murni dan kudus. Namun, kebenaran yang paling sederhana yang dinyatakan dengan sederhana adalah tema-tema yang tinggi, jauh jangkauannya, jauh di luar kemampuan pemahaman manusia, - misteri yang menyembunyikan kemuliaan-Nya, misteri yang menguasai pikiran dalam penelitiannya, - sementara itu mengilhami para pencari kebenaran yang tulus dengan rasa hormat dan iman. Semakin kita menyelidiki Alkitab, semakin dalam keyakinan kita bahwa Alkitab adalah firman Allah yang hidup, dan akal budi manusia tunduk pada keagungan wahyu ilahi.

Allah bermaksud agar kebenaran firman-Nya akan terus terbuka bagi para pencari yang sungguh-sungguh. Sementara "hal-hal yang tersembunyi adalah milik Tuhan

Allah kita," "apa yang dinyatakan adalah milik kita dan anak-anak kita." [Ulangan 29:29](#). Gagasan bahwa bagian-bagian tertentu dari Alkitab tidak dapat dipahami telah menyebabkan pengabaian terhadap beberapa kebenaran yang paling penting. Fakta ini perlu ditekankan, dan sering diulang, bahwa misteri-misteri Alkitab tidak terjadi karena Allah berusaha menyembunyikan kebenaran, tetapi karena kelemahan atau ketidaktahuan kita sendiri yang membuat kita tidak mampu untuk memahami atau menerima kebenaran. Keterbatasannya bukan pada tujuan-Nya, tetapi pada kapasitas kita. Dari bagian-bagian Kitab Suci yang sering kali dianggap tidak mungkin untuk dipahami, Allah ingin kita memahami sebanyak yang dapat diterima oleh pikiran kita. "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang benarbenar diilhamkan Allah," supaya kita "diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik." [2 Timotius 3:16, 17](#).

Tidak mungkin bagi pikiran manusia untuk dapat menjangkau

bahkan satu kebenaran atau janji Alkitab. Seseorang menangkap kemuliaan dari satu sudut pandang, yang lain dari sudut pandang yang lain; namun kita hanya dapat melihat pancarannya saja. Cahaya yang penuh berada di luar jangkauan penglihatan kita.

Ketika kita merenungkan hal-hal besar dari firman Tuhan, kita melihat ke dalam air mancur yang meluas dan mendalam di bawah pandangan kita. Keluasannya

dan kedalamannya melampaui pengetahuan kami. Saat kami memandang, pandangan kami melebar; terbentang di hadapan kami, kami melihat lautan tanpa batas dan tak bertepi.

Studi semacam itu memiliki kekuatan yang menghidupkan. Pikiran dan hati memperoleh kekuatan baru, kehidupan baru.

Pengalaman ini adalah bukti tertinggi dari kepenulisan ilahi dari Alkitab. Kita menerima firman Allah sebagai makanan bagi jiwa, melalui bukti yang sama seperti kita menerima roti sebagai makanan bagi tubuh.

[172] Roti memenuhi kebutuhan kodrat kita; kita tahu dari pengalaman bahwa roti menghasilkan darah, tulang, dan otak. Terapkan tes yang sama pada Alkitab; ketika prinsip-prinsipnya benar-benar menjadi elemen karakter, apa hasilnya? perubahan apa yang telah terjadi dalam kehidupan? "Yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang, sesungguhnya yang lama sudah menjadi baru." [2 Korintus 5:17](#). Dengan kuasa-Nya, pria dan wanita telah mematahkan belenggu kebiasaan berdosa. Mereka telah meninggalkan sikap mementingkan diri sendiri. Yang cemar telah menjadi hormat, yang mabuk menjadi sadar, yang boros menjadi murni. Jiwa-jiwa yang telah menyandang rupa Iblis telah diubah menjadi serupa dengan Allah. Perubahan ini sendiri merupakan keajaiban dari segala keajaiban. Sebuah perubahan yang dilakukan oleh firman, ini adalah salah satu misteri terdalam dari firman. Kita tidak dapat memahaminya; kita hanya dapat percaya, seperti yang dinyatakan oleh Kitab Suci, bahwa "Kristus ada di dalam kamu, pengharapan kemuliaan." [Kolose 1:27](#).

Pengetahuan tentang misteri ini memberikan kunci untuk setiap misteri lainnya. Hal ini membuka bagi jiwa harta karun alam semesta, kemungkinan perkembangan yang tak terbatas.

Dan perkembangan ini diperoleh melalui penyingkapan yang terus menerus terhadap karakter Allah-kemuliaan dan misteri firman yang tertulis. Jika mungkin bagi kita untuk mencapai pemahaman yang utuh tentang Allah dan firman-Nya, maka tidak akan ada lagi penemuan kebenaran, tidak ada lagi pengetahuan yang lebih besar, dan tidak ada lagi perkembangan yang lebih jauh. Allah akan berhenti menjadi yang tertinggi, dan manusia akan berhenti berkembang. Syukurlah, tidak demikian. Karena Allah tidak terbatas, dan di dalam Dia terdapat segala harta hikmat, maka sampai selama-lamanya kita akan terus mencari, terus belajar, tetapi tidak akan pernah kehabisan kekayaan hikmat, kebaikan, dan kuasa-

Nya.

Bab 19-Sejarah dan Nubuat

[173]

*"Siapakah yang telah menyatakan hal ini sejak dahulu kala?
Bukankah Aku ini Tuhan, dan tidak ada Tuhan selain Aku?"*

Alkitab adalah sejarah yang paling kuno dan paling komprehensif yang dimiliki manusia. Alkitab berasal dari mata air kebenaran yang kekal, dan selama berabad-abad, tangan ilahi telah menjaga kemurniannya. Alkitab menerangi masa lalu yang jauh, di mana penelitian manusia dengan sia-sia berusaha menembusnya.

Hanya dalam firman Allah kita melihat kuasa yang meletakkan dasar bumi dan yang membentangkan langit. Hanya di sini kita menemukan catatan otentik tentang asal-usul bangsa-bangsa. Di sini hanya diberikan sejarah ras kita yang tidak dinodai oleh kesombongan atau prasangka manusia.

Dalam catatan sejarah manusia, pertumbuhan bangsa-bangsa, kebangkitan dan kejatuhan kekaisaran, tampak bergantung pada kehendak dan kehebatan manusia. Pembentukan peristiwa-peristiwa tampaknya, untuk sebagian besar, ditentukan oleh kekuatan, ambisi, atau kesombongannya. Tetapi di dalam firman Allah, tirai itu disingkapkan, dan kita melihat, di belakang, di atas, dan melalui semua permainan dan pertarungan kepentingan, kekuasaan, dan hawa nafsu manusia, agen-agen dari Dia yang maha pengasih, secara diam-diam, dengan sabar mengerjakan rencana-rencana kehendak-Nya.

Alkitab mengungkapkan filosofi sejarah yang sebenarnya. Dalam kata-kata itu

Keindahan dan kelembutan yang tak tertandingi yang diucapkan oleh rasul Paulus kepada orang-orang bijak di Athena [174] merupakan tujuan Allah dalam penciptaan dan pembagian

buatan dari ras dan bangsa: "Ia telah menjadikan semua bangsa manusia dari satu darah untuk mendiami seluruh muka bumi, dan telah menentukan waktu-waktu yang telah ditentukan dan batas-batas tempat kediaman mereka, supaya mereka mencari Tuhan, kalau-kalau mereka mau mencari Dia dan menemukan-Nya." [Kisah Para Rasul 17:26, 27](#). Allah menyatakan bahwa siapa pun yang mau, dapat masuk "ke dalam ikatan perjanjian." [Yehezkiel 20:37](#). Dalam

penciptaan, adalah tujuan-Nya agar bumi dihuni oleh makhluk-makhluk yang keberadaannya menjadi berkat bagi diri mereka sendiri dan bagi satu sama lain, dan menjadi kehormatan bagi Pencipta mereka. Semua orang yang berkehendak dapat mengidentifikasi diri mereka dengan

tujuan ini. Tentang mereka ada tertulis: "Bangsa ini telah Kubentuk bagi diri-Ku sendiri, dan mereka akan memuji-muji Aku." [Yesaya 43:21](#).

Tuhan telah menyatakan dalam hukum-Nya prinsip-prinsip yang mendasari semua kemakmuran sejati, baik bagi bangsa maupun individu. "Inilah hikmat dan pengertianmu," Musa menyatakan kepada bangsa Israel tentang hukum Allah. "Bukanlah hal yang sia-sia bagimu, karena itulah hidupmu." [Ulangan 4:6](#); [32:47](#). Berkat-berkat yang dijamin kepada Israel, dengan syarat-syarat yang sama dan dalam tingkatan yang sama, juga dijamin kepada setiap bangsa dan setiap orang di bawah kolong langit yang luas.

Kuasa yang dijalankan oleh setiap penguasa di bumi adalah berasal dari Surga, dan pada penggunaan kuasa yang dianugerahkan kepadanya, keberhasilannya bergantung. Bagi setiap orang, firman dari Pengamat Ilahi adalah, "Aku telah memakaikan pakaian kepadamu, sekalipun engkau tidak mengenal Aku." [Yesaya 45:5](#). Dan bagi setiap orang perkataan yang diucapkan kepada Nebukadnezar pada zaman dahulu adalah pelajaran hidup: "Hapuskanlah dosa-dosamu dengan kebenaran, dan kesalahanmu dengan menunjukkan belas kasihan kepada orang miskin, jikalau hal itu dapat memperpanjang ketenanganmu." [Daniel 4:27](#).

[175] Untuk memahami hal-hal ini, untuk memahami bahwa "kebenaran meninggikan bangsa", bahwa "takhta ditegakkan oleh kebenaran" dan "ditegakkan oleh belas kasihan" ([Amsal 14:34](#); [16:12](#); [Amsal 20:28](#)), untuk mengenali hasil dari prinsip-prinsip ini dalam perwujudan kuasa-Nya yang "melengserkan raja-raja dan menegakkan raja-raja" ([Daniel 2:21](#)), inilah yang disebut dengan filsafat sejarah.

Hanya dalam firman Tuhan hal ini dinyatakan dengan jelas. Di sini ditunjukkan bahwa kekuatan bangsa-bangsa, seperti halnya individu-individu, tidak ditemukan dalam kesempatan atau fasilitas yang tampaknya membuat mereka tak terkalahkan; tidak juga ditemukan dalam kebesaran yang mereka banggakan. Kekuatan itu diukur dari kesetiaan mereka dalam memenuhi tujuan Allah.

Sebuah ilustrasi dari kebenaran ini ditemukan dalam sejarah Babel kuno. Bagi raja Nebukadnezar, objek pemerintahan nasional yang sebenarnya digambarkan di bawah sebuah pohon besar, yang tingginya "mencapai langit dan pemandangannya sampai ke ujung bumi; daun-daunnya indah, buahnya banyak, dan di dalamnya ada

makanan bagi semua orang;" di bawah naungannya binatang-binatang di padang berdiam, dan di antara dahan-dahannya burung-burung di udara bertengger. [Daniel 4:11, 12](#). Gambaran ini menunjukkan karakter dari sebuah pemerintahan yang memenuhi tujuan Allah - sebuah pemerintahan yang melindungi dan membangun bangsa.

Allah meninggikan Babel agar dapat memenuhi tujuan ini. Kemakmuran menyertai bangsa itu hingga mencapai puncak kekayaan dan kekuasaan yang tidak pernah ada bandingannya sejak saat itu - yang diwakili dengan tepat di dalam Alkitab oleh simbol yang diilhami, "kepala emas." [Daniel 2:38](#).

Namun sang raja gagal mengenali kuasa yang telah meninggikannya. Nebukadnezar dalam kesombongan hatinya berkata: "Bukankah ini hebat

Babel, yang telah Kubangun untuk rumah kerajaan dengan kekuatan[176] kuasa-Ku, dan untuk kehormatan keagungan-Ku?" [Daniel 4:30](#).

Alih-alih menjadi pelindung manusia, Babel justru menjadi penindas yang sombong dan kejam. Kata-kata Ilham yang menggambarkan kekejaman dan keserakahan para penguasa di Israel mengungkapkan rahasia kejatuhan Babel dan kejatuhan banyak kerajaan lain sejak dunia ini diciptakan: "Kamu makan lemaknya, dan kamu berpakaian dengan bulu domba, kamu membunuh mereka yang digembalakan, tetapi kamu tidak menggembalakan kawanan domba. Yang sakit tidak kamu kuatkan, yang sakit tidak kamu sembuhkan, yang patah tidak kamu ikat, yang terbuang tidak kamu bawa kembali, yang hilang tidak kamu cari, tetapi dengan kekerasan dan kekejaman kamu memerintah mereka." [Yehezkiel 34:3, 4](#).

Kepada penguasa Babel datanglah hukuman dari Pengamat Ilahi: "Hai raja, beginilah firman Tuhan kepadamu: "Kerajaan telah beralih dari padamu." [Daniel 4:31](#).

"Turunlah dan duduklah di dalam debu, hai anak dara

Babel,

Duduklah di atas tanah: tidak ada singgasana....

Duduklah dengan tenang,

Dan pergilah engkau ke dalam kegelapan, hai putri Kasdim,

karena engkau tidak akan disebut lagi: "Permaisuri kerajaan-kerajaan."

[Yesaya 47:1-5](#).

"Wahai engkau yang berdiam di atas banyak air,

berlimpah dengan harta,

Kesudahanmu telah tiba, dan ukuran ketamakanmu telah tiba,"

"Babel, kemuliaan di atas segala

kerajaan,
Keindahan yang luar biasa dari orang Kasdim,
Akan menjadi seperti ketika Allah menggulingkan Sodom dan Gomora."

"Aku akan menjadikannya tempat yang pahit, dan kolam-kolam air, dan Aku akan menyapu bersih dengan air bah yang memusnahkan, demikianlah firman TUHAN semesta alam." [Yeremia 51:13](#); [Yesaya 13:19](#); [14:23](#).

[177] Setiap bangsa yang telah tiba di atas panggung tindakan telah diizinkan untuk menempati tempatnya di bumi, agar dapat dilihat apakah mereka akan memenuhi tujuan dari "Yang Maha Melihat dan Yang Mahakudus." Nubuat telah menelusuri kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan besar di dunia - Babel, Media-Persia, Yunani, dan Roma. Dengan masing-masing kerajaan tersebut, seperti halnya dengan bangsa-bangsa yang kekuatannya lebih kecil, sejarah terulang kembali. Masing-masing mengalami masa ujian, masing-masing gagal, kejayaannya memudar, kekuatannya hilang, dan tempatnya ditempati oleh yang lain.

Sementara bangsa-bangsa menolak prinsip-prinsip Allah, dan dalam penolakan ini mereka mengalami kehancuran mereka sendiri, masih terlihat jelas bahwa tujuan ilahi yang berkuasa bekerja melalui semua gerakan mereka.

Pelajaran ini diajarkan dalam sebuah representasi simbolis yang luar biasa yang diberikan kepada nabi Yehezkiel selama masa pembuangannya di tanah Kasdim. Penglihatan ini diberikan pada saat Yehezkiel dibebani dengan kenangan yang menyedihkan dan firasat yang mengganggu. Tanah leluhurnya telah menjadi sunyi sepi. Yerusalem telah ditinggalkan penduduknya. Sang nabi sendiri adalah orang asing di sebuah negeri di mana ambisi dan kekejaman berkuasa. Karena di setiap sisi dia melihat tirani dan kesalahan, jiwanya tertekan, dan dia berduka siang dan malam. Tetapi simbol-simbol yang ditunjukkan kepadanya mengungkapkan kekuatan yang melebihi kekuatan para penguasa duniawi.

Di tepi sungai Chebar, Yehezkiel melihat angin puyuh yang tampak datang dari arah utara, "awan yang besar dan api yang melingkupi dirinya sendiri, dan suatu cahaya melingkupinya, dan dari tengah-tengahnya seperti warna ambar." Sejumlah roda, yang saling bersinggungan, digerakkan oleh empat makhluk hidup. Tinggi di atas semua itu "adalah rupa takhta, bagaikan rupa batu safir, dan di atas takhta itu ada rupa seperti rupa manusia di atasnya." "Dan tampaklah pada kerub-kerub itu

[178] bentuk tangan manusia di bawah sayap mereka." [Yehezkiel 1:4, 26; 10:8](#). Roda-roda itu begitu rumit susunannya sehingga pada

pandangan pertama terlihat seperti kebingungan, tetapi mereka bergerak dengan harmoni yang sempurna. Makhluk-makhluk surgawi, ditopang dan dipandu oleh tangan di bawah sayap kerub, menggerakkan roda-roda itu; di atas mereka,

di atas takhta safir, adalah Dia yang Kekal, dan di sekeliling takhta itu ada pelangi, lambang belas kasihan ilahi.

Seperti halnya roda yang rumit berada di bawah bimbingan tangan di bawah sayap kerub, demikian pula permainan rumit peristiwa-peristiwa manusia berada di bawah kendali ilahi. Di tengah-tengah perselisihan dan kekacauan bangsa-bangsa, Dia yang duduk di atas kerub-kerub itu masih memandu urusan-urusan bumi.

Sejarah bangsa-bangsa yang satu demi satu telah menempati waktu dan tempat yang telah ditentukan, tanpa sadar menyaksikan kebenaran yang mereka sendiri tidak tahu artinya, berbicara kepada kita. Bagi setiap bangsa dan setiap individu di zaman ini, Allah telah menetapkan suatu tempat di dalam rencana-Nya yang agung. Hari ini manusia dan bangsa-bangsa sedang diukur dengan kejatuhan di tangan Dia yang tidak membuat kesalahan. Semua orang dengan pilihannya sendiri menentukan nasibnya sendiri, dan Allah mengatur semuanya demi tercapainya tujuan-Nya.

Sejarah yang telah ditandai oleh AKU yang agung dalam firman-Nya, yang menyatukan mata rantai demi mata rantai dalam rantai nubuat, dari kekekalan di masa lalu hingga kekekalan di masa depan, memberi tahu kita di mana posisi kita saat ini di dalam prosesi zaman, dan apa yang dapat diharapkan di masa yang akan datang. Semua nubuat yang telah dinubuatkan sebagai sesuatu yang akan terjadi, sampai saat ini, telah ditelusuri di halaman-halaman sejarah, dan kita dapat diyakinkan bahwa segala sesuatu yang akan datang akan digenapi sesuai dengan urutannya.

Penggulingan terakhir dari semua kekuasaan duniawi dengan jelas dinubuatkan dalam [179] firman kebenaran. Dalam nubuat yang diucapkan ketika kalimat dari Tuhan

diucapkan kepada raja terakhir Israel yang diberi pesan: "Beginilah firman Tuhan ALLAH: Tanggalkanlah mahkota itu, dan lepaskanlah

mahkota: ... meninggikan orang yang rendah dan merendahkan orang yang tinggi. Aku akan menjungkirbalikkan, menjungkirbalikkan, menjungkirbalikkan, dan tidak akan ada lagi, sampai Dia yang menjadi hak-Nya datang, dan Aku akan memberikannya kepada-Nya." [Yehezkiel 21:26, 27](#).

Mahkota yang dicabut dari Israel berpindah tangan secara berturut-turut kepada raja-raja Babel, Media-Persia, Yunani, dan Romawi. Allah berfirman, "Tidak akan ada lagi, sampai Dia yang berhak menerimanya, dan Aku akan memberikannya

kepada-Nya."

Waktu itu sudah dekat. Saat ini tanda-tanda zaman menyatakan bahwa kita berdiri di ambang peristiwa-peristiwa besar dan penting. Segala sesuatu di dunia kita sedang mengalami kegelisahan. Di depan mata kita, Juruselamat sedang menggenapi nubuat Juruselamat tentang peristiwa-peristiwa yang mendahului kedatangan-Nya: "Kamu akan mendengar tentang peperangan dan kabar-kabar tentang peperangan. Bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan

melawan kerajaan, dan akan ada kelaparan, penyakit sampar, dan gempa bumi di berbagai tempat." [Matius 24:6, 7](#).

Saat ini adalah waktu yang sangat menarik bagi semua orang yang hidup. Para penguasa dan negarawan, orang-orang yang menduduki posisi-posisi kepercayaan dan kekuasaan, para pemikir pria dan wanita dari semua kelas, perhatian mereka tertuju pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Mereka memperhatikan hubungan yang tegang dan gelisah yang ada di antara bangsa-bangsa. Mereka mengamati intensitas yang menguasai setiap elemen duniawi, dan mereka menyadari bahwa sesuatu yang besar dan menentukan akan segera terjadi-bahwa dunia sedang berada di ambang krisis yang luar biasa.

[180] Para malaikat sekarang menahan angin perselisihan, agar tidak bertiup sampai dunia diperingatkan akan datangnya malapetaka, tapi badai sedang berkumpul, siap untuk meledak ke bumi; dan ketika Allah memerintahkan para malaikatNya untuk melepaskan angin itu, akan ada pemandangan perselisihan yang tidak dapat digambarkan oleh pena.

Alkitab, dan hanya Alkitab, yang memberikan pandangan yang benar tentang hal-hal ini. Di sini terungkap adegan-adegan terakhir yang hebat dalam sejarah dunia kita, peristiwa-peristiwa yang telah memberikan bayangan sebelumnya, suara kedatangannya menyebabkan bumi bergetar dan hati manusia menjadi gentar karena takut.

"Lihatlah, TUHAN membuat bumi menjadi hampa, dan menjadikannya tandus, dan menjungkirbalikkannya, dan menghamburkan penduduknya ke mana-mana. Mereka telah melanggar hukum dan mengubah peraturan, melanggar perjanjian yang kekal. Oleh karena itu, kutuk telah melahap bumi, dan mereka yang tinggal di dalamnya menjadi sunyi sepi. Kegembiraan dari tabret berhenti, suara orang-orang yang bersorak-sorai berhenti, sukacita kecap berenti." [Yesaya 24:1-18](#).

"Celakalah hari itu, sebab hari Tuhan sudah dekat, dan kehancuran dari Yang Mahakuasa akan datang. Benih itu busuk di bawah gumpalan-gumpalannya, lumbung-lumbung menjadi sunyi sepi, lumbung-lumbung menjadi rusak, karena jagung sudah layu. Betapa binatang-binatang mengerang, kawanan ternak bingung, karena tidak ada padang rumput, ya, kawanan domba menjadi sunyi sepi." "Pohon anggur menjadi kering dan pohon ara merana, pohon

delima, pohon korma, dan pohon apel, bahkan semua pohon di padang, menjadi layu, karena sukacita telah lenyap dari anak-anak manusia." [Yoel 1:15-18, 12](#).

"Saya merasa sakit di dalam hati saya; ... Saya tidak bisa menahan diri,

[181] karena engkau telah mendengar, wahai jiwaku, suara sangkakala, suara

alarm perang. Kehancuran demi kehancuran diteriakkan, karena seluruh negeri telah rusak."

"Aku melihat bumi, dan lihatlah, bumi itu tidak berbentuk dan kosong, dan langit, dan langit itu tidak bercahaya. Aku melihat gunung-gunung, dan lihatlah, mereka bergetar, dan semua bukit bergoyang. Aku melihat, dan lihatlah, tidak ada manusia, dan semua burung di udara melarikan diri. Aku melihat, sesungguhnya, tempat yang subur itu menjadi padang gurun, dan semua kota di sana telah diruntuhkan." [Yeremia 4:19, 20, 23-26](#).

"Aduh, aduh, besarlah hari itu, sehingga tidak ada yang menyaminya, bahkan hari itu adalah hari kesusahan Yakub, tetapi ia akan diselamatkan dari padanya." [Yeremia 30:7](#).

"Marilah, hai umat-Ku, masuklah ke dalam kamarmu dan tutuplah pintu-pintumu, sembunyikanlah dirimu untuk sementara waktu, sampai kemarahan itu berlalu." [Yesaya 26:20](#).

"Karena engkau telah menjadikan TUHAN, yang menjadi tempat perlindunganku, Yang Mahatinggi, sebagai tempat kediamanmu;
Tidak akan ada malapetaka yang menimpa engkau,
Tidak akan ada tulah yang mendekati tempat tinggal-Mu."
[Mazmur 91:9, 10](#).

"Allah yang Mahakuasa, Tuhan, telah berbicara,
Dan menyebut bumi dari terbitnya matahari hingga terbenamnya.
Dari Sion, kesempurnaan keindahan, Tuhan telah bersinar.
Allah kita akan datang dan tidak akan berdiam diri."

"Dia akan berseru kepada langit di atas,
Dan kepada bumi, supaya Ia menghakimi umat-Nya....
Dan langit akan menyatakan kebenaran-Nya,
karena Allah adalah hakim bagi diri-Nya sendiri."

[Mazmur 50:1-3; 50:4-6, RV](#)

"Hai puteri Sion, ... TUHAN akan menebus engkau dari tangan musuh-musuhmu. Sekarang juga banyak bangsa berkumpul melawan engkau, yang berkata: Biarlah ia dinajiskan, dan biarlah mata kita memandang Sion. Tapi

mereka tidak mengetahui pikiran-pikiran TUHAN, dan tidak mengerti rancangan-rancangan-Nya." "Karena mereka menyebut engkau orang buangan, dengan mengatakan: Inilah Sion,

yang tidak dicari orang." "Aku akan memulihkan kesehatanmu, dan Aku akan menyembuhkan lukamu, demikianlah firman TUHAN." "Aku akan mengembalikan kemah-kemah Yakub dan mengasihani tempat-tempat kediamannya." [Mikha 4:10-12](#); [Yeremia 30:17, 18](#).

"Pada waktu itu akan dikatakan: "Inilah Allah kita, kita telah menanti-nantikan Dia, dan Ia akan menyelamatkan kita":

Inilah Tuhan; kita telah menantikan Dia,

Kita akan bergembira dan bersukacita dalam keselamatan-Nya."

"Ia akan menelan maut dalam kemenangan, ... dan hardikan umat-Nya akan dilenyapkan-Nya dari seluruh bumi, sebab TUHAN telah mengatakannya." [Yesaya 25:9, 8](#).

"Pandanglah Sion, kota tempat kesukaan kita; matamu akan melihat Yerusalem tempat kediaman yang sunyi, kemah yang tidak akan dirobuhkan. Sebab TUHAN adalah hakim kita, TUHAN adalah pemberi hukum kita, TUHAN adalah raja kita." [Yesaya 33:20-22](#).

"Dengan keadilan Ia akan mengadili orang miskin, dan dengan keadilan Ia akan menegur orang yang lemah lembut di bumi." [Yesaya 11:4](#).

Maka tujuan Allah akan terpenuhi; prinsip-prinsip kerajaan-Nya akan dihormati oleh semua yang ada di bawah matahari.

"Tidak akan ada lagi kekerasan di negerimu, tidak akan ada lagi pemborosan dan kehancuran di perbatasanmu;

Tetapi engkau akan menyebut tembok-tembokmu Keselamatan, dan pintu-pintu gerbangmu Pujian."

"Dalam kebenaran engkau akan ditegakkan:

Engkau akan jauh dari penindasan, karena engkau tidak akan takut:

Dan dari kengerian, karena ia tidak akan mendekat kepadamu."

[Yesaya 60:18](#); [54:14](#).

[183] Para nabi yang menerima wahyu tentang pemandangan-pemandangan agung ini ingin sekali memahami maknanya. Mereka

"bertanya dan mencari dengan tekun:

... menyelidiki, apakah dan pada waktu bagaimanakah Roh Kristus yang ada di dalam mereka memberi isyarat, kepada siapa hal itu dinyatakan, bahwa bukan kepada mereka sendiri, tetapi kepada kami mereka telah melayani hal-hal yang sekarang

melaporkan kepadamu, ... hal-hal yang ingin diselidiki oleh para malaikat." [1 Petrus 1:10-12](#).

Bagi kita yang berdiri di ambang penggenapannya, saat yang sangat dalam, minat yang sangat hidup, adalah penggambaran hal-hal yang akan datang - peristiwa-peristiwa yang sejak orang tua kita yang pertama membelokkan langkahnya dari Eden, anak-anak Allah telah menyaksikan dan menunggu, merindukan dan berdoa!

Pada saat ini, sebelum krisis besar terakhir, seperti sebelum kehancuran dunia yang pertama, manusia asyik dengan kesenangan dan pengejaran indra. Karena asyik dengan yang terlihat dan fana, mereka telah kehilangan pandangan akan yang tidak terlihat dan abadi. Untuk hal-hal yang binasa dengan penggunaannya, mereka mengorbankan kekayaan yang tidak dapat binasa. Pikiran mereka perlu diangkat, pandangan hidup mereka perlu diperluas. Mereka perlu dibangkitkan dari kelesuan mimpi duniawi.

Dari kebangkitan dan kejatuhan bangsa-bangsa sebagaimana yang dijelaskan di halaman-halaman Kitab Suci, mereka harus belajar betapa tidak berharganya kemuliaan lahiriah dan duniawi. Babel, dengan segala kekuatan dan kemegahannya, yang belum pernah dilihat oleh dunia ini, kekuatan dan kemegahan yang bagi orang-orang pada masa itu tampak begitu stabil dan bertahan lama, betapa ia telah lenyap sama sekali! Seperti "bunga rumput", ia telah lenyap. Demikianlah binasalah segala sesuatu yang tidak memiliki Allah sebagai dasarnya. Hanya apa yang terikat dengan tujuan-Nya dan mengekspresikan karakter-Nya yang dapat bertahan. Prinsip-prinsip-Nya adalah satu-satunya hal yang teguh yang dikenal dunia ini.

Kebenaran-kebenaran besar inilah yang perlu dipelajari oleh orang tua dan muda. Kita perlu [184] mempelajari cara kerja dari tujuan Allah di dalam sejarah bangsa-bangsa

dan dalam penyingkapan hal-hal yang akan datang, supaya kita dapat menilai dengan nilai yang sebenarnya apa yang kelihatan dan apa yang tidak kelihatan; supaya kita dapat mempelajari apa tujuan hidup yang sebenarnya; supaya, dengan memandang hal-hal yang bersifat sementara dalam terang kekekalan, kita dapat menggunakannya dengan sebaik-baiknya dan semulia-mulianya. Dengan demikian, dengan mempelajari prinsip-prinsip kerajaan-Nya dan menjadi subjek dan warga negara-Nya, kita dapat dipersiapkan pada kedatangan-Nya untuk masuk bersama-Nya

ke dalam kepemilikan-Nya.

Hari itu sudah di depan mata. Untuk pelajaran yang harus dipelajari, pekerjaan yang harus dilakukan, transformasi karakter yang harus dilakukan, waktu yang tersisa hanyalah rentang waktu yang terlalu singkat.

"Sesungguhnya, orang-orang dari kaum Israel berkata: Penglihatan yang dilihatnya itu adalah untuk hari-hari yang akan datang, dan ia menubuatkan tentang zaman yang akan datang.

jauh. Sebab itu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Tidak akan ada lagi perkataan-Ku yang akan diperpanjang, tetapi firman yang telah Kukatakan itu akan terlaksana, demikianlah firman Tuhan ALLAH." [Yehezkiel 12:27, 28](#).

"Condongkan telingamu kepada hikmat," "carilah dia seperti mencari harta karun."

Pada masa kanak-kanak, masa muda, dan masa dewasa, Yesus mempelajari Kitab Suci. Sebagai seorang anak kecil, setiap hari Ia berada di lutut ibu-Nya dan belajar dari kitab-kitab para nabi. Pada masa muda-Nya, pagi-pagi buta dan senja hari sering kali Ia menyendiri di lereng gunung atau di antara pepohonan di hutan, menghabiskan waktu yang tenang untuk berdoa dan mempelajari firman Allah. Selama pelayanan-Nya, pengenalan-Nya yang mendalam dengan Kitab Suci membuktikan ketekunan-Nya dalam mempelajarinya. Dan karena Ia memperoleh pengetahuan sebagaimana kita memperolehnya, kuasa-Nya yang luar biasa, baik secara mental maupun rohani, merupakan kesaksian akan nilai Alkitab sebagai sarana pendidikan.

Bapa surgawi kita, dalam memberikan firman-Nya, tidak mengabaikan anak-anak. Dari semua yang telah ditulis oleh manusia, di manakah dapat ditemukan sesuatu yang begitu mengena di hati, sesuatu yang disesuaikan dengan baik untuk membangkitkan minat anak-anak kecil, seperti kisah-kisah dalam Alkitab?

Dalam kisah-kisah sederhana ini dapat dijelaskan prinsip-prinsip besar dari hukum Allah. Dengan demikian, melalui ilustrasi yang sesuai dengan pemahaman anak, orang tua dan guru dapat memulai sejak dini untuk memenuhi perintah Tuhan mengenai ajaran-Nya: "Engkau harus mengajar kepada anak-anakmu, dan hendaklah engkau membicarakannya ketika engkau duduk di rumahmu, dan ketika engkau berjalan di jalan, dan ketika engkau berbaring dan ketika engkau bangun." [Ulangan 6:7](#).

Penggunaan objek pelajaran, papan tulis, peta, dan gambar, akan membantu dalam menjelaskan pelajaran-pelajaran ini, dan menanamkannya dalam ingatan. Orang tua dan guru harus terus mencari metode yang lebih baik. Pengajaran Alkitab haruslah menggunakan pemikiran kita yang paling segar, metode kita yang

terbaik, dan usaha kita yang paling sungguh-sungguh.

Dalam membangkitkan dan menguatkan kecintaan untuk mempelajari Alkitab, banyak hal yang bergantung pada penggunaan waktu penyembahan. Jam-jam penyembahan pagi dan sore haruslah menjadi waktu yang paling baik dan paling

hari. Hendaklah dipahami bahwa pada jam-jam ini tidak ada pikiran yang mengganggu dan tidak baik yang mengganggu; bahwa orang tua dan anak-anak berkumpul untuk bertemu dengan Yesus, dan untuk mengundang kehadiran para malaikat kudus ke dalam rumah. Biarlah kebaktian-kebaktian itu singkat dan penuh dengan kehidupan, disesuaikan dengan kesempatan, dan bervariasi dari waktu ke waktu. Biarlah semua orang bergabung dalam pembacaan Alkitab dan belajar serta sering mengulangi hukum-hukum Allah. Akan menambah minat anak-anak jika mereka kadang-kadang diizinkan untuk memilih bacaan. Tanyakanlah kepada mereka tentang hal itu, dan biarkan mereka mengajukan pertanyaan. Sebutkan apa saja yang dapat menggambarkan maknanya. Jika kebaktian tidak terlalu panjang, biarkanlah anak-anak kecil ikut ambil bagian dalam doa, dan biarkanlah mereka ikut bernyanyi, jika hanya satu ayat.

Untuk membuat kebaktian seperti itu menjadi seperti yang seharusnya, perlu ada persiapan yang matang. Dan para orang tua harus meluangkan waktu setiap hari untuk belajar Alkitab bersama anak-anak mereka. Tidak diragukan lagi, hal ini akan membutuhkan usaha dan perencanaan serta pengorbanan untuk mencapainya; tetapi usaha tersebut akan terbayar dengan baik.

[187] Sebagai persiapan untuk mengajarkan ajaran-Nya, Allah memerintahkan agar ajaran itu tersembunyi di dalam hati orang tua. "Firman yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau simpan dalam hatimu," firman-Nya, "dan engkau harus mengajarkannya dengan tekun." [Ulangan 6:6, 7](#). Untuk membuat anak-anak kita tertarik pada Alkitab, kita sendiri harus tertarik pada Alkitab. Untuk membangkitkan kecintaan mereka untuk mempelajarinya, kita harus mencintainya. Pengajaran kita kepada mereka hanya akan memiliki bobot pengaruh yang diberikan oleh teladan dan roh kita sendiri.

Allah memanggil Abraham untuk menjadi pengajar firman-Nya, Dia memilihnya untuk menjadi bapa suatu bangsa yang besar, karena Dia melihat bahwa Abraham akan mengajar anak-anaknya dan seisi rumahnya tentang prinsip-prinsip hukum Allah. Dan yang memberikan kuasa kepada pengajaran Abraham adalah pengaruh dari kehidupannya sendiri. Rumah tangganya yang besar terdiri dari lebih dari seribu jiwa, banyak di antara mereka adalah kepala keluarga, dan tidak sedikit di antara mereka yang baru saja bertobat dari kekafiran. Rumah tangga seperti itu membutuhkan tangan yang

kuat untuk memimpin. Tidak ada metode yang lemah dan ragu-ragu yang dapat digunakan. Tentang Abraham, Allah berfirman, "Aku mengenal dia, bahwa ia akan memimpin anak-anaknya dan seisi rumahnya sesudah dia." [Kejadian 18:19](#). Namun, otoritasnya dijalankan dengan hikmat dan kelembutan sehingga banyak hati yang dimenangkan. Kesaksian dari Sang Pengamat Ilahi adalah, "Mereka akan mengikuti jalan TUHAN, melakukan keadilan dan penghakiman." [Kejadian 18:19](#). Dan pengaruh Abraham meluas melampaui rumah tangganya sendiri. Di mana pun

Setelah ia mendirikan kemahnya, ia mendirikan mezbah di sampingnya untuk mempersembahkan kurban dan beribadah. Ketika kemah itu disingkirkan, mezbah itu tetap ada, dan banyak orang Kanaan yang mengembara, yang pengetahuannya tentang Allah diperoleh dari kehidupan Abraham, hamba-Nya, tinggal di mezbah itu untuk mempersembahkan kurban kepada Yehuwa.

Tidak kalah efektifnya pada masa kini adalah pengajaran firman Allah ketika firman Allah itu menjadi cerminan yang setia dalam kehidupan guru.

Tidaklah cukup hanya mengetahui apa yang orang lain pikirkan atau pelajari tentang Alkitab. Setiap orang harus mempertanggungjawabkan dirinya sendiri kepada Allah, dan setiap orang sekarang harus belajar sendiri apa itu kebenaran. Tetapi untuk melakukan pembelajaran yang efektif, minat murid haruslah ditumbuhkan. Khususnya oleh orang yang harus berurusan dengan anak-anak dan remaja yang sangat berbeda dalam hal watak, pelatihan, dan kebiasaan berpikir, hal ini adalah masalah yang tidak boleh dilupakan. Dalam mengajarkan Alkitab kepada anak-anak, kita dapat memperoleh banyak hal dengan mengamati kecondongan pikiran mereka, hal-hal yang membuat mereka tertarik, dan membangkitkan minat mereka untuk mengetahui apa yang Alkitab katakan tentang hal-hal ini. Dia yang menciptakan kita, dengan berbagai macam talenta kita, telah memberikan sesuatu dalam firman-Nya untuk setiap orang. Ketika murid-murid melihat bahwa pelajaran-pelajaran Alkitab dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, ajarkanlah mereka untuk melihat Alkitab sebagai penasihat.

Bantulah mereka juga untuk menghargai keindahannya yang luar biasa. Banyak buku-buku yang tidak memiliki nilai yang nyata, buku-buku yang menarik dan tidak sehat dianjurkan, atau setidaknya diizinkan untuk digunakan, karena nilai sastranya. Mengapa kita harus mengarahkan anak-anak kita untuk meminum air yang telah tercemar ini, padahal mereka bisa mendapatkan akses yang bebas kepada sumber-sumber firman Allah yang murni? Alkitab memiliki kepenuhan, kekuatan, dan kedalaman makna yang tidak ada habisnya. Doronglah anak-anak dan remaja untuk mencari harta karunnya baik dalam bentuk pemikiran maupun ekspresi.

Ketika keindahan dari hal-hal yang berharga ini menarik pikiran mereka, sebuah kekuatan yang melembutkan dan menundukkan akan menyentuh hati mereka. Mereka akan tertarik kepada Dia yang telah menyatakan diri-Nya kepada mereka. Dan hanya sedikit orang yang tidak ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang pekerjaan

dan jalan-jalan-Nya.

Murid Alkitab harus diajar untuk mendekatinya dengan semangat seorang pelajar. Kita harus menyelidiki halaman-halamannya, bukan untuk mencari bukti untuk mempertahankan pendapat kita, tetapi untuk mengetahui apa yang Tuhan katakan.

Pengetahuan yang benar tentang Alkitab hanya dapat diperoleh melalui pertolongan Roh Kudus yang oleh-Nya firman itu diberikan. Dan untuk mendapatkan pengetahuan ini, kita harus hidup olehnya. Semua yang diperintahkan oleh firman Allah,

kita harus mematuhi. Semua yang dijanjikannya, dapat kita klaim. Kehidupan yang diperintahkannya adalah kehidupan yang, melalui kuasanya, harus kita jalani. Hanya dengan memegang Alkitab, kita dapat mempelajarinya secara efektif.

Mempelajari Alkitab menuntut usaha yang paling tekun dan pemikiran yang tekun. Seperti seorang penambang yang menggali harta karun emas di dalam bumi, demikian pula kita harus dengan sungguh-sungguh dan tekun mencari harta karun firman Allah.

Dalam pelajaran sehari-hari, metode ayat per ayat sering kali sangat membantu. Biarkanlah murid mengambil satu ayat, dan memusatkan pikirannya untuk menangkap pikiran yang telah Allah taruh di dalam ayat tersebut untuknya, dan kemudian berdiam diri di dalam pikiran tersebut sampai pikiran itu menjadi miliknya. Satu ayat yang dipelajari sampai maknanya jelas akan lebih berharga daripada membaca dengan teliti banyak pasal tanpa tujuan yang jelas dan tidak ada pengajaran positif yang diperoleh.

Salah satu penyebab utama ketidakefisienan mental dan kelemahan moral adalah kurangnya konsentrasi untuk tujuan yang layak. Kita bangga dengan penyebaran literatur yang luas; tetapi penggandaan buku, bahkan buku-buku yang pada dasarnya tidak berbahaya, bisa jadi merupakan kejahatan yang positif. Dengan gelombang besar barang cetakan yang terus-menerus mengalir dari percetakan, tua dan muda membentuk kebiasaan membaca dengan tergesa-gesa dan dangkal, dan pikiran kehilangan kekuatannya untuk terhubung dan kuat.

[190] pemikiran. Lebih jauh lagi, sebagian besar majalah dan buku-buku yang, seperti katak-katak di Mesir, yang menyebar ke seluruh negeri, tidak hanya biasa, sia-sia, dan menggairahkan, tetapi juga najis dan merusak. Efeknya tidak hanya memabukkan dan merusak pikiran, tetapi juga merusak dan menghancurkan jiwa. Pikiran, hati, yang malas, tanpa tujuan, menjadi mangsa empuk bagi kejahatan. Pada organ tubuh yang sakit dan tak bernyawa itulah jamur berakar. Pikiran yang menganggur itulah yang menjadi bengkel Iblis. Biarlah pikiran diarahkan pada cita-cita yang tinggi dan suci, biarlah hidup memiliki tujuan yang mulia, tujuan yang menyerap, dan kejahatan tidak menemukan pijakan.

Maka, biarlah kaum muda diajar untuk mempelajari firman Allah dengan saksama. Jika diterima ke dalam jiwa, firman Allah akan menjadi benteng yang kuat untuk melawan pencobaan.

"Firman-Mu," pemazmur menyatakan, "telah kusimpan di dalam hatiku, supaya aku jangan berbuat dosa terhadap Engkau." "Dengan firman-Mu aku telah memelihara aku dari jalan perusak." Mazmur [119:11](#); [17:4](#). Alkitab adalah penjelas bagi dirinya sendiri. Alkitab harus dibandingkan dengan Alkitab. Murid harus belajar untuk melihat firman secara keseluruhan, dan untuk melihat hubungan bagian-bagiannya. Ia harus memperoleh pengetahuan tentang

tema sentral yang agung, yaitu tujuan awal Allah bagi dunia, munculnya kontroversi besar, dan karya penebusan. Ia harus memahami sifat dari dua prinsip yang sedang bertarung untuk mendapatkan supremasi, dan harus belajar menelusuri pekerjaannya melalui catatan sejarah dan nubuat, sampai pada penyempurnaan yang agung. Ia harus melihat bagaimana pertentangan ini masuk ke dalam setiap fase pengalaman manusia; bagaimana di dalam setiap tindakan kehidupannya, ia sendiri menyingkapkan salah satu dari kedua motif yang saling bertentangan itu; dan bagaimana, mau atau tidak mau, ia bahkan sekarang sedang memutuskan di pihak mana dari pertentangan itu ia akan berada.

Setiap bagian dari Alkitab diberikan oleh inspirasi Allah dan

berm
manfaat[191]. Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru harus mendapat perhatian. Ketika kita mempelajari Perjanjian Lama, kita akan menemukan mata air yang hidup yang memancar di mana pembaca yang ceroboh hanya melihat padang pasir.

Kitab Wahyu, sehubungan dengan kitab Daniel, secara khusus menuntut untuk dipelajari. Biarlah setiap guru yang takut akan Allah mempertimbangkan bagaimana cara yang paling jelas untuk memahami dan menyampaikan Injil yang Juruselamat kita datang secara pribadi untuk memberitahukannya kepada hamba-Nya Yohanes - "Wahyu Yesus Kristus, yang diberikan Allah kepada-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi." [Wahyu 1:1](#). Janganlah ada yang berkecil hati dalam mempelajari kitab Wahyu karena simbol-simbolnya yang tampaknya mistis. "Jika ada di antara kamu yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintanya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan cuma-cuma dan yang tidak mengungkit-ungkitnya." [Yakobus 1:5](#).

"Berbahagialah ia yang membacakannya dan mereka yang mendengar perkataan-perkataan dari nubuat ini dan menuruti apa yang tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat." [Wahyu 1:3](#).

Ketika kasih yang sejati untuk Alkitab dibangkitkan, dan siswa mulai menyadari betapa luasnya ladang dan betapa berharganya harta karun itu, ia akan ingin memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengenal firman Tuhan. Pelajarannya tidak akan terbatas pada waktu atau tempat khusus. Dan pembelajaran yang terus menerus ini adalah salah satu cara terbaik untuk

menumbuhkan kasih kepada Alkitab. Biarlah siswa selalu membawa Alkitabnya. Ketika ada kesempatan, bacalah sebuah ayat dan renungkanlah. Sambil berjalan-jalan, menunggu di stasiun kereta api, menunggu untuk bertemu dengan janji temu, tingkatkanlah kesempatan untuk mendapatkan pemikiran yang berharga dari rumah harta karun kebenaran.

Kekuatan pendorong jiwa yang besar adalah iman, pengharapan, dan kasih; dan [192]

Kepada mereka inilah, studi Alkitab, yang dikejar dengan benar, menarik. Keindahan lahiriah dari Alkitab, keindahan gambaran dan ekspresi, hanyalah latar belakang, seolah-olah, untuk harta karun yang sesungguhnya - keindahan kekudusan. Dalam catatannya tentang orang-orang yang berjalan bersama Allah, kita dapat melihat sekilas kemuliaan-Nya. Di dalam Dia yang "maha indah", kita melihat Dia, yang kepada-Nya semua keindahan di bumi dan di surga hanyalah pantulan yang redup. "Aku, jika Aku ditinggikan," kata-Nya, "Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku." [Yohanes 12:32](#). Ketika seorang pelajar Alkitab melihat Sang Penebus, di dalam jiwanya terbangunlah kuasa misterius iman, penyembahan, dan kasih. Pada saat melihat Kristus, pandangannya tertuju, dan orang yang melihatnya bertumbuh menjadi serupa dengan apa yang dipujanya. Kata-kata rasul Paulus menjadi bahasa jiwa: "Segala sesuatu kuanggap rugi bagiku karena kemuliaan pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, ... supaya aku dapat mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya." [Filipi 3:8-10](#).

Mata air damai sejahtera dan sukacita surgawi yang dibuka di dalam jiwa melalui kata-kata Inspirasi akan menjadi sungai pengaruh yang dahsyat untuk memberkati semua orang yang berada dalam jangkauannya. Biarlah kaum muda zaman sekarang, kaum muda yang bertumbuh dewasa dengan Alkitab di tangan mereka, menjadi penerima dan saluran energi yang memberi kehidupan, dan aliran berkat yang akan mengalir ke seluruh dunia!-pengaruh yang kuasanya untuk menyembuhkan dan menghibur hampir tidak dapat kita bayangkan-sungai-sungai air hidup, mata air yang "memancar sampai kepada hidup yang kekal."

Budaya Fisik

[193]

"Kekasihku, aku berharap di atas segalanya agar engkau sejahtera dan sehat seperti jiwamu."

[194]

Bab 21-Pembelajaran Fisiologi

"Aku diciptakan dengan penuh ketakutan dan keajaiban."

Karena pikiran dan jiwa menemukan ekspresi melalui tubuh, kekuatan mental dan spiritual sangat bergantung pada kekuatan dan aktivitas fisik; apa pun yang meningkatkan kesehatan fisik, mendorong perkembangan pikiran yang kuat dan karakter yang seimbang. Tanpa kesehatan, tidak seorang pun dapat memahami dengan jelas atau memenuhi kewajibannya secara penuh terhadap dirinya sendiri, terhadap sesama makhluk, atau terhadap Penciptanya. Oleh karena itu, kesehatan harus dijaga dengan setia seperti halnya karakter. Pengetahuan tentang fisiologi dan kebersihan harus menjadi dasar dari semua upaya pendidikan.

Meskipun fakta-fakta fisiologi sekarang sudah dipahami secara umum, namun ada ketidakpedulian yang mengkhawatirkan terkait prinsip-prinsip kesehatan. Bahkan di antara mereka yang memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip ini, hanya sedikit yang mempraktikkannya. Kecenderungan atau dorongan diikuti secara membabi buta seolah-olah kehidupan dikendalikan oleh kebetulan belaka dan bukan oleh hukum yang pasti dan tidak berubah-ubah.

Kaum muda, dalam kesegaran dan semangat hidup, tidak banyak yang menyadari nilai dari energi mereka yang berlimpah. Harta yang lebih berharga daripada emas, lebih penting untuk kemajuan daripada pembelajaran atau pangkat atau kekayaan-betapa ringannya harta itu dipegang! Betapa gegabahnya disia-siakan! Betapa banyak orang yang mengorbankan-

[196] eberapa orang mengorbankan kesehatan dalam perjuangan untuk mendapatkan kekayaan atau kekuasaan, hampir mencapai tujuan yang diinginkannya, hanya untuk jatuh tak berdaya, sementara yang lain, yang memiliki ketahanan fisik yang lebih unggul, menggenggam hadiah yang didambakan! Melalui kondisi yang tidak sehat, akibat mengabaikan hukum kesehatan, berapa banyak orang yang telah dituntun ke dalam praktek-praktek jahat, hingga mengorbankan setiap harapan untuk dunia dan akhirat!

Dalam studi fisiologi, siswa harus dituntun untuk melihat nilai energi fisik dan bagaimana energi tersebut dapat dilestarikan dan

dikembangkan untuk memberikan kontribusi tertinggi bagi kesuksesan dalam perjuangan besar kehidupan. Anak-anak harus diajari sejak dini, dalam pelajaran yang sederhana dan mudah, dasar-dasar fisiologi dan kebersihan. Pekerjaan ini harus dimulai dengan

ibu di rumah dan harus diteruskan di sekolah. Seiring bertambahnya usia murid, instruksi di bidang ini harus dilanjutkan sampai mereka memenuhi syarat untuk merawat rumah tempat mereka tinggal. Mereka harus memahami pentingnya menjaga diri dari penyakit dengan menjaga kekuatan setiap organ tubuh dan juga harus diajari bagaimana menghadapi penyakit dan kecelakaan yang umum terjadi. Setiap sekolah harus memberikan pengajaran tentang fisiologi dan kebersihan, dan, sejauh mungkin, harus dilengkapi dengan fasilitas untuk menggambarkan struktur, penggunaan, dan perawatan tubuh.

Ada hal-hal yang biasanya tidak termasuk dalam studi fisiologi yang harus dipertimbangkan - hal-hal yang jauh lebih berharga bagi siswa daripada banyak hal teknis yang biasanya diajarkan di bawah judul ini. Sebagai prinsip dasar dari semua pendidikan dalam bidang ini, para pemuda harus diajarkan bahwa hukum alam adalah hukum Allah - yang benar-benar ilahi seperti halnya ajaran-ajaran dalam Dekalog. Hukum-hukum yang mengatur organisme fisik kita, telah Allah tuliskan pada setiap saraf, otot, dan serat tubuh. Setiap pelanggaran yang ceroboh atau disengaja terhadap hukum-hukum ini adalah dosa terhadap Pencipta kita.

Maka, betapa pentingnya pengetahuan yang menyeluruh tentang hukum-hukum ini harus diberikan! Prinsip-prinsip kebersihan yang diterapkan pada pola makan, olahraga, perawatan anak-anak, perawatan orang sakit, dan banyak hal serupa, harus diberi perhatian lebih dari yang biasanya diterima.

Pengaruh pikiran terhadap tubuh, serta tubuh terhadap pikiran, harus ditekankan. Kekuatan listrik otak, yang didorong oleh aktivitas mental, menghidupkan seluruh sistem, dan dengan demikian merupakan bantuan yang tak ternilai dalam melawan penyakit. Hal ini harus dijelaskan. Kekuatan kehendak dan pentingnya pengendalian diri, baik dalam pemeliharaan dan pemulihan kesehatan, efek menyedihkan dan bahkan merusak dari kemarahan, ketidakpuasan, keegoisan, atau kenajisan, dan, di sisi lain, kekuatan pemberi kehidupan yang menakjubkan yang dapat ditemukan dalam keceriaan, tidak mementingkan diri sendiri, rasa terima kasih, juga harus ditunjukkan.

Ada sebuah kebenaran fisiologis yang perlu kita pertimbangkan-dalam kitab suci, "Hati yang gembira [bersukacita] mendatangkan kebaikan seperti obat." [Amsal 17:22](#).

"Hendaklah hatimu berpegang pada perintah-Ku," demikianlah

firman Tuhan, "maka panjang umur, dan tahun-tahun kehidupan, dan damai sejahtera akan ditambahkan kepadamu." "Semuanya itu adalah kehidupan bagi mereka yang menemukannya, dan kesehatan bagi seluruh t u b u h mereka."

"Perkataan yang menyenangkan" menurut Alkitab tidak hanya "manis bagi jiwa", tetapi juga "menyehatkan bagi tulang-tulang." [Amsal 3:1, 2](#), margin; 4:22; 16:24.

Kaum muda perlu memahami kebenaran yang mendalam yang mendasari pernyataan Alkitab bahwa di dalam Tuhan "ada mata air kehidupan." Mazmur [36:9](#). Dia bukan hanya pencipta segala sesuatu, tetapi Dia adalah kehidupan dari segala sesuatu yang hidup. Hidup-Nya yang kita terima di bawah sinar matahari, di dalam air yang murni dan manis.

[198] udara, dalam makanan yang membangun tubuh kita dan menopang kekuatan kita. Melalui hidup-Nya kita ada, jam demi jam, saat demi saat. Kecuali diselewengkan oleh dosa, semua karunia-Nya mengarah pada kehidupan, kesehatan dan sukacita.

"Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya" ([Penghotbah 3:11](#), RV); dan keindahan yang sejati akan terjamin, bukan dengan merusak karya Allah, tetapi dengan menyelaraskan diri dengan hukum-hukum Dia yang menciptakan segala sesuatu, dan yang menemukan kesenangan di dalam keindahan dan kesempurnaannya.

Ketika mekanisme tubuh dipelajari, perhatian harus diarahkan pada adaptasi yang luar biasa dari sarana untuk mencapai tujuan, tindakan berbahaya dan ketergantungan dari berbagai organ tubuh. Ketika minat siswa dibangkitkan, dan dia dituntun untuk melihat pentingnya budaya fisik, banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memastikan perkembangan yang tepat dan kebiasaan yang benar.

Di antara hal-hal pertama yang harus diperhatikan adalah posisi yang benar, baik saat duduk maupun berdiri. Allah menciptakan manusia dalam keadaan tegak, dan Dia menghendaki agar manusia tidak hanya memiliki manfaat fisik tetapi juga manfaat mental dan moral, anugerah dan martabat serta kepemilikan diri, keberanian dan kemandirian, yang mana sikap tegak sangat cenderung untuk dikembangkan. Biarlah guru memberikan instruksi tentang hal ini dengan contoh dan ajaran. Tunjukkanlah apa itu posisi yang benar, dan tegaskanlah bahwa posisi itu harus dipertahankan.

Berikutnya yang penting setelah posisi yang benar adalah pernapasan dan kultur vokal. Orang yang duduk dan berdiri tegak lebih mungkin untuk bernapas dengan baik. Tetapi guru harus menanamkan kepada murid-muridnya tentang pentingnya bernapas dalam-dalam. Tunjukkan bagaimana kerja organ pernapasan yang

sehat, membantu peredaran darah, menyegarkan
[199] seluruh sistem, menggairahkan nafsu makan, melancarkan pencernaan, dan mendorong tidur nyenyak dan nyenyak, sehingga tidak hanya menyegarkan tubuh, tetapi juga menenangkan dan menenteramkan pikiran. Dan sementara pentingnya pernapasan dalam ditunjukkan, latihan ini harus terus dilakukan. Biarkan

diberikan latihan yang akan mendorong hal ini, dan melihat apakah kebiasaan tersebut sudah terbentuk.

Pelatihan suara memiliki tempat yang penting dalam budaya fisik, karena cenderung memperluas dan memperkuat paru-paru, dan dengan demikian menangkal penyakit. Untuk memastikan penyampaian yang benar dalam membaca dan berbicara, pastikan bahwa otot-otot perut berperan penuh dalam bernapas dan organ-organ pernapasan tidak dibatasi. Biarkan ketegangan terjadi pada otot-otot perut dan bukan pada otot-otot tenggorokan. Kelelahan yang hebat dan penyakit serius pada tenggorokan dan paru-paru dapat dicegah. Perhatian yang seksama harus diberikan untuk mendapatkan artikulasi yang berbeda, nada yang halus dan termodulasi dengan baik, dan penyampaian yang tidak terlalu cepat. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesehatan, tetapi juga akan menambah keserasian dan efisiensi kerja siswa.

Dalam mengajarkan hal-hal ini, ada kesempatan emas untuk menunjukkan kebodohan dan kejahatan dari tali pengikat yang ketat dan setiap praktik lain yang membatasi tindakan vital. Rangkaian penyakit yang hampir tak ada habisnya diakibatkan oleh cara berpakaian yang tidak sehat, dan instruksi yang cermat tentang hal ini harus diberikan. Tekankan pada murid-murid bahaya membiarkan pakaian membebani pinggul atau menekan organ tubuh mana pun. Pakaian harus diatur sedemikian rupa sehingga pernapasan dapat dilakukan dengan baik dan lengan dapat diangkat di atas kepala tanpa kesulitan. Kram paru-paru tidak hanya mencegah perkembangannya, tetapi juga menghambat proses pencernaan dan sirkulasi, dan dengan demikian melemahkan seluruh tubuh. Semua praktik semacam itu mengurangi

atan fisik dan

mental, sehingga menghambat kemajuan siswa dan sering kali mencegah keberhasilannya.

Dalam mempelajari kebersihan, guru yang bersungguh-sungguh akan meningkatkan setiap kesempatan untuk menunjukkan pentingnya kebersihan yang sempurna baik dalam kebiasaan pribadi maupun di lingkungan sekitar. Nilai dari mandi setiap hari dalam meningkatkan kesehatan dan dalam merangsang tindakan mental, harus ditekankan. Perhatian juga harus diberikan pada sinar matahari dan ventilasi, kebersihan ruang tidur dan dapur. Ajarkan kepada murid-murid bahwa ruang

keku
[200]

tidur yang sehat, dapur yang bersih, dan meja makan yang ditata dengan selera tinggi, dan disediakan dengan baik, akan lebih menjamin kebahagiaan keluarga dan rasa hormat dari setiap tamu yang datang, dibandingkan dengan perabotan yang mahal di ruang tamu. Bahwa "kehidupan lebih dari sekedar daging, dan tubuh

lebih penting dari pada pakaian" ([Lukas 12:23](#)), adalah pelajaran yang tidak kurang dibutuhkan sekarang daripada ketika diberikan oleh Guru ilahi delapan belas ratus tahun yang lalu. Pelajar fisiologi harus diajar bahwa tujuan dari studinya bukanlah semata-mata untuk mendapatkan pengetahuan tentang fakta dan prinsip. Hal ini saja akan terbukti tidak banyak manfaatnya. Ia mungkin memahami pentingnya ventilasi, kamarnya mungkin disuplai dengan udara murni; tetapi kecuali ia mengisi paru-parunya dengan benar, ia akan menderita akibat pernapasan yang tidak sempurna. Jadi, kebutuhan akan kebersihan mungkin dapat dipahami, dan fasilitas yang dibutuhkan dapat disediakan; tetapi semua itu tidak akan berguna kecuali jika digunakan. Syarat utama dalam mengajarkan prinsip-prinsip ini adalah untuk membuat murid terkesan akan pentingnya prinsip-prinsip ini sehingga ia akan dengan sungguh-sungguh mempraktikkannya.

dalam praktiknya.

Dengan sosok yang paling indah dan mengesankan, firman Tuhan menunjukkan

[201] memperhatikan bahwa Dia menempatkan tubuh fisik kita dan tanggung jawab yang ada pada kita untuk memeliharanya dalam kondisi yang terbaik: "Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang ada di dalam kamu, yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukanlah milikmu sendiri." "Barangsiapa mencemarkan bait Allah, ia akan dibinasakan Allah, sebab bait Allah itu kudus, dan kamu adalah bait-Nya." [1 Korintus 6:19](#), AYT, margin; [3:17](#).

Biarlah para siswa terkesan dengan pemikiran bahwa tubuh adalah bait suci yang di dalamnya Tuhan ingin tinggal, bahwa tubuh harus dijaga kemurniannya, tempat bersemayamnya pemikiran-pemikiran yang tinggi dan mulia. Sebagaimana dalam pelajaran fisiologi mereka melihat bahwa mereka memang "dibuat dengan penuh ketakutan dan keajaiban" ([Mazmur 139:14](#)), mereka akan terinspirasi dengan rasa hormat. Alih-alih merusak hasil karya Allah, mereka akan berambisi untuk melakukan segala sesuatu yang mungkin dari diri mereka sendiri, untuk menggenapi rencana agung Sang Pencipta. Dengan demikian, mereka akan menganggap ketaatan pada hukum kesehatan, bukan sebagai pengorbanan atau penyangkalan diri, tetapi sebagaimana adanya, sebagai hak istimewa dan berkat yang tak ternilai.

"Setiap orang yang berusaha keras untuk menguasai diri, akan menguasai segala sesuatu."

Setiap siswa perlu memahami hubungan antara hidup sederhana dan pemikiran yang tinggi. Hal ini tergantung pada diri kita masing-masing untuk memutuskan apakah hidup kita akan dikendalikan oleh pikiran atau oleh tubuh. Pemuda harus, masing-masing untuk dirinya sendiri, membuat pilihan yang membentuk hidupnya; dan tidak ada rasa sakit yang harus dihindarkan agar dia dapat memahami kekuatan yang harus dia hadapi, dan pengaruh yang membentuk karakter dan takdir.

Ketidakbertarakan adalah musuh yang harus diwaspadai oleh semua orang. Peningkatan yang cepat dari kejahatan yang mengerikan ini seharusnya membangkitkan setiap pencinta rasnya untuk berperang melawannya. Praktik memberikan pengajaran tentang topik-topik pertarakan di sekolah-sekolah merupakan langkah ke arah yang benar. Pengajaran di bidang ini harus diberikan di setiap sekolah dan di setiap rumah. Para pemuda dan anak-anak harus memahami pengaruh alkohol, tembakau, dan racun-racun lain yang serupa dalam merusak tubuh, mengacaukan pikiran, dan menggairahkan jiwa. Harus dijelaskan bahwa tidak ada seorang pun yang menggunakan benda-benda tersebut yang dapat memiliki kekuatan fisik, mental, dan moral secara penuh.

Tetapi untuk mencapai akar dari ketidakbertarakan, kita harus masuk lebih dalam daripada penggunaan alkohol atau tembakau. Kemalasan, tidak memiliki tujuan, atau kejahatan pergaulan, mungkin menjadi penyebab predisposisi. Seringkali ditemukan di meja makan [203] rumah, dalam keluarga yang menganggap diri mereka beriklim sedang.

Apa pun yang mengganggu pencernaan, yang menciptakan gairah mental yang tidak semestinya, atau dengan cara apa pun melemahkan sistem, mengganggu keseimbangan kekuatan mental dan fisik, melemahkan kendali pikiran atas tubuh, dan dengan demikian cenderung mengarah pada ketidakbertarakan.

Keruntuhan banyak pemuda yang menjanjikan dapat ditelusuri pada selera makan yang tidak wajar yang disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat.

Teh dan kopi, bumbu, kembang gula, dan kue-kue adalah penyebab aktif gangguan pencernaan. Makanan daging juga berbahaya. Efeknya yang merangsang secara alami seharusnya menjadi argumen yang cukup untuk menentang penggunaannya;

dan kondisi hewan yang hampir secara universal sakit membuatnya **s a n g a t t i d a k** menyenangkan. Hal ini cenderung mengiritasi saraf dan membangkitkan gairah, sehingga memberikan keseimbangan kekuatan pada kecenderungan yang lebih rendah.

Mereka yang membiasakan diri dengan makanan yang kaya dan merangsang, setelah beberapa lama akan menemukan bahwa perutnya tidak puas dengan makanan yang sederhana. Ia menuntut makanan yang lebih dan lebih **b e r b u m b u**, pedas, dan merangsang.

Ketika saraf menjadi tidak teratur dan sistem melemah, kemauan tampaknya tidak berdaya untuk menahan keinginan yang tidak wajar. Lapisan perut yang halus menjadi teriritasi dan meradang hingga makanan yang paling merangsang pun tidak mampu memberikan kelegaan. Rasa haus adalah

diciptakan yang tidak akan bisa dipadamkan oleh minuman keras.

Ini adalah awal dari kejahatan yang harus diwaspadai. Dalam pengajaran kaum muda, efek dari penyimpangan-penyimpangan yang tampaknya kecil dari yang benar harus dibuat sangat jelas. Biarkan siswa diajari nilai dari pola makan yang sederhana dan sehat dalam mencegah keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak wajar.

[204] stimulan. Biarlah kebiasaan mengendalikan diri dibangun sejak dini. Biarlah kaum muda terkesan dengan pemikiran bahwa mereka adalah tuan, dan bukan budak. Dari kerajaan di dalam diri mereka, Allah telah menjadikan mereka penguasa, dan mereka harus menjalankan pemerintahan mereka yang telah ditetapkan oleh Surga. Ketika pengajaran seperti itu diberikan dengan setia, hasilnya akan jauh melampaui para pemuda itu sendiri. Pengaruhnya akan menjangkau dan menyelamatkan ribuan pria dan wanita yang berada di ambang kehancuran.

Diet dan Perkembangan Mental

Hubungan pola makan dengan perkembangan intelektual harus diberi perhatian yang jauh lebih besar daripada yang selama ini diterima. Kebingungan dan kebodohan mental sering kali merupakan hasil dari kesalahan dalam pola makan.

Sering kali dianjurkan bahwa, dalam pemilihan makanan, selera makan adalah panduan yang aman. Jika hukum kesehatan selalu dipatuhi, hal ini akan menjadi benar. Namun melalui kebiasaan yang salah, yang berlanjut dari generasi ke generasi,

selera makan telah menjadi begitu menyimpang sehingga terus-menerus menginginkan kepuasan yang menyakitkan. Sebagai pemandu, ia kini tidak dapat dipercaya.

Dalam studi tentang kebersihan, siswa harus diajarkan nilai gizi dari makanan yang berbeda. Efek dari makanan yang pekat dan merangsang, juga makanan yang kekurangan unsur gizi, harus dijelaskan. Teh dan kopi, roti tepung halus, acar, sayuran kasar

angan, permen, bumbu, dan kue kering gagal menyediakan nutrisi yang tepat. Banyak siswa yang mengalami gangguan kesehatan akibat mengonsumsi makanan seperti itu. Banyak anak yang lemah, yang tidak mampu melakukan usaha keras baik secara fisik maupun mental, menjadi korban dari pola makan yang buruk. Biji-bijian, buah-buahan, kacang-kacangan, dan sayuran, dalam kombinasi yang tepat, mengandung semua unsur nutrisi; dan ketika disiapkan dengan benar, makanan *i n i* merupakan makanan yang paling baik untuk meningkatkan kekuatan fisik dan mental.

Tidak hanya perlu mempertimbangkan sifat-sifat makanan, tetapi juga adaptasi makanan terhadap pemakannya. Seringkali makanan yang dapat dimakan dengan bebas oleh orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan fisik harus dihindari oleh mereka yang pekerjaannya terutama mental. Perhatian juga harus diberikan pada kombinasi makanan yang tepat. Oleh para pekerja otak dan orang lain yang tidak banyak bergerak, tetapi hanya sedikit jenis makanan yang boleh dikonsumsi saat makan.

Dan makan berlebihan, bahkan dari makanan yang paling sehat sekalipun, harus diwaspadai. Alam tidak dapat menggunakan lebih dari yang dibutuhkan untuk membangun berbagai organ tubuh, dan kelebihan akan menyumbat sistem. Banyak siswa yang seharusnya rusak karena terlalu banyak belajar, padahal penyebab sebenarnya adalah makan berlebihan. Ketika perhatian yang tepat diberikan *p a d a* hukum kesehatan, hanya ada sedikit bahaya dari pajak mental; tetapi dalam banyak kasus yang disebut kegagalan mental, itu adalah kepadatan perut yang melelahkan tubuh dan melemahkan pikiran.

Dalam kebanyakan kasus, dua kali makan sehari lebih baik daripada tiga kali. Makan malam, bila dikonsumsi pada jam-jam awal, akan mengganggu pencernaan makanan sebelumnya. Ketika dikonsumsi kemudian, makanan tersebut tidak dapat dicerna dengan sendirinya sebelum tidur. Dengan demikian perut gagal mendapatkan istirahat yang cukup. Tidur terganggu, otak dan saraf menjadi lelah, nafsu makan untuk sarapan terganggu, seluruh sistem menjadi tidak segar dan tidak siap untuk melakukan tugas-tugas hari itu.

Pentingnya keteraturan waktu makan dan tidur tidak boleh diabaikan. Karena proses pembentukan tubuh terjadi selama jam-jam istirahat, maka sangat penting, terutama pada masa

muda, untuk tidur secara teratur dan cukup.

Sedapat mungkin kita harus menghindari makan dengan tergesa-gesa. Semakin pendek waktu makan, semakin sedikit yang harus dimakan. Lebih baik untuk menghilangkan makan daripada makan tanpa pengunyahan yang benar.

Waktu makan seharusnya menjadi waktu untuk bersosialisasi dan menyegarkan diri. Segala sesuatu yang dapat membebani atau mengganggu harus disingkirkan. Biarlah kepercayaan dan kebaikan hati serta rasa syukur kepada Sang Pemberi segala kebaikan menjadi

disayangi, dan percakapan akan menjadi ceria, aliran pemikiran yang menyenangkan yang akan membangkitkan semangat tanpa melelahkan.

Ketaatan pada kesederhanaan dan keteraturan dalam segala hal memiliki kekuatan yang luar biasa. Hal ini akan melakukan lebih dari keadaan atau anugerah alami dalam mempromosikan rasa manis dan ketenangan watak yang sangat penting dalam melancarkan jalan hidup. Pada saat yang sama, kekuatan pengendalian diri yang diperoleh dengan demikian akan menjadi salah satu peralatan yang paling berharga untuk bergulat dengan sukses dengan tugas-tugas dan kenyataan keras yang menanti setiap manusia.

"Jalan hikmat adalah jalan yang menyenangkan, dan semua jalannya adalah damai sejahtera." Amsal [3:17](#). Biarlah setiap pemuda di negeri kita, dengan kemungkinan-kemungkinan yang ada di hadapannya tentang takdir yang lebih tinggi daripada takdir para raja yang dimahkotai, merenungkan pelajaran yang disampaikan oleh orang bijak ini, "Diberkatilah engkau, hai negeri, apabila ... para pembesarmu makan pada waktu yang tepat, untuk kekuatan, dan bukan untuk kemabukan!" [Pengkhotbah 10:17](#).

"Untuk segala sesuatu ada waktunya."

Ada perbedaan antara rekreasi dan hiburan. Rekreasi, jika sesuai dengan namanya, penciptaan kembali, cenderung memperkuat dan membangun. Memanggil kita untuk menjauh dari kesibukan dan pekerjaan sehari-hari, hal ini memberikan kesegaran bagi pikiran dan tubuh, dan dengan demikian memungkinkan kita untuk kembali dengan semangat baru ke dalam pekerjaan hidup yang sungguh-sungguh. Hiburan, di sisi lain, dicari demi kesenangan dan sering kali dilakukan secara berlebihan; hiburan menyerap energi yang diperlukan untuk pekerjaan yang bermanfaat dan dengan demikian terbukti menjadi penghalang bagi kesuksesan hidup yang sejati.

Seluruh tubuh dirancang untuk beraktivitas; dan jika kekuatan fisik tidak dijaga kesehatannya dengan olahraga yang aktif, maka kekuatan mental tidak akan dapat digunakan secara maksimal. Kelambanan fisik yang tampaknya hampir tak terelakkan di ruang sekolah-bersama dengan kondisi tidak sehat lainnya-menjadikannya tempat yang menyulitkan bagi anak-anak, terutama bagi mereka yang memiliki tubuh yang lemah. Seringkali ventilasi tidak memadai. Kursi yang tidak berbentuk mendorong posisi yang tidak alami, sehingga membuat kram pada paru-paru dan jantung. Di sini anak-anak kecil harus menghabiskan waktu tiga sampai lima jam sehari, menghirup udara yang sarat dengan ketidakmurnian dan mungkin terinfeksi kuman penyakit.

Tidak heran jika di ruang kelas menjadi fondasi penyakit seumur hidup begitu sering diletakkan. Otak, yang paling halus dari semua organ fisik [208], dan yang darinya energi saraf dari seluruh sistem diturunkan, menderita cedera terbesar. Dengan dipaksa melakukan aktivitas yang terlalu dini atau berlebihan, dan ini dalam kondisi yang tidak sehat, maka ia menjadi lemah, dan sering kali akibat buruknya bersifat permanen.

Anak-anak tidak boleh terlalu lama terkurung di dalam ruangan, dan mereka juga tidak boleh dituntut untuk belajar secara ketat sampai fondasi yang baik untuk perkembangan fisiknya

diletakkan. Selama delapan atau sepuluh tahun pertama kehidupan seorang anak, ladang atau kebun adalah ruang sekolah terbaik, ibu adalah guru terbaik, alam adalah buku pelajaran terbaik. Bahkan ketika anak sudah cukup umur untuk bersekolah, kesehatannya harus

dianggap lebih penting daripada pengetahuan tentang buku. Dia harus dikelilingi dengan kondisi yang paling menguntungkan bagi pertumbuhan fisik dan mentalnya.

Anak tidak sendirian dalam bahaya kekurangan udara dan olahraga. Di sekolah-sekolah yang lebih tinggi maupun yang lebih rendah, hal-hal yang penting bagi kesehatan ini masih sering diabaikan. Banyak siswa yang duduk setiap hari di dalam ruangan yang sempit sambil membungkuk di atas buku-bukunya, adanya sangat sesak sehingga ia tidak dapat menarik napas dalam-dalam, darahnya mengalir lamban, kakinya terasa dingin dan kepalanya terasa panas. Tubuhnya tidak mendapat nutrisi yang cukup, otot-ototnya melemah, dan seluruh sistemnya menjadi lelah dan sakit. Seringkali siswa seperti itu menjadi cacat seumur hidup. Mereka mungkin saja pulang dari sekolah dengan kekuatan fisik dan mental yang lebih baik, seandainya mereka belajar di bawah kondisi yang tepat, dengan olahraga teratur di bawah sinar matahari dan udara terbuka.

[209] Siswa yang dengan waktu dan sarana yang terbatas berjuang untuk mendapatkan pendidikan harus menyadari bahwa waktu yang dihabiskan untuk latihan fisik tidaklah sia-sia. Orang yang terus menerus menekuni buku-bukunya akan menemukan, setelah beberapa waktu, bahwa pikirannya telah kehilangan kesegarannya. Mereka yang memberikan perhatian yang tepat pada perkembangan fisik akan membuat kemajuan yang lebih besar dalam bidang sastra dibandingkan jika seluruh waktunya digunakan untuk belajar.

Dengan mengejar satu jalur pemikiran secara eksklusif, pikiran sering kali menjadi tidak seimbang. Tetapi setiap kemampuan dapat digunakan dengan aman jika kekuatan mental dan fisik sama-sama dibebani dan subjek pemikirannya bervariasi.

Kelambanan fisik tidak hanya mengurangi kekuatan mental tetapi juga kekuatan moral. Saraf otak yang terhubung dengan seluruh sistem adalah media yang melaluinya surga berkomunikasi dengan manusia dan mempengaruhi kehidupan. Apa pun yang menghalangi sirkulasi arus listrik dalam sistem saraf, sehingga melemahkan kekuatan vital dan mengurangi kerentanan mental, membuatnya lebih sulit untuk membangkitkan sifat moral.

Sekali lagi, belajar yang berlebihan, dengan meningkatkan aliran darah ke otak, menciptakan rangsangan yang tidak wajar

yang cenderung mengurangi kekuatan pengendalian diri, dan terlalu sering memberi pengaruh pada dorongan hati atau kesombongan. Dengan demikian, pintu terbuka menuju kenajisan. Penyalahgunaan atau tidak digunakannya kekuatan fisik sebagian besar bertanggung jawab atas gelombang korupsi yang melanda dunia. "Kesombongan, kelimpahan makanan, dan kelimpahan

kemalasan," adalah musuh yang mematikan bagi kemajuan manusia di generasi ini seperti halnya ketika mereka menyebabkan kehancuran Sodom.

Para guru harus memahami hal-hal ini, dan harus menginstruksikan murid-murid mereka dalam hal ini. Ajarkan kepada siswa bahwa hidup yang benar bergantung pada pemikiran yang benar, dan bahwa aktivitas fisik sangat penting untuk kemurnian pikiran.

Pertanyaan tentang rekreasi yang cocok untuk murid-murid mereka adalah pertanyaan yang sering kali membingungkan para guru. Latihan-latihan senam mengisi sebuah tempat di banyak sekolah; tetapi tanpa pengawasan yang cermat, mereka sering dibawa ke tingkat yang berlebihan. Di gimnasium, banyak anak muda, dengan upaya mereka untuk menunjukkan kekuatan, telah membuat diri mereka sendiri cedera seumur hidup.

Olahraga di gimnasium, betapapun baiknya, tidak dapat menggantikan tempat rekreasi di alam terbuka, dan untuk itu sekolah-sekolah kita harus memberikan kesempatan yang lebih baik. Latihan yang giat harus dimiliki oleh para murid. Hanya sedikit kejahatan yang lebih ditakuti daripada kemalasan dan tidak memiliki tujuan. Namun kecenderungan sebagian besar olahraga atletik adalah subjek yang membuat cemas bagi mereka yang memiliki perhatian terhadap kesejahteraan kaum muda. Para guru merasa terganggu ketika mereka mempertimbangkan pengaruh olahraga ini baik terhadap kemajuan siswa di sekolah maupun kesuksesannya di kemudian hari. Permainan yang menyita begitu banyak waktunya mengalihkan pikiran dari belajar. Mereka tidak membantu mempersiapkan para pemuda untuk bekerja secara praktis dan sungguh-sungguh dalam kehidupan. Pengaruhnya tidak mengarah kepada perbaikan, kedermawanan, atau kejantanan sejati.

Beberapa hiburan yang paling populer, seperti sepak bola dan tinju, telah menjadi sekolah kebrutalan. Mereka mengembangkan karakteristik yang sama seperti halnya permainan di zaman Romawi kuno. Kecintaan akan dominasi, kebanggaan akan kekuatan kasar, pengabaian terhadap kehidupan yang sembrono, memberikan kekuatan demoralisasi yang mengerikan kepada para pemuda.

Permainan atletik lainnya, meskipun tidak begitu brutal,

hampir tidak kurang tidak menyenangkan karena kelebihan yang dibawanya. Mereka merangsang kecintaan pada kesenangan dan kegembiraan, sehingga menumbuhkan rasa tidak suka pada pekerjaan yang berguna, kecenderungan untuk menghindari tugas-tugas praktis dan tanggung jawab. Mereka cenderung menghancurkan kenikmatan akan realitas kehidupan yang sederhana [211] dan kenikmatannya yang tenang. Dengan demikian, pintu terbuka untuk disipasi dan pelanggaran hukum, dengan hasil yang mengerikan.

Seperti yang biasa dilakukan, pesta-pesta kesenangan juga merupakan penghalang bagi pertumbuhan yang sesungguhnya, baik dalam pikiran maupun karakter. Pergaulan yang sembrono,

Kebiasaan-kebiasaan pemborosan, mencari kesenangan, dan terlalu sering menyia-nyiakan waktu, terbentuk, yang membentuk seluruh kehidupan untuk kejahatan. Sebagai ganti hiburan seperti itu, orang tua dan guru dapat melakukan banyak hal untuk menyediakan pengalihan yang sehat dan memberi kehidupan.

Dalam hal ini, seperti halnya dalam semua hal lain yang menyangkut kesejahteraan kita, Inspirasi telah menunjukkan jalannya. Pada zaman dahulu, dengan orang-orang yang berada di bawah bimbingan Tuhan, hidup itu sederhana. Mereka hidup dekat dengan alam. Anak-anak mereka ikut serta dalam kerja keras orang tua dan mempelajari keindahan dan misteri rumah harta karun alam. Dan dalam kesunyian ladang dan hutan, mereka merenungkan kebenaran-kebenaran agung yang diwariskan sebagai kepercayaan suci dari generasi ke generasi. Pelatihan semacam itu menghasilkan orang-orang yang kuat.

Di zaman ini, kehidupan telah menjadi artifisial, dan manusia telah merosot. Meskipun kita mungkin tidak dapat kembali sepenuhnya ke kebiasaan sederhana di masa-masa awal, kita dapat belajar dari mereka pelajaran yang akan membuat musim rekreasi kita sesuai dengan namanya-musim-musim yang membangun tubuh, pikiran, dan jiwa.

Dalam hal rekreasi, lingkungan sekitar rumah dan sekolah memiliki banyak hal yang harus dilakukan. Dalam memilih rumah atau lokasi sekolah, hal-hal ini harus dipertimbangkan. Mereka yang kesejahteraan mental dan fisiknya lebih penting daripada uang atau tuntutan dan kebiasaan masyarakat, harus mencari untuk anak-anak mereka

[212] manfaat dari pengajaran alam, dan rekreasi di tengah-tengah lingkungannya. Akan sangat membantu dalam pekerjaan pendidikan jika setiap sekolah memiliki lokasi yang memungkinkan para murid memiliki lahan untuk bercocok tanam, dan akses ke ladang dan hutan.

Dalam bidang rekreasi untuk siswa, hasil terbaik akan diperoleh melalui kerja sama pribadi dengan guru. Guru sejati dapat memberikan kepada murid-muridnya beberapa hadiah yang begitu berharga seperti hadiah persahabatannya sendiri. Hal ini berlaku untuk pria dan wanita, dan terlebih lagi untuk pemuda dan anak-anak, bahwa hanya ketika kita berhubungan melalui simpati, kita dapat memahami mereka; dan kita perlu memahami untuk mendapatkan manfaat yang paling efektif. Untuk

memperkuat ikatan simpati antara guru dan murid, hanya ada beberapa cara yang lebih penting daripada pergaulan yang menyenangkan di luar kelas. Di beberapa sekolah, guru selalu bersama dengan murid-muridnya pada jam-jam rekreasi. Dia bersatu dalam kegiatan mereka, menemani mereka dalam perjalanan mereka, dan tampaknya membuat dirinya menyatu dengan mereka. Nah, apakah itu akan terjadi?

bagi sekolah-sekolah kita seandainya praktik ini diikuti secara umum. Pengorbanan yang dituntut dari guru akan sangat besar, tetapi ia akan menuai hasil yang berlimpah.

Tidak ada rekreasi yang hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri yang akan menjadi berkat yang begitu besar bagi anak-anak dan remaja, selain rekreasi yang membuat mereka bermanfaat bagi orang lain. Secara alamiah mereka sangat antusias dan mudah terpengaruh, anak-anak muda sangat cepat menanggapi saran. Dalam merencanakan budaya tanaman, biarkan guru berusaha membangkitkan minat untuk mempercantik halaman sekolah dan ruang sekolah. Manfaat ganda akan dihasilkan. Apa yang ingin dipercantik oleh para murid akan membuat mereka tidak ingin merusak atau mengotori. Rasa yang halus, kecintaan akan keteraturan, dan kebiasaan semangat kepedulian akan terdorong; dan semangat persekutuan dan kerja sama yang dikembangkan akan menjadi berkat seumur hidup bagi para murid.

Demikian juga minat baru dapat diberikan pada pekerjaan kebun atau tamasya di ladang atau hutan, karena para siswa didorong untuk mengingat mereka yang terkurung dari tempat-tempat yang menyenangkan ini dan berbagi dengan mereka hal-hal indah dari alam.

Guru yang waspada akan menemukan banyak kesempatan untuk mengarahkan murid-muridnya pada tindakan yang bermanfaat. Terutama oleh anak-anak kecil, guru dipandang dengan kepercayaan dan rasa hormat yang hampir tak terbatas. Apa pun yang ia sarankan mengenai cara-cara menolong di rumah, kesetiaan dalam tugas-tugas sehari-hari, pelayanan kepada orang sakit atau orang miskin, hampir tidak mungkin gagal menghasilkan buah. Dan dengan demikian, sekali lagi, keuntungan ganda akan diperoleh. Saran yang baik akan bereaksi kepada penulisnya. Rasa syukur dan kerja sama dari pihak orang tua akan meringankan beban guru dan mencerahkan jalannya.

Perhatian pada rekreasi dan budaya fisik kadang-kadang, tidak diragukan lagi, akan mengganggu rutinitas rutinitas sekolah; tetapi gangguan itu tidak akan menjadi penghalang yang nyata. Dalam penyegaran pikiran dan tubuh, pengembangan semangat yang tidak mementingkan diri sendiri, dan pengikatan murid dan guru dengan ikatan kepentingan bersama dan pergaulan yang bersahabat, pengorbanan waktu dan tenaga akan terbayar lunas.

Sebuah jalan keluar yang diberkati akan diberikan untuk energi gelisah yang sering kali menjadi sumber bahaya bagi kaum muda. Sebagai pengaman terhadap kejahatan, keasyikan pikiran dengan kebaikan lebih berharga daripada hambatan hukum dan disiplin yang tak terhitung jumlahnya.

Bab 24-Pelatihan Manual

"Belajarliah... untuk bekerja dengan tangan Anda sendiri."

Pada saat penciptaan, tenaga kerja ditetapkan sebagai berkat. Itu berarti perkembangan, kekuatan, kebahagiaan. Kondisi bumi yang berubah karena kutukan dosa telah membawa perubahan dalam kondisi kerja; namun meskipun sekarang disertai dengan kecemasan, kelelahan, dan rasa sakit, hal itu masih merupakan sumber kebahagiaan dan perkembangan. Dan itu adalah perlindungan terhadap godaan. Disiplinnya menempatkan pengawasan terhadap pemanjaan diri sendiri, dan mendorong industri, kemurnian, dan keteguhan. Dengan demikian, hal ini menjadi bagian dari rencana besar Allah untuk pemulihan kita dari kejatuhan.

Kaum muda harus dituntun untuk melihat martabat kerja yang sesungguhnya. Tunjukkan kepada mereka bahwa Allah adalah pekerja yang konstan. Segala sesuatu di alam ini melakukan pekerjaan yang telah ditentukan. Tindakan meliputi seluruh ciptaan, dan untuk memenuhi misi kita, kita juga harus aktif.

Dalam pekerjaan kita, kita harus menjadi pekerja bersama dengan Allah. Dia memberi kita bumi dan segala kekayaannya, tetapi kita harus menyesuaikannya dengan penggunaan dan kenyamanan kita. Dia yang menumbuhkan pohon-pohon, tetapi kita yang menyiapkan kayu dan membangun rumah. Dia telah menyembunyikan emas dan perak, besi dan batu bara di dalam bumi, tetapi hanya melalui kerja keras kita dapat memperolehnya.

Tunjukkan bahwa, meskipun Allah telah menciptakan dan senantiasa mengendalikan semua

[215] Dia telah menganugerahi kita dengan kekuatan yang tidak sepenuhnya berbeda dengan kekuatan-Nya. Kepada kita telah diberikan suatu tingkat kendali atas kekuatan alam. Sebagaimana Allah menciptakan bumi dengan segala keindahannya dari kekacauan, demikian pula kita dapat menciptakan keteraturan dan keindahan dari kekacauan. Dan meskipun segala sesuatu sekarang dirusak oleh kejahatan, namun dalam pekerjaan kita yang telah

selesai, kita merasakan sukacita yang serupa dengan sukacita-Nya, ketika, ketika melihat bumi yang adil, Dia menyatakannya "sangat baik."

Biasanya, olahraga yang paling bermanfaat bagi kaum muda akan ditemukan dalam pekerjaan yang bermanfaat. Anak kecil menemukan pengalihan dan perkembangan dalam bermain; dan olahraganya harus sedemikian rupa sehingga tidak hanya mendorong pertumbuhan fisik, tetapi juga pertumbuhan mental dan spiritual. Ketika ia memperoleh kekuatan dan kecerdasan, rekreasi terbaik akan ditemukan dalam beberapa bidang usaha yang berguna. Apa yang melatih tangan untuk membantu,

dan mengajarkan kaum muda untuk menanggung beban hidup mereka sendiri, merupakan cara yang paling efektif dalam mendorong pertumbuhan pikiran dan karakter.

Kaum muda perlu diajari bahwa hidup berarti bekerja dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, dan peduli. Mereka membutuhkan pelatihan yang akan membuat mereka menjadi pria dan wanita yang praktis dan mampu mengatasi keadaan darurat. Mereka harus diajari bahwa disiplin kerja yang sistematis dan diatur dengan baik sangat penting, tidak hanya sebagai pengaman terhadap perubahan-perubahan dalam hidup, tetapi juga sebagai bantuan untuk perkembangan secara menyeluruh.

Terlepas dari semua yang telah dikatakan dan ditulis tentang martabat buruh, ada perasaan bahwa pekerjaan ini merendahkan. Para pemuda ingin sekali menjadi guru, pegawai, pedagang, dokter, pengacara, atau menduduki posisi lain yang tidak membutuhkan kerja keras secara fisik. Perempuan muda menghindari pekerjaan rumah tangga dan mencari pendidikan di bidang lain. Mereka perlu belajar bahwa tidak ada laki-laki atau perempuan yang direndahkan oleh kerja keras yang jujur. Yang merendahkan adalah kemalasan dan ketergantungan pada diri sendiri.

dence. Kemalasan memupuk pemaanjan diri sendiri, dan hasilnya adalah kehidupan yang kosong dan tandus - ladang yang mengundang tumbuhnya setiap kejahatan. "Bumi

yang minum dari hujan yang sering turun ke atasnya dan yang menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang memenuhi kebutuhan orang yang memakainya, menerima berkat dari Allah, tetapi yang menghasilkan duri dan semak duri, ditolak dan dekat kepada kutuk, dan kesudahannya ialah dibakar." [Ibrani 6:7, 8](#).

Banyak cabang studi yang menghabiskan waktu siswa tidak penting untuk kegunaan atau kebahagiaan; tetapi penting bagi setiap pemuda untuk memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang tugas sehari-hari. Jika perlu, seorang remaja putri dapat mengabaikan pengetahuan bahasa Prancis dan aljabar, atau bahkan piano; tetapi sangat penting bagi dia untuk belajar membuat roti yang baik, membuat pakaian yang pas dan rapi, dan melakukan secara efisien banyak tugas yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga.

Untuk kesehatan dan kebahagiaan seluruh keluarga, tidak ada yang lebih penting daripada keterampilan dan kecerdasan juru masak. Dengan makanan yang tidak dipersiapkan dengan baik

dan tidak sehat, ia dapat menghalangi dan bahkan merusak kegunaan orang dewasa dan perkembangan anak. Atau dengan menyediakan makanan yang disesuaikan dengan kebutuhan tubuh, dan pada saat yang sama mengundang dan enak, ia dapat mencapai banyak hal yang benar seperti halnya jika ia mencapai hal yang salah. Jadi, dalam banyak hal, kebahagiaan hidup terikat dengan kesetiaan dalam tugas-tugas bersama.

Karena laki-laki dan perempuan memiliki peran dalam pembuatan rumah, anak laki-laki dan perempuan harus mendapatkan pengetahuan tentang tugas-tugas rumah tangga. Untuk

merapikan tempat tidur dan menata kamar, mencuci piring, menyiapkan makanan, mencuci dan memperbaiki pakaiannya sendiri, adalah pelatihan yang tidak akan membuat anak laki-laki menjadi kurang jantan; ini akan membuatnya lebih bahagia dan berguna.

[217] Dan jika anak perempuan, pada gilirannya, dapat belajar untuk menggunakan tali kekang dan mengendarai kuda, dan menggunakan gergaji dan palu, serta penggaruk dan cangkul, mereka akan lebih siap untuk menghadapi keadaan darurat dalam kehidupan.

Biarlah anak-anak dan remaja belajar dari Alkitab bagaimana Allah menghargai pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja keras. Biarlah mereka membaca tentang "anak-anak nabi" ([2 Raja-raja 6:1-7](#)), murid-murid di sekolah, yang sedang membangun sebuah rumah untuk mereka sendiri, dan bagi mereka mukjizat terjadi untuk menyelamatkan kapak yang dipinjam. Biarlah mereka membaca tentang Yesus si tukang kayu, dan Paulus si pembuat tenda, yang dengan kerja kerasnya menghubungkan pelayanan tertinggi, manusiawi dan ilahi. Biarlah mereka membaca tentang anak kecil yang lima roti yang digunakan oleh Yesus dalam mukjizat ajaib untuk memberi makan orang banyak; tentang Dorkas, penjahit yang dipanggil kembali dari kematian, agar ia dapat terus membuat pakaian bagi orang miskin; perempuan bijak yang digambarkan dalam Amsal, yang "mencari wol dan rami, dan bekerja dengan sukarela dengan tangannya"; yang "memberikan makanan kepada keluarganya, dan tugas-tugas mereka kepada para pelayannya"; yang "menanami kebun anggur, dan menguatkan tangannya"; yang "mengulurkan tangannya kepada orang miskin; ya, .. mengulurkan tangannya kepada orang yang berkekurangan," yang "memperhatikan dengan baik jalan hidupnya, dan tidak makan roti kemalasan." [Amsal 31:13, 15, RV; 31:16, 17, 20, 27.](#)

Tentang orang yang demikian, Allah berfirman: "Ia akan dipuji-puji. Berikanlah kepadanya dari hasil tangannya, dan biarlah perbuatannya sendiri memuji-muji dia di pintu-pintu gerbang." [Amsal 31:30, 31.](#)

Untuk setiap anak, sekolah industri pertama harus menjadi rumah. Dan, sejauh mungkin, fasilitas untuk pelatihan manual harus terhubung dengan setiap sekolah. Untuk tingkat yang besar, pelatihan semacam itu akan menggantikan tempat gimnasium, dengan manfaat tambahan untuk memberikan disiplin yang

berharga.

[218] Pelatihan manual layak mendapatkan perhatian yang jauh lebih besar daripada yang selama ini diterima. Sekolah-sekolah harus didirikan yang, selain budaya mental dan moral tertinggi, harus menyediakan fasilitas terbaik untuk pengembangan fisik dan pelatihan industri. Instruksi harus diberikan dalam bidang pertanian, manufaktur, -meliputi sebanyak mungkin perdagangan yang paling berguna, -juga dalam ekonomi rumah tangga, kesehatan

memasak, menjahit, membuat pakaian yang higienis, merawat orang sakit, dan bidang-bidang lainnya. Kebun, bengkel, dan ruang perawatan harus disediakan, dan pekerjaan di setiap bidang harus di bawah arahan instruktur yang terampil.

Pekerjaan harus memiliki tujuan yang pasti dan harus teliti. Meskipun setiap orang membutuhkan pengetahuan tentang berbagai kerajinan tangan, sangat penting bahwa ia menjadi mahir dalam setidaknya satu kerajinan tangan. Setiap pemuda, ketika meninggalkan sekolah, harus memiliki pengetahuan tentang beberapa perdagangan atau pekerjaan yang dengannya, jika perlu, ia dapat mencari nafkah. Keberatan yang paling sering diajukan terhadap pelatihan industri di sekolah-sekolah adalah biaya yang besar. Namun, hasil yang akan diperoleh sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Tidak ada pekerjaan lain yang dipercayakan kepada kita yang begitu penting seperti pelatihan kaum muda, dan setiap biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan haknya. Pencapaian ini merupakan sarana yang digunakan dengan baik.

Bahkan dari sudut pandang hasil keuangan, pengeluaran yang diperlukan untuk pelatihan manual akan membuktikan ekonomi yang paling benar. Banyak pemuda kita akan dijauhkan dari sudut jalan dan toko kelontong; pengeluaran untuk kebun, bengkel, dan pemandian akan lebih dari cukup untuk memenuhi penghematan rumah sakit dan rumah sakit. Dan para pemuda itu sendiri, dilatih untuk kebiasaan industri, dan terampil dalam bidang tenaga kerja yang berguna dan produktif-siapa yang dapat memperkirakan nilai mereka bagi masyarakat [219] dan bangsa?

Sebagai relaksasi dari belajar, pekerjaan yang dilakukan di udara terbuka, dan memberikan latihan untuk seluruh tubuh, adalah yang paling bermanfaat. Tidak ada bidang pelatihan manual yang lebih bernilai daripada pertanian. Upaya yang lebih besar harus dilakukan untuk menciptakan dan mendorong minat dalam kegiatan pertanian. Biarlah guru menarik perhatian pada apa yang Alkitab katakan tentang pertanian: bahwa itu adalah rencana Allah bagi manusia untuk mengolah bumi; bahwa manusia pertama, penguasa seluruh dunia, diberi sebuah taman untuk diolah; dan bahwa banyak orang terhebat di dunia, kaum bangsawan yang sesungguhnya, telah menjadi penggarap tanah. Tunjukkanlah peluang dalam kehidupan seperti itu. Orang bijak berkata, "Raja sendiri dilayani oleh ladang." Pengkhotbah 5:9. Tentang orang yang mengolah tanah, Alkitab menyatakan, "Allahnya memberi dia hikmat dan mengajar dia."

[Yesaya 28:26](#). Dan lagi, "Siapa yang memelihara pohon ara akan memakan buahnya." [Amsal 27:18](#). Orang yang mencari nafkah dari pertanian akan terhindar dari banyak godaan dan menikmati hak istimewa dan berkat yang tak terhitung jumlahnya, yang tidak dimiliki oleh mereka yang bekerja di kota-kota besar. Dan di dalam

Pada masa-masa kepercayaan dan persaingan bisnis yang sangat ketat seperti sekarang ini, hanya sedikit orang yang menikmati kemerdekaan yang begitu nyata dan kepastian yang begitu besar akan imbalan yang adil atas kerja keras mereka seperti halnya para penggarap tanah.

Dalam mempelajari pertanian, biarkan murid-murid tidak hanya diberikan teori, tetapi juga praktik. Sementara mereka mempelajari apa yang dapat diajarkan oleh ilmu pengetahuan mengenai sifat dan persiapan tanah, nilai dari berbagai tanaman, dan metode produksi yang terbaik, biarkan mereka menerapkan pengetahuan mereka. Biarkan para guru berbagi pekerjaan dengan para siswa, dan tunjukkan hasil apa yang dapat dicapai melalui upaya yang terampil dan cerdas. Dengan demikian [220] dapat membangkitkan minat yang tulus, sebuah ambisi untuk melakukan pekerjaan dengan cara yang terbaik. Ambisi seperti itu, bersama dengan efek menyegarkan dari olahraga, sinar matahari, dan udara bersih, akan menciptakan kecintaan pada pekerjaan pertanian yang bersama banyak pemuda akan menentukan pilihan pekerjaan mereka. Dengan demikian, mungkin akan timbul pengaruh yang akan sangat membantu dalam membalikkan arus migrasi yang sekarang mengarah ke kota-kota besar.

Dengan demikian, sekolah-sekolah kita dapat membantu secara efektif dalam disposisi massa pengangguran. Ribuan makhluk yang tak berdaya dan kelaparan, yang jumlahnya setiap hari membengkak dalam barisan kelas-kelas kriminal, dapat mencapai kemandirian dalam kehidupan yang bahagia, sehat, dan mandiri jika mereka dapat diarahkan pada pekerjaan yang terampil dan tekun dalam mengolah tanah.

Manfaat dari pelatihan manual juga dibutuhkan oleh orang-orang profesional. Seorang pria mungkin memiliki pikiran yang cemerlang; dia mungkin cepat menangkap ide; pengetahuan dan keterampilannya dapat membuatnya masuk ke dalam panggilan yang dipilihnya; namun dia mungkin masih jauh dari memiliki kecocokan untuk tugas-tugasnya. Pendidikan yang diperoleh terutama dari buku-buku akan menghasilkan pemikiran yang dangkal. Pekerjaan praktis mendorong pengamatan yang cermat dan pemikiran yang independen. Jika dilakukan dengan benar, hal ini cenderung mengembangkan kebijaksanaan praktis yang kita sebut akal sehat. Ini mengembangkan kemampuan untuk

merencanakan dan melaksanakan, memperkuat keberanian dan ketekunan, dan membutuhkan latihan kebijaksanaan dan keterampilan.

Dokter yang telah meletakkan dasar bagi pengetahuan profesionalnya dengan pelayanan nyata di ruang perawatan akan memiliki wawasan yang cepat, pengetahuan yang menyeluruh, dan kemampuan dalam keadaan darurat untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan-semua kualifikasi yang penting, yang hanya dapat diberikan oleh pelatihan praktis.

[221] Menteri, misionaris, guru, akan menemukan pengaruh mereka.

ergaulan dengan orang-orang sangat meningkat ketika nyata bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk tugas-tugas praktis kehidupan sehari-hari. Dan sering kali keberhasilan, bahkan mungkin kehidupan misionaris bergantung pada pengetahuannya tentang hal-hal praktis. Kemampuan untuk menyiapkan makanan, menangani kecelakaan dan keadaan darurat, mengobati penyakit, membangun rumah, atau gereja jika perlu - sering kali hal-hal ini membuat perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan dalam pekerjaan hidupnya. Dalam memperoleh pendidikan, banyak siswa akan mendapatkan pelatihan yang paling berharga jika mereka menjadi mandiri. Daripada menanggung hutang, atau bergantung pada bantuan orang tua mereka, biarkan para pemuda dan pemudi bergantung pada diri mereka sendiri. Dengan demikian mereka akan belajar nilai uang, nilai waktu, kekuatan, dan kesempatan, dan akan berada di bawah godaan yang jauh lebih sedikit untuk memanjakan diri dalam kebiasaan menganggur dan boros. Pelajaran ekonomi, industri, penyangkalan diri, manajemen bisnis yang praktis, dan keteguhan tujuan, dengan demikian dikuasai, akan menjadi bagian terpenting dari perlengkapan mereka untuk pertempuran kehidupan. Dan pelajaran tentang swadaya yang dipelajari oleh para siswa akan sangat membantu dalam melestarikan lembaga-lembaga pendidikan dari beban hutang yang telah membuat begitu banyak sekolah berjuang, dan yang telah melakukan banyak hal untuk melumpuhkan kegunaannya.

Biarlah kaum muda terkesan dengan pemikiran bahwa pendidikan bukanlah untuk mengajarkan mereka bagaimana cara menghindari tugas-tugas hidup yang tidak menyenangkan dan beban-beban yang berat; bahwa tujuannya adalah untuk meringankan pekerjaan dengan mengajarkan metode-metode yang lebih baik dan tujuan-tujuan yang lebih tinggi. Ajarkanlah kepada mereka bahwa tujuan hidup yang sebenarnya bukanlah untuk mendapatkan keuntungan sebesar mungkin bagi diri mereka sendiri, tetapi untuk menghormati Pencipta dalam melakukan bagian mereka di dunia, dan meminjamkan tangan yang membantu [222] kepada mereka yang lebih lemah atau lebih bodoh.

Salah satu alasan utama mengapa kerja fisik dipandang rendah adalah karena cara kerja fisik yang tidak terpikirkan

sebelumnya dan sering kali dilakukan secara serampangan. Itu dilakukan karena terpaksa, bukan karena pilihan. Pekerja tidak menaruh hati di dalamnya, dan dia tidak menjaga harga diri atau memenangkan rasa hormat dari orang lain. Pelatihan manual harus memperbaiki kesalahan ini. Pelatihan ini harus mengembangkan kebiasaan akurasi dan ketelitian. Murid-murid harus belajar kebijaksanaan dan sistem; mereka harus belajar menghemat waktu dan membuat setiap gerakan berarti. Mereka tidak hanya harus diajarkan metode terbaik, tetapi juga diilhami dengan ambisi untuk terus berkembang. Biarlah menjadi tujuan mereka untuk membuat pekerjaan mereka sesempurna mungkin seperti yang bisa dilakukan oleh otak dan tangan manusia.

Pelatihan semacam itu akan membuat para pemuda menjadi tuan dan bukan budak kerja. Ini akan meringankan beban para pekerja keras, dan akan memuliakan pekerjaan yang paling rendah sekalipun. Orang yang menganggap pekerjaan sebagai pekerjaan yang membosankan, dan menetap di dalamnya dengan ketidaktahuan yang membuat dirinya puas, tanpa berusaha untuk memperbaiki diri, akan mendapati pekerjaan itu sebagai beban. Tetapi mereka yang mengenali ilmu pengetahuan dalam pekerjaan yang paling rendah sekalipun akan melihat kemuliaan dan keindahan di dalamnya, dan akan senang melakukannya dengan setia dan efisien.

Seorang pemuda yang terlatih, apa pun panggilan hidupnya, selama panggilan itu jujur, akan membuat posisinya menjadi berguna dan terhormat.

Pembangunan Karakter

[223]

"Lihatlah... bahwa engkau membuat segala sesuatu sesuai dengan pola yang ditunjukkan kepadamu di atas gunung."

[224]

Bab 25-Pendidikan dan Karakter

"Kemantapan zamanmu ... adalah hikmat dan pengetahuan."

Pendidikan sejati tidak mengabaikan nilai pengetahuan ilmiah atau perolehan sastra; tetapi di atas informasi, pendidikan sejati menghargai kekuatan; di atas kekuatan, kebaikan; di atas perolehan intelektual, karakter. Dunia tidak terlalu membutuhkan orang-orang yang berintelektualitas tinggi, melainkan orang-orang yang berkarakter mulia. Dunia membutuhkan orang-orang yang kemampuannya dikendalikan oleh prinsip yang teguh.

"Hikmat adalah hal yang paling utama, oleh karena itu dapatkanlah hikmat." "Lidah orang bijak menggunakan pengetahuan dengan benar." Amsal 4:7; 15:2. Pendidikan yang benar menanamkan kebijaksanaan ini. Pendidikan sejati mengajarkan penggunaan terbaik bukan hanya dari satu hal tetapi dari semua kekuatan dan perolehan kita. Dengan demikian, hal ini mencakup seluruh lingkaran kewajiban-kepada diri kita sendiri, kepada dunia, dan kepada Tuhan. Pembangunan karakter adalah pekerjaan terpenting yang pernah dipercayakan kepada manusia; dan tidak pernah ada sebelumnya bahwa studi yang tekun begitu penting seperti sekarang. Tidak pernah ada generasi sebelumnya yang dipanggil untuk menghadapi masalah yang begitu penting; tidak pernah ada pemuda dan pemudi dihadapkan pada bahaya yang begitu besar seperti yang dihadapi saat ini.

Pada saat seperti ini, apa tren edukasi yang diberikan? Untuk motif apa yang paling sering menjadi daya tarik? Untuk mencari jati diri. Banyak pendidikan yang diberikan adalah penyimpangan nama. Dalam pendidikan yang benar

ambisi yang mementingkan diri sendiri, keserakahan akan kekuasaan, pengabaian terhadap hak-hak dan kebutuhan umat manusia, yang merupakan kutukan dunia kita, menemukan pengaruhnya. Rencana kehidupan Allah memiliki tempat bagi setiap manusia. Setiap orang harus meningkatkan talenta-talenta yang dimilikinya sampai pada tingkat yang tertinggi; dan kesetiaan dalam melakukan hal ini, entah karunia itu sedikit atau banyak, memberikan hak kepada seseorang untuk mendapatkan kehormatan.

Dalam rencana Allah, tidak ada tempat bagi persaingan yang mementingkan diri sendiri. Mereka yang mengukur diri mereka sendiri, dan membandingkan diri mereka sendiri, bukanlah orang yang bijaksana. [2 Korintus 10:12](#). Apa pun yang kita lakukan haruslah dilakukan "sesuai dengan kemampuan yang Allah berikan." [1 Petrus 4:11](#). Hendaklah kamu melakukannya dengan segenap hati, seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia, karena kamu tahu, bahwa kamu akan menerima bagian yang ditentukan untuk kamu, karena kamu melayani Tuhan Kristus."

[Kolose 3:23, 24](#). Betapa berharganya pelayanan yang dilakukan dan pendidikan yang diperoleh dalam menjalankan prinsip-prinsip ini. Namun, betapa jauh berbeda dengan pendidikan yang sekarang diberikan! Sejak tahun-tahun awal seorang anak, pendidikan yang diberikan adalah ajakan untuk meniru dan bersaing; pendidikan yang memupuk sikap mementingkan diri sendiri, yang merupakan akar dari segala kejahatan.

Dengan demikian terciptalah perselisihan untuk meraih supremasi; dan di sana didorong sistem "menjejalkan", yang dalam banyak kasus menghancurkan kesehatan dan tidak sesuai dengan kegunaan. Dalam banyak hal lainnya, peniruan mengarah pada ketidakjujuran; dan dengan memupuk ambisi dan ketidakpuasan, hal itu merusak kehidupan dan membantu memenuhi dunia dengan roh-roh yang gelisah dan bergejolak yang merupakan ancaman terus-menerus bagi masyarakat.

Bahaya juga tidak hanya berkaitan dengan metode saja. Hal ini juga ditemukan dalam materi pelajaran studi.

Karya-karya apa saja yang, sepanjang tahun-tahun paling rentan dalam kehidupan, pikiran kaum muda dituntun untuk tinggal? Dalam studi bahasa dan sastra, dari mata air apa yang diajarkan kepada kaum muda untuk

minum? -Dari sumur-sumur paganisme; dari mata air yang dialiri oleh

[227]

pecahan-pecahan kekafiran kuno. Mereka ditawarkan untuk mempelajari para penulis,

yang tidak dapat dibantah lagi bahwa mereka tidak mengindahkan prinsip-prinsip moralitas.

Dan berapa banyak penulis modern yang juga dapat dikatakan sama! Berapa banyak dari mereka yang memiliki keanggunan dan keindahan bahasa tetapi menyamakan prinsip-prinsip yang dalam bentuk aslinya akan membuat pembaca jijik!

Selain itu, ada banyak penulis fiksi yang memikat dengan mimpi-mimpi indah di istana-istana yang nyaman. Para penulis ini mungkin tidak terbuka terhadap tuduhan amoralitas, namun pekerjaan mereka tidak kurang dari kejahatan. Karya-karya tersebut merampas ribuan waktu dan energi serta disiplin diri yang dituntut oleh masalah-masalah kehidupan yang keras. Dalam studi ilmu pengetahuan, seperti yang umumnya dikejar, ada bahaya yang sama besarnya. Evolusi dan kesalahan-kesalahan sejenisnya diajarkan di sekolah-sekolah di setiap tingkatan, dari taman kanak-kanak hingga

perguruan tinggi. Dengan demikian, pelajaran sains, yang seharusnya memberikan pengetahuan tentang Allah, telah bercampur dengan spekulasi dan teori-teori manusia sehingga cenderung mengarah kepada ketidaksetiaan. Bahkan pelajaran Alkitab, seperti yang terlalu sering dilakukan di sekolah-sekolah, merampas harta karun firman Allah yang tak ternilai harganya. Pekerjaan "kritik yang lebih tinggi," dalam membedah, menduga, merekonstruksi, menghancurkan iman kepada Alkitab sebagai wahyu ilahi; hal itu merampok Firman Tuhan yang berkuasa untuk mengendalikan, mengangkat, dan menginspirasi kehidupan manusia.

Ketika kaum muda keluar ke dunia untuk menghadapi godaan-godaan dosa, - hasrat untuk mendapatkan uang, untuk hiburan dan kesenangan, untuk pajangan, kemewahan, dan kemewahan, yang melampaui batas, penipuan, perampokan, dan kehancuran, - apakah ajaran-ajaran yang dapat ditemukan di sana?

[228] Spiritualisme menyatakan bahwa manusia adalah manusia setengah dewa yang tidak jatuh; bahwa "setiap pikiran akan menghakimi dirinya sendiri"; bahwa "pengetahuan yang benar menempatkan manusia di atas semua hukum"; bahwa "semua dosa yang dilakukan tidak bersalah"; karena "apa pun yang ada adalah benar", dan "Tuhan tidak menghukum". Manusia yang paling rendah dilukiskan seperti di surga, dan sangat ditinggikan di sana. Dengan demikian, firman ini menyatakan kepada semua orang, "Tidak penting apa yang kamu lakukan; hiduplah sesukamu, surga adalah rumahmu." Dengan demikian, banyak orang dituntun untuk percaya bahwa keinginan adalah hukum tertinggi, bahwa izin adalah kebebasan, dan bahwa manusia hanya bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.

Dengan ajaran yang diberikan pada awal kehidupan, ketika dorongan hati paling kuat, dan tuntutan untuk menahan diri dan kemurnian paling mendesak, di manakah perlindungan kebajikan? apa yang mencegah dunia menjadi Sodom kedua?

Pada saat yang sama, anarki berusaha untuk menyapu bersih semua hukum, tidak hanya hukum ilahi, tetapi juga hukum manusia. Pemusatan kekayaan dan kekuasaan; kombinasi-kombinasi besar untuk memperkaya segelintir orang dengan mengorbankan banyak orang; kombinasi-kombinasi kelas-kelas yang lebih miskin untuk membela kepentingan dan klaim mereka; semangat kerusuhan, kerusuhan dan pertumpahan darah; penyebaran ke seluruh dunia ajaran-ajaran yang sama yang menyebabkan Revolusi Prancis - semuanya cenderung melibatkan seluruh dunia dalam perjuangan yang serupa dengan apa yang mengguncang Prancis.

Begitulah pengaruh yang harus dihadapi oleh kaum muda saat ini. Untuk berdiri di tengah-tengah pergolakan seperti itu, mereka sekarang harus meletakkan dasar-dasar karakter.

Di setiap generasi dan di setiap negeri, fondasi dan pola yang benar untuk membangun karakter adalah sama. Hukum Ilahi, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, ... dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" ([Lukas 10:27](#)), merupakan prinsip agung yang dimanifestasikan

[229] di dalam karakter dan kehidupan Juruselamat kita, adalah satu-satunya fondasi yang aman dan satu-satunya panduan yang pasti.

"Keteguhan hatimu dan kekuatan kebahagiaanmu adalah hikmat dan pengetahuan" ([Yesaya 33:6](#), terjemahan Leeser) - hikmat dan pengetahuan yang hanya dapat diberikan oleh firman Tuhan.

Hal ini sama benarnya dengan ketika kata-kata itu diucapkan kepada Israel tentang ketaatan kepada perintah-perintah-Nya: "Itulah hikmat dan pengertianmu di mata bangsa-bangsa." [Ulangan 4:6](#).

Inilah satu-satunya perlindungan bagi integritas individu, kemurnian rumah tangga, kesejahteraan masyarakat, atau stabilitas bangsa. Di tengah-tengah semua kebingungan dan bahaya dalam kehidupan dan klaim-klaim yang saling bertentangan, satu-satunya aturan yang aman dan pasti adalah melakukan apa yang Tuhan katakan. "Ketetapan-ketetapan TUHAN itu benar," dan "orang yang melakukan semuanya itu tidak akan tergoyahkan." [Mazmur 19:8; 15:5](#).

Bab 26-Metode Pengajaran

"Untuk memberikan kebijaksanaan kepada yang sederhana, kepada pemuda pengetahuan dan kebijaksanaan."

Selama berabad-abad, pendidikan terutama berkaitan dengan ingatan. Kemampuan ini telah dibebani secara maksimal, sementara kekuatan mental lainnya belum dikembangkan secara bersamaan. Para siswa telah menghabiskan waktu mereka untuk menjejali pikiran dengan pengetahuan, yang hanya sedikit sekali yang dapat digunakan. Pikiran yang dibebani dengan apa yang tidak dapat dicerna dan diasimilasi menjadi lemah; pikiran menjadi tidak mampu melakukan upaya yang kuat dan mandiri, dan puas bergantung pada penilaian dan persepsi orang lain.

Melihat keburukan dari metode ini, beberapa orang mengambil jalan yang lebih ekstrem. Dalam pandangan mereka, manusia hanya perlu mengembangkan apa yang ada di dalam dirinya. Pendidikan semacam itu mengarahkan siswa pada kemandirian, sehingga memotongnya dari sumber pengetahuan dan kekuatan sejati.

Pendidikan yang terdiri dari pelatihan ingatan, cenderung menghambat pemikiran independen, memiliki bantalan moral yang terlalu sedikit dihargai. Ketika siswa mengorbankan kekuatan untuk bernalar dan menilai untuk dirinya sendiri, ia menjadi tidak mampu membedakan antara kebenaran dan kesalahan, dan menjadi mangsa empuk bagi penipuan. Dia mudah dituntun untuk mengikuti tradisi dan kebiasaan.

Ini adalah fakta yang banyak diabaikan, meskipun tidak pernah tanpa bahaya, bahwa kesalahan jarang muncul apa adanya. Dengan berbaaur atau melekatkan diri pada kebenaran, maka kesalahan akan diterima. Makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat menyebabkan kehancuran orang tua kita yang pertama, dan menerima percampuran antara yang baik dan yang jahat adalah kehancuran pria dan wanita saat ini. Pikiran yang bergantung pada penilaian orang lain pasti, cepat atau lambat, akan disesatkan.

Kekuatan untuk membedakan yang benar dan yang salah hanya dapat kita miliki melalui ketergantungan individu kepada Tuhan. Setiap orang harus belajar dari-Nya melalui firman-Nya.

Daya nalar kita diberikan kepada kita untuk digunakan, dan Allah ingin agar daya nalar itu digunakan.

"Marilah, marilah kita berunding bersama" (Yesaya 1:18), Dia mengundang kita. Dengan mengandalkan Dia, kita dapat memiliki hikmat untuk "menolak yang jahat dan memilih yang baik." Yesaya 7:15; Yakobus 1:5.

Dalam semua pengajaran yang benar, unsur pribadi sangat penting. Kristus di dalam pengajaran-Nya berurusan dengan manusia secara pribadi. Melalui kontak dan pergaulan pribadi itulah Ia melatih Dua Belas Rasul. Secara pribadi, sering kali hanya kepada satu pendengar, Ia memberikan pengajaran-Nya yang paling berharga. Kepada rabi yang terhormat pada pertemuan malam hari di Bukit Zaitun, kepada wanita yang hina di sumur Sychar, Ia membuka harta karun-Nya yang paling berharga; karena pada para pendengar itu Ia melihat hati yang mudah terpengaruh, pikiran yang terbuka, dan roh yang mau menerima. Bahkan orang banyak yang begitu sering mengerumuni langkah-Nya bukanlah kumpulan manusia yang sembarangan. Dia berbicara langsung kepada setiap pikiran dan menarik hati setiap orang. Ia memperhatikan wajah-wajah para pendengar-Nya, menandai wajah-wajah yang bercahaya, pandangan mata yang cepat dan tanggap, yang memberitahukan bahwa kebenaran telah sampai ke dalam jiwa; dan di sana bergetar di dalam hati-Nya sebuah akord yang menjawab sukacita yang penuh simpati.

Kristus melihat berbagai kemungkinan dalam diri setiap manusia.

Dia

[232]

tidak terpengaruh oleh penampilan luar yang tidak menjanjikan atau lingkungan yang tidak mendukung. Ia memanggil Matius dari pintu tol, dan Petrus dan

saudara-saudaranya dari perahu nelayan, untuk belajar tentang Dia.

Minat pribadi yang sama, perhatian yang sama terhadap perkembangan individu, dibutuhkan dalam pekerjaan pendidikan saat ini. Banyak anak muda yang tampaknya tidak menjanjikan, ternyata memiliki talenta yang tidak dimanfaatkan. Kemampuan mereka tersembunyi karena kurangnya ketajaman dari para pendidik. Dalam diri banyak anak laki-laki atau perempuan yang secara lahiriah tidak menarik seperti batu yang dipahat kasar, dapat ditemukan bahan berharga yang akan bertahan dalam ujian panas, badai, dan tekanan. Pendidik sejati, dengan mengingat akan menjadi apa murid-muridnya kelak, akan menyadari nilai dari materi yang sedang ia kerjakan. Dia akan menaruh minat pribadi

pada setiap murid dan akan berusaha mengembangkan semua kekuatannya. Betapapun tidak sempurnanya, setiap upaya untuk menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip yang benar akan didorong.

Setiap anak muda harus diajari tentang perlunya dan kekuatan aplikasi. Pada hal ini, jauh lebih penting daripada kejeniusan atau bakat, kesuksesan bergantung. Tanpa penerapan, bakat yang paling cemerlang tidak akan banyak berguna, sementara dengan usaha yang diarahkan dengan benar, orang-orang yang memiliki kemampuan alamiah yang sangat biasa telah mencapai keajaiban. Dan kejeniusan, yang

pencapaian yang kita kagumi, hampir selalu bersatu dengan upaya yang tak kenal lelah dan terkonsentrasi.

[233] Kaum muda harus diajar untuk mengembangkan semua kemampuan mereka, baik yang lemah maupun yang kuat. Dengan banyak orang, ada kecenderungan untuk membatasi studi mereka pada bidang-bidang tertentu, yang mana mereka memiliki kesukaan alami. Kesalahan ini harus diwaspadai. Bakat alami menunjukkan arah pekerjaan hidup, dan, jika sah, harus dikembangkan dengan hati-hati. Pada saat yang sama, harus diingat bahwa karakter yang seimbang dan pekerjaan yang efisien di lini mana pun sangat bergantung pada perkembangan simetris yang merupakan hasil dari pelatihan menyeluruh dan menyeluruh.

Guru harus selalu bertujuan untuk kesederhanaan dan keefektifan. Dia harus mengajar sebagian besar dengan ilustrasi, dan bahkan dalam berurusan dengan siswa yang lebih tua harus berhati-hati untuk membuat setiap penjelasan menjadi sederhana dan jelas. Banyak murid yang sudah cukup dewasa dalam usia, tetapi masih seperti anak-anak dalam hal pemahaman.

Elemen penting dalam pekerjaan pendidikan adalah antusiasme. Dalam hal ini ada sebuah saran yang berguna dalam sebuah pernyataan yang pernah dibuat oleh seorang aktor terkenal. Uskup Agung Canterbury mengajukan pertanyaan kepadanya mengapa para aktor dalam sebuah drama mempengaruhi para penontonnya dengan sangat kuat dengan berbicara tentang hal-hal yang imajiner, sementara para pelayan Injil sering kali hanya sedikit mempengaruhi para pendengarnya dengan berbicara tentang hal-hal yang nyata. "Dengan tunduk pada kasih karunia Anda," jawab sang aktor, "izinkan saya mengatakan bahwa alasannya sederhana: Itu terletak pada kekuatan antusiasme. Kami di atas panggung berbicara tentang hal-hal yang khayal seolah-olah itu nyata, dan Anda di mimbar berbicara tentang hal-hal yang nyata seolah-olah itu khayal."

Guru dalam pekerjaannya berurusan dengan hal-hal yang nyata, dan ia harus berbicara tentang mereka dengan semua kekuatan dan antusiasme yang dapat diilhami oleh pengetahuan tentang realitas dan pentingnya mereka.

[234] Setiap guru harus memastikan bahwa pekerjaannya cenderung mengarah pada hasil yang pasti. Sebelum mencoba mengajar suatu mata pelajaran, ia harus memiliki rencana dalam pikirannya, dan harus tahu apa yang ingin ia capai. Ia

tidak boleh merasa puas dengan presentasi mata pelajaran apa pun sampai siswa memahami prinsip yang terlibat, merasakan kebenarannya, dan mampu menyatakan dengan jelas apa yang telah ia pelajari.

Selama tujuan besar pendidikan tetap diperhatikan, para pemuda harus didorong untuk maju sejauh kemampuan mereka memungkinkan. Tetapi sebelum mengambil cabang-cabang studi yang lebih tinggi, biarlah

mereka menguasai yang lebih rendah. Hal ini terlalu sering diabaikan. Bahkan di antara para pelajar di sekolah-sekolah tinggi dan perguruan tinggi, terdapat kekurangan yang besar dalam pengetahuan tentang cabang-cabang pendidikan yang umum. Banyak siswa mencurahkan waktu mereka untuk matematika yang lebih tinggi ketika mereka tidak mampu membuat perhitungan sederhana. Banyak yang mempelajari pidato dengan tujuan untuk memperoleh kehebatan berpidato, padahal mereka tidak mampu membaca dengan cara yang dapat dimengerti dan mengesankan. Banyak orang yang telah menyelesaikan studi retorika gagal dalam komposisi dan ejaan surat biasa.

Pengetahuan yang menyeluruh tentang hal-hal penting dalam pendidikan seharusnya tidak hanya menjadi syarat untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga menjadi ujian yang konstan untuk kelanjutan dan kemajuan.

Dan di setiap cabang pendidikan, ada tujuan yang lebih penting untuk didapatkan daripada pengetahuan teknis belaka. Ambil contoh bahasa, misalnya. Yang lebih penting daripada penguasaan bahasa asing, hidup atau mati, adalah kemampuan untuk menulis dan berbicara dalam bahasa ibu dengan mudah dan akurat; tetapi tidak ada pelatihan yang diperoleh melalui pengetahuan tentang aturan tata bahasa yang dapat dibandingkan dengan studi bahasa dari sudut pandang yang lebih tinggi. Dengan studi ini, pada tingkat yang lebih tinggi, terikat pada kesejahteraan atau kesengsaraan hidup.

Syarat utama dari bahasa adalah bahwa bahasa itu murni dan baik

[235]

dan benar-"ekspresi lahiriah dari anugerah batiniah." Allah berfirman: "Apa saja yang benar, apa saja yang jujur, apa saja yang apa saja yang benar, apa saja yang adil, apa saja yang murni, apa saja yang sedap didengar, apa saja yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu." [Filipi 4:8](#). Dan jika demikianlah yang kamu pikirkan, maka demikianlah yang akan kamu nyatakan.

Sekolah terbaik untuk pembelajaran bahasa ini adalah rumah; tetapi karena pekerjaan rumah sering diabaikan, maka guru harus membantu murid-muridnya dalam membentuk kebiasaan berbicara yang benar.

Guru dapat melakukan banyak hal untuk mencegah kebiasaan jahat, kutukan masyarakat, lingkungan, dan rumah-kebiasaan menggunjing, bergosip, mengkritik dengan tidak baik. Dalam hal

ini tidak ada rasa sakit yang boleh dihindarkan. Tekankan kepada para siswa bahwa kebiasaan ini menunjukkan kurangnya budaya dan kehalusan dan kebaikan hati yang sejati; kebiasaan ini tidak sesuai dengan masyarakat yang benar-benar berbudaya dan beradab di dunia ini dan juga tidak sesuai dengan pergaulan dengan orang-orang suci di surga.

Kita berpikir dengan ngeri tentang seorang kanibal yang berpesta dengan daging korbannya yang masih hangat dan gemetar; tetapi apakah hasil dari praktik ini lebih mengerikan daripada penderitaan dan kehancuran yang disebabkan oleh motif yang keliru, reputasi yang menghitam, dan karakter yang rusak? Biarlah anak-anak, dan juga kaum muda, belajar apa yang Tuhan katakan tentang hal-hal ini:

"Kematian dan kehidupan ada dalam kuasa lidah." [Amsal 18:21](#).

Dalam Alkitab, para pengadu domba digolongkan sebagai "pembenci Allah", "penemu hal-hal yang jahat", dan mereka yang "tidak memiliki afeksi yang wajar".

[236] tion, keras kepala, tidak berbelas kasihan," "penuh dengan iri hati, pembunuhan, perdebatan, tipu daya, kedengkian." Ini adalah "penghakiman Allah, bahwa mereka yang melakukan hal-hal seperti itu layak dihukum mati." [Roma 1:30, 31, 29, 32](#). Orang yang dicatat oleh Allah sebagai warga Sion adalah orang yang "mengatakan kebenaran dalam hatinya," "tidak menggunjing dengan lidahnya," "dan tidak mencela sesamanya." [Mazmur 15:2, 3](#).

Firman Tuhan juga mengutuk penggunaan frasa-frasa yang tidak bermakna dan sumpah serapah yang berbatasan dengan kata-kata kotor. Firman Tuhan mengutuk pujian yang menipu, penghindaran kebenaran, melebih-lebihkan, dan penyesatan dalam perdagangan, yang saat ini terjadi di masyarakat dan dunia bisnis. "Hendaklah perkataanmu: "Ya, ya", atau "Tidak, tidak", dan barangsiapa yang lebih dari pada itu, ia berasal dari si jahat." [Matius 5:37](#), AYT

"Seperti orang gila yang melemparkan panah api, panah dan maut, demikianlah orang yang menipu sesamanya dan berkata: Bukankah aku sedang berolahraga?" [Amsal 26:18, 19](#).

Yang terkait erat dengan gosip adalah sindiran terselubung, sindiran licik, yang dengannya orang-orang yang najis hatinya berusaha menyindir kejahatan yang tidak berani mereka ungkapkan secara terbuka. Setiap pendekatan terhadap praktik-praktik ini harus diajar kepada kaum muda untuk dijauhi sebagaimana mereka harus menjauhi penyakit kusta.

Dalam penggunaan bahasa, mungkin tidak ada kesalahan bahwa orang tua dan muda lebih siap untuk mengabaikan diri mereka sendiri daripada berbicara dengan tergesa-gesa dan tidak sabar. Mereka menganggapnya sebagai alasan yang cukup untuk membela

diri, "Saya lengah, dan tidak sungguh-sungguh dengan apa yang saya katakan." Tetapi firman Allah tidak menganggap remeh hal itu. Kitab Suci berkata:

"Apakah engkau melihat orang yang tergesa-gesa dalam perkataannya? Lebih banyak harapan orang bodoh daripada orang yang berakal budi." [Amsal 29:20](#).

"Orang yang tidak menguasai rohnya sendiri adalah seperti kota yang runtuh dan tidak bertembok." [Amsal 25:28](#).

[237] Pada suatu saat, oleh lidah yang tergesa-gesa, penuh gairah, dan ceroboh, mungkin

menjadi jahat yang tidak dapat dihapuskan oleh pertobatan seumur hidup. Oh, hati yang hancur, teman-teman yang terasing, kehidupan yang hancur, oleh kata-kata kasar dan tergesa-gesa dari mereka yang mungkin telah membawa pertolongan dan kesembuhan!

"Ada orang yang berbicara seperti tertusuk pedang, tetapi lidah orang bijak adalah kesehatan." [Amsal 12:18](#).

Salah satu karakteristik yang harus secara khusus dihargai dan dipupuk pada setiap anak adalah sifat pelupa yang memberikan anugerah yang tidak disadari dalam kehidupan. Dari semua keunggulan karakter, ini adalah salah satu yang paling indah, dan untuk setiap karya kehidupan yang sejati, ini adalah salah satu kualifikasi yang paling penting.

Anak-anak membutuhkan penghargaan, simpati, dan dorongan, tetapi harus berhati-hati untuk tidak menumbuhkan kecintaan pada pujian. Tidaklah bijaksana untuk memberikan perhatian khusus kepada mereka, atau mengulang-ulang perkataan mereka yang pintar. Orang tua atau guru yang tidak memperhatikan cita-cita karakter yang benar dan kemungkinan pencapaian, tidak akan menghargai atau mendorong kemandirian. Dia tidak akan mendorong keinginan atau usaha untuk menunjukkan kemampuan atau kemahiran mereka. Orang yang memandang orang lain lebih tinggi dari dirinya akan menjadi rendah hati; namun ia akan memiliki martabat yang tidak malu atau terganggu oleh penampilan lahiriah atau kehebatan manusia.

Bukan dengan hukum atau aturan yang sewenang-wenang bahwa rahmat karakter dikembangkan. Melainkan dengan berdiam dalam suasana yang murni, mulia, dan benar. Dan di mana pun ada kemurnian hati dan kemuliaan karakter, itu akan terungkap dalam kemurnian dan kemuliaan tindakan dan ucapan.

"Siapa yang mencintai kemurnian hati, karena kemurahan bibirnya, Raja akan menjadi temannya." [Amsal 22:11](#).

Seperti halnya bahasa, demikian pula dengan setiap studi lainnya; mungkin akan sangat terkonsentrasi sehingga akan cenderung memperkuat dan membangun karakter.

Acter.

Tidak ada pelajaran yang lebih benar daripada sejarah. Biarlah hal ini dipertimbangkan dari sudut pandang ilahi.

Seperti yang terlalu sering diajarkan, sejarah tidak lebih dari sebuah catatan tentang naik turunnya raja-raja, intrik-intrik di istana, kemenangan dan kekalahan tentara-sebuah kisah tentang ambisi dan

keserakahan, penipuan, kekejaman, dan pertumpahan darah. Dengan demikian diajarkan, hasilnya tidak bisa tidak merugikan. Pengulangan yang memuakkan tentang kejahatan dan kekejaman, kekejaman yang luar biasa,

kekejaman yang digambarkan, menanam benih yang dalam banyak kehidupan akan menghasilkan buah dalam panen kejahatan.

Jauh lebih baik untuk mempelajari, dalam terang firman Allah, sebab-sebab yang mengatur kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan. Biarlah kaum muda mempelajari catatan-catatan ini, dan melihat bagaimana kemakmuran bangsa-bangsa yang sejati telah diikat dengan penerimaan prinsip-prinsip ilahi. Hendaklah ia mempelajari sejarah gerakan-gerakan reformasi yang besar, dan melihat betapa seringnya prinsip-prinsip ini, walaupun dihina dan dibenci, dan para pendukungnya dibawa ke dalam penjara dan tiang gantungan, namun melalui pengorbanan-pengorbanan ini telah menang.

Studi semacam itu akan memberikan pandangan yang luas dan komprehensif tentang kehidupan. Hal ini akan membantu kaum muda untuk memahami hubungan dan ketergantungannya, betapa menakjubkannya kita terikat bersama dalam persaudaraan besar masyarakat dan bangsa-bangsa, dan seberapa besar penindasan atau kemerosotan salah satu anggota berarti kerugian bagi semua.

Dalam mempelajari angka-angka, pekerjaan harus dibuat praktis. Biarlah setiap pemuda dan setiap anak diajar, bukan hanya untuk memecahkan masalah imajiner.

- [239] masalah, tetapi untuk menyimpan catatan yang akurat tentang pemasukan dan pengeluarannya sendiri. Biarkan dia belajar menggunakan uang dengan benar dengan menggunakannya. Baik yang disediakan oleh orang tua mereka atau dari penghasilan mereka sendiri, biarkan anak laki-laki dan perempuan belajar memilih dan membeli pakaian mereka sendiri, buku-buku mereka, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya; dan dengan menyimpan catatan pengeluaran mereka, mereka akan belajar, karena mereka tidak dapat belajar dengan cara lain, nilai dan penggunaan uang. Pelatihan ini akan membantu mereka untuk membedakan ekonomi yang benar dari kebodohan di satu sisi dan kemewahan di sisi lain. Jika diarahkan dengan benar, hal ini akan mendorong kebiasaan-kebiasaan baik. Hal ini akan membantu kaum muda untuk belajar memberi, bukan hanya karena dorongan hati, karena perasaan mereka tergerak, tetapi secara teratur dan sistematis. Dengan cara ini, setiap studi dapat menjadi bantuan dalam pemecahan masalah terbesar dari semua masalah, yaitu melatih pria dan wanita untuk

melaksanakan tanggung jawab hidup dengan sebaik-baiknya.

"Cinta ... tidak berperilaku tidak pantas."

Nilai kesopanan terlalu sedikit dihargai. Banyak orang yang baik hati tidak memiliki keramahan dalam bersikap. Banyak orang yang mendapatkan rasa hormat karena ketulusan dan kejujurannya, sayangnya tidak memiliki keramahan. Kekurangan ini merusak kebahagiaan mereka sendiri dan mengurangi pelayanan mereka kepada orang lain. Banyak pengalaman hidup yang paling manis dan paling berguna, sering kali hanya karena keinginan untuk berpikir, dikorbankan oleh mereka yang tidak sopan.

Keceriaan dan kesopanan terutama harus dipupuk oleh orang tua dan guru. Semua orang mungkin memiliki wajah yang ceria, suara yang lembut, sikap yang sopan, dan semua ini adalah elemen kekuatan. Anak-anak tertarik dengan sikap yang ceria dan cerah. Tunjukkanlah kepada mereka kebaikan dan kesopanan, dan mereka akan menunjukkan semangat yang sama kepada Anda dan satu sama lain.

Kesopanan yang sejati tidak dipelajari hanya dengan mempraktikkan aturan etiket. Kesopanan dalam bertingkah laku harus selalu diperhatikan; di mana pun prinsip tidak dikompromikan, pertimbangan orang lain akan mengarah pada kepatuhan terhadap kebiasaan yang diterima; tetapi kesopanan sejati tidak memerlukan pengorbanan prinsip demi kelaziman. Ini mengabaikan kasta. Ini mengajarkan harga diri, menghormati martabat manusia sebagai manusia, menghargai setiap anggota persaudaraan manusia yang agung.

Ada bahaya menempatkan nilai yang terlalu tinggi pada cara dan bentuk semata, dan mencurahkan terlalu banyak waktu untuk pendidikan di bidang ini.

Kehidupan yang penuh dengan usaha keras yang dituntut dari setiap pemuda, kerja keras yang sering kali tidak menyenangkan yang diperlukan bahkan untuk tugas-tugas biasa dalam hidup, dan lebih banyak lagi untuk meringankan beban berat dunia yang penuh dengan ketidaktahuan dan kesengsaraan-ini hanya memberikan sedikit tempat untuk hal-hal yang konvensional.

Banyak orang yang sangat menekankan pada etiket hanya menunjukkan sedikit rasa hormat pada apa pun, betapapun bagusnya, yang gagal memenuhi standar artifisial mereka. Ini adalah pendidikan yang salah. Hal ini menumbuhkan kebanggaan yang kritis dan eksklusivitas yang sempit.

Inti dari kesopanan yang sejati adalah perhatian terhadap orang lain. Pendidikan yang esensial dan abadi adalah pendidikan yang memperluas simpati dan mendorong keramahan universal. Apa yang disebut sebagai budaya yang tidak membuat seorang pemuda hormat kepada orang tuanya, menghargai keunggulan mereka, bersabar terhadap kekurangan mereka, dan membantu kebutuhan mereka; yang tidak membuatnya penuh perhatian dan kelembutan, murah hati dan suka menolong kepada yang muda, yang tua, dan yang malang, serta sopan terhadap semua orang, adalah sebuah kegagalan.

Pemurnian pikiran dan sikap yang sesungguhnya lebih baik dipelajari di sekolah Guru ilahi daripada dengan ketaatan pada aturan-aturan yang ditetapkan. Kasih-Nya yang meliputi hati memberikan sentuhan-sentuhan pemurnian pada karakter yang membentuknya menjadi serupa dengan karakter-Nya. Pendidikan ini menanamkan martabat dan rasa kesopanan yang berasal dari surga. Hal ini memberikan rasa manis dari watak dan kelembutan sikap yang tidak akan pernah bisa disamai oleh polesan dangkal dari masyarakat modis.

Alkitab memerintahkan untuk bersikap sopan, dan Alkitab menyajikan banyak ilustrasi

[242] roh yang tidak mementingkan diri sendiri, kasih karunia yang lembut, temperamen yang menyenangkan, yang menjadi ciri kesopanan sejati. Semua itu adalah cerminan dari karakter Kristus. Semua kelembutan dan kesopanan yang nyata di dunia ini, bahkan di antara mereka yang tidak mengakui nama-Nya, berasal dari Dia. Dan Dia ingin agar sifat-sifat ini tercermin secara sempurna di dalam diri anak-anak-Nya. Adalah tujuan-Nya agar di dalam diri kita, manusia dapat melihat keindahan-Nya.

Risalah yang paling berharga tentang etiket yang pernah ditulis adalah instruksi yang sangat berharga yang diberikan oleh Juruselamat, dengan ucapan Roh Kudus melalui rasul Paulus-kata-kata yang harus dituliskan dalam ingatan setiap manusia, baik tua maupun muda:

"Sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi." [Yohanes 13:34](#).

"Kasih itu panjang sabar dan baik
hati, kasih itu tidak cemburu;
Cinta tidak

membanggakan
dirinya sendiri, Tidak
sombong,
Tidak berperilaku tidak pantas,
tidak mencari keuntungan
sendiri,
Tidak terprovokasi,
Tidak memperhitungkan
kejahatan, tidak bersukacita
dalam ketidakbenaran,
Tetapi bersukacitalah dengan kebenaran;

Menanggung
segala sesuatu,
Percaya akan segala
sesuatu, berharap akan
segala sesuatu,
Menanggung segala
sesuatu.
Cinta tidak pernah
gagal."

1 Korintus 13:4-8, RV

Anugerah berharga lainnya yang harus dihargai dengan hati-hati adalah rasa hormat. Penghormatan yang sejati kepada Allah diilhami oleh rasa kebesaran-Nya yang tak terbatas dan kesadaran akan kehadiran-Nya. Dengan rasa akan Yang Tak Terlihat ini, hati setiap anak seharusnya sangat terkesan.

Waktu dan tempat berdoa serta pelayanan ibadah umum harus diajarkan kepada anak untuk dianggap sebagai sesuatu yang sakral karena Tuhan ada di sana. Dan ketika rasa hormat dimanifestasikan dalam sikap dan perilaku, perasaan yang mengilhaminya akan semakin dalam.

Baiklah bagi kaum muda dan tua untuk mempelajari dan merenungkan dan sering mengulangi kata-kata dari Kitab Suci yang menunjukkan bagaimana tempat yang ditandai dengan kehadiran Allah yang istimewa ini harus dihargai.

"Tanggalkanlah kasutmu dari kakimu," perintah-Nya kepada Musa di semak yang menyala, "sebab tempat di mana engkau berdiri itu adalah tanah yang kudus." [Keluaran 3:5](#).

Yakub, setelah melihat penglihatan para malaikat itu, berseru, "TUHAN ada di tempat ini, dan aku tidak mengetahuinya. Ini tidak lain dan tidak bukan adalah rumah Allah, dan inilah pintu gerbang surga." [Kejadian 28:16, 17](#). "TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus, biarlah seluruh bumi berdiam diri di hadapan-Nya." [Habakuk 2:20](#).

"Tuhan adalah Allah yang besar,
Dan Raja yang agung di atas segala
allah Marilah, marilah kita
menyembah dan sujud menyembah:
Marilah kita berlutut di hadapan Tuhan Pencipta kita."

"Dialah yang menjadikan kita, bukan kita sendiri;
kita adalah umat-Nya dan domba-domba
gembalaan-Nya.

Masuklah ke pintu-pintu gerbang-Nya
dengan ucapan syukur, Dan ke
pelataran-Nya dengan pujian:

Bersyukurlah kepada-Nya, dan pujilah nama-Nya."

[Mazmur 95:3-6; 100:3, 4.](#)

Rasa hormat juga harus ditunjukkan kepada nama Tuhan. Nama itu tidak boleh diucapkan dengan enteng atau sembarangan. Bahkan dalam doa, pengulangan yang terlalu sering atau tidak perlu harus dihindari. "Kudus dan kuduslah nama-Nya." [Mazmur 111:9](#). Para malaikat, ketika mereka mengucapkannya, menutupi wajah mereka. Dengan penghormatan yang bagaimana seharusnya kita, yang telah jatuh dan berdosa, mengucapkannya di bibir kita!

[244] Kita harus menghormati firman Tuhan. Terhadap kitab yang dicetak, kita harus menunjukkan rasa hormat, tidak pernah menggunakannya secara sembarangan, atau menanganinya dengan sembarangan. Dan jangan pernah mengutip Kitab Suci sebagai lelucon, atau diparafrasekan untuk membuat pepatah yang jenaka. "Setiap firman Allah itu murni," "seperti perak yang diuji dalam perapian tanah, dimurnikan tujuh kali." [Amsal 30:5](#); [Mazmur 12:6](#).

Di atas segalanya, biarlah anak-anak diajar bahwa rasa hormat yang sejati ditunjukkan dengan ketaatan. Allah tidak memerintahkan sesuatu yang tidak penting, dan tidak ada cara lain untuk menunjukkan rasa hormat yang begitu berkenan kepada-Nya selain ketaatan pada apa yang telah Dia firmankan.

Rasa hormat harus ditunjukkan kepada para wakil Allah - para pendeta, guru, dan orang tua yang dipanggil untuk berbicara dan bertindak mewakili Dia. Dalam rasa hormat yang ditunjukkan kepada mereka, Dia dihormati.

Dan Tuhan secara khusus memerintahkan untuk menghormati orang tua. Dia berkata, "Kepala yang tua adalah mahkota kemuliaan, jika ditemukan di jalan kebenaran." [Amsal 16:31](#). Ini menceritakan

tentang pertempuran yang dilakukan, dan kemenangan yang diperoleh; tentang beban yang ditanggung, dan godaan yang dilawan. Ini menceritakan tentang kaki yang lelah yang hampir beristirahat, tentang tempat-tempat yang akan segera kosong.

Bantulah anak-anak untuk memikirkan hal ini, dan mereka akan melicinkan jalan bagi orang-orang tua dengan kesopanan dan rasa hormat mereka, dan akan membawa keanggunan dan keindahan

ke dalam kehidupan mereka yang masih muda ketika mereka mengindahkan perintah untuk "bangkitlah di hadapan orang yang sudah tua dan hormatilah wajah orang yang sudah tua." [Imamat 19:32](#).

Para ayah dan ibu serta para guru perlu lebih menghargai

tanggung jawab dan kehormatan yang diberikan Allah kepada mereka, dengan menjadikan mereka sebagai wakil-wakil-Nya bagi anak. Karakter

[245] diungkapkan dalam kontak kehidupan sehari-hari akan menafsirkan kepada anak, baik atau buruk, firman Allah tersebut:

"Seperti seorang bapa menyayangi anak-anaknya, demikianlah Tuhan menyayangi orang-orang yang takut akan Dia." [Mazmur 103:13](#). "Seperti seorang anak yang dihiburkan oleh ibunya, demikianlah Aku akan menghibur kamu." [Yesaya 66:13](#).

Berbahagialah anak yang di dalam dirinya terbangun cinta, rasa syukur, dan kepercayaan; anak yang kepadanya kelembutan dan keadilan

kasih dan kesabaran ayah dan ibu serta guru menafsirkan kasih dan keadilan serta kesabaran Allah; anak yang melalui kepercayaan dan ketundukan serta penghormatan kepada para pelindung duniawinya belajar untuk percaya dan taat serta hormat kepada Allahnya. Dia yang memberikan karunia ini kepada anak atau muridnya telah memberinya harta yang lebih berharga daripada kekayaan di segala zaman - sebuah harta yang abadi seperti kekekalan.

Bab 28-Hubungan Pakaian dengan Pendidikan

"Dengan pakaian yang sederhana." "Putri Raja memiliki keagungan di dalam dirinya."

Tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa mengajarkan prinsip-prinsip yang benar dalam hal berpakaian. Tanpa pengajaran seperti itu, pekerjaan pendidikan akan menjadi terbelakang dan menyimpang. Kecintaan akan pakaian, dan pengabdian pada mode, adalah salah satu saingan guru yang paling tangguh dan rintangan yang paling efektif.

Mode adalah seorang nyonya yang memerintah dengan tangan besi. Di banyak rumah tangga, tenaga, waktu, dan perhatian orang tua dan anak-anak terserap untuk memenuhi tuntutan mereka. Orang kaya berambisi untuk mengalahkan satu sama lain dalam menyesuaikan diri dengan gayanya yang selalu berubah-ubah; kelas menengah dan kelas bawah berusaha keras untuk mendekati standar yang ditetapkan oleh mereka yang seharusnya berada di atas mereka. Ketika sarana atau kekuatan terbatas, dan ambisi untuk menjadi sopan santun sangat besar, beban menjadi hampir tidak tertahankan.

Bagi banyak orang, tidak peduli seberapa bagus, atau bahkan cantik, sebuah pakaian, biarkan mode berubah, dan pakaian tersebut harus dibuat ulang atau dibuang. Para anggota rumah tangga ditakdirkan untuk bekerja keras tanpa henti. Tidak ada waktu untuk mendidik anak-anak, tidak ada waktu untuk berdoa atau belajar Alkitab, tidak ada waktu untuk menolong anak-anak kecil untuk mengenal Allah melalui pekerjaan-Nya.

Tidak ada waktu dan uang untuk beramal. Dan sering kali meja makan di rumah tidak teratur. Makanan dipilih dengan buruk dan dipersiapkan dengan tergesa-gesa, dan tuntutan alam hanya dipenuhi sebagian. Hasilnya adalah kebiasaan pola makan yang salah, yang menimbulkan penyakit atau menyebabkan ketidaktahuan.

Kecintaan akan pajangan menghasilkan pemborosan, dan pada banyak anak muda membunuh aspirasi untuk kehidupan yang lebih mulia. Alih-alih mencari pendidikan, mereka lebih

awal terlibat dalam beberapa pekerjaan untuk mendapatkan uang untuk memanjakan hasrat berpakaian. Dan melalui hasrat ini, banyak gadis muda yang diperdaya untuk hancur.

Di banyak rumah tangga, sumber daya keluarga dibebani secara berlebihan. Sang ayah, yang tidak mampu memenuhi kebutuhan ibu dan anak-anaknya, tergoda untuk melakukan ketidakjujuran, dan lagi-lagi kehinaan dan kehancuranlah yang menjadi akibatnya.

Bahkan hari dan layanan ibadah tidak terbebas dari dominasi mode. Sebaliknya, hal itu memberikan kesempatan untuk menunjukkan kekuatannya yang lebih besar. Gereja dijadikan tempat pawai, dan mode lebih banyak dipelajari daripada khotbah. Orang miskin, yang tidak mampu memenuhi tuntutan adat, menjauhi gereja sama sekali. Hari peristirahatan dihabiskan dalam kemalasan, dan oleh kaum muda sering kali dalam pergaulan yang menurunkan semangat.

Di sekolah, anak-anak perempuan mengenakan pakaian yang tidak sesuai dan tidak nyaman, baik untuk belajar maupun rekreasi. Pikiran mereka sudah teralihkan, dan guru memiliki tugas yang sulit untuk membangkitkan minat mereka.

Untuk mematahkan mantra mode, guru sering kali tidak menemukan cara yang lebih efektif daripada kontak dengan alam. Biarkan para murid merasakan kelezatan yang dapat ditemukan di sungai atau danau atau laut; biarkan mereka mendaki bukit, menatap kemuliaan matahari terbenam, menjelajahi harta karun kayu dan ladang; biarkan mereka belajar kesenangan membudidayakan tanaman dan bunga; dan pentingnya pita atau kerutan tambahan akan tenggelam menjadi tidak penting.

Pimpinlah kaum muda untuk melihat bahwa dalam berpakaian, seperti halnya dalam pola makan, hidup sederhana sangat diperlukan untuk pemikiran yang tinggi. Pimpinlah mereka untuk melihat betapa banyak yang harus dipelajari dan dilakukan; betapa berharganya masa muda sebagai persiapan untuk menghadapi kehidupan. Bantulah mereka untuk melihat harta karun apa yang ada di dalam firman Allah, di dalam kitab alam, dan di dalam catatan-catatan kehidupan yang mulia. Biarlah pikiran mereka diarahkan kepada penderitaan yang dapat mereka redakan. Bantulah mereka untuk melihat bahwa dengan setiap dolar yang dihabur-hamburkan untuk pajangan, si pemboros kehilangan sarana untuk memberi makan orang yang lapar, pakaian yang telanjang, dan menghibur yang sedih.

Mereka tidak dapat melewatkan kesempatan-kesempatan mulia

dalam hidup, mengerdilkan pikiran mereka, merusak kesehatan mereka, dan menghancurkan kebahagiaan mereka, demi ketaatan pada mandat yang tidak memiliki dasar dalam akal, kenyamanan, atau kemenarikan.

Pada saat yang sama, kaum muda harus diajar untuk mengenali pelajaran dari alam, "Dia membuat segala sesuatu indah pada waktunya." [Pengkhotbah 3:11](#), AYT Dalam berpakaian, sama seperti dalam segala hal lainnya, adalah hak istimewa kita untuk menghormati Pencipta kita. Dia menginginkan pakaian kita tidak hanya rapi dan sehat, tetapi juga pantas dan sesuai.

Karakter seseorang dinilai dari gaya berpakaianya. Selera yang halus, pikiran yang berkembang, akan terungkap dalam pilihan pakaian yang sederhana dan sesuai. Kesederhanaan yang suci dalam berpakaian, ketika disatukan dengan kesopanan dalam bersikap, akan sangat membantu untuk mengelilingi seorang wanita muda dengan atmosfer kesucian yang akan menjadi perisai baginya dari seribu bahaya.

[249] Biarkan anak perempuan diajari bahwa seni berpakaian yang baik mencakup kemampuan untuk membuat pakaian mereka sendiri. Ini adalah ambisi yang harus dimiliki oleh setiap anak perempuan. Ini akan menjadi sarana yang berguna dan mandiri yang tidak boleh dilewatkan.

Adalah benar untuk mencintai keindahan dan menginginkannya; tetapi Allah menginginkan kita untuk mencintai dan mencari keindahan yang tertinggi, yaitu keindahan yang tidak dapat binasa. Hasil-hasil keterampilan manusia yang paling baik tidak memiliki keindahan yang dapat dibandingkan dengan keindahan karakter yang dalam pandangan-Nya "sangat berharga".

Biarlah kaum muda dan anak-anak kecil diajar untuk memilih sendiri jubah kerajaan yang ditunen dengan alat tenun surgawi - "kain lenan halus, putih bersih" ([Wahyu 19:8](#)), yang akan dikenakan oleh semua orang kudus di bumi. Jubah ini, yang merupakan karakter Kristus yang tak bernoda, ditawarkan secara cuma-cuma kepada setiap manusia. Tetapi semua yang menerimanya akan menerima dan memakainya di sini.

Biarlah anak-anak diajari bahwa ketika mereka membuka pikiran mereka untuk pikiran yang murni dan penuh kasih dan melakukan perbuatan yang penuh kasih dan membantu, mereka mengenakan pakaian yang indah dari karakter-Nya. Pakaian ini akan membuat mereka cantik dan dicintai di dunia ini, dan selanjutnya akan menjadi gelar untuk masuk ke istana Raja. Janji-Nya adalah:

"Mereka akan berjalan bersama-sama dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka layak." [Wahyu 3:4](#).

Bab 29-Hari Sabat

[250]

"Itu adalah tanda antara Aku dan kamu, ... supaya kamu tahu bahwa Akulah Tuhan."

Nilai Sabat sebagai sarana pendidikan tidak dapat diperkirakan. Apa pun yang Allah ambil dari kita, Dia akan mengembalikannya kembali, diperkaya, diubah bentuknya, dengan kemuliaan-Nya sendiri. Persepuluhan yang Dia ambil dari Israel dikhususkan untuk melestarikan di antara manusia, dalam keindahannya yang agung, pola bait-Nya di surga, tanda kehadiran-Nya di bumi. Jadi, bagian dari waktu kita yang Dia klaim diberikan kembali kepada kita, dengan membawa nama dan meterai-Nya. "Itu adalah tanda," kata-Nya, "antara Aku dan kamu, ... supaya kamu tahu, bahwa Akulah Tuhan," karena "enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi dan laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh, dan itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya." [Keluaran 31:13](#); [20:11](#). Sabat adalah tanda kuasa penciptaan dan penebusan; hari Sabat menunjuk kepada Allah sebagai sumber kehidupan dan pengetahuan; hari Sabat mengingatkan kemuliaan purba manusia, dan dengan demikian menjadi saksi akan tujuan Allah untuk menciptakan kembali kita menurut gambar-Nya.

Sabat dan keluarga sama-sama dilembagakan di Eden, dan dalam tujuan Allah, keduanya tidak dapat dipisahkan. Pada hari ini, lebih dari hari-hari lainnya, adalah mungkin bagi kita untuk menjalani kehidupan Eden. Adalah rencana Allah bagi para anggota keluarga untuk menjadi berhubungan dalam pekerjaan dan belajar, dalam ibadah dan rekreasi, ayah sebagai

ima

m rumah tangganya, dan baik ayah maupun ibu sebagai guru dan sahabat anak-anak mereka. Tetapi akibat dari dosa, telah mengubah kondisi kehidupan, untuk sebagian besar mencegah hubungan ini. Seringkali seorang ayah hampir tidak pernah melihat wajah anak-anaknya sepanjang minggu. Ia hampir sepenuhnya kehilangan

kesempatan untuk menemani atau memberikan pengajaran. Tetapi kasih Allah telah menetapkan suatu batas bagi tuntutan kerja keras. Pada hari Sabat Ia meletakkan tangan-Nya yang penuh belas kasihan. Pada hari-Nya sendiri, Ia memelihara kesempatan bagi keluarga untuk bersekutu dengan-Nya, dengan alam, dan satu sama lain.

Karena hari Sabat adalah hari peringatan akan kuasa penciptaan, maka hari ini adalah hari yang paling tepat untuk mengenal Allah melalui karya-karya-Nya. Dalam benak anak-anak, pikiran tentang hari Sabat haruslah dikaitkan dengan keindahan alam. Berbahagialah keluarga yang dapat pergi ke tempat ibadah pada hari Sabat seperti Yesus dan murid-murid-Nya pergi ke rumah ibadat-melintasi ladang, di tepi danau, atau melalui kebun-kebon. Berbahagialah ayah dan ibu yang dapat mengajar anak-anak mereka firman Allah yang tertulis dengan ilustrasi dari halaman-halaman kitab alam yang terbuka; yang dapat berkumpul di bawah pohon-pohon yang hijau, di udara yang segar dan bersih, untuk mempelajari firman dan menyanyikan pujian kepada Bapa yang di atas.

Dengan pergaulan seperti itu, orang tua dapat mengikat anak-anak mereka ke dalam hati mereka, dan dengan demikian ke dalam hati Allah, dengan ikatan yang tidak akan pernah bisa diputuskan.

Sebagai sarana pelatihan intelektual, kesempatan-kesempatan di hari Sabat sangatlah berharga. Biarlah pelajaran sekolah Sabat dipelajari, bukan dengan membaca sekilas tulisan suci pada hari Sabat pagi,

[252] tetapi dengan mempelajari secara seksama selama seminggu ke depan pada hari Sabat sore, dengan tinjauan atau ilustrasi setiap hari selama seminggu. Dengan demikian pelajaran itu akan tertanam dalam ingatan, sebuah harta yang tidak akan pernah hilang sama sekali.

Dalam mendengarkan khotbah, biarkan orang tua dan anak-anak mencatat teks dan ayat-ayat Alkitab yang dikutip, dan sedapat mungkin alur pemikirannya, untuk diulangi satu sama lain di rumah. Hal ini akan sangat membantu menghilangkan rasa bosan yang sering dialami anak-anak ketika mendengarkan khotbah, dan hal ini akan memupuk kebiasaan untuk memperhatikan dan berpikir secara berkesinambungan.

Meditasi pada tema-tema yang disarankan akan membuka bagi siswa harta karun yang tidak pernah ia impikan. Dia akan membuktikan dalam hidupnya sendiri realitas dari pengalaman yang digambarkan dalam tulisan suci:

"Firman-Mu telah kutemukan, dan aku telah memakannya, dan firman-Mu itu bagiku adalah sukacita dan kegirangan hatiku."
[Yeremia 15:16.](#)

"Aku akan merenungkan ketetapan-ketetapan-Mu." "Mereka lebih berharga daripada emas, bahkan lebih berharga daripada emas yang banyak Olehnya hamba-Mu diperingatkan, dan dengan berpegang pada semuanya itu ada pahala yang besar." [Mazmur 119:48; 19:10, 11.](#)

*"Iman adalah jaminan akan hal-hal yang diharapkan."
"Percayalah bahwa kamu menerima, ... dan kamu akan memiliki."*

Iman adalah mempercayai Tuhan-percaya bahwa Dia mengasihi kita dan mengetahui apa yang terbaik untuk kebaikan kita. Dengan demikian, alih-alih jalan kita sendiri, iman menuntun kita untuk memilih jalan-Nya. Sebagai ganti ketidaktahuan kita, iman menerima hikmat-Nya; sebagai ganti kelemahan kita, kekuatan-Nya; sebagai ganti keberdosaan kita, kebenaran-Nya. Hidup kita, diri kita sendiri, sudah menjadi milik-Nya; iman mengakui kepemilikan-Nya dan menerima berkat-Nya. Kebenaran, kejujuran, kemurnian, telah ditunjukkan sebagai rahasia kesuksesan hidup. Imanlah yang membuat kita memiliki prinsip-prinsip ini.

Setiap dorongan atau cita-cita yang baik adalah karunia Allah; iman menerima dari Allah kehidupan yang hanya dapat menghasilkan pertumbuhan dan efisiensi yang sejati. Cara menjalankan iman haruslah sangat jelas. Untuk setiap

janji Allah, ada syarat-syaratnya. Jika kita mau melakukan kehendak-Nya, maka seluruh kekuatan-Nya akan menjadi milik kita. Apapun karunia yang Dia janjikan, ada di dalam janji itu sendiri. "Benih itu adalah firman Allah." [Lukas 8:11](#). Seperti halnya pohon ek di dalam biji pohon ek, demikian pula karunia Allah di dalam janji-Nya.

Jika kita menerima janji itu, kita memiliki karunia.

Iman yang memungkinkan kita untuk menerima karunia-karunia Allah itu sendiri adalah sebuah karunia, yang mana sebagian darinya diberikan kepada setiap manusia. Iman bertumbuh sebagai

yang dilakukan dalam menerapkan firman Allah. Untuk memperkuat iman, kita harus sering-sering menghubungkannya dengan firman.

Dalam mempelajari Alkitab, siswa harus dituntun untuk melihat kuasa firman Tuhan. Dalam penciptaan, "Ia berfirman, maka jadilah, Ia memerintah, maka terjadilah." Ia "menyebut apa yang tidak ada menjadi ada" ([Mazmur 33:9](#); [Roma 4:17](#)), karena ketika Ia menyebutnya, maka terjadilah apa yang Ia sebut.

Betapa seringnya mereka yang percaya kepada firman Allah, meskipun di dalam diri mereka sendiri sama sekali tidak berdaya, telah bertahan melawan kuasa seluruh dunia-Enoch, yang murni di dalam hati, kudus di dalam kehidupan, berpegang teguh pada imannya akan kemenangan kebenaran melawan gen yang cemar dan pencemooh.

Nuh dan keluarganya melawan orang-orang pada zamannya, orang-orang yang memiliki kekuatan fisik dan mental yang paling besar dan moral yang paling hina; bani Israel di Laut Merah, sekumpulan budak yang tak berdaya dan ketakutan, melawan tentara terkuat dari negara terkuat di dunia; Daud, seorang anak gembala, yang memiliki janji Allah akan takhta, melawan Saul, raja yang sudah mapan, yang bertekad untuk mempertahankan kekuasaannya; Sadrakh dan teman-temannya di dalam api, dan Nebukadnezar di atas takhta; Daniel di antara singa-singa, musuh-musuhnya di tempat-tempat tinggi kerajaan; Yesus di atas kayu salib, dan para imam dan penguasa Yahudi yang memaksa gubernur Romawi untuk melaksanakan kehendak mereka; Paulus yang dibelenggu menyebabkan kematian seorang penjahat, Nero, penguasa lalim dari sebuah kekaisaran dunia.

Contoh-contoh seperti itu tidak hanya ditemukan di dalam Alkitab. Mereka berlimpah dalam setiap catatan kemajuan manusia. Kaum Vaudois dan Huguenot, Wycliffe dan Huss, Jerome dan Luther, Tyndale dan Knox, Zinzen-dorf dan Wesley, dan banyak lagi yang lainnya, telah menyaksikan kuasa firman Allah melawan kuasa dan kebijakan manusia dalam mendukung [255] jahat. Mereka adalah kaum bangsawan sejati di dunia. Ini adalah garis kerajaannya. Dalam garis ini, para pemuda masa kini dipanggil untuk menggantikan mereka.

Iman dibutuhkan dalam hal-hal yang lebih kecil, tidak kurang dari pada urusan-urusan yang lebih besar dalam kehidupan. Dalam semua kepentingan dan pekerjaan kita sehari-hari, kekuatan Allah yang menopang menjadi nyata bagi kita melalui kepercayaan yang teguh.

Dilihat dari sisi manusianya, hidup adalah jalan yang belum pernah dicoba. Ini adalah jalan di mana, sehubungan dengan pengalaman kita yang lebih dalam, kita masing-masing berjalan sendiri. Ke dalam kehidupan batin kita, tidak ada manusia lain yang bisa masuk sepenuhnya. Ketika anak kecil memulai perjalanan di mana, cepat atau lambat, dia harus memilih jalannya sendiri, dia sendiri yang memutuskan masalah-masalah kehidupan untuk selamanya, betapa sungguh-sungguh upaya untuk mengarahkan kepercayaannya kepada Pemandu dan Penolong yang pasti!

Sebagai perisai dari godaan dan inspirasi untuk kemurnian dan kebenaran, tidak ada pengaruh lain yang dapat menyamai rasa

kehadiran Tuhan. "Segala sesuatu telanjang dan terbuka di hadapan mata Dia yang dengan-Nya kita harus berurusan." Dia "mata-Nya tidak dapat melihat kejahatan, dan tidak dapat melihat kejahatan." [Ibrani 4:13](#); [Habakuk 1:13](#). Pemikiran ini adalah perisai Yusuf di tengah-tengah kebejatan Mesir. Terhadap godaan-godaan yang datang, jawabannya tetap teguh: "Bagaimana ... aku dapat melakukan kejahatan yang besar ini, dan berdosa terhadap Allah?" [Kejadian 39:9](#). Perisai seperti itu, iman, jika dihargai, akan membawa kepada setiap jiwa.

Hanya rasa kehadiran Tuhan yang dapat mengusir rasa takut yang, bagi anak yang penakut, akan membuat hidup menjadi beban. Biarlah ia menanamkan dalam ingatannya janji ini, "Malaikat TUHAN mengepung orang-orang yang takut akan Dia dan menyelamatkan mereka." Mazmur 34:7. Biarlah dia membaca kisah Elisa yang luar biasa di kota pegunungan, dan, di antara dia dan pasukan penghadang bersenjata, ada pasukan malaikat surgawi yang mengepungnya.

malaikat. Biarlah dia membacakannya kepada Petrus, yang berada di dalam penjara dan dijatuhi hukuman mati, [256]

Malaikat Allah menampakkan diri; bagaimana, melewati para penjaga bersenjata, pintu-pintu besar dan pintu gerbang besi yang besar dengan baut dan jeruji besi, malaikat itu membawa hamba Allah itu ke luar dengan aman. Biarlah ia membaca pemandangan di laut, ketika para prajurit dan pelaut yang diombang-ambingkan badai, yang kelelahan karena bekerja keras dan berjaga-jaga serta berpuasa, Paulus, sang tahanan, dalam perjalanan menuju pengadilan dan eksekusi, mengucapkan kata-kata agung yang penuh keberanian dan pengharapan, "Kuatkanlah hatimu, sebab di antara kamu tidak akan ada yang binasa. Sebab di sana

berdiri di sampingku pada malam ini malaikat Allah, yang aku percayai dan aku layani, yang berkata: "Jangan takut, Paulus, engkau akan dibawa ke hadapan Kaisar, dan lihatlah, Allah akan menyerahkan kepadamu semua orang yang berlayar bersamamu." Dengan iman akan janji ini, Paulus meyakinkan teman-temannya, "Tidak akan ada sehelai rambut pun yang akan jatuh dari kepala seorang pun di antara kamu." Maka terjadilah apa yang telah dijanjikan itu. Karena di dalam kapal itu ada satu orang yang melaluinya Allah dapat bekerja, maka seluruh isi kapal yang terdiri dari para prajurit dan pelaut kafir dapat diselamatkan. "Mereka semua selamat sampai ke darat." Kisah Para Rasul 27:22-24, 34, 44.

Semuanya ini dituliskan bukan supaya kita dapat membaca dan bertanya-tanya, tetapi supaya iman yang sama yang dikerjakan di dalam hamba-hamba Allah pada zaman dahulu, bekerja di dalam kita. Dengan cara yang sama seperti yang Dia lakukan pada waktu itu, Dia juga akan bekerja sekarang di mana pun ada hati yang memiliki iman untuk menjadi saluran kuasa-Nya.

Biarlah orang-orang yang tidak percaya diri, yang tidak memiliki rasa percaya diri yang membuat mereka menjauh dari kepedulian dan tanggung jawab, diajar untuk bersandar kepada

Allah. Dengan demikian, banyak orang yang tadinya hanya merupakan sebuah sandi di dunia, mungkin hanya sebuah beban yang tak berdaya, akan dapat berkata dengan rasul Paulus, "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Kristus yang memberi kekuatan kepadaku." Filipi 4:13.

Bagi anak yang juga cepat membenci luka, iman memiliki pelajaran-pelajaran yang sangat penting. Kecenderungan untuk melawan kejahatan atau untuk membalas kesalahan adalah sering kali didorong oleh rasa keadilan yang tajam dan semangat yang aktif dan energik. Biarlah anak seperti itu diajar bahwa Allah adalah penjaga kebenaran yang kekal. Dia memiliki kepedulian yang lembut terhadap makhluk-makhluk yang sangat dikasihi-Nya

untuk memberikan Kekasih-Nya yang terkasih untuk diselamatkan. Dia akan menangani setiap orang yang bersalah.

"Sebab barangsiapa menjamah engkau, ia menjamah biji mata-Nya." [Zakharia 2:8](#).

"Serahkanlah jalanmu kepada Tuhan, percayalah kepada-Nya, maka Ia akan membuat jalanmu itu terlaksana. Ia akan menjadikan kebenaranmu seperti terang, dan penghakiman-Mu seperti siang hari." [Mazmur 37:5, 6](#).

"TUHAN akan menjadi tempat perlindungan bagi orang-orang yang tertindas, menjadi tempat berlindung pada waktu kesesakan. Dan orang-orang yang mengenal nama-Mu akan menaruh harap kepada-Mu, sebab Engkau, ya TUHAN, tidak meninggalkan orang-orang yang mencari Engkau." [Mazmur 9:9, 10](#).

Belas kasihan yang Tuhan nyatakan kepada kita, Dia memerintahkan kita untuk berbelas kasihan kepada orang lain. Biarlah mereka yang impulsif, yang merasa diri cukup, yang penuh dendam, melihat Dia yang lemah lembut dan rendah hati, yang dituntun seperti anak domba ke pembantaian, yang tidak membalas dendam seperti domba yang bisu di hadapan para penggunting bulu. Biarlah mereka memandangi Dia yang ditikam oleh dosa-dosa kita dan yang dipikul oleh kesengsaraan kita, dan mereka akan belajar untuk bertahan, bersabar dan mengampuni.

Melalui iman kepada Kristus, setiap kekurangan karakter dapat dipenuhi, setiap kekotoran dibersihkan, setiap kesalahan diperbaiki, setiap keunggulan dikembangkan.

"Kamu telah lengkap di dalam Dia." [Kolose 2:10](#).

Doa dan iman memiliki hubungan yang erat, dan keduanya harus dipelajari bersama-sama. Di dalam doa iman terdapat ilmu ilahi; ilmu yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin membuat pekerjaan hidupnya berhasil.

[258] mengerti. Kristus berkata, "Apa saja yang kamu minta, percayalah bahwa kamu menerimanya, maka kamu akan menerimanya." [Markus 11:24](#). Dia menjelaskan bahwa permintaan kita harus sesuai dengan kehendak Allah; kita harus meminta hal-hal yang telah Dia janjikan, dan apa pun yang kita terima harus digunakan untuk melakukan kehendak-Nya. Syaratnya terpenuhi, janjinya jelas.

Untuk pengampunan dosa, untuk Roh Kudus, untuk tem- per yang serupa dengan Kristus, untuk hikmat dan kekuatan untuk melakukan pekerjaan-Nya, untuk karunia apa pun yang telah Dia

janjikan, kita dapat meminta; kemudian kita harus percaya bahwa kita menerima, dan kembali mengucap syukur kepada Allah atas apa yang telah kita terima.

Kita tidak perlu mencari bukti lahiriah dari berkat tersebut. Karunia itu ada di dalam janji, dan kita dapat melakukan pekerjaan kita dengan keyakinan bahwa apa yang telah Allah janjikan dapat Dia laksanakan, dan bahwa karunia itu, yang telah kita miliki, akan diwujudkan pada saat kita sangat membutuhkannya.

Hidup menurut firman Allah berarti penyerahan seluruh hidup kepada-Nya. Akan ada rasa kebutuhan dan ketergantungan yang terus menerus, yang menarik hati kita kepada Allah. Doa adalah sebuah kebutuhan; karena doa adalah kehidupan jiwa. Doa keluarga, doa publik, memiliki tempatnya masing-masing; tetapi persekutuan rahasia dengan Allahlah yang menopang kehidupan jiwa.

Di atas gunung bersama Allah, Musa melihat pola bangunan yang indah yang akan menjadi tempat tinggal kemuliaan-Nya. Di gunung bersama Allah-di tempat persekutuan yang rahasia-lah kita harus merenungkan cita-cita-Nya yang mulia bagi umat manusia. Dengan demikian, kita akan dimampukan untuk membentuk karakter kita sehingga janji-Nya dapat digenapi, "Aku akan diam di dalam mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku." [2 Korintus 6:16](#).

Pada jam-jam doa yang menyendiri itulah Yesus dalam kehidupan-Nya di bumi [259]
menerima hikmat dan kuasa. Biarlah kaum muda mengikuti teladan-Nya dalam menemukan waktu-waktu sunyi pada waktu fajar dan senja untuk bersekutu dengan

Bapa mereka yang di surga. Dan sepanjang hari hendaklah mereka mengangkat hati mereka kepada Allah. Pada setiap langkah kita, Dia berfirman, "Aku, TUHAN, Allahmu, akan memegang tangan kananmu, janganlah takut, Aku akan menolong engkau." [Yesaya](#)

[41:13](#). Seandainya anak-anak kita mempelajari pelajaran-pelajaran ini di pagi hari di tahun-tahun mereka, kesegaran dan kuasa apa yang akan mereka dapatkan, sukacita dan kemanisan apa yang akan mereka rasakan dalam hidup mereka!

Ini adalah pelajaran-pelajaran yang hanya dapat diajarkan oleh orang yang telah mempelajarinya. Karena begitu banyak orang tua dan guru yang mengaku percaya kepada firman Allah, tetapi hidup mereka menyangkal kuasa firman itu, maka pengajaran Kitab Suci tidak memberikan pengaruh yang lebih besar kepada kaum muda. Pada saat-saat tertentu, kaum muda dibawa untuk merasakan kuasa firman. Mereka melihat betapa berharganya kasih Kristus. Mereka melihat keindahan karakter-Nya, kemungkinan-kemungkinan hidup yang diberikan kepada pelayanan-Nya. Namun sebaliknya, mereka melihat kehidupan orang-orang yang mengaku menghormati ajaran-

ajaran Allah. Betapa benarnya perkataan yang diucapkan kepada nabi Yehezkiel:

Umat-Mu "berbicara seorang kepada yang lain, setiap orang kepada saudaranya: Marilah, aku mohon, dan dengarkanlah firman yang keluar dari pada TUHAN. Dan mereka datang kepadamu seperti bangsa yang datang, dan mereka duduk di hadapanmu seperti umat-Ku, dan mereka mendengar firman-Mu, tetapi mereka tidak mau melakukannya, karena dengan mulut mereka menunjukkan banyak kasih, tetapi hati mereka mengikuti ketamakan mereka. Dan, lihatlah, engkau akan

mereka sebagai lagu yang sangat indah dari orang yang memiliki suara yang menyenangkan, dan

[260] dapat memainkan kecapi dengan baik, karena mereka mendengar firman-Mu, tetapi tidak melakukannya." [Yehezkiel 33:30-32](#).

Memperlakukan Alkitab sebagai sebuah buku yang berisi petunjuk moral yang baik, yang harus diperhatikan sejauh konsisten dengan semangat zaman dan posisi kita di dalam dunia, adalah hal yang berbeda jika kita menganggapnya sebagai firman Allah yang hidup, firman yang menjadi hidup kita, firman yang membentuk tindakan, perkataan, dan pikiran kita. Memegang firman Allah sebagai sesuatu yang kurang dari ini berarti menolaknya. Dan penolakan ini oleh mereka yang mengaku percaya, adalah yang paling utama di antara penyebab skeptisisme dan ketidakpercayaan di antara kaum muda.

Intensitas yang belum pernah terlihat sebelumnya sedang menguasai dunia. Dalam hiburan, dalam menghasilkan uang, dalam perebutan kekuasaan, dalam perjuangan untuk eksistensi, ada kekuatan yang mengerikan yang merasuk ke dalam tubuh, pikiran, dan jiwa. Di tengah-tengah kesibukan yang menjengkelkan ini, Tuhan berbicara. Dia meminta kita untuk menyendiri dan bersekutu dengan-Nya. "Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah." [Mazmur 46:10](#).

Banyak orang, bahkan di musim-musim pengabdian mereka, gagal menerima berkat persekutuan yang sejati dengan Allah. Mereka terlalu tergesa-gesa. Dengan langkah tergesa-gesa mereka menerobos masuk ke dalam lingkaran kehadiran Kristus yang penuh kasih, berhenti sejenak di dalam tempat suci, tetapi tidak menunggu nasihat. Mereka tidak memiliki waktu untuk tetap bersama dengan Sang Guru Ilahi. Dengan membawa beban mereka, mereka kembali ke pekerjaan mereka.

[261] Para pekerja ini tidak akan pernah bisa mencapai kesuksesan tertinggi sampai mereka mempelajari rahasia kekuatan. Mereka harus memberi diri mereka waktu untuk berpikir, berdoa, menantikan Tuhan untuk pembaharuan kekuatan fisik, mental, dan spiritual. Mereka membutuhkan pengaruh Roh-Nya yang membangkitkan semangat. Dengan menerima hal ini, mereka akan mendapatkan kehidupan yang segar. Tubuh yang letih dan otak yang lelah akan disegarkan, hati yang terbebani akan diringankan.

Bukan berhenti sejenak di hadirat-Nya, tetapi kontak pribadi

dengan Kristus, untuk duduk bersekutu dengan-Nya - inilah kebutuhan kita. Berbahagialah anak-anak di rumah kita dan murid-murid di sekolah kita, ketika para orang tua dan guru dapat belajar dari kehidupan mereka sendiri tentang pengalaman berharga yang digambarkan dalam kata-kata dalam Kidung Agung:

"Seperti pohon apel di antara pepohonan di hutan,

Demikian juga Kekasih-Ku di antara para putra.
Aku duduk di bawah bayang-bayang-Nya dengan
penuh sukacita, Dan buah-Nya manis
menurut seleraku.

Dia membawaku ke rumah perjamuan, dan
panji-panji-Nya di atasku adalah
kasih."

[Kidung Agung 2:3, 4.](#)

Bab 31-Pekerjaan Kehidupan

"Satu hal ini yang saya lakukan."

Kesuksesan dalam bidang apapun menuntut tujuan yang pasti. Orang yang ingin mencapai kesuksesan sejati dalam hidup harus terus melihat tujuan yang sesuai dengan usahanya. Tujuan seperti itu ada di hadapan kaum muda masa kini. Tujuan yang ditetapkan surga untuk memberikan Injil kepada dunia pada generasi ini adalah yang paling mulia yang dapat menarik bagi setiap manusia. Tujuan ini membuka ladang usaha bagi setiap orang yang hatinya telah dijamah oleh Kristus.

Tujuan Allah bagi anak-anak yang bertumbuh di samping perapian kita lebih luas, lebih dalam, lebih tinggi, daripada yang dapat dipahami oleh penglihatan kita yang terbatas. Dari yang paling rendah hati, mereka yang telah Dia lihat setia telah dipanggil untuk bersaksi bagi-Nya di tempat-tempat tertinggi di dunia. Dan banyak anak muda masa kini, yang bertumbuh seperti Daniel di rumahnya di Yudea, mempelajari firman Allah dan pekerjaan-Nya, serta mempelajari pelajaran-pelajaran pelayanan yang setia, akan berdiri di majelis-majelis legislatif, di gedung-gedung peradilan, atau di istana-istana raja, sebagai saksi bagi Raja di atas segala raja. Banyak orang akan dipanggil ke dalam pelayanan yang lebih luas. Seluruh dunia akan terbuka bagi Injil. Etiopia mengulurkan tangannya kepada Allah. Dari Jepang, Cina, India, dari tanah-tanah yang masih gelap di benua kita sendiri, dari setiap penjuru dunia ini, datanglah

[263] jeritan hati yang dilanda dosa untuk mengenal Allah yang penuh kasih. Jutaan orang belum pernah mendengar tentang Allah atau kasih-Nya yang dinyatakan di dalam Kristus. Adalah hak mereka untuk menerima pengetahuan ini. Mereka memiliki hak yang sama dengan kita dalam belas kasihan Juruselamat. Dan itu ada pada kita yang telah menerima pengetahuan itu, pada anak-anak kita yang dapat kita berikan, untuk menjawab seruan mereka. Kepada setiap rumah tangga dan setiap sekolah, kepada setiap orang tua, guru, dan anak-anak yang telah disinari cahaya Injil, pada saat krisis ini muncul pertanyaan yang diajukan kepada ratu Ester pada saat

yang sangat penting dalam sejarah Israel, "Siapakah yang tahu, bahwa *engkau* datang ke dalam kerajaan pada waktu yang seperti ini?" [Ester 4:14](#).

Mereka yang memikirkan akibat dari mempercepat atau menghambat Injil memikirkannya dalam kaitannya dengan diri mereka sendiri dan dunia. Hanya sedikit yang memikirkan hubungannya dengan Allah. Hanya sedikit yang memikirkan penderitaan yang disebabkan oleh dosa terhadap Pencipta kita. Seluruh surga ikut menderita dalam penderitaan Kristus; tetapi penderitaan itu tidak dimulai atau diakhiri dengan perwujudan-Nya di dalam kemanusiaan. Salib adalah sebuah wahyu bagi indera kita yang tumpul tentang rasa sakit yang, sejak awal, telah dibawa oleh dosa ke dalam hati Allah. Setiap penyimpangan dari yang benar, setiap perbuatan kekejaman, setiap kegagalan manusia untuk mencapai cita-cita-Nya, membawa kesedihan bagi-Nya. Ketika bencana-bencana yang menimpa bangsa Israel yang merupakan akibat yang pasti dari keterpisahan dari Allah, penaklukan oleh musuh-musuh mereka, kekejaman, dan kematian, dikatakan bahwa "jiwa-Nya berduka karena kesengsaraan Israel." "Dalam segala kesengsaraan mereka, Ia menanggung mereka dan memikul mereka sepanjang hari

tua." [Hakim-hakim 10:16](#); [Yesaya 63:9](#).

Roh-Nya "berdoa syafaat untuk kita dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan." Ketika "seluruh ciptaan mengerang dan mengeluh kesakitan bersama-sama" ([Roma 8:26, 22](#)), hati Bapa yang tak terbatas

sangat sedih dalam simpati. Dunia kita adalah sebuah rumah lazar yang luas, sebuah pemandangan kesengsaraan yang tidak berani kita biarkan bahkan oleh pikiran kita sendiri. Apakah

kita menyadarinya apa adanya, beban itu akan terasa terlalu berat. Namun Allah merasakan semuanya. Untuk menghancurkan dosa dan akibat-akibatnya, Dia memberikan Kekasih-Nya yang terbaik, dan Dia telah memberikan kuasa kepada kita, melalui kerja sama dengan-Nya, untuk mengakhiri penderitaan ini. "Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya." [Matius 24:14](#).

"Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk" ([Markus 16:15](#)), adalah perintah Kristus kepada para pengikut-Nya. Bukan berarti bahwa semua orang dipanggil untuk menjadi pendeta atau misionaris dalam pengertian biasa dari istilah tersebut; tetapi semua orang dapat menjadi pekerja bersama-Nya dalam memberikan "kabar baik" kepada sesama mereka. Kepada semua orang, besar atau kecil, terpelajar atau tidak, tua atau muda,

perintah ini diberikan.

Mengingat perintah ini, dapatkah kita mendidik putra-putri kita untuk kehidupan yang terhormat dan konvensional, kehidupan yang mengaku Kristen, tetapi tidak memiliki pengorbanan diri-Nya, kehidupan di mana keputusan Dia yang adalah kebenaran haruslah, "Aku tidak mengenal kamu"?

Ribuan orang melakukan hal ini. Mereka berpikir untuk mendapatkan manfaat Injil bagi anak-anak mereka sementara mereka menyangkal rohnya. Tetapi hal ini tidak mungkin terjadi. Mereka yang menolak hak istimewa persekutuan dengan Kristus dalam

pelayanan, menolak satu-satunya pelatihan yang memberikan kebugaran untuk berpartisipasi bersama-Nya dalam kemuliaan-Nya. Mereka menolak pelatihan yang di dalam kehidupan ini memberikan kekuatan dan kemuliaan karakter. Banyak ayah dan ibu, yang menyangkal anak-anak mereka di kayu salib Kristus, terlambat mengetahui bahwa mereka telah menyerahkan anak-anak mereka kepada musuh Allah dan manusia. Mereka memeteraikan kehancuran mereka, bukan hanya untuk masa depan tetapi juga untuk kehidupan sekarang.

[265] Pencobaan mengalahkan mereka. Mereka tumbuh menjadi kutukan bagi dunia, kesedihan dan rasa malu bagi mereka yang telah melahirkan mereka.

Bahkan dalam mencari persiapan untuk pelayanan Tuhan, banyak orang disesatkan oleh metode pendidikan yang salah. Kehidupan terlalu sering dianggap terdiri dari periode-periode yang berbeda, periode belajar dan periode melakukan - persiapan dan pencapaian. Dalam persiapan untuk kehidupan pelayanan, kaum muda dikirim ke sekolah, untuk memperoleh pengetahuan dengan mempelajari buku-buku. Terpisah dari tanggung jawab kehidupan sehari-hari, mereka menjadi asyik dengan pelajaran, dan sering kali melupakan tujuannya. Semangat awal pembaktian mereka padam, dan terlalu banyak yang sibuk dengan ambisi pribadi dan egois. Setelah mereka lulus, ribuan orang merasa kehilangan kontak dengan kehidupan. Mereka telah begitu lama berurusan dengan hal-hal yang abstrak dan teoritis sehingga ketika seluruh diri mereka harus dibangkitkan untuk menghadapi persaingan tajam dalam kehidupan nyata, mereka tidak siap. Alih-alih melakukan pekerjaan mulia yang telah mereka niatkan, energi mereka justru terserap dalam perjuangan untuk bertahan hidup. Setelah kekecewaan yang berulang-ulang, dalam keputusan bahkan untuk mendapatkan mata pencaharian yang jujur, banyak yang terjerumus ke dalam praktik-praktik yang meragukan atau kriminal. Dunia dirampok dari pelayanan yang seharusnya diterima; dan Allah dirampok dari jiwa-jiwa yang ingin Dia angkat, muliakan, dan hormati sebagai wakil-wakil-Nya.

Banyak orang tua yang salah dalam membedakan anak-anak mereka dalam hal pendidikan. Mereka melakukan hampir semua pengorbanan untuk mendapatkan keuntungan terbaik bagi anak yang cerdas dan berbakat. Tetapi kesempatan ini tidak dianggap sebagai kebutuhan bagi mereka yang kurang menjanjikan.

Pendidikan yang sedikit dianggap penting untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan sehari-hari.

[266] Tetapi siapakah yang mampu memilih dari sebuah keluarga yang terdiri dari anak-anak yang akan memikul tanggung jawab yang paling penting? Betapa seringnya penilaian manusia di sini terbukti salah! Ingatlah pengalaman Samuel ketika diutus untuk mengurapi salah seorang dari anak-anak Isai untuk menjadi raja atas Israel. Tujuh orang pemuda yang berpenampilan mulia lewat di hadapan

dia. Ketika ia melihat yang pertama, yang rupanya tampan, yang bentuknya tegap, dan yang memiliki sifat-sifat kebangsawanan, nabi itu berseru, "Sungguh, orang yang diurapi TUHAN ada di hadapan-Nya." Tetapi Allah berfirman: "Janganlah engkau melihat pada parasnya, atau pada tinggi badannya, sebab Aku telah menolak dia, sebab TUHAN tidak melihat seperti yang dilihat manusia, sebab manusia melihat apa yang di luar, tetapi TUHAN melihat apa yang di dalam hati." Maka dari ketujuh orang itu kesaksiannya adalah: "TUHAN tidak memilih mereka." [1 Samuel 16:6, 7, 10](#). Dan baru setelah Daud dipanggil dari antara kawanan domba, sang nabi diijinkan untuk memenuhi misinya.

Saudara-saudara yang lebih tua, yang akan dipilih Samuel, tidak memiliki kualifikasi yang Tuhan anggap penting bagi seorang pemimpin umat-Nya. Sombong, mementingkan diri sendiri, percaya diri, mereka menyisihkan orang yang mereka anggap enteng, orang yang mempertahankan kesederhanaan dan ketulusan masa mudanya, dan yang, meskipun masih kecil dalam pandangannya sendiri, dapat dilatih oleh Tuhan untuk tanggung jawab kerajaan. Jadi hari ini, dalam diri banyak anak yang akan dilewatkan oleh orang tuanya, Tuhan melihat kemampuan yang jauh di atas kemampuan orang lain yang dianggap memiliki janji besar.

Dan sehubungan dengan kemungkinan-kemungkinan dalam hidup ini, siapakah yang mampu menentukan mana yang besar dan mana yang kecil? Betapa banyak pekerja di tempat yang rendah dalam kehidupan, dengan mendirikan lembaga-lembaga untuk memberkati dunia, telah mencapai hasil yang membuat para raja iri!

Maka, biarlah setiap anak menerima pendidikan untuk pelayanan tertinggi. [267] "Pada pagi hari taburkanlah benihmu, dan pada petang hari janganlah kamu menahannya tangan, karena engkau tidak tahu mana yang akan berhasil, apakah ini atau itu," [Pengkhotbah 11:6](#), R.V.

Tempat khusus yang ditunjuk untuk kita dalam kehidupan ditentukan oleh kemampuan kita. Tidak semua orang mencapai perkembangan yang sama atau melakukan pekerjaan yang sama dengan efisiensi yang sama. Allah tidak mengharapkan hisop mencapai proporsi pohon aras, atau zaitun setinggi pohon palem yang megah. Tetapi setiap orang harus berusaha setinggi yang dimungkinkan oleh persatuan manusia dengan kuasa ilahi untuk mencapainya.

Banyak orang tidak menjadi seperti yang seharusnya, karena mereka tidak mengerahkan kekuatan yang ada di dalam diri mereka. Mereka tidak, seperti yang seharusnya, berpegang pada kekuatan ilahi. Banyak yang menyimpang dari jalur di mana mereka dapat mencapai kesuksesan yang sesungguhnya. Karena mencari kehormatan yang lebih besar atau tugas yang lebih menyenangkan, mereka mencoba sesuatu yang tidak cocok untuk mereka. Banyak orang yang talenta-talentanya disesuaikan untuk suatu panggilan lain,

berambisi untuk memasuki suatu profesi; dan dia yang mungkin telah berhasil sebagai petani, pengrajin, atau perawat, mengisi posisi pendeta, pengacara, atau dokter secara tidak memadai. Ada lagi orang lain yang mungkin telah memenuhi panggilan yang bertanggung jawab, tetapi karena kurangnya energi, aplikasi, atau ketekunan, mereka merasa puas dengan tempat yang lebih mudah.

Kita perlu mengikuti dengan lebih dekat rencana kehidupan Allah. Melakukan yang terbaik dalam pekerjaan yang paling dekat dengan kita, menyerahkan jalan kita kepada Tuhan, dan memperhatikan petunjuk-petunjuk pemeliharaan-Nya-ini adalah aturan-aturan yang memastikan bimbingan yang aman dalam memilih pekerjaan.

Dia yang datang dari surga untuk menjadi teladan kita menghabiskan hampir tiga puluh tahun hidup-Nya dalam pekerjaan yang sama, pekerjaan mekanis; tetapi selama waktu itu Dia mempelajari firman dan pekerjaan Allah, dan menolong,

[268] mengajar, semua orang yang dapat dijangkau oleh pengaruh-Nya. Ketika pelayanan publik-Nya dimulai, Ia pergi untuk menyembuhkan orang sakit, menghibur mereka yang bersedih, dan memberitakan Injil kepada orang-orang miskin. Ini adalah pekerjaan semua pengikut-Nya.

"Barangsiapa yang terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi seperti yang lebih muda, dan barangsiapa yang terkemuka, hendaklah ia menjadi seperti yang melayani. Karena ... Aku ada di tengah-tengah kamu seperti dia yang melayani." [Lukas 22:26, 27](#).

Kasih dan kesetiaan kepada Kristus adalah mata air dari semua pelayanan yang sejati. Di dalam hati yang tersentuh oleh kasih-Nya, akan muncul keinginan untuk bekerja bagi-Nya. Biarlah keinginan ini didorong dan dibimbing dengan benar. Baik di rumah, di lingkungan, maupun di sekolah, kehadiran orang-orang miskin, yang menderita, yang bodoh, atau yang kurang beruntung haruslah dipandang, bukan sebagai kemalangan, tetapi sebagai kesempatan yang berharga untuk melayani.

Dalam pekerjaan ini, seperti halnya dalam setiap pekerjaan lainnya, keterampilan diperoleh dalam pekerjaan itu sendiri. Dengan melatih diri dalam tugas-tugas umum kehidupan dan dalam pelayanan kepada yang membutuhkan dan menderita, maka efisiensi terjamin. Tanpa hal ini, upaya-upaya yang dimaksudkan dengan sebaik-baiknya sering kali tidak berguna

dan bahkan berbahaya. Di dalam air, bukan di daratan, manusia belajar berenang.

Kewajiban lain, yang terlalu sering dianggap enteng, - yang bagi kaum muda yang disadarkan akan tuntutan Kristus perlu dijelaskan, - adalah kewajiban hubungan gereja.

Hubungan yang sangat dekat dan sakral adalah hubungan antara Kristus dan gereja-Nya-Dia mempelai laki-laki, dan gereja mempelai perempuan; Dia kepala, dan gereja tubuh. Maka, hubungan dengan Kristus melibatkan hubungan dengan gereja-Nya.

Gereja diorganisir untuk pelayanan; dan dalam kehidupan pelayanan kepada

Kristus, hubungan dengan gereja adalah salah satu langkah pertama.

Kesetiaan

[269]

kepada Kristus menuntut pelaksanaan tugas-tugas gereja dengan setia. Ini adalah

bagian penting dari pelatihan seseorang; dan di dalam gereja yang dijiwai oleh kehidupan Sang Guru, hal ini akan mengarah langsung pada upaya untuk dunia di luarnya.

Ada banyak bidang di mana kaum muda dapat menemukan kesempatan untuk melakukan usaha yang bermanfaat. Biarkanlah mereka mengorganisir diri dalam kelompok-kelompok pelayanan Kristen, dan kerja sama itu akan menjadi suatu bantuan dan dorongan. Orang tua dan guru, dengan menaruh perhatian pada pekerjaan kaum muda, akan dapat memberikan kepada mereka manfaat dari pengalaman mereka yang lebih besar, dan dapat menolong mereka untuk membuat usaha-usaha mereka menjadi efektif untuk kebaikan.

Pengenalanlah yang membangkitkan simpati, dan simpati adalah mata air pelayanan yang efektif. Untuk membangkitkan simpati dan semangat pengorbanan bagi jutaan orang yang menderita di "daerah-daerah di luar sana", biarkanlah mereka mengenal negeri-negeri ini dan orang-orangnya. Dalam hal ini, banyak hal yang dapat dicapai di sekolah-sekolah kita. Daripada berkuat pada eksploitasi Aleksander dan Napoleon dalam sejarah, biarlah murid-murid mempelajari kehidupan orang-orang seperti rasul Paulus dan Martin Luther, seperti Moffat, Livingstone, dan Carey, dan sejarah misionaris yang sedang berlangsung setiap hari. Daripada membebani ingatan mereka dengan sederetan nama dan teori yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan mereka, dan yang setelah berada di luar ruang kelas, jarang mereka pikirkan, biarkan mereka mempelajari semua negeri dalam terang usaha misionaris dan berkenalan dengan bangsa-bangsa dan kebutuhan mereka.

Dalam pekerjaan penutup Injil ini, ada banyak sekali bidang yang harus dikerjakan; dan, lebih dari sebelumnya, pekerjaan itu adalah untuk meminta bantuan dari

rakyat jelata. Baik para pemuda maupun mereka yang lebih tua akan dipanggil dari ladang, dari kebun anggur, dan dari bengkel, dan diutus oleh Sang Guru untuk menyampaikan pesan-Nya.

Banyak di antara mereka yang hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mendapatkan pendidikan; tetapi Kristus melihat di dalam diri mereka ada kualifikasi yang akan memampukan mereka untuk menggenapi tujuan-Nya. Jika mereka menaruh hati mereka ke dalam pekerjaan, dan terus menjadi pembelajar, Ia akan memampukan mereka untuk bekerja bagi-Nya.

Dia yang mengetahui kedalaman kesengsaraan dan keputusasaan dunia, tahu dengan cara apa untuk memberikan kelegaan. Dia melihat di setiap sisi jiwa-jiwa dalam kegelapan, tertunduk karena dosa, kesedihan dan rasa sakit. Tetapi Ia

melihat juga kemungkinan-kemungkinan mereka; Dia melihat ketinggian yang dapat mereka capai. Meskipun manusia telah menyalahgunakan belas kasihan mereka, menyia-nyiakan talenta mereka, dan kehilangan martabat kedewasaan ilahi, Sang Pencipta harus dimuliakan dalam penebusan mereka.

Beban kerja bagi mereka yang membutuhkan di tempat-tempat yang sulit di bumi ini ditimpakan Kristus kepada mereka yang dapat merasakan orang-orang yang tidak tahu apa-apa dan mereka yang berada di luar jangkauan. Ia akan hadir untuk menolong mereka yang hatinya mudah berbelas kasihan, meskipun tangan mereka kasar dan tidak terampil. Dia akan bekerja melalui mereka yang dapat melihat belas kasihan dalam kesengsaraan, dan keuntungan dalam kerugian. Ketika Terang dunia lewat, hak istimewa akan terlihat dalam kesulitan, keteraturan dalam kekacauan, keberhasilan dalam kegagalan yang tampak. Musibah akan dilihat sebagai berkat yang terselubung; kesengsaraan, sebagai belas kasihan. Para pekerja dari kalangan rakyat biasa, yang berbagi penderitaan dengan sesamanya sebagaimana Guru mereka berbagi penderitaan dengan seluruh umat manusia, dengan iman akan melihat Dia bekerja bersama mereka.

"Hari Tuhan yang besar itu sudah dekat, sudah dekat, sudah sangat dekat." [Zefanya 1:14](#). Dan dunia harus diberi peringatan.

[271] Dengan persiapan yang dapat mereka peroleh, ribuan orang dari kalangan pemuda dan mereka yang lebih tua harus memberikan diri mereka untuk pekerjaan ini. Sudah banyak hati yang menanggapi panggilan Pekerja Utama, dan jumlah mereka akan bertambah. Hendaklah setiap pendidik Kristen memberikan simpati dan kerja sama kepada para pekerja ini. Hendaklah ia mendorong dan membantu para pemuda yang berada di bawah asuhannya untuk mendapatkan persiapan untuk bergabung dengan barisan.

Tidak ada bidang pekerjaan yang tidak memungkinkan kaum muda menerima manfaat yang lebih besar. Semua orang yang terlibat dalam pelayanan adalah uluran tangan Tuhan. Mereka adalah rekan kerja para malaikat; sebaliknya, mereka adalah agen-agen manusia yang melaluinya para malaikat menyelesaikan misi mereka. Para malaikat berbicara melalui suara mereka, dan bekerja dengan tangan mereka. Dan para pekerja manusia, yang bekerja sama dengan agen-agen surgawi, memiliki manfaat dari pendidikan

dan pengalaman mereka. Sebagai sarana pendidikan, "mata kuliah" apa yang dapat menyamai hal ini?

Dengan pasukan pekerja seperti yang dapat disediakan oleh kaum muda kita, yang telah dilatih dengan benar, betapa cepatnya berita tentang Juruselamat yang telah disalibkan, bangkit, dan akan segera datang itu dapat dibawa ke seluruh dunia! Betapa cepatnya akhir zaman akan tiba - akhir dari penderitaan, kesedihan, dan dosa! Betapa cepatnya, sebagai ganti kepemilikan di dunia ini, dengan segala dosa dan penderitaannya, anak-anak kita dapat menerima warisan mereka di mana "orang-orang benar akan

mewarisi negeri itu dan tinggal di dalamnya untuk selamanya," di mana "penduduknya tidak akan berkata: Saya sakit," dan "suara tangisan tidak akan terdengar lagi." Mazmur [37:29](#); Yesaya [33:24](#); [65:19](#).

The Underteacher

[272]

[273]

[274]

"Sama seperti Bapa-Ku telah mengutus Aku, demikian juga Aku mengutus kamu."

"Belajarlah untuk menunjukkan bahwa dirimu berkenan di hadapan Allah."

Guru pertama seorang anak adalah ibunya. Selama periode kerentanan terbesar dan perkembangan paling cepat, pendidikannya sangat ditentukan oleh ibu. Kepada ibu diberikan kesempatan pertama untuk membentuk karakter yang baik atau jahat. Ia harus memahami nilai dari kesempatan yang diberikan kepadanya, dan, di atas semua guru lainnya, ia harus memenuhi syarat untuk menggunakan kesempatan itu dengan sebaik-baiknya. Namun tidak ada orang lain yang pelatihannya sangat sedikit dipikirkan. Orang yang pengaruhnya dalam pendidikan paling kuat dan luas jangkauannya adalah orang yang paling sedikit mendapatkan bantuan yang sistematis.

Mereka yang bertanggung jawab untuk merawat anak kecil terlalu sering tidak memperhatikan kebutuhan fisiknya; mereka hanya mengetahui sedikit tentang hukum kesehatan atau prinsip-prinsip perkembangan. Mereka juga tidak lebih cocok untuk merawat pertumbuhan mental dan spiritualnya. Mereka mungkin memenuhi syarat untuk menjalankan bisnis atau untuk bersinar dalam masyarakat; mereka mungkin telah membuat pencapaian yang patut dihargai dalam sastra dan ilmu pengetahuan; tetapi tentang pelatihan seorang anak, mereka hanya memiliki sedikit pengetahuan. Hal ini terutama karena kekurangan ini, terutama karena pengabaian perkembangan fisik sejak dini, sehingga sebagian besar umat manusia meninggal pada masa kanak-kanak, dan di antara mereka yang mencapai kedewasaan, ada begitu banyak yang hidupnya hanya menjadi beban.

Di pundak para ayah dan ibu terletak tanggung jawab atas pendidikan anak di masa awal dan di kemudian hari, dan bagi kedua orang tua, tuntutan akan persiapan yang matang dan menyeluruh adalah hal yang paling mendesak. Sebelum mengambil kemungkinan-kemungkinan menjadi ayah dan ibu, pria dan wanita harus mengenal hukum-hukum perkembangan fisik - dengan fisiologi dan kebersihan, dengan menanggung pengaruh-pengaruh prenatal, dengan hukum-hukum keturunan, sanitasi, pakaian,

olahraga, dan pengobatan penyakit; mereka juga harus memahami hukum-hukum perkembangan mental dan pelatihan moral.

Pekerjaan pendidikan Yang Tak Terbatas ini telah dianggap begitu penting sehingga para utusan dari singgasana-Nya telah dikirim kepada seorang ibu yang

untuk menjawab pertanyaan, "Bagaimanakah kita harus mendidik anak dan bagaimana kita harus berbuat kepadanya?" ([Hakim-hakim 13:12](#)), dan untuk memberi petunjuk kepada seorang ayah mengenai pendidikan anak yang dijanjikan.

Pendidikan tidak akan pernah mencapai semua yang mungkin dan seharusnya dicapai sampai pentingnya pekerjaan orang tua sepenuhnya diakui, dan mereka menerima pelatihan untuk tanggung jawab sakralnya.

Perlunya pelatihan persiapan bagi guru telah diakui secara umum; tetapi hanya sedikit yang menyadari karakter persiapan yang paling penting. Orang yang menghargai tanggung jawab yang terlibat dalam pelatihan kaum muda, akan menyadari bahwa pengajaran dalam bidang ilmiah dan sastra saja tidak akan cukup. Guru harus memiliki pendidikan yang lebih komprehensif daripada yang dapat diperoleh dengan mempelajari buku-buku. Ia tidak hanya harus memiliki kekuatan tetapi juga keluasan pikiran; tidak hanya harus berjiwa besar tetapi juga berhati besar.

Hanya Dia yang menciptakan pikiran dan menetapkan hukum-hukumnya yang dapat memahami kebutuhannya dengan sempurna atau mengarahkan perkembangannya. Prinsip-prinsip

dikan[277] yang telah Dia berikan adalah satu-satunya panduan yang aman. Kualifikasi yang penting bagi setiap guru adalah pengetahuan tentang prinsip-prinsip ini dan penerimaan seperti itu akan membuat mereka menjadi kekuatan yang mengendalikan hidupnya sendiri.

Pengalaman dalam kehidupan praktis sangat diperlukan. K e t e r t i b a n , ketelitian, ketepatan waktu, pengendalian diri, temperamen yang cerah, kesamaan sikap, pengorbanan, integritas, dan kesopanan adalah kualifikasi yang penting.

Karena ada begitu banyak karakter yang murahan, begitu banyak kepalsuan di sekeliling kaum muda, maka semakin dibutuhkan perkataan, sikap, dan tingkah laku guru untuk mewakili yang luhur dan benar. Anak-anak cepat sekali mendeteksi adanya pengaruh atau kelemahan atau cacat lainnya. Guru dapat memperoleh rasa hormat dari murid-muridnya dengan cara lain selain dengan mengungkapkan dalam karakternya sendiri prinsip-prinsip yang ingin ia ajarkan kepada mereka. Hanya dengan melakukan hal ini dalam pergaulan sehari-hari dengan mereka, ia dapat memiliki pengaruh yang permanen terhadap

pendi

mereka untuk selamanya.

Untuk hampir semua kualifikasi lain yang berkontribusi pada keberhasilannya, guru sangat bergantung pada kekuatan fisik. Semakin baik kesehatannya, semakin baik pula pekerjaannya.

Begitu berat tanggung jawabnya sehingga diperlukan upaya khusus dari dirinya untuk menjaga kekuatan dan kesegaran. Seringkali ia menjadi lelah hati dan lelah otak, dengan kecenderungan yang hampir tak tertahankan

depresi, kedinginan, atau mudah tersinggung. Tugasnya bukan hanya untuk melawan suasana hati seperti itu, tetapi juga menghindari penyebabnya. Ia harus menjaga agar hatinya tetap murni dan manis serta penuh kepercayaan dan simpati. Agar selalu teguh dan tenang serta ceria, ia harus menjaga kekuatan otak dan syarafnya.

[278] Karena dalam pekerjaannya, kualitas jauh lebih penting daripada kuantitas, ia harus menjaga agar tidak terlalu banyak bekerja - tidak berusaha terlalu keras dalam bidang tugasnya; tidak menerima tanggung jawab lain yang tidak sesuai dengan pekerjaannya; dan tidak terlibat dalam hiburan dan kesenangan sosial yang melelahkan dan bukannya memulihkan.

Olahraga di luar ruangan, terutama dalam pekerjaan yang bermanfaat, adalah salah satu sarana rekreasi terbaik untuk tubuh dan pikiran; dan teladan guru akan mengilhami murid-muridnya dengan minat dan rasa hormat terhadap pekerjaan kasar. Di setiap lini, guru harus dengan cermat mengamati prinsip-prinsip kesehatan. Dia harus melakukan ini bukan hanya karena hal ini akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga karena pengaruhnya terhadap murid-muridnya. Ia harus bersikap sederhana dalam segala hal; dalam hal makanan, pakaian, pekerjaan, rekreasi, dia harus menjadi contoh.

Dengan kesehatan fisik dan kejujuran karakter harus dikombinasikan dengan kualifikasi sastra yang tinggi. Semakin banyak pengetahuan sejati yang dimiliki guru, semakin baik pula pekerjaannya. Ruang sekolah bukanlah tempat untuk pekerjaan permukaan. Tidak ada guru yang puas dengan pengetahuan yang dangkal yang akan mencapai tingkat efisiensi yang tinggi.

Namun, kegunaan seorang guru tidak bergantung pada jumlah perolehan aktualnya, melainkan pada standar yang menjadi tujuannya. Guru sejati tidak puas dengan pikiran yang tumpul, pikiran yang malas, atau ingatan yang lemah. Ia senantiasa mencari pencapaian yang lebih tinggi dan metode yang lebih baik. Hidupnya adalah hidup yang terus berkembang. Dalam pekerjaan guru seperti itu ada kesegaran, kekuatan yang cepat, yang membangkitkan dan mengilhami murid-muridnya.

Guru harus memiliki kecakapan untuk pekerjaannya. Dia harus memiliki

[279] kebijaksanaan dan kebijaksanaan yang diperlukan dalam berurusan

dengan pikiran. Betapapun hebatnya pengetahuan ilmiahnya, betapapun hebatnya kualifikasinya di bidang lain, jika ia tidak mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan dari murid-muridnya, usahanya akan sia-sia.

Dibutuhkan guru yang cepat tanggap dan meningkatkan setiap kesempatan untuk berbuat baik; mereka yang dengan antusias menggabungkan

martabat sejati, yang mampu mengendalikan, dan "cenderung mengajar," yang dapat menginspirasi pemikiran, membangkitkan energi, dan memberikan keberanian dan kehidupan.

Kelebihan seorang guru mungkin terbatas, sehingga ia mungkin tidak memiliki kualifikasi sastra setinggi yang diinginkan; namun jika ia memiliki wawasan yang benar tentang sifat manusia; jika ia memiliki kecintaan yang tulus pada pekerjaannya, penghargaan terhadap besarnya, dan tekad untuk meningkatkannya; jika ia bersedia bekerja dengan sungguh-sungguh dan tekun, ia akan memahami kebutuhan murid-muridnya, dan, dengan semangatnya yang simpatik dan progresif, akan mengilhami mereka untuk mengikuti ketika ia berusaha untuk memimpin mereka ke depan dan ke atas.

Anak-anak dan remaja yang berada di bawah asuhan guru sangat berbeda dalam hal watak, kebiasaan, dan pelatihan. Beberapa tidak memiliki tujuan yang pasti atau prinsip-prinsip yang tetap. Mereka perlu disadarkan akan tanggung jawab dan kemungkinan-kemungkinan yang ada. Hanya sedikit anak yang dilatih dengan benar di rumah. Beberapa telah menjadi hewan peliharaan rumah tangga. Seluruh pelatihan mereka bersifat dangkal. Dibiarkan mengikuti kecenderungan dan menghindari tanggung jawab dan memikul beban, mereka tidak memiliki stabilitas, ketekunan, dan kemandirian. Mereka sering menganggap semua disiplin sebagai pengekangan yang tidak perlu. Yang lainnya dikecam dan dikecilkan hati. Pengekangan dan kekerasan yang sewenang-wenang telah mengembangkan sifat keras kepala dan pembangkangan. Jika karakter-karakter yang cacat ini dibentuk kembali, pekerjaan itu harus, dalam banyak kasus, dilakukan oleh guru. Untuk mencapainya dengan sukses, ia harus memiliki simpati dan wawasan yang akan memungkinkannya untuk melacak [280] penyebab kesalahan dan kekeliruan yang tampak pada murid-muridnya. Ia harus memiliki

Juga kebijaksanaan dan keterampilan, kesabaran dan ketegasan, yang akan memungkinkannya untuk memberikan kepada setiap orang bantuan yang dibutuhkan-kepada mereka yang bimbang dan penuh kasih sayang, dorongan dan bantuan yang akan menjadi rangsangan untuk berusaha; kepada mereka yang patah semangat, simpati dan penghargaan yang akan menciptakan rasa percaya diri dan dengan demikian mengilhami usaha.

Guru sering kali gagal dalam menjalin hubungan sosial yang

memadai dengan murid-muridnya. Mereka menunjukkan terlalu sedikit simpati dan kelembutan, dan terlalu banyak martabat sebagai hakim yang tegas. Meskipun guru harus tegas dan tegas, ia tidak boleh bersikap menuntut atau diktator. Bersikap keras dan mencela, menjauhkan diri dari murid-muridnya atau memperlakukan mereka dengan acuh tak acuh, sama saja dengan menutup jalan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi mereka demi kebaikan.

Dalam situasi apa pun, guru tidak boleh menunjukkan keberpihakan. Berpihak pada murid yang menang dan menarik, dan bersikap kritis dan tidak sabar,

atau tidak simpatik terhadap mereka yang paling membutuhkan dorongan dan bantuan, adalah mengungkapkan kesalahpahaman total terhadap pekerjaan guru. Dalam menghadapi orang-orang yang salah dan sulit itulah karakternya diuji, dan terbukti apakah guru tersebut benar-benar memenuhi syarat untuk posisinya.

[281] Besarlah tanggung jawab mereka yang memikul tanggung jawab untuk membimbing jiwa manusia. Ayah dan ibu yang sejati menganggapnya sebagai sebuah kepercayaan yang tidak akan pernah bisa dilepaskan sepenuhnya. Kehidupan seorang anak, dari hari pertamanya hingga hari terakhirnya, merasakan kekuatan ikatan yang mengikatnya dengan hati orang tua; tindakan, perkataan, dan sangat mirip dengan orang tua, terus membentuk anak untuk kebaikan atau kejahatan. Guru memikul tanggung jawab ini, dan ia harus selalu menyadari kesuciannya, dan selalu mengingat tujuan pekerjaannya. Dia tidak hanya menyelesaikan tugas sehari-hari, untuk menyenangkan majikannya, untuk mempertahankan kedudukan sekolah; dia harus mempertimbangkan kebaikan tertinggi murid-muridnya sebagai individu, tugas-tugas yang akan dibebankan kepada mereka, pelayanan yang dibutuhkan, dan persiapan yang dituntut. Pekerjaan yang dilakukannya hari demi hari akan memberikan pengaruh kepada murid-muridnya, dan melalui mereka kepada orang lain, pengaruh yang tidak akan berhenti meluas dan menguat sampai waktu berakhir. Buah-buah dari pekerjaannya akan ia petik pada hari yang besar itu, ketika setiap perkataan dan perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

Guru yang menyadari hal ini tidak akan merasa bahwa pekerjaannya telah selesai ketika ia telah menyelesaikan rutinitas harian pengajaran, dan untuk sementara waktu murid-muridnya telah lepas dari pengawasannya. Ia akan membawa anak-anak dan remaja ini di dalam hatinya. Bagaimana caranya agar mereka dapat mencapai standar pencapaian yang paling mulia adalah dengan belajar dan berusaha secara terus menerus. Dia yang melihat peluang dan keistimewaan dari pekerjaannya tidak akan membiarkan apa pun menghalangi usaha yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan diri. Dia tidak akan menyia-nyikan waktu untuk mencapai standar keunggulan tertinggi. Semua yang dia inginkan dari murid-muridnya, dia sendiri yang akan melakukannya berusaha untuk menjadi seperti itu.

Semakin dalam rasa tanggung jawabnya, dan semakin

sungguh-sungguh upaya untuk memperbaiki diri, semakin jelas guru akan melihat dan semakin menyesali kekurangan yang menghalangi kesempurnaannya. Ketika ia melihat besarnya pekerjaannya, kesulitan-kesulitannya

[282] dan kemungkinan, sering kali hatinya akan berseru, "Siapakah yang mencukupi untuk hal-hal ini?"

Guru yang terhormat, ketika Anda mempertimbangkan kebutuhan Anda akan kekuatan dan bimbingan, -kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh sumber manusia, -Saya meminta Anda mempertimbangkan janji-janji Dia yang adalah Penasihat yang luar biasa.

"Lihatlah," kata-Nya, "Aku telah membuka pintu bagimu dan tidak ada seorang pun yang dapat menutupnya." [Wahyu 3:8](#).

"Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau." "Aku akan memberi petunjuk kepadamu dan mengajar engkau di jalan yang harus kaulalui: Aku akan menuntun engkau dengan mata-Ku." [Yeremia 33:3](#); [Mazmur 32:8](#).

"Bahkan sampai kepada akhir zaman" "Aku menyertai kamu." [Matius 28:20](#).

Sebagai persiapan tertinggi untuk pekerjaan Anda, saya mengarahkan Anda kepada kata-kata, kehidupan, metode, dari Pangeran para guru. Saya meminta Anda untuk mempertimbangkan Dia. Inilah cita-cita sejati Anda. Lihatlah itu, tinggallah di atasnya, sampai Roh Guru ilahi akan menguasai hati dan hidupmu.

"Memantulkan kemuliaan Tuhan seperti cermin," Anda akan "diubah menjadi serupa dengan Dia." [2 Korintus 3:18](#), RV

Inilah rahasia kekuatan atas murid-murid Anda. Mencerminkan Dia.

Bab 33-Kerja Sama

"Kami adalah anggota satu sama lain."

Dalam pembentukan karakter, tidak ada pengaruh lain yang lebih penting daripada pengaruh rumah. Pekerjaan guru harus melengkapi pekerjaan orang tua, tetapi tidak menggantikannya. Dalam semua hal yang menyangkut kesejahteraan anak, haruslah menjadi upaya orang tua dan guru untuk bekerja sama.

Kerja sama ini harus dimulai dari ayah dan ibu, dalam kehidupan rumah tangga. Dalam mendidik anak-anak mereka, mereka memiliki tanggung jawab bersama, dan haruslah mereka senantiasa berusaha untuk bertindak bersama. Hendaklah mereka menyerahkan diri mereka kepada Allah, mencari pertolongan dari-Nya untuk saling menopang satu sama lain. Hendaklah mereka mengajar anak-anak mereka untuk setia kepada Allah, setia kepada prinsip, dan dengan demikian setia kepada diri mereka sendiri dan kepada semua orang yang berhubungan dengan mereka. Dengan pelatihan seperti itu, anak-anak ketika dikirim ke sekolah tidak akan menjadi penyebab gangguan atau kecemasan. Mereka akan menjadi pendukung bagi para guru mereka, dan menjadi teladan serta pendorong bagi sesama murid.

Orang tua yang memberikan pelatihan ini bukanlah orang yang cenderung mengkritik guru. Mereka merasa bahwa baik kepentingan anak mereka maupun keadilan terhadap sekolah menuntut agar, sejauh mungkin, mereka mendukung dan menghormati guru yang menjadi tanggung jawabnya.

Banyak orang tua yang gagal di sini. Dengan kritik mereka yang tergesa-gesa dan tidak berdasar, pengaruh guru yang setia dan rela berkorban sering kali nyaris hancur. Banyak orang tua yang anak-anaknya telah dimanjakan oleh pemanjaan, menyerahkan kepada guru tugas yang tidak menyenangkan untuk memperbaiki kelalaian mereka; dan kemudian dengan cara mereka sendiri mereka membuat tugas guru hampir tidak ada harapan. Kritik dan kecaman mereka terhadap manajemen sekolah mendorong pembangkangan pada anak-anak, dan mengukuhkan mereka dalam kebiasaan yang salah.

Jika kritik atau saran yang berkaitan dengan pekerjaan guru diperlukan, hal itu harus disampaikan kepadanya secara pribadi. Jika hal ini terbukti tidak efektif, biarlah masalah ini dirujuk kepada mereka yang dapat memberikan tanggapan.

ble untuk pengelolaan sekolah. Tidak ada yang boleh dikatakan atau dilakukan untuk melemahkan rasa hormat anak-anak kepada orang yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka.

Pengetahuan orang tua yang mendalam tentang karakter anak-anak dan keanehan atau kelemahan fisik mereka, jika disampaikan kepada guru, akan menjadi bantuan baginya. Sangat disesalkan bahwa begitu banyak yang gagal menyadari hal ini. Oleh kebanyakan orang tua, hanya sedikit sekali minat yang ditunjukkan untuk mencari tahu tentang kualifikasi guru, atau untuk bekerja sama dengannya dalam pekerjaannya.

Karena orang tua sangat jarang berkenalan dengan guru, maka semakin penting bagi guru untuk berkenalan dengan orang tua. Ia harus mengunjungi rumah-rumah murid-muridnya dan memperoleh pengetahuan tentang pengaruh dan lingkungan di mana mereka tinggal. Dengan berhubungan langsung dengan rumah dan kehidupan mereka, ia dapat memperkuat ikatan yang mengikatnya dengan murid-muridnya dan dapat belajar bagaimana menghadapi watak dan temperamen mereka yang berbeda-beda.

Karena ia tertarik pada pendidikan di rumah, guru memberikan manfaat ganda. Banyak orang tua, yang sibuk dengan pekerjaan dan perawatan, kehilangan

melihat peluang mereka untuk mempengaruhi kehidupan anak-anak mereka. Guru dapat melakukan banyak hal untuk menyadarkan para orang tua akan kemungkinan dan hak istimewa mereka. Dia akan menemukan orang lain yang merasa bahwa tanggung jawab mereka merupakan beban yang berat, sehingga mereka sangat ingin agar anak-anak mereka menjadi pria dan wanita yang baik dan berguna. Sering kali guru dapat membantu orang tua ini dalam menanggung beban mereka, dan, dengan menasihati bersama, guru dan orang tua akan terdorong dan dikuatkan.

Dalam pelatihan di rumah bagi para pemuda, prinsip kerja sama sangat berharga. Sejak tahun-tahun awal, anak-anak harus dibimbing untuk merasa bahwa mereka adalah bagian dari perusahaan rumah tangga. Bahkan anak-anak kecil harus dilatih untuk berbagi dalam pekerjaan sehari-hari dan harus dibuat untuk merasa bahwa bantuan mereka dibutuhkan dan dihargai. Anak-anak yang lebih besar harus menjadi asisten orang tua mereka, masuk ke dalam rencana mereka dan berbagi tanggung jawab dan beban. Biarkan para ayah dan ibu meluangkan waktu

untuk mengajari anak-anak mereka, biarkan mereka menunjukkan bahwa mereka menghargai bantuan mereka, menginginkan kepercayaan diri mereka, dan menikmati persahabatan mereka, dan anak-anak tidak akan lamban dalam merespons. Tidak hanya beban orang tua yang akan diringankan, dan anak-anak menerima pelatihan praktis yang tak ternilai harganya.

nilai, tetapi akan ada penguatan ikatan rumah dan pendalaman fondasi karakter.

Kerja sama harus menjadi semangat ruang kelas, hukum kehidupannya. Guru yang mendapatkan kerja sama dari murid-muridnya akan mendapatkan bantuan yang tak ternilai dalam menjaga ketertiban. Dalam pelayanan di ruang kelas, banyak anak laki-laki yang kegelisahannya mengarah pada kekacauan dan pembangkangan akan menemukan jalan keluar untuk energinya yang berlebihan. Biarkan yang lebih tua membantu

[286] yang lebih muda, yang kuat yang lemah; dan, sejauh mungkin, biarlah setiap orang dipanggil untuk melakukan sesuatu yang menjadi keahliannya. Hal ini akan mendorong harga diri dan keinginan untuk berguna.

Akan sangat membantu bagi kaum muda, dan juga orang tua serta guru, untuk mempelajari pelajaran tentang kerja sama seperti yang diajarkan dalam Alkitab. Di antara banyak ilustrasinya, perhatikanlah pembangunan Kemah Suci, - yang merupakan objek pelajaran tentang pembentukan karakter, - di mana seluruh umat bersatu, "setiap orang yang hatinya tergerak, dan setiap orang yang rohnya mau." [Keluaran 35:21](#). Bacalah bagaimana tembok Yerusalem dibangun kembali oleh para tawanan yang telah kembali, di tengah-tengah kemiskinan, kesulitan, dan bahaya, tugas besar ini berhasil diselesaikan karena "orang-orang itu mempunyai pikiran untuk bekerja." [Nehemia 4:6](#). Perhatikanlah peran yang dimainkan oleh para murid dalam mukjizat Juruselamat dalam memberi makan orang banyak. Makanan berlipat ganda di tangan Kristus, tetapi para murid menerima roti dan memberikannya kepada orang banyak yang sedang menunggu.

"Kita adalah anggota yang satu dari yang lain." Karena itu, sama seperti setiap orang "telah menerima karunia (RV), demikian pula hendaklah kamu memberikan yang sama kepada yang lain, sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah yang beraneka ragam." [Efesus 4:25](#); [1 Petrus 4:10](#).

Semoga kata-kata yang ditulis oleh para pembangun berhala di masa lalu, dengan tujuan yang lebih baik, dapat diadopsi sebagai moto oleh para pembangun karakter di masa kini:

"Mereka menolong setiap orang terhadap sesamanya, dan setiap orang berkata kepada saudaranya: "Kuatkanlah hatimu." [Yesaya 41:6](#).

"Latihlah, nasihatilah, doronglah, sabarlah."

Salah satu pelajaran pertama yang perlu dipelajari seorang anak adalah pelajaran tentang ketaatan. Sebelum ia cukup umur untuk bernalar, ia dapat diajari untuk taat. Dengan upaya yang lembut dan gigih, kebiasaan itu harus dibentuk. Dengan demikian, untuk sebagian besar, dapat dicegah konflik-konflik di kemudian hari antara kehendak dan otoritas yang begitu banyak menciptakan keterasingan dan kepahitan terhadap orang tua dan guru, dan terlalu sering menentang semua otoritas, baik yang bersifat manusiawi maupun ilahi.

Tujuan dari disiplin adalah melatih anak untuk mengatur dirinya sendiri. Dia harus diajari kemandirian dan pengendalian diri. Oleh karena itu, segera setelah ia mampu memahami, nalarnya harus didaftarkan pada sisi ketaatan. Biarlah semua yang berhubungan dengannya menunjukkan ketaatan yang adil dan masuk akal. Bantulah dia untuk melihat bahwa segala sesuatu ada di bawah hukum, dan bahwa ketidaktaatan pada akhirnya akan membawa bencana dan penderitaan. Ketika Allah berkata "Janganlah," Dia di dalam kasih memperingatkan kita akan konsekuensi dari ketidaktaatan, untuk menyelamatkan kita dari bahaya dan kerugian.

Bantulah anak untuk melihat bahwa orang tua dan guru adalah wakil Tuhan, dan bahwa, karena mereka bertindak selaras dengan-Nya, hukum-hukum yang mereka terapkan di rumah dan di sekolah juga merupakan hukum-Nya. Karena anak harus memberikan ketaatan

kepada orang tua dan guru, sehingga mereka, pada gilirannya, harus memberikan ketaatan kepada Allah.

Mengarahkan perkembangan anak tanpa menghalanginya dengan kontrol yang tidak semestinya harus menjadi pembelajaran bagi orang tua dan guru. Terlalu banyak pengaturan sama buruknya dengan terlalu sedikit. Upaya untuk "mematahkan kemauan" seorang anak adalah sebuah kesalahan besar. Pikiran dibentuk secara berbeda; sementara kekuatan mungkin dapat menjamin kepatuhan lahiriah, hasilnya dengan banyak anak adalah

pemberontakan hati yang lebih kuat. Bahkan jika orang tua atau guru berhasil mendapatkan kontrol yang diinginkannya, hasilnya mungkin tidak kurang berbahaya bagi anak. Disiplin seorang manusia yang telah mencapai tahun-tahun kecerdasan harus berbeda dengan pelatihan

binatang yang bodoh. Binatang itu hanya diajarkan untuk tunduk kepada tuannya. Bagi binatang, tuannya adalah pikiran, penilaian, dan kehendak. Metode ini, yang kadang-kadang digunakan dalam pelatihan anak-anak, membuat mereka tidak lebih dari sekadar robot. Pikiran, kehendak, hati nurani, berada di bawah kendali yang lain. Bukanlah tujuan Tuhan bahwa pikiran apa pun harus didominasi. Mereka yang melemahkan atau menghancurkan individualitas memikul tanggung jawab yang hanya akan menghasilkan kejahatan. Saat berada di bawah otoritas, anak-anak mungkin tampak seperti tentara yang terlatih dengan baik; tetapi ketika kontrol berhenti, karakternya akan ditemukan tidak memiliki kekuatan dan ketabahan. Karena tidak pernah belajar mengatur dirinya sendiri, anak muda tidak mengenal pengekangan kecuali dari orang tua atau guru. Jika hal ini dihilangkan, ia tidak tahu bagaimana menggunakan kebebasannya, dan sering kali menyerahkan dirinya pada pemanjaan yang membuktikan kehancurannya.

Karena penyerahan kehendak itu jauh lebih sulit bagi sebagian murid daripada yang lain, maka guru harus membuat ketaatan pada kehendaknya.

[289] persyaratan semudah mungkin. Kehendak harus dibimbing dan dibentuk, tetapi tidak diabaikan atau dihancurkan. Simpanlah kekuatan kehendak; dalam pertempuran kehidupan, kehendak akan dibutuhkan.

Setiap anak harus memahami kekuatan sejati dari surat wasiat. Ia harus dituntun untuk melihat betapa besar tanggung jawab yang terlibat dalam karunia ini. Kehendak adalah kekuatan yang mengatur dalam sifat manusia, kekuatan untuk mengambil keputusan, atau pilihan. Setiap manusia yang memiliki akal budi memiliki kuasa untuk memilih yang benar. Dalam setiap pengalaman hidup, firman Tuhan kepada kita adalah, "Pilihlah pada hari ini, siapa yang akan kamu layani." [Yosua 24:15](#). Setiap orang dapat menempatkan kehendaknya di sisi kehendak Allah, dapat memilih untuk menaati-Nya, dan dengan demikian menghubungkan dirinya dengan lembaga-lembaga ilahi, ia dapat berdiri di tempat yang tidak ada yang dapat memaksanya untuk melakukan kejahatan. Di dalam diri setiap pemuda, setiap anak, terdapat kekuatan, dengan pertolongan Allah, untuk membentuk karakter yang berintegritas dan menjalani kehidupan yang berguna.

Orang tua atau guru yang melatih anak untuk mengendalikan diri akan menjadi orang yang paling berguna dan berhasil secara permanen. Bagi pengamat yang dangkal, pekerjaannya mungkin tidak terlihat sebagai keuntungan terbaik; mungkin tidak dihargai setinggi orang yang memegang pikiran dan kehendak anak di bawah otoritas absolut; tetapi setelah bertahun-tahun akan menunjukkan hasil dari metode pelatihan yang lebih baik.

Pendidik yang bijaksana, dalam menghadapi murid-muridnya, akan berusaha untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan memperkuat rasa kehormatan. Anak-anak dan remaja diuntungkan dengan menjadi orang yang dipercaya. Banyak orang, bahkan yang kecil sekalipun

Anak-anak, memiliki rasa kehormatan yang tinggi; semua ingin diperlakukan dengan penuh percaya diri dan rasa hormat, dan ini adalah hak mereka. Mereka tidak boleh merasa bahwa mereka tidak dapat keluar atau masuk tanpa diawasi.

Kecurigaan menurunkan semangat, menghasilkan kejahatan yang ingin dicegah. [290]

Alih-alih mengawasi terus menerus, seolah-olah mencurigai kejahatan, guru yang berhubungan dengan murid-muridnya akan melihat cara kerja pikiran yang gelisah, dan akan memberikan pengaruh yang akan melawan kejahatan. Pimpinlah kaum muda untuk merasa bahwa mereka dipercaya, dan hanya sedikit orang yang tidak akan berusaha untuk membuktikan bahwa mereka layak mendapatkan kepercayaan itu.

Dengan prinsip yang sama, lebih baik meminta daripada memerintah; orang yang diminta memiliki kesempatan untuk membuktikan kesetiiaannya pada prinsip-prinsip yang benar. Ketaatannya adalah hasil dari pilihan dan bukan paksaan.

Peraturan yang mengatur ruang sekolah harus, sejauh mungkin, mewakili suara sekolah. Setiap prinsip yang ada di dalamnya harus ditempatkan di hadapan siswa sehingga ia dapat diyakinkan akan keadilannya. Dengan demikian, ia akan merasa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peraturan yang telah dibuatnya sendiri dipatuhi.

Aturan harus sedikit dan dipertimbangkan dengan baik; dan ketika sekali dibuat, aturan itu harus ditegakkan. Apa pun yang tidak mungkin diubah, pikiran belajar untuk mengenali dan menyesuaikan diri; tetapi kemungkinan untuk memanjakan diri menimbulkan keinginan, harapan, dan ketidakpastian, dan hasilnya adalah kegelisahan, mudah tersinggung, dan pembangkangan.

Haruslah jelas bahwa pemerintah Allah tidak mengenal kompromi dengan kejahatan. Baik di rumah maupun di sekolah, ketidaktaatan tidak boleh ditoleransi. Tidak ada orang tua atau guru yang memiliki hati yang baik bagi mereka yang berada di bawah asuhannya akan berkompromi dengan kehendak diri yang keras kepala yang menentang otoritas atau menggunakan dalih atau penghindaran untuk menghindari ketaatan. Bukanlah kasih, melainkan sentimentalisme yang bersahabat dengan kesalahan, berusaha dengan membujuk atau menyuap untuk mendapatkan kepatuhan, dan akhirnya menerima beberapa pengganti untuk

menggantikan hal yang diminta.

"Orang bodoh mengolok-olok dosa." [Amsal 14:9](#). Kita harus waspada terhadap perlakuan yang menganggap dosa sebagai hal yang ringan. Dahsyat kuasa dosa atas orang yang berbuat salah.

"Kesalahannya sendiri akan menimpa orang fasik, dan ia akan diikat dengan tali-tali dosanya." [Amsal 5:22](#). Kesalahan terbesar yang dilakukan terhadap seorang anak atau remaja adalah membiarkannya terikat dalam belenggu kebiasaan jahat.

Kaum muda memiliki kecintaan bawaan akan kebebasan; mereka menginginkan kebebasan; dan mereka perlu memahami bahwa berkat-berkat yang tak ternilai ini dapat dinikmati hanya dalam ketaatan pada hukum Allah. Hukum ini adalah pemelihara kebebasan dan kemerdekaan sejati. Hukum ini menunjukkan dan melarang hal-hal yang merendahkan dan memperbudak, dan dengan demikian bagi mereka yang taat, hukum ini memberikan perlindungan dari kuasa kejahatan.

Pemazmur berkata: "Aku akan berjalan dengan bebas, sebab aku mencari petunjuk-petunjuk-Mu." "Peringatan-peringatan-Mu adalah kesukaanku dan penasihat-penasihatku." Mazmur [119:45, 24](#).

Dalam upaya kita untuk memperbaiki kejahatan, kita harus waspada terhadap kecenderungan untuk mencari-cari kesalahan atau mengancam. Kecaman yang terus menerus akan membuat orang bingung, tetapi tidak melakukan reformasi. Dengan banyaknya pikiran, dan sering kali mereka yang memiliki kerentanan terbaik, suasana kritik yang tidak simpatik berakibat fatal bagi usaha. Bunga tidak akan mekar di bawah hembusan angin yang merusak.

Seorang anak yang sering dikecam karena suatu kesalahan khusus, akan menganggap kesalahan tersebut sebagai keistimewaannya, sesuatu yang tidak perlu diperjuangkan. Dengan demikian terciptalah keputusasaan dan keputusasaan, yang sering kali disembunyikan di balik penampilan ketidakpedulian atau keberanian.

Tujuan teguran yang sebenarnya hanya diperoleh ketika orang yang bersalah dituntun untuk melihat kesalahannya dan kemauannya diminta untuk memperbaikinya.

[292] Ketika hal ini tercapai, arahkan dia ke sumber pengampunan dan kekuatan. Berusahalah untuk menjaga harga dirinya dan menginspirasi dengan keberanian dan harapan.

Pekerjaan ini adalah yang terbaik, tersulit, yang pernah dilakukan oleh manusia. Pekerjaan ini membutuhkan kebijaksanaan yang paling halus, kepekaan yang paling baik, pengetahuan tentang sifat manusia, dan keyakinan dan kesabaran yang lahir dari surga, bersedia untuk bekerja, mengamati dan menunggu. Ini adalah pekerjaan yang tidak ada yang lebih penting dari itu.

Mereka yang ingin mengendalikan orang lain harus terlebih dahulu mengendalikan diri mereka sendiri. Berurusan dengan penuh semangat dengan seorang anak atau remaja hanya akan

membangkitkan kebenciannya. Ketika orang tua atau guru menjadi tidak sabar dan berada dalam bahaya untuk berbicara dengan tidak bijaksana, biarkan dia tetap diam. Ada kekuatan yang luar biasa dalam keheningan.

Guru harus siap menghadapi watak-watak yang menyimpang dan hati yang keras. Tetapi dalam menghadapi mereka, ia tidak boleh lupa bahwa ia sendiri juga pernah menjadi seorang anak, yang membutuhkan disiplin. Bahkan sekarang pun, dengan segala kelebihan usia, pendidikan, dan pengalamannya, ia sering melakukan kesalahan, dan membutuhkan belas kasihan dan kesabaran. Dalam melatih kaum muda ia

harus mempertimbangkan bahwa ia berurusan dengan mereka yang memiliki kecenderungan untuk melakukan kejahatan yang serupa dengan dirinya. Mereka memiliki hampir semua hal untuk dipelajari, dan jauh lebih sulit bagi beberapa orang untuk belajar daripada yang lain. Dengan murid yang tumpul, ia harus bersabar, tidak mencela ketidaktahuannya, tetapi meningkatkan setiap kesempatan untuk memberinya dorongan. Dengan murid yang sensitif dan gugup, ia harus menghadapinya dengan sangat lembut. Rasa ketidaksempurnaannya sendiri harus menuntunnya untuk terus menerus menunjukkan rasa simpati dan kesabaran kepada mereka yang juga sedang bergumul dengan kesulitan.

Aturan Juruselamat - "Seperti yang kamu kehendaki supaya orang lain perbuat kepadamu,

lakukanlah demikian juga kepada mereka" ([Lukas 6:31](#)) - harus menjadi aturan bagi [293]

semua orang yang melakukan pelatihan anak-anak dan remaja. Mereka adalah anggota yang lebih muda dari keluarga Tuhan, pewaris bersama kita dari kasih karunia

kehidupan. Aturan Kristus harus dipatuhi secara sakral terhadap yang paling bodoh, yang paling muda, yang paling banyak melakukan kesalahan, dan bahkan terhadap yang salah dan memberontak.

Aturan ini akan menuntun guru untuk menghindari, sejauh mungkin, mempublikasikan kesalahan atau kekeliruan seorang murid. Dia akan berusaha menghindari memberikan teguran atau hukuman di hadapan orang lain. Ia tidak akan mengeluarkan seorang murid sebelum segala upaya telah dilakukan untuk memperbaikinya. Tetapi ketika menjadi jelas bahwa siswa tersebut tidak menerima manfaat untuk dirinya sendiri, sementara pembangkangan atau pengabaianya terhadap otoritas cenderung menggulingkan pemerintahan sekolah, dan pengaruhnya mencemari orang lain, maka pengusirannya menjadi suatu keharusan. Namun, bagi banyak orang, aib pengusiran di depan umum akan menyebabkan kecerobohan dan kehancuran. Dalam banyak kasus ketika pemecatan tidak dapat dihindari, masalah ini tidak perlu dipublikasikan. Melalui nasihat dan kerja sama dengan orang tua, biarkan guru secara pribadi mengatur penarikan siswa tersebut.

Pada masa yang penuh dengan bahaya bagi kaum muda ini, godaan-godaan mengelilingi mereka di setiap sisi; dan meskipun mudah untuk hanyut, usaha yang kuat diperlukan untuk melawan

arus. Setiap sekolah harus menjadi "kota perlindungan" bagi kaum muda yang tergoda, tempat di mana kebodohan mereka harus ditangani dengan sabar dan bijaksana. Guru yang memahami tanggung jawab mereka akan memisahkan dari hati dan kehidupan mereka segala sesuatu yang akan menghalangi mereka untuk menangani dengan baik orang-orang yang berkehendak dan tidak taat. Kasih dan kelembutan, kesabaran dan pengendalian diri, akan selalu menjadi hukum dalam perkataan mereka. Belas kasihan dan kasih sayang akan bercampur dengan keadilan. Ketika perlu untuk [294]

memberikan teguran, bahasa mereka tidak akan berlebihan, tetapi rendah hati. Dengan lemah lembut mereka akan menunjukkan kepada orang yang salah kesalahannya dan membantunya untuk memperbaiki diri. Setiap guru sejati akan merasa bahwa jika ia berbuat salah, lebih baik berbuat salah dengan belas kasihan daripada dengan kekerasan.

Banyak anak muda yang dianggap tidak dapat diperbaiki ternyata tidak sekeras kelihatannya. Banyak orang yang dianggap tidak memiliki harapan dapat direbut kembali dengan disiplin yang bijaksana. Mereka ini sering kali adalah orang-orang yang paling mudah meleleh di bawah kebaikan. Biarlah guru mendapatkan kepercayaan diri dari orang yang tergoda, dan dengan mengenali dan mengembangkan kebaikan dalam karakternya, ia dapat, dalam banyak kasus, memperbaiki kejahatan tanpa menarik perhatiannya.

Guru ilahi bersabar dengan orang-orang yang salah melalui semua kesalahan mereka. Kasih-Nya tidak menjadi dingin; upaya-Nya untuk memenangkan mereka tidak berhenti. Dengan tangan yang terulur, Ia menunggu untuk menyambut lagi dan lagi orang-orang yang bersalah, yang memberontak, dan bahkan yang murtad. Hati-Nya tersentuh oleh ketidakberdayaan anak kecil yang mengalami perlakuan kasar. Jeritan penderitaan manusia tidak pernah sampai ke telinga-Nya dengan sia-sia. Meskipun semua orang berharga di mata-Nya, watak yang kasar, cemberut, dan keras kepala lebih menarik simpati dan kasih-Nya; karena Dia menelusuri dari sebab ke akibat. Orang yang paling mudah tergoda, dan paling cenderung melakukan kesalahan, adalah objek khusus dari kesendirian-Nya.

Setiap orang tua dan setiap guru harus menghargai sifat-sifat Dia yang menjadikan penyebab orang yang tertindas, menderita, dan dicobai sebagai milik-Nya sendiri. Ia haruslah orang yang dapat memiliki "belas kasihan kepada orang-orang yang tidak tahu apa-apa, dan kepada mereka yang tersesat, karena ia sendiri

[295] juga dikasihani dengan kelemahan." [Ibrani 5:2](#). Yesus memperlakukan kita jauh lebih baik daripada yang layak kita terima; dan sebagaimana Dia telah memperlakukan kita, demikianlah seharusnya kita memperlakukan orang lain. Tidak ada orang tua atau guru yang dapat dibenarkan jika tindakannya tidak sama dengan apa yang akan dilakukan oleh Juruselamat dalam situasi yang sama.

Memenuhi Disiplin Hidup

Di luar disiplin rumah dan sekolah, semua harus memenuhi disiplin kehidupan yang keras. Bagaimana menghadapi hal ini dengan bijaksana adalah pelajaran yang harus dijelaskan kepada setiap anak dan remaja. Memang benar bahwa Allah mengasihi kita, bahwa Dia bekerja untuk kebahagiaan kita, dan bahwa, jika hukum-Nya selalu ditaati, kita tidak akan pernah tahu

penderitaan; dan tidak kalah benarnya, di dunia ini, sebagai akibat dosa, penderitaan, masalah, beban, datang kepada setiap kehidupan. Kita dapat melakukan kebaikan seumur hidup bagi anak-anak dan kaum muda dengan mengajar mereka untuk menghadapi masalah dan beban-beban ini dengan berani. Meskipun kita harus memberikan simpati kepada mereka, janganlah kita menumbuhkan rasa mengasihani diri sendiri. Yang mereka butuhkan adalah sesuatu yang menstimulasi dan menguatkan, bukan melemahkan.

Mereka harus diajari bahwa dunia ini bukanlah tempat pawai, tetapi medan perang. Semua dipanggil untuk menanggung penderitaan, sebagai prajurit yang baik. Mereka harus menjadi kuat dan berhenti dari diri mereka sendiri seperti laki-laki. Biarlah mereka diajar bahwa ujian karakter yang sejati ditemukan dalam kesediaan untuk menanggung beban, untuk mengambil tempat yang sulit, untuk melakukan pekerjaan yang harus dilakukan, meskipun tidak ada pengakuan atau penghargaan duniawi.

Cara yang benar dalam menghadapi cobaan bukanlah dengan berusaha menghindarinya, tetapi dengan mengubahnya. Hal ini berlaku untuk semua disiplin, baik yang lebih awal maupun yang lebih akhir. Pengabaian pelatihan awal anak, dan akibatnya memperkuat kecenderungan yang salah, membuat anak menjadi pendidikan lebih sulit, dan menyebabkan disiplin menjadi proses yang

[296]

proses yang menyakitkan. Menyakitkan itu haruslah pada sifat yang lebih rendah, menyeberang, seperti memang demikian, keinginan dan kecenderungan alami; tetapi rasa sakitnya dapat hilang dalam sukacita yang lebih tinggi.

Biarkan anak dan pemuda diajarkan bahwa setiap kesalahan, setiap kesulitan, ditaklukkan, menjadi batu loncatan menuju hal-hal yang lebih baik dan lebih tinggi. Melalui pengalaman-pengalaman seperti itulah semua orang yang pernah membuat hidup menjadi berharga telah mencapai kesuksesan.

"Ketinggian yang dicapai dan dipertahankan
oleh orang-orang hebat tidak dicapai
dengan cara terbang secara tiba-tiba,
Tetapi mereka, sementara rekan-rekan
mereka tidur, bekerja keras di
malam hari."

"Kita bangkit dari apa yang ada di bawah kaki kita;
Dengan apa yang telah kita kuasai tentang
kebaikan dan keuntungan; Dengan kesombongan
yang digulingkan dan nafsu yang dibunuh,
Dan penyakit-penyakit yang dikalahkan yang kita temui setiap
jam."

"Semua hal yang umum, peristiwa
setiap hari, yang dengan jam
dimulai dan berakhir,
Kesenangan dan ketidakpuasan kita,
Adalah putaran yang dengannya kita bisa naik."

Kita harus "janganlah memperhatikan apa yang kelihatan, tetapi perhatikanlah apa yang tidak kelihatan, karena apa yang kelihatan adalah sementara, tetapi apa yang tidak kelihatan adalah kekal." [2 Korintus 4:18](#). Pertukaran yang kita lakukan dalam penyangkalan terhadap keinginan dan kecenderungan yang egois adalah pertukaran sesuatu yang tidak berharga dan fana dengan sesuatu yang berharga dan kekal. Ini bukanlah pengorbanan, tetapi keuntungan yang tak terbatas.

"Sesuatu yang lebih baik" adalah semboyan pendidikan, hukum dari semua kehidupan yang sejati. Apa pun yang Kristus minta untuk kita tinggalkan, Dia menawarkan sesuatu yang lebih baik sebagai gantinya. Seringkali kaum muda mengutamakan benda-benda, mengejar kesenangan,

[297] dan kesenangan yang mungkin tidak tampak sebagai kejahatan, tetapi tidak mencapai kebaikan tertinggi. Mereka mengalihkan kehidupan dari tujuan yang paling mulia. Tindakan sewenang-wenang atau kecaman langsung tidak akan berhasil dalam membuat para pemuda ini melepaskan apa yang mereka pegang teguh. Biarkan mereka diarahkan kepada sesuatu yang lebih baik daripada pamer, ambisi, atau pemanjaan diri. Bawalah mereka berhubungan dengan keindahan yang lebih sejati, dengan prinsip-prinsip yang lebih tinggi, dan dengan kehidupan yang lebih mulia. Bimbinglah mereka untuk melihat Dia yang "sama sekali indah." Ketika pandangan tertuju kepada-Nya, kehidupan menemukan pusatnya. Antusiasme, pengabdian yang murah hati, semangat yang menggebu-gebu, dari kaum muda menemukan di sini tujuan mereka yang sebenarnya. Tugas menjadi sebuah kesenangan dan pengorbanan menjadi sebuah kenikmatan. Untuk menghormati Kristus, untuk menjadi serupa dengan-Nya, untuk bekerja bagi-Nya, adalah ambisi tertinggi dalam hidup dan sukacita terbesar.

"Kasih Kristus tidak mengekang." [2 Korintus 5:14](#).

Kursus yang Lebih Tinggi

[298]

[299]

"Sejak awal dunia, manusia tidak pernah mendengar oleh telinga dan tidak pernah melihat oleh mata, ... apa yang disediakan Allah untuk orang yang menantikan Dia."

[300]

"Mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan ada di dahi mereka."

Surga adalah sebuah sekolah; bidang studinya, alam semesta; gurunya, Dia yang Tak Terbatas. Sebuah cabang dari sekolah ini didirikan di Eden; dan, rencana penebusan telah tercapai, pendidikan akan kembali dilaksanakan di sekolah Eden.

"Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: apa yang tidak pernah dilihatnya pada waktu kecil, tetapi yang tidak pernah timbul di dalam pikiran orang: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." [1 Korintus 2:9](#). Hanya melalui firman-Nya, pengetahuan akan hal-hal ini dapat diperoleh; dan bahkan ini hanya merupakan penyingkapan sebagian saja.

Nabi Patmos dengan demikian menggambarkan lokasi sekolah akhirat:

"Aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan aku, Yohanes, melihat Kota Suci itu, Yerusalem Baru, yang turun dari sorga, dipersiapkan sebagai pengantin perempuan yang berhias untuk suaminya." [Wahyu 21:1, 2](#).

"Kota itu tidak memerlukan matahari dan bulan untuk meneranginya, sebab kemuliaan Allah meneranginya, dan Anak Domba itu adalah terangnya." [Wahyu 21:23](#).

Di antara sekolah yang didirikan di Eden pada mulanya dan sekolah akhirat terdapat seluruh kompas sejarah dunia ini - sejarah pelanggaran dan penderitaan manusia, sejarah ilahi

pengorbanan, dan kemenangan atas maut dan dosa. Tidak semua kondisi dari sekolah pertama di Taman Eden akan ditemukan di sekolah kehidupan yang akan datang. Tidak ada pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat yang akan memberikan kesempatan untuk percobaan. Tidak ada penggoda di sana, tidak ada kemungkinan untuk berbuat salah. Setiap karakter telah bertahan dalam ujian kejahatan, dan tidak ada lagi yang rentan

terhadap kekuatannya.

"Barangsiapa menang," kata Kristus, "akan Kuberi makan dari buah pohon kehidupan yang ada di tengah-tengah Taman Firdaus Allah." [Wahyu 2:7](#). Pemberian pohon kehidupan di Eden bersyarat, dan itu

akhirnya ditarik kembali. Namun, karunia kehidupan masa depan adalah mutlak dan abadi.

Sang nabi melihat "sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, mengalir keluar dari takhta Allah dan Anak Domba." "Dan di seberang sungai itu dan di sebelah sana ada pohon kehidupan." "Dan maut tidak akan ada lagi, atau dukacita, atau ratap tangis, atau kesakitan, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." [Wahyu 22:1; 22:2, RV; 21:4.](#)

"Umat-Mu juga akan menjadi orang-orang
benar: Mereka akan mewarisi negeri
itu untuk selama-lamanya,
Cabang yang Kutanam,
pekerjaan tangan-Ku,
Supaya Aku dimuliakan."

[Yesaya 60:21.](#)

Dipulihkan ke hadirat-Nya, manusia akan kembali diajar tentang Allah, seperti pada awalnya: "Umat-Ku akan mengenal nama-Ku, mereka akan ketahuilah pada hari itu, bahwa Akulah Dia yang berfirman; sesungguhnya, Akulah Aku." [Yesaya 52:6.](#)

"Kemah Allah ada di tengah-tengah manusia, dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya, dan Allah sendiri akan menyertai mereka dan menjadi Allah mereka." [Wahyu 21:3.](#)

"Mereka ini adalah orang-orang yang telah keluar dari kesengsaraan yang besar, dan telah mencuci jubah mereka dan membuatnya menjadi putih di dalam darah Anak Domba.

Karena itu mereka berada di hadapan takhta Allah, dan melayani Dia siang dan malam di bait-Nya. Mereka tidak akan lapar lagi dan tidak akan haus lagi

matahari tidak akan menyinari mereka lagi, dan tidak akan ada panas yang menyengat mereka. Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu akan memberi mereka makan dan akan memimpin mereka ke mata air yang hidup." [Wahyu 7:14-17.](#)

"Sekarang kita melihat melalui kaca, secara gelap, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka." Sekarang kita hanya tahu sebagian, tetapi nanti kita akan tahu, sama seperti kita diketahui. [1 Korintus 13:12.](#)

"Mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan ada di depan mereka." [Wahyu 22:4](#).

Di sana, ketika tabir yang menggelapkan penglihatan kita akan disingkirkan, dan mata kita akan melihat dunia keindahan yang sekarang kita lihat sekilas melalui mikroskop; ketika kita melihat kemuliaan

Ketika, ketika noda dosa dihapuskan, seluruh bumi akan tampak dalam "keindahan Tuhan, Allah kita," betapa luasnya ladang yang akan terbuka untuk kita pelajari! Di sana pelajar ilmu pengetahuan dapat membaca catatan penciptaan dan tidak melihat adanya pengingat akan hukum kejahatan. Ia dapat mendengarkan musik suara alam dan tidak menemukan nada ratapan atau nada kesedihan. Di dalam semua ciptaan, dia dapat menelusuri satu tulisan tangan - di alam semesta yang luas, lihatlah "nama Tuhan tertulis besar," dan tidak ada satu pun tanda yang tersisa di bumi, laut, atau langit yang menunjukkan bahwa ada sesuatu yang buruk.

Di sanalah kehidupan Eden akan dijalani, kehidupan di taman dan ladang. "Mereka akan membuat rumah dan mendiaminya, dan mereka akan mengusahakan kebun-kebun anggur dan memakan buahnya. Mereka tidak akan membangun, dan [304] yang lain mendiami; mereka tidak akan menanam, dan yang lain makan, karena seperti umur pohon, demikianlah umur umat-Ku, dan orang-orang pilihan-Ku akan lama menikmati pekerjaan tangan mereka." [Yesaya 65:21, 22](#).

Tidak akan ada yang "melukai atau menghancurkan di seluruh gunung-Ku yang kudus, demikianlah firman Tuhan." [Yesaya 65:25](#). Di sana manusia akan dipulihkan kepada kerajaannya yang hilang, dan makhluk-makhluk yang lebih rendah akan kembali mengenali kekuasaannya; yang garang akan menjadi lembut, dan yang penakut menjadi percaya.

Di sana akan terbuka bagi siswa, sejarah dengan cakupan yang tak terbatas dan kekayaan yang tak terkatakan. Di sini, dari sudut pandang firman Tuhan, siswa diberikan pandangan tentang bidang sejarah yang luas dan dapat memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang mengatur jalannya peristiwa-peristiwa manusia. Tetapi pandangannya masih kabur, dan pengetahuannya belum lengkap. Tidak sampai ia berdiri di dalam terang kekekalan, barulah ia dapat melihat segala sesuatu dengan jelas.

Kemudian akan dibukakan di hadapannya jalannya pertentangan besar yang lahir sebelum waktu dimulai, dan hanya akan berakhir ketika waktu berhenti. Sejarah awal mula dosa; kepalsuan yang fatal dalam pekerjaannya yang bengkok; kebenaran yang tidak menyimpang dari garis lurus sendiri, telah bertemu dan menaklukkan kesalahan-semuanya akan dinyatakan. Tabir yang membatasi antara dunia yang kelihatan dan yang tidak kelihatan akan tersingkap, dan hal-hal yang ajaib akan terungkap.

Tidak sampai pemeliharaan Allah terlihat dalam terang kekekalan, barulah kita dapat memahami apa yang kita berutang pada pemeliharaan dan campur tangan para malaikat-Nya. Makhluk-makhluk surgawi telah mengambil bagian aktif dalam urusan-urusan manusia. Mereka telah muncul dengan pakaian yang bersinar seperti kilat; mereka telah datang sebagai manusia, dengan pakaian para musafir. Mereka telah menerima

keramahan rumah-rumah manusia; mereka telah bertindak sebagai pemandu bagi para pelancong yang tersesat. Mereka telah menggagalkan tujuan spoiler dan menepis pukulan kapal perusak.

Meskipun para penguasa dunia ini tidak mengetahuinya, namun sering kali di dalam dewan-dewan mereka para malaikat menjadi juru bicara. Mata manusia telah memandang mereka. Telinga manusia telah mendengarkan seruan mereka. Di dalam aula dewan pengadilan, para utusan surgawi telah memohon untuk membela mereka yang teraniaya dan tertindas. Mereka telah mengalahkan tujuan-tujuan dan menahan kejahatan yang akan membawa kesalahan dan penderitaan kepada anak-anak Allah. Kepada para siswa di sekolah surgawi, semua ini akan dibukakan.

Setiap orang yang telah ditebus akan memahami pelayanan malaikat dalam kehidupannya. Malaikat yang menjadi penjaganya sejak saat yang paling awal; malaikat yang mengawasi langkahnya, dan menutupi kepalanya pada hari bahaya; malaikat yang bersamanya di lembah kekelaman, yang menandai tempat peristirahatannya, yang menjadi orang pertama yang menyapanya pada pagi hari kebangkitan-betapa indahnyanya bercakap-cakap dengannya, dan mempelajari sejarah campur tangan Ilahi dalam kehidupan individu, kerjasama surgawi dalam setiap pekerjaan bagi umat manusia!

Semua kebingungan dari pengalaman hidup akan menjadi jelas. Di mana kita hanya melihat kebingungan dan kekecewaan, tujuan yang rusak dan rencana yang digagalkan, akan terlihat tujuan yang agung, yang menguasai, tujuan yang berkemenangan, sebuah harmoni ilahi.

Di sana semua orang yang telah bekerja keras dengan semangat yang tidak mementingkan diri sendiri akan melihat hasil kerja mereka. Hasil dari setiap prinsip yang benar dan perbuatan mulia akan terlihat. Sesuatu yang kita lihat di sini. Tetapi betapa sedikitnya hasil dari pekerjaan paling mulia di dunia ini yang terwujud dalam kehidupan ini

kepada pelakunya! Betapa banyak yang bekerja keras tanpa pamrih dan tanpa lelah bagi mereka [306] yang melampaui jangkauan dan pengetahuan mereka! Para orang tua dan guru berbohong

Mereka tidak tahu bahwa kesetiaan mereka telah membuka mata air berkat yang tidak akan pernah berhenti mengalir; hanya dengan iman mereka melihat anak-anak yang telah mereka didik

menjadi berkat dan inspirasi bagi sesamanya, dan pengaruhnya berulang ribuan kali. Banyak pekerja yang mengirimkan pesan-pesan kekuatan, harapan dan keberanian ke seluruh dunia, kata-kata yang membawa berkat ke dalam hati di setiap negeri; tetapi hasil yang diperolehnya, yang bekerja keras dalam kesendirian dan ketidakjelasan, hanya sedikit yang diketahuinya. Jadi, karunia diberikan, beban ditanggung, kerja keras dilakukan. Manusia menabur

benih yang darinya, di atas kuburan mereka, orang lain menuai panen yang diberkati. Mereka menanam pohon, agar orang lain dapat memakan buahnya. Mereka merasa puas di sini karena mengetahui bahwa mereka telah menggerakkan lembaga-lembaga untuk kebaikan. Di akhirat nanti, aksi dan reaksi dari semua ini akan terlihat.

Dari setiap karunia yang telah Allah anugerahkan, yang menuntun manusia kepada usaha yang tidak mementingkan diri sendiri, sebuah catatan disimpan di surga. Untuk menelusuri hal ini dalam garis-garisnya yang tersebar luas, untuk melihat mereka yang dengan usaha kita telah diangkat dan dimuliakan, untuk melihat dalam sejarah mereka hasil kerja dari para pemimpin sejati - ini akan menjadi salah satu pelajaran dan penghargaan dari sekolah surgawi.

Di sana kita akan mengenal sebagaimana kita juga dikenal. Di sana cinta dan simpati yang telah ditanamkan Allah dalam jiwa akan menemukan latihan yang paling benar dan paling manis. Persekutuan yang murni dengan makhluk-makhluk suci, kehidupan sosial yang harmonis dengan para malaikat yang diberkati dan dengan orang-orang yang setia dari segala usia, persekutuan suci yang mengikat bersama "seluruh keluarga di surga dan di bumi" - semuanya merupakan pengalaman di akhirat.

[307] Di sana akan ada musik dan nyanyian, musik dan nyanyian yang tidak pernah didengar oleh telinga manusia dan tidak pernah terbayangkan oleh pikiran.

"Baik para penyanyi maupun para pemain alat musik harus ada di sana." Mazmur 87:7. "Mereka akan mengangkat suara mereka, mereka akan bernyanyi karena keagungan TUHAN." Yesaya 24:14.

"Sebab TUHAN akan menghibur Sion: Ia akan menghiburkan segala tempat yang sunyi, dan membuat padang belantaranya seperti taman Eden, dan padang gurunnya seperti taman TUHAN; di sana akan ada sukacita dan kegirangan, ada ucapan syukur dan nyanyian pujian." Yesaya 51:3.

Di sana setiap kekuatan akan dikembangkan, setiap kemampuan akan ditingkatkan. Usaha-usaha termegah akan diteruskan, cita-cita tertinggi akan dicapai, ambisi tertinggi akan diwujudkan. Dan masih akan muncul ketinggian baru untuk diatasi, keajaiban baru untuk dikagumi, kebenaran baru untuk dipahami, objek-objek baru untuk memunculkan kekuatan tubuh, pikiran, dan jiwa.

Semua harta karun alam semesta akan terbuka untuk

dipelajari oleh anak-anak Allah. Dengan sukacita yang tak terkatakan, kita akan masuk ke dalam sukacita dan kebijaksanaan dari makhluk-makhluk yang tidak jatuh. Kita akan berbagi harta yang diperoleh selama berabad-abad yang dihabiskan untuk merenungkan karya Allah. Dan tahun-tahun kekekalan, seiring dengan bergulirnya waktu, akan terus membawa penyingkapan yang lebih mulia. "Melebihi dengan berlimpah-limpah di atas segalanya

yang kita minta atau pikirkan" ([Efesus 3:20](#)) akan menjadi, untuk selama-lamanya, pemberian karunia-karunia Allah.

"Hamba-hamba-Nya akan melayani Dia." [Wahyu 22:3](#). Kehidupan di bumi adalah awal dari kehidupan di surga; pendidikan di bumi adalah inisiasi ke dalam prinsip-prinsip surga; pekerjaan kehidupan di sini adalah pelatihan untuk pekerjaan kehidupan di sana. Apa yang kita miliki sekarang, dalam karakter dan pelayanan yang kudus, adalah bayangan yang pasti dari apa yang akan kita miliki.

"Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani." [308]

[Matius 20:28](#). Pekerjaan Kristus di bawah adalah pekerjaan-Nya di atas, dan upah kita untuk bekerja bersama-Nya di dunia ini adalah kuasa yang lebih besar dan hak istimewa yang lebih luas untuk bekerja bersama-Nya di dunia yang akan datang.

"Kamu adalah saksi-saksi-Ku, demikianlah firman Tuhan, bahwa Akulah Allah." [Yesaya 43:12](#). Demikian juga kita akan berada dalam kekekalan.

Untuk apa kontroversi besar itu dibiarkan berlanjut sepanjang zaman? Mengapa keberadaan Iblis tidak dihentikan pada awal pemberontakannya? Agar alam semesta dapat diyakinkan akan keadilan Allah dalam menangani kejahatan; agar dosa dapat menerima hukuman kekal. Dalam rencana penebusan, ada ketinggian dan kedalaman yang tidak akan pernah bisa dijangkau oleh kekekalan itu sendiri, keajaiban-keajaiban yang membuat para malaikat ingin melihatnya. Hanya orang-orang yang ditebus, dari semua makhluk ciptaan, yang dalam pengalaman mereka sendiri telah mengetahui konflik yang sebenarnya dengan dosa; mereka telah berjuang bersama Kristus, dan, bahkan para malaikat pun tidak dapat melakukannya, telah masuk ke dalam persekutuan penderitaan-Nya; tidakkah mereka memiliki kesaksian tentang ilmu penebusan - tidak ada sesuatu pun yang berharga bagi makhluk-makhluk yang tidak jatuh?

Bahkan sekarang pun, "kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga" telah "diberitahukan melalui jemaat hikmat Allah yang beraneka ragam." Dan Ia "telah membangkitkan kita bersama-sama dan mendudukkan kita di tempat yang tinggi di sorga, supaya pada zaman yang akan datang Ia dapat menunjukkan kekayaan kasih karunia-Nya yang berlimpah-limpah, karena kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah, yaitu kasih setia-Nya

kepada kita oleh Kristus Yesus." [Efesus 3:10](#), RV; [2:6, 7](#).

"Di dalam bait-Nya semua orang membicarakan kemuliaan-Nya" ([Mazmur 29:9](#)), dan nyanyian yang akan dinyanyikan oleh orang-orang yang telah ditebus, yaitu nyanyian pengalaman mereka, akan menyatakan kemuliaan Allah: "Besar dan ajaib adalah perbuatan-perbuatan-Mu, ya TUHAN Allah, Yang Mahakuasa; yang adil dan benar adalah [309]
Jalan-jalan-Mu, ya Raja segala zaman. Siapakah yang tidak takut, ya Tuhan, dan memuliakan nama-Mu, sebab Engkaulah yang kudus?"
[Wahyu 15:3, 4](#), RV

Dalam kehidupan kita di dunia ini, yang terbatas oleh dosa, sukacita terbesar dan pendidikan tertinggi adalah dalam pelayanan. Dan dalam keadaan yang akan datang, yang tidak dibatasi oleh keterbatasan kemanusiaan yang berdosa, di dalam pelayananlah sukacita terbesar dan pendidikan tertinggi kita akan ditemukan - menyaksikan, dan senantiasa belajar lagi "kekayaan kemuliaan misteri ini," "yaitu Kristus di dalam kamu, pengharapan akan kemuliaan." [Kolose 1:27](#).

"Sekarang belum nyata, bagaimana keadaan kita kelak, tetapi kita tahu, bahwa apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia, sebagaimana Ia ada." [1 Yohanes 3:2](#).

Kemudian, di dalam hasil-hasil pekerjaan-Nya, Kristus akan melihat balasannya. Di dalam kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat dihitung oleh manusia, yang dipersembahkan "tanpa cela di hadapan hadirat kemuliaan-Nya dengan sukacita yang melimpah ruah" ([Yudas 24](#)), Dia yang darah-Nya telah menebus dan yang hidup-Nya telah mengajar kita, "akan melihat kesengsaraan jiwa-Nya, dan Ia akan merasa puas." [Yesaya 53:11](#).